

# TANGGAP TERHADAP TANTANGAN BARU, MENYAMBUT MANFAAT MASA DEPAN

*Responsive to New Challenges, Further Gains to Come*



A large background image showing two men in business attire standing on a rocky mountain peak. They are high-fiving each other against a dramatic sunset sky with orange and blue hues. The landscape below is a valley with green hills and mountains in the distance.

## “Tanggap Terhadap Tantangan Baru, Menyambut Manfaat Masa Depan”

*“Responsive To New Challenges, Further Gains To Come”*

Tahun demi tahun penuh ujian berhasil kami lewati dengan langkah penuh percaya diri. Melalui analisis yang cermat dan strategi yang akurat, kami telah memperkuat fondasi BPF dan melapangkan jalan selanjutnya. Kami optimis bahwa semua tindakan antisipasi yang telah kami lakukan akan mempersiapkan BPF untuk tanggap terhadap setiap tantangan baru yang hadir dan siap menyambut manfaat yang akan dituai di masa depan.

Seraya terus meningkatkan kerja keras kami, disertai dukungan para mitra, semua pemangku kepentingan, serta segenap pemegang saham yang terhormat, BPF siap menyongsong masa depan yang penuh harapan.

*Year after year of trials had been overcome with confidence. Through careful analysis and accurate strategy, we have strengthened BPF's foundation and paved the way forward. We are optimistic that all the anticipation actions that we have implemented will prepare BPF to be responsive to new challenges and ready to secure further gains to come.*

*As we continue to improve our hard work, along with the support of all partners, all stakeholders, and all respected shareholders, BPF is ready to welcome a hopeful future.*

## 04 SEKILAS PANDANG KINERJA BPF

*OUR BUSINESS AT A GLANCE*

05 Ikhtisar Kinerja Umum *General Performance Highlights*

06 Ikhtisar Keuangan *Financial Highlights*

07 Ikhtisar Saham *Shares Highlights*

## 08 LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

*MESSAGES FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS*

09 Laporan Dewan Komisaris *Message from the Board of Commissioners*

13 Laporan Direksi *Message from the Board of Directors*

## 18 PROFIL PERUSAHAAN

*COMPANY PROFILE*

19 Informasi Umum *General Information*

- Nama dan Alamat Perusahaan *Name and Domicile of Company*

- Bidang Usaha *Line of Business*

- Jaringan Operasi Usaha *Business Operation Network*

- Informasi Lainnya *Other Information*

20 Visi dan Misi *Vision and Mission*

21 Riwayat Singkat *Brief History*

22 Jejak Langkah *Milestones*

24 Profil Dewan Komisaris *Board of Commissioners Profile*

27 Profil Direksi *Board of Directors Profile*

31 Informasi Saham *Shares Information*

- Kronologi Saham *Shares Chronology*

32 Informasi Kepemilikan Saham *Shareholders Information*

33 Struktur Pemegang Saham *Shareholder Structure*

34 Informasi Obligasi *Bonds Information*

- Kronologi Obligasi *Bonds Chronology*

35 Komposisi Karyawan *Employee Composition*

37 Asosiasi *Association*

38 Lembaga dan Profesi Penunjang *Supporting Institutions and Professional Bodies*

39 Penghargaan *Awards*

## 40 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

### MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

- 41 Tinjauan Perkembangan Usaha *Business Development Review*
- 42 Tinjauan Laporan Keuangan *Financial Statement Review*
- 52 Tinjauan Pendukung Usaha *Business Support Review*
- 55 Tinjauan Industri dan Strategi Usaha 2020 *2020 Industry and Business Strategy Review*

## 56 TATA KELOLA PERUSAHAAN

### GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- 58 Struktur Organisasi *Organization Structure*
- 59 Kode Etik dan Budaya Perusahaan *Code of Ethics and Corporate Culture*
- 60 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) *General Meeting of Shareholders (GMOS)*
- 65 Dewan Komisaris *Board of Commissioners*
- 67 Direksi *Board of Directors*
- 69 Sekretaris Perusahaan *Corporate Secretary*
- 70 Komite Audit *Audit Committee*
- 72 Audit Internal *Internal Audit*
- 73 Sistem Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko *Internal Control System and Risk Management*
- 77 Kebijakan Terkait Pemangku Kepentingan *Stakeholders Policies*
- 78 Sistem Pelaporan Pelanggaran *Whistleblowing System*

## 79 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

### CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

## 83 SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

### MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY STATEMENT

## 84 SURAT PERNYATAAN INDEPENDENSI KOMISARIS

### COMMISSIONER'S INDEPENDENCY STATEMENT

## 85 LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2019 YANG TELAH DIAUDIT

### AUDITED 2019 FINANCIAL REPORTS



# Sekilas Pandang Kinerja BPF

*Our Business At A Glance*

## Ikhtisar Kinerja Umum

General Performance Highlights



Total Ekuitas naik dari Rp. 771,4 miliar menjadi Rp. 819,3 miliar, meningkat 6,2%

Total Equity increased 6.2% from IDR 771.4 billion to IDR 819.3 billion



Total Laba Usaha naik 15,6% dari Rp. 84,0 miliar menjadi Rp. 97,1 miliar

Total Operating Income increased 15,6% from IDR 84.0 billion to IDR 97.1 billion



Total Laba Neto naik dari Rp. 68,0 miliar menjadi Rp. 74,9 miliar, meningkat 10,1%

Total Net Income increased 10.1% from IDR 68.0 billion to IDR 74.9 billion



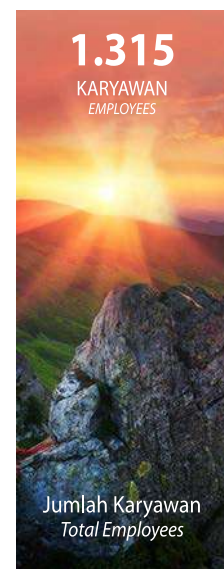
Jumlah unit kendaraan yang dibiayai 12.114 unit naik 2,7% dari 11.798 unit

Total units of vehicles financed 12,114 units increased by 2.7% from 11,798 units



Total pembiayaan alat berat: Rp 218,9 miliar

Total heavy equipment financing: IDR 218.9 billion



Jumlah karyawan BPF: 1.315 orang

Total number of BPF employees: 1,315 employees

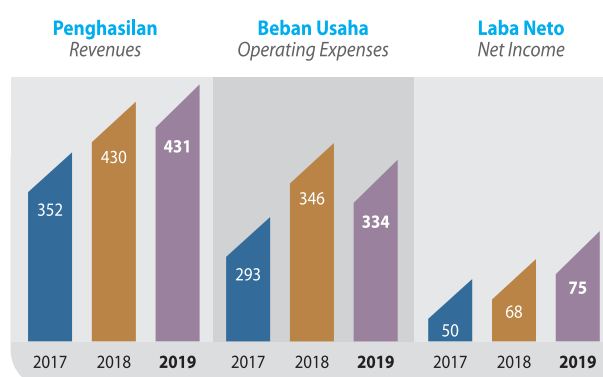
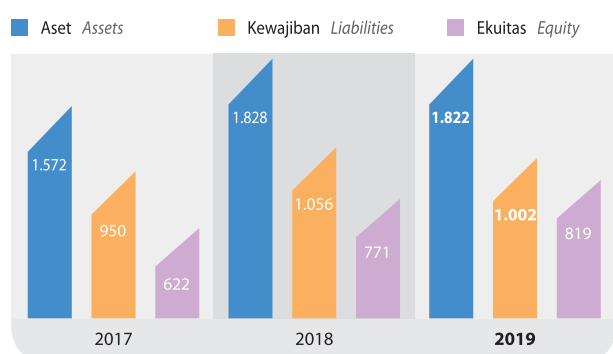
# Ikhtisar Keuangan

## Financial Highlights

Dalam Juta Rupiah In Rupiah Million

Neraca Balance Sheet	2019	2018	2017
Total Aset Total Assets	<b>1.821.626</b>	1.827.721	1.571.530
Total Liabilitas Total Liabilities	<b>1.002.299</b>	1.056.295	949.598
Total Ekuitas Total Equity	<b>819.327</b>	771.426	621.932
Laba Rugi Profit and Loss			
Total Penghasilan Total Revenues	<b>430.927</b>	430.246	352.044
Total Beban Usaha Total Operating Expenses	<b>(333.831)</b>	(346.229)	(292.857)
Laba Usaha Income from Operations	<b>97.096</b>	84.017	59.187
Keuntungan Divestasi Investasi pada Entitas Asosiasi Gain on Divestment of Investment in Associates	-	2.725	-
Bagian Atas Laba Entitas Asosiasi - Neto Share in Profit of Associate - Net	-	503	3.007
Keuntungan Pembelian dengan Diskon Gain on Bargain Purchase	-	-	749
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan Income Before Income Tax Exp.	<b>97.096</b>	87.245	62.943
Laba Neto Tahun Berjalan Net Income for the Year	<b>74.857</b>	68.020	49.728
Laba Neto Per Saham Dasar Basic Earnings Per Share	<b>41,9</b>	39,2	32,6
Rasio Rentabilitas Profitability Ratio			
Total Laba Neto Terhadap Total Penghasilan Total Net Income to Total Revenues	<b>17,4%</b>	15,8%	14,1%
Total Laba Neto Terhadap Rata-Rata Total Aset Total Net Income to Average Total Assets	<b>4,1%</b>	4,0%	3,8%
Total Laba Neto Terhadap Rata-Rata Total Ekuitas Total Net Income to Average Total Equity	<b>9,4%</b>	9,8%	8,8%
Rasio Solvabilitas Solvency Ratio			
Total Liabilitas Terhadap Rata-Rata Total Aset Total Liabilities to Average Total Assets	<b>54,9%</b>	62,1%	72,8%
Total Liabilitas Terhadap Rata-Rata Total Ekuitas Total Liabilities to Average Total Equity	<b>126,0%</b>	151,6%	168,7%
Indikator Penting Lainnya Other Important Indicators			
Jumlah Cabang Number of Branches	<b>76</b>	68	71
Jumlah Unit Kendaraan yang dibiayai Total Units of Vehicles financed	<b>12.114</b>	11.798	12.159
Jumlah Karyawan Number of Employees	<b>1.315</b>	1.265	1.277

Dalam Miliar Rupiah In Rupiah Billion



## Ikhtisar Saham

Shares Highlights

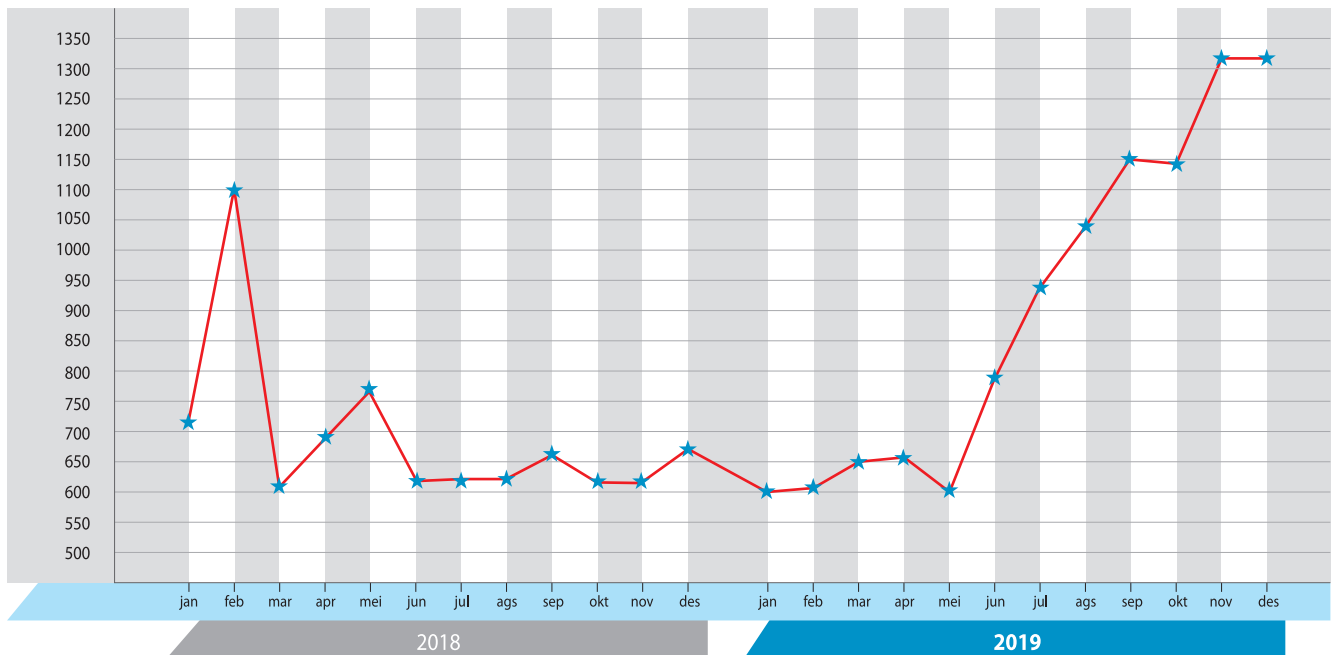
### Harga Saham (Rp)

Share Price (IDR)

Keterangan <i>Description</i>	2019	2018	2017
Harga Tertinggi <i>Highest Price</i>	1310	1225	510
Harga Terendah <i>Lowest Price</i>	600	384	384
Harga Penutupan <i>Closing Price</i>	1310	650	384
<b>Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar</b> <i>Average Number of Shares Outstanding</i>	<b>1.782.663.575</b>	1.733.330.143	1.527.858.744
<b>Laba Neto Per Saham</b> <i>Basic Earning Per share</i>	<b>41,9</b>	39,2	32,6

### Harga Saham Penutupan (Rp)

Monthly Closing Price (IDR)



### Volume Perdagangan 2018

Trading Volume 2018

Kuartal <i>Quarter</i>	Kapitalisasi Pasar <i>Market Capitalization</i>	Volume Lembar <i>No. of Shares Volume</i>
I	3.688.000.000	57.254.000
II	3.369.000.000	24.036.000
III	3.299.000.000	86.951.000
IV	3.299.000.000	184.941.000

### Volume Perdagangan 2019

Trading Volume 2019

Kuartal <i>Quarter</i>	Kapitalisasi Pasar <i>Market Capitalization</i>	Volume Lembar <i>No. of Shares Volume</i>
I	3.299.000.000	26.060.100
II	21.348.000.000	99.901.800
III	5.562.000.000	1.827.000
IV	6.711.000.000	3.534.000





# Laporan Dewan Komisaris Dan Direksi

*Messages From The Board Of Commissioners And Board Of Directors*



**Irena Istary Iskandar**

Komisaris Utama *President Commissioner*

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Perlambatan ekonomi global yang terjadi dalam beberapa tahun ini semakin diperberat dengan berbagai sentimen ketidakpastian di tahun 2019, yang terutama diakibatkan perang hubungan dagang antara Amerika Serikat dan China, serta meningkatnya ketegangan geopolitik. Kondisi tersebut tentunya mempengaruhi perekonomian berbagai negara, termasuk Indonesia, yang berakibat pada melemahnya perekonomian nasional di tahun 2019.

Dengan ini, kami menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kami dalam mendampingi dan memantau kinerja Direksi sepanjang tahun 2019, yang telah membuahkan pencapaian yang sangat baik di tengah kondisi yang kurang menguntungkan.

#### **Tinjauan Kinerja Perusahaan dan Penilaian Kinerja Direksi**

Gejolak ekonomi global yang terjadi berpengaruh secara langsung pada Indonesia terutama dalam hal kinerja impor-ekspor, pertumbuhan investasi, serta harga komoditas. Pertumbuhan konsumsi domestik yang selama ini menjadi pendongkrak pertumbuhan ekonomi nasional pun mulai melambat. Maka ekonomi Indonesia hanya bertumbuh sebesar 5,02% di tahun 2019, lebih rendah dibanding proyeksi semula yang sebesar 5,2% maupun dari pertumbuhan ekonomi tahun 2018 yang sebesar 5,17%.

Selain dipengaruhi ekonomi global, pemilihan umum serempak yang diselenggarakan pada tahun 2019 juga membawa berbagai ketidakpastian dan memperlambat berbagai keputusan penting dalam pergerakan ekonomi dan investasi dalam negeri.

*Dear shareholders and stakeholders,*

*The global economic slowdown that has been occurring over the last few years was aggravated by uncertainties in 2019, particularly those resulted from the trade war between the United States of America and China, and the increasing geopolitics tensions. These situations affected the economic conditions of many countries, including Indonesia, which weakened the domestic economy in 2019.*

*We herewith present to you the report on the execution of our duties and responsibilities in assisting and supporting the Board of Directors' performance throughout 2019, who has performed very well despite the unfavourable condition..*

#### **Company Performance Review and Board of Directors Performance Assessment**

*The economic turbulence has brought direct impacts on Indonesia primarily in terms of import-export performance, investment growth, and commodity prices. The domestic consumption growth which has been a great stimulus was also slowing down. Hence, Indonesia's economy only grew by 5.02% in 2019, lower than the initial projection of 5.2% and the 2018's growth of 5.17%.*

*In addition to being affected by the global economy condition, the simultaneous general elections in 2019 have also brought uncertainties and delayed important decisions in economic activities and domestic investments.*

Sejak awal kami telah mencermati situasi ini, oleh sebab itu kami menekankan fokus pengawasan dan pendampingan Direksi dalam hal pengelolaan risiko dan implementasi langkah-langkah antisipasi yang strategis. Berkat rencana yang matang, PT Batavia Prosperindo Finance ("BPF" atau "Perusahaan") tak hanya berhasil menjalani tahun-tahun penuh tantangan dengan mantap, namun juga memperoleh kemampuan untuk merebut berbagai peluang dan manfaat yang hadir. Dan sesuai dengan tema Laporan Tahunan BPF kali ini, yaitu **"Tanggap Terhadap Tantangan Baru, Menyambut Manfaat Masa Depan"**, seluruh tim kerja BPF terus bekerja keras untuk menjadi lebih baik di tahun 2019 demi menjamin pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan di tahun-tahun mendatang.

Bersama Direksi kami melaporkan bahwa BPF mencapai berbagai hasil kinerja yang menggembirakan di tahun 2019, dengan pertumbuhan laba usaha sebesar 15,6%, dan pertumbuhan laba neto sebesar 10,1%.

Hasil ini merupakan buah dari strategi inti yang diterapkan Direksi, yaitu membangun dan memperkuat struktur modal Perusahaan. Melalui penerbitan obligasi dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*rights issue*), yang semuanya mendapat respons sangat positif, BPF memiliki alternatif sumber dana berkesinambungan dan dapat menghindari ketergantungan sepenuhnya pada sumber pendanaan perbankan. Sebagian faktor yang berkontribusi terhadap pencapaian di tahun 2019 merupakan hasil dari penawaran obligasi berkelanjutan dan *rights issue*, serta akuisisi aset dan liabilitas anak perusahaan BPF, PT Malacca Trust Finance, yang semua pelaksanaannya terjadi di tahun 2018.

Strategi memperkuat struktur modal dengan dana yang diperoleh dari penawaran obligasi dan *rights issue* ini sekaligus menjadi solusi yang efektif bagi BPF untuk menekan *cost of funds*, yang selalu menjadi faktor krusial bagi industri pembiayaan. Di tahun 2019, proporsi modal yang bersumber pendanaan dari perbankan terjaga di kisaran 20%. Komposisi keuangan ini menjadi salah satu kontributor utama yang memungkinkan BPF dapat mencapai pertumbuhan keuntungan yang sangat positif di tahun 2019.

Bersama Direksi, kami senantiasa memantau dan mengelola rasio solvabilitas yang terjaga dengan baik sepanjang tahun 2019, yaitu rasio total liabilitas terhadap rata-rata total ekuitas sebesar 126,0% dan rasio total liabilitas terhadap rata-rata total aset sebesar 54,9%. Berkat kemampuan keuangan yang sehat dan manajemen usaha yang telah terbukti, BPF mampu meraih kepercayaan pihak perbankan untuk terus menjadi mitra yang mendukung pertumbuhan usahanya.

Dalam kondisi kompetisi industri pembiayaan yang semakin ketat akibat dilanda resesi global dan domestik, kami mendukung langkah Direksi yang dengan berani memutuskan untuk lebih gencar menambah kantor cabang baru di tahun 2019 demi memperbesar penguasaan pangsa pasar. Dengan mempertimbangkan kemampuan modal BPF yang kuat, Direksi memanfaatkan peluang yang hadir dan mempersiapkan diri untuk menaungi manfaatnya pada pencapaian Perusahaan di tahun-tahun mendatang.

Seiring berkembangnya jaringan usaha BPF di tahun 2019, jumlah karyawan pun akan terus bertumbuh dengan pesat. Jumlah karyawan BPF meningkat sebesar 4,0% di akhir tahun 2019 dibanding tahun sebelumnya. Direksi harus terus meningkatkan kualitas perekrutan dan pengelolaan sumber daya manusianya; berbagai penyesuaian struktur dan pembentukan komite-komite ditinjau kembali menurut kebutuhan perkembangan organisasi dan peraturan yang berlaku. Dalam perjalanannya, berbagai program pelatihan dan sertifikasi harus

*Having observed this situation, we focused on supervising and assisting the Board of Directors in risk management and anticipative actions implementation. Owing to a well-thought out plan, PT Batavia Prosperindo Finance ("BPF" or "Company") has not only managed to overcome the years of challenges well, but it also successfully took advantage of the various opportunities and benefits presented. In line with this year's Annual Report theme **"Responsive to New Challenges, Further Gains to Come"**, BPF's entire team continued to work hard to progress better in 2019 to ensure sustainable growth and development in the coming years.*

*Together with the Board of Directors, we report that BPF achieved many encouraging results in 2019, including the income from operations growth by 15.6%, and net profit growth by 10.1%.*

*These results were the reward of the core strategies adopted by the Directors, which was to build and strengthen the Company's capital structure. Through the positive responses for its bond issuances and rights issues, BPF secured alternative sustainable funding sources and was able to prevent sole dependency on sources of funds from banks. Some contributing factors to its 2019's achievements were the results of the issuance of sustainable bonds and rights issue, and the assets and liabilities acquisition of BPF's subsidiary, PT Malacca Trust Finance, all of which had been carried out in 2018.*

*The strategy to reinforce the Company's capital structure with funds raised from the issuance of bonds and rights issue was also an effective solution for BPF to reduce its cost of funds, which always has been and is a crucial factor to multifinance companies. In 2019, the proportion of bank funding in the capital was well maintained at approximately 20%. This financial composition became one of the major contributors which enabled BPF to achieve a very positive profit growth in 2019.*

*Together with the Directors, we continued to monitor and manage our solvency ratios to be well maintained throughout 2019, i.e. total liabilities to average total equity ratio of 126.0% and total liabilities to average total assets ratio of 54.9%. Thanks to the sound financial capability and capable management, BPF was able to win the trust of the banking sector to continue their support.*

*In the increasingly competitive multifinance industry due to the global and domestic recession, we supported the Board of Director's bold decision to be more aggressive in opening new branch offices in 2019 in order to increase BPF's market share. Considering BPF's strong capital capability, the Board of Directors took full advantage of the opportunities presented and was poised to reap the benefits in the coming years.*

*As BPF's business network grew in 2019, the number of employees will continue to grow rapidly. The number of BPF's employees at the end of 2019 increased by 4.0% compared to the previous year. The Board of Directors must continuously improve the quality of the human resources recruitment and management; structural adjustments and committees' establishments reevaluated according to the needs of the organization development and applicable regulations. Along the way, various training and certification programs must be promoted to ensure the quality of knowledge and work*

digalakkan untuk memastikan kualitas pengetahuan dan efektivitas kerja karyawan pada semua tingkatan. Selain itu, untuk memacu peningkatan kinerja, Direksi perlu mengevaluasi secara berkala program apresiasi yang diberikan bagi karyawan-karyawan yang memberikan kontribusi signifikan.

Kami juga menekankan pentingnya praktek tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dalam melewati masa-masa sulit, terutama untuk memastikan kesehatan dan reputasi Perusahaan. Berdasarkan laporan pengawasan komite-komite yang bertanggung jawab pada Dewan Komisaris, kami menilai bahwa semua proses bisnis BPF dijalankan sesuai prinsip-prinsip kewajaran, transparansi, etika, dan akuntabilitas di sepanjang tahun 2019.

Hasil pemantauan kami atas kinerja komite-komite yang bertanggung jawab pada Dewan Komisaris menunjukkan bahwa mereka telah bekerja dengan baik. Laporan yang mereka sampaikan menyatakan bahwa semua kegiatan usaha BPF di tahun 2019 terlaksana sesuai arahan Direksi, sesuai semua ketentuan yang berlaku, serta mengikuti prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Tingkat kepatuhan dan kesesuaian dengan peraturan tentunya sangat penting untuk menunjang Perusahaan dalam mencapai hasil kinerja yang optimal.

Komposisi kepemilikan saham BPF mengalami perubahan di tahun 2019. PT Batavia Prosperindo Internasional yang semula memiliki 35,9% saham BPF kini menjadi pemegang saham pengendali dengan 74,3% kepemilikan.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang telah diselenggarakan pada bulan Juni 2019, telah diputuskan bahwa sebesar 44,1% dari laba bersih BPF pada tahun 2018 dibagikan sebagai dividen. Pembagian dividen tunai dengan nilai total sebesar Rp 30 miliar telah terlaksana dengan baik di bulan Juli 2019. Sisa dari laba bersih tahun 2018 tersebut telah dibukukan sebagai laba ditahan untuk menambah modal Perusahaan.

Sebagai wujud kepedulian dan partisipasi aktif sebagai bagian dari masyarakat, bersama dengan perusahaan-perusahaan lain yang bernaung dalam Group Batavia Prosperindo, BPF secara rutin memberi bantuan finansial maupun non-finansial melalui Yayasan Batavia Prosperindo Peduli kepada Sekolah Misi Bagi Bangsa. Sekolah yang pembangunan gedungnya dulu juga didukung oleh yayasan ini, menyediakan fasilitas pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak dari keluarga kurang mampu di daerah Tanjung Uncang, Batu Aji dan sekitarnya di Batam.

Di tahun 2019, BPF juga mengirimkan berbagai bantuan berupa bahan-bahan pokok kebutuhan sehari-hari untuk saudara-saudara kita di Lombok dan Palu-Donggala, Sulawesi Tengah, yang tengah berjuang memulihkan kehidupannya akibat bencana alam yang melanda pada akhir tahun 2018.

Kami sangat menghargai komitmen dan kerja keras Direksi yang selalu memperjuangkan kinerja dan reputasi BPF di tengah menghadapi masa-masa resesi. Pada tahun 2019, BPF menerima bermacam penghargaan dan pengakuan bergengsi dari berbagai institusi terkemuka di Indonesia sebagai pembuktian prestasi BPF yang memuaskan dan konsisten.

#### **Pandangan Atas Prospek dan Strategi Usaha Perusahaan**

Menanggapi proyeksi Direksi atas prospek usaha BPF, kami sepakat memperkirakan bahwa tahun 2020 menyediakan situasi yang lebih bersahabat bagi dunia usaha di Indonesia. Dari berbagai gejala yang

*efficiency of employees at all levels. In addition, in order to motivate performance improvement, the Board of Directors needs to periodically evaluate the appreciation schemes for employees who make significant contributions.*

*We also emphasized on the importance of good corporate governance practices in going through the difficult times, especially to preserve the Company's health and reputation. Based on the assessment reports from the committees responsible to the Board of Commissioners, we concluded that all BPF's business processes have been carried out according to the fairness, transparency, ethics, and accountability principles throughout 2019.*

*The results of our monitoring on the performance of committees responsible to the Board of Commissioners indicated that they have performed well. Their reports stated that all BPF's business activities in 2019 were carried out in accordance with the Board of Directors' directives, complied with all applicable regulations, and in accordance with the good corporate governance principles. A good measure of compliance and conformity to regulations is crucial to allow the Company to attain optimum performance results.*

*BPF's shares ownership composition slightly changed in 2019. PT Batavia Prosperindo Internasional who previously held 35.9% shares became the majority shareholder with 74.3% ownership.*

*In the Annual General Meeting of Shareholders which was held in June 2019, it was decided that 44.1% of BPF's net profit for fiscal year 2018 was to be distributed as cash dividends. The cash dividends distribution amounting IDR 30 billion was executed well by July 2019. The remainder of the 2018 net profit was recorded as retained earnings to increase the Company's working capital.*

*Expressing our concern and taking active participation as part of the community, BPF together with other companies in Batavia Prosperindo Group consistently provides both financial and non-financial aids to Sekolah Misi Bagi Bangsa through the Batavia Prosperindo Peduli Foundation. The school, whose building construction was also built with the support of the foundation, offers better education facilities to underprivileged children in Tanjung Uncang, Batu Aji and surrounding areas in Batam.*

*In 2019, the Company also sent out basic logistic assistance to our brothers and sisters in Lombok and Palu-Donggala, Central Sulawesi, who were struggling to rebuild their lives after the natural disaster that took place at the end of 2018.*

*We greatly appreciate the commitment and hard work of the Board of Directors who always strives for BPF's good performance and reputation amid the recession period. In 2019, BPF received prestigious awards and recognitions from various leading institutions in Indonesia as a testament of the Company's rewarding and consistent achievements.*

#### **Review of the Company's Prospects and Business Strategies**

*Responding to the Board of Directors' projections on BPF's business prospects, we are also of the opinion that 2020 will offer a better situation for business in Indonesia. Many indications have showed that the global*

terlihat, gejala perekonomian global kemungkinan belum akan menunjukkan pemulihan yang signifikan, dan perang dagang serta ketegangan geopolitik Amerika Serikat diperkirakan masih akan memberikan imbas ketidakpastian yang meluas. Meski demikian, kabinet Pemerintah Indonesia yang baru telah bekerja cepat untuk menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk terus menggerakkan roda perekonomian dan memastikan tercapainya pertumbuhan perekonomian negara. Pemerintah akan terus mengambil pilihan-pilihan strategis terutama yang bertujuan mengawal tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang, mendorong investasi, serta menggenjot pendapatan per kapita dan daya beli masyarakat.

Karena itulah, kami mendukung optimisme Direksi dalam menyusun rencana untuk tahun 2020. Sebagai tindak lanjut dari kemampuan permodalan BPF yang mumpuni, Direksi akan menggenjot program penjualannya di tahun 2020. Dengan terus memperluas dan memperkuat jaringan pemasaran, terutama di Indonesia bagian timur, kami yakin Perusahaan akan dapat memenuhi target-target yang telah ditetapkan.

Obligasi Berkelanjutan II BPF Tahap I dengan total Rp 300 miliar akan jatuh tempo pada Mei 2020 dan sesuai jadwal semula, BPF akan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II nya senilai Rp 350 miliar dari total nilai sebesar Rp 650 miliar ditahun yang sama.

Meski optimis dengan dukungan penuh Pemerintah terhadap dunia usaha, kami tetap menekankan bahwa pelaksanaan prinsip kehati-hatian harus selalu tetap dijaga dan selalu ditingkatkan dalam aktivitas penyaluran pembiayaan yang merupakan bisnis utama BPF. Kewaspadaan ini kami nilai sangat penting mengingat pertumbuhan daya beli domestik yang mulai melambat dan situasi industri yang kurang menguntungkan sejak 2018.

Kami juga sangat mendukung rencana Direksi untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mempermudah dan meningkatkan transaksi. Salah satu program terkait yang diagendakan di tahun 2020 adalah pengembangan aplikasi seluler yang dapat diunduh dari *app store* untuk lebih memudahkan nasabah BPF dalam menjalankan transaksi dan mengelola kreditanya.

#### **Ungkapan Terima Kasih**

Mewakili seluruh Dewan Komisaris, dengan tulus saya menyampaikan rasa terima kasih kami atas dukungan penuh dari semua pemegang saham dan para pemangku kepentingan BPF selama ini. Kami sungguh menyadari pentingnya dukungan yang telah kami terima bagi keberlangsungan Perusahaan terutama dalam menghadapi masa-masa sulit. Semua strategi utama yang kami terapkan bagi Perusahaan sangat mengandalkan tanggapan positif dari para pemegang saham dan para pemangku kepentingan. Bersama Direksi dan seluruh tim kerja BPF, kami berkomitmen akan terus bekerja keras untuk menjamin masa depan yang cerah bagi BPF, sehingga dengan demikian BPF akan semakin memberikan nilai tambah bagi semua pemegang saham dan para pemangku kepentingannya.

*economic turmoil may not yet be showing a significant recovery, and the trade war and geopolitical tensions of the United States are expected to continue leading to more uncertainties. In spite of that, the new Indonesian Government cabinet has worked quickly in creating a more conducive atmosphere to keep the wheels of economy moving and to secure the country's economic growth. The Government will continue to make strategic choices especially to closely monitor the interest rate and currency exchange rate, to stimulate investments, and to boost domestic income per capita and purchasing power.*

*For this reason, we support the Board of Directors' optimism in preparing the 2020 work plans. As a follow-up to BPF's capital capability, the Board of Directors will reinforce its sales program in 2020. By expanding and enhancing the marketing network, particularly in eastern Indonesia, we believe the Company will be able to meet the targets set.*

*The first phase of BPF Sustainable Bonds II amounting IDR 300 billion will mature in May 2020 and as initially scheduled, BPF will issue the second phase of the sustainable bonds amounting IDR 350 billion from a total value of IDR 650 billion in the same year.*

*Although we are optimistic with the Government's full support for business in Indonesia, we continue to stress that the prudential principle must always be adhered to and continually improved in financing disbursement activities, which have been the main business of BPF. We consider this vigilance very important considering the slowing growth of domestic purchasing power and the unfavourable situation in the industry since 2018.*

*We are also very supportive of the Board of Directors' plan to improve the use of the information and communication technologies to facilitate and increase transactions. One related program scheduled for 2020 is the development of a mobile application that can be downloaded from the app store to facilitate BPF's customers to administer their transactions more easily.*

#### **Gratitude**

*On behalf of the Board of Commissioners, I sincerely extend our gratitude for the full support from BPF's shareholders and stakeholders all this time. We truly recognize the value of your support especially during the difficult times. All the core strategies that we adopted for the Company truly depend on the positive responses from all BPF's shareholders and stakeholders. Together with the Board of Directors and the entire team of BPF, we are committed to continue our hard work to secure a bright future for BPF, for only then BPF will be able to continue giving added values to its shareholders and stakeholders.*

Hormat kami Sincerely



**Irena Istary Iskandar**

Komisaris Utama President Commissioner



**Markus Dinarto Pranoto**  
Direktur Utama President Director

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Dengan bangga kami menyampaikan laporan tahunan PT Batavia Prosperindo Finance, Tbk. ("BPF" atau "Perusahaan") ini dan melaporkan bahwa kinerja tahun 2019 telah memberikan hasil yang baik dan menggembirakan. Meskipun situasi perekonomian, khususnya industri pembiayaan, masih menghadapi banyak tantangan berat, kami terus bertumbuh dan berkembang. Kami tetap mencapai hasil yang sangat positif berkat penerapan strategi yang tepat secara berkesinambungan.

Perlambatan ekonomi global berkepanjangan ditambah beberapa faktor seperti isu perang dagang dan geopolitik menjadikan pertumbuhan ekonomi global lebih buruk dari perkiraan semula. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang melemah di tahun 2019. Angka pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019 sempat direvisi dari 5,2% menjadi 5,1% pada bulan April 2019, lalu menjadi 5,0% pada bulan Oktober 2019. Selain itu, harga berbagai komoditas yang belum stabil juga menambah beban perekonomian Indonesia yang tentunya juga berdampak pada industri pembiayaan.

Kinerja industri otomotif pun sangat terpengaruh oleh kondisi perekonomian yang lesu dan adanya agenda tahun 2019 sebagai tahun politik. Angka penjualan mobil di Indonesia bahkan turun 9,7% menjadi 1.040.126 unit dibanding tahun sebelumnya yang berhasil mencapai angka penjualan sebesar 1.151.413 unit.

Sebagaimana telah diprediksi pada tahun sebelumnya, situasi industri pembiayaan belum menunjukkan perbaikan yang signifikan di tahun 2019. Berlanjut dari tahun 2018, faktor sumber pendanaan utama dari

*Dear valued shareholders & stakeholders,*

*We are proud to present to you the annual report of PT Batavia Prosperindo Finance, Tbk. ("BPF" or "Company") and report that our performance in 2019 has given rewarding and encouraging results. Despite the economic condition, particularly in the multifinance industry, that was still facing tough challenges, we continued to grow and develop. Owing to our continued application of the appropriate strategy, we were able to achieve a very positive outcome.*

*The prolonged global economic slowdown, coupled with a number of factors such as the trade war and geopolitical issues, have made the global economic growth achievement lower than the initial projection. This situation impacted greatly on the weakening of Indonesia's economy in 2019. Indonesia's economic growth figure in 2019 was revised from 5.2% to 5.1% in April 2019, then again revised to 5.0% in October 2019. In addition, the fluctuating commodity prices added a further burden to Indonesia's economy, which inevitably affected the multifinance industry.*

*The automotive industry's performance was also greatly affected by the sluggish economic condition and the agenda of 2019 as a political year. Sales of automobiles in Indonesia dropped by 9.7% to 1,040,126 units compared to previous year's sales of 1,151,413 units.*

*As previously had been predicted, the multifinance industry situation did not show a significant improvement during 2019. The primary funding from banks remained to be the biggest challenge to overcome. Since 2018,*

perbankan masih menjadi tantangan terbesar yang harus dihadapi. Sejak tahun itu, secara umum industri perbankan belum dapat menaruh kepercayaan sepenuhnya dan memberlakukan kebijakan yang ketat terhadap pemberian dana ke industri pembiayaan.

### **Tinjauan Kinerja Perusahaan**

Berkat analisis mendalam dan penerapan strategi yang tepat di tengah kondisi yang tidak kondusif selama beberapa tahun terakhir, kerja keras kami bersama seluruh tim BPF kembali berhasil membuahkan berbagai pencapaian yang sangat positif di tahun finansial 2019. Kami membukukan pencapaian pertumbuhan laba usaha yang meningkat sebesar 15,6%, dan laba neto sebesar 10,1%. Disamping itu, di tahun 2019 kami juga telah membuka 10 kantor cabang baru di berbagai daerah di Indonesia.

Pencapaian BPF di tahun 2019 ini mendapat kontribusi terbesar dari pembiayaan dalam sektor alat-alat berat. Sebagaimana telah kami laporkan sebelumnya, di tahun 2018 kami mengakuisisi PT Malacca Trust Finance (MTFI), anak perusahaan yang bergerak dalam bidang pembiayaan alat berat yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Beberapa kantor cabang khusus pembiayaan alat berat telah kami kembangkan di Banjarmasin, Makassar dan Surabaya, salah satu strategi yang berhasil mempercepat pertumbuhan pendapatan di sektor usaha ini, sehingga pada tahun 2019 kinerja divisi alat berat ini telah berhasil meningkatkan pendapatannya dengan lebih dari 25% dari pendapatan di tahun sebelumnya, hasil dari naiknya pembiayaan alat berat secara signifikan.

Sementara itu, pembiayaan dalam sektor kendaraan roda empat mengalami peningkatan sebesar 2,7% dalam jumlah mobil yang dibiayai selama tahun 2019, yaitu sebanyak 12.114 unit dibandingkan dengan 11.798 unit mobil di tahun 2018.

Karena pencapaian-pencapaian ini, BPF berhasil membukukan laba usaha di tahun 2019 sebesar Rp. 97,1 miliar, naik 15,6% dari laba usaha tahun 2018 yang sebesar Rp. 84,0 miliar dan laba neto sebesar Rp. 74,9 miliar pada tahun 2019, naik 10,1% dari Rp. 68,0 miliar di tahun 2018.

Pada tahun 2018, kami mengagendakan perluasan area operasional di tahun 2019 dengan membuka lima kantor cabang baru. Namun kami mencermati bahwa situasi industri penjualan mobil masih melambat dan industri pembiayaan secara umum masih harus berjuang mendapatkan sumber pendanaan dari perbankan. Dengan mempertimbangkan kondisi ini dimana peluang untuk merebut pasar yang lebih besar terbuka luas dan mempertimbangkan kemampuan serta struktur modal kami yang sangat mumpuni, kami mengambil kesempatan tersebut dan memutuskan untuk membuka 10 kantor cabang baru, lima cabang lebih banyak dari rencana semula. Kami memperhitungkan bahwa strategi pemasaran ini meningkatkan biaya di kinerja tahun 2019, namun akan memberikan kontribusi yang bermanfaat pada pencapaian kami di tahun 2020. Sebagai imbas dari penambahan kantor cabang ini, pembagian wilayah jaringan kerja kami berubah dan ditambahkan satu area baru untuk mengoptimalkan efisiensi dalam pengelolaan.

Secara berkesinambungan kami juga terus memperkuat struktur permodalan kami dan melakukan upaya efisiensi di setiap proses bisnis untuk menekan *cost of funds*. Berkat penerbitan beberapa obligasi dan *rights issue* sejak tahun 2013, kami memiliki kemampuan pendanaan yang sangat sehat. Berbagai rasio rentabilitas dan solvabilitas terjaga

*the banking industry's receding trust in the multifinance industry in general had not been restored, resulting in the imposition of strict policies on extending funds to multifinance companies.*

### **Corporate Performance Review**

*Thanks to the in-depth analysis and application of the appropriate strategy in the midst of unfavourable conditions during the last few years, our hard work together with the entire team has again resulted in very positive achievements in the 2019 financial year. We were able to post considerable growth in income from operations by 15.6% and net income by 10.1%. We also opened 10 new branch offices throughout Indonesia in 2019.*

*The largest contributor to BPF's 2019 achievement was from the heavy equipment financing sector. As was reported earlier, in 2018 we had acquired PT Malacca Trust Finance (MTFI), a subsidiary engaged in heavy equipment financing with great potential to be further developed. A number of branches dedicated for this type of financing were developed in Banjarmasin, Makassar and Surabaya, one of the strategies implemented which successfully accelerated the revenue growth in this business sector, enabling the heavy equipment division to increase its revenues by more than 25% over the previous year's revenues, a result of the significant increase in its heavy equipment financing.*

*In the meantime, BPF's financing in automobiles has posted an increase of 2.7% in the number of cars financed during 2019, namely from 11,798 units in 2018 to 12,114 in 2019.*

*Due to these achievements, BPF was able to book an income from operations in 2019 of IDR 97.1 billion, an increase of 15.6% from 2018 income of IDR 84.0 billion and a net income increase of 10.1% from IDR 68.0 billion in 2018 to IDR 74.9 billion in 2019.*

*In 2018 we had planned to expand our operational area in 2019 by opening 5 new branch offices in 2019. However, after observing further that the automotive industry was still slowing down and the tight funding policy imposed by banks to the multifinance industry was still continuing, we came to the conclusion that this condition present an opportunity to penetrate a wider market. Considering our strong capital structure and competency, we decided to take this opportunity and opened 10 new branches, 5 branches more than originally planned. We were aware that this marketing strategy would increase our operational costs in 2019, but we also believed that this strategy would benefit us in our efforts to achieve BPF's 2020 goals. As a result of the additional branches, our network area was accordingly adjusted and 1 new regional area added to optimize efficiency in management.*

*We continued to strengthen our capital structure and made efforts to improve efficiency in every business process to minimize our costs of funds. As a result of the issuance of bonds and rights issue since 2013, we have had a very healthy funding capacity. Profitability and solvency ratios were*

dengan sangat baik sepanjang 2019, termasuk di antaranya rasio total laba neto terhadap total penghasilan sebesar 17,4%, rasio total laba neto terhadap rata-rata total aset sebesar 4,1%, rasio total laba neto terhadap rata-rata total ekuitas sebesar 9,4%, rasio total liabilitas terhadap rata-rata total aset sebesar 54,9% dan rasio total liabilitas terhadap rata-rata total ekuitas sebesar 126,0%.

Pada bulan Juni 2019 kami telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan RUPS Luar Biasa. Pada RUPS Tahunan dibahas beberapa agenda, di antaranya adalah penetapan penggunaan laba bersih tahun buku 2018 dan laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum. Sedangkan RUPS Luar Biasa memutuskan persetujuan untuk menjaminkan harta Perusahaan dalam rangka penerbitan obligasi maupun fasilitas pinjaman, penegasan susunan pemegang saham, dan persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLUI) 2017.

Sesuai keputusan RUPS Tahunan, kami melaksanakan pembagian dividen tunai pada tahun 2019 dengan total sebesar Rp 30.002.227.962 untuk 1.782.663.575 saham yang telah diterbitkan BPF, atau sebesar Rp 16,83 per saham.

Susunan pejabat manajemen, baik dewan komisaris dan direksi, maupun komite-komite di bawahnya tidak mengalami perubahan di tahun 2019. Sedangkan susunan kepemilikan saham mengalami sedikit perubahan.

Penerapan strategi yang tepat dan manajemen perusahaan yang baik dalam mengantisipasi dan menghadapi tahun-tahun penuh tantangan telah membuahkan bermacam penghargaan dan pengakuan yang kami terima dari berbagai institusi di tahun 2019, yaitu:

1. *Best of the best - The Top 50 Listed Companies for 2019* dari Forbes Indonesia.
2. Platinum Trophy atas Kinerja Keuangan "Sangat Bagus" 2009-2018 pada ajang 15th Multifinance Awards dari Infobank.
3. Predikat "Sangat Bagus" atas Kinerja Keuangan Selama Tahun 2018 pada ajang 15th Multifinance Awards dari Infobank.
4. Penghargaan "Outstanding Financial Performance for Multifinance Company with Assets between 1-2,5 T" pada ajang Indonesia Multifinance Company of the Year 2019 dari Wartaekonomi.co.id.
5. Penghargaan "Best Leader in Funding Management Category 1-2,5 Trillion" untuk Markus Dinarto Pranoto selaku Direktur Utama pada ajang Indonesia Multifinance Top Leader Award 2019 dari Warta Ekonomi.
6. Pengakuan "Multifinance Terbaik 2019 Kategori Aset Diatas Rp 1 triliun - Rp 2 triliun" pada ajang Majalah Investor Awards - Tokoh Finansial Indonesia dan BUMN Terbaik 2019 dari Berita Satu Media Holdings.
7. Penghargaan "The Best Growth Strategy in Multifinance Industry 2019" pada ajang Business Transformation for Excellent Performance dari BusinessNews Indonesia.
8. Penghargaan "The Best Indonesia Public Company 2019, Industry Multifinance, Ranking #4" pada ajang Anugerah Perusahaan Tbk. Indonesia-VI-2019 dari Economic Review.

*very well maintained throughout 2019, including the total net income to total revenues ratio of 17.4%, total net income to average total assets ratio of 4.1%, total net income to average total equity ratio of 9.4%, total liabilities to average total assets ratio of 54.9% and total liabilities to average total equity ratio of 126.0%.*

*In June 2019 we had our Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders. In the Annual General Meeting of Shareholders issues discussed were amongst others the determination on the utilization of the Company's 2018 net profit and the realization on the use of funds from the Company's Public Offering. Whereas issues discussed in the Extraordinary General Meeting of Shareholders were the approval to pledge the Company's assets in relation to bond issuance as well as loan facilities from banks, affirmation on the shareholders composition, and the approval to adjust BPF's Articles of Association in line with the Financial Services Authority Regulations (Otoritas Jasa Keuangan - POJK) and the 2017 Indonesian Standard Industrial Classification (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia - KBLUI).*

*In accordance with the resolutions made in the Meeting, we distributed cash dividends in 2019 in the amount of IDR 30,002,227,962 to 1,782,663,575 shares or IDR 16.83 per share.*

*The Company's management officials, from the Board of Commissioners, Board of Directors, as well as committees under them remained unchanged in 2019, while the shareholders composition was slightly changed.*

*The combination of an appropriate strategy application and good management in anticipating and dealing with challenges have brought awards and recognitions from various institutions in 2019:*

1. *Best of the best - The Top 50 Listed Companies for 2019* from Forbes Indonesia.
2. *Platinum Trophy for "Very Good" 2009-2018 Financial Performance at the 15th Multifinance Awards event from Infobank.*
3. *"Very Good" category for 2018 Financial Performance at the 15th Multifinance Awards event from Infobank.*
4. *"Outstanding Financial Performance for Multifinance Company with Assets between 1-2.5T" award at the Indonesia Multifinance Company of the Year 2019 event from Wartaekonomi.co.id.*
5. *"Best Leader in Funding Management Category 1-2.5 Trillion" award for Markus Dinarto Pranoto as President Director at the Indonesia Multifinance Top Leader Award 2019 event from Warta Ekonomi.*
6. *"The Best Multifinance 2019 for Asset Category of Above Rp 1 trillion - Rp. 2 trillion" award at the Investor Magazine Awards - Tokoh Finansial Indonesia dan BUMN Terbaik 2019 event from Berita Satu Media Holdings.*
7. *"The Best Growth Strategy in Multifinance Industry 2019" award at Business Transformation for Excellent Performance event from BusinessNews Indonesia.*
8. *"The Best Indonesia Public Company 2019, Industry Multifinance, Ranking #4" award at Anugerah Perusahaan Tbk. Indonesia-VI-2019 event from Economic Review.*



Pencapaian yang telah kami raih tersebut membuktikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Semua proses bisnis yang berjalan dengan baik tanpa masalah ataupun pelanggaran berarti juga sangat membantu pertumbuhan BPF.

Dari awal dimulainya tren perlambatan ekonomi global beberapa tahun lalu, kami telah mencermati berbagai gelagatnya dan memutuskan untuk berfokus pada beberapa strategi untuk mengantisipasinya. Strategi yang kami terapkan menjadi salah satu langkah utama dalam manajemen risiko yang berhasil.

Efisiensi dan langkah bisnis yang cenderung konservatif dalam mengelola dana berhasil membawa Perusahaan dengan mantap melewati perjalanan terjal situasi perekonomian. Bagi industri pembiayaan, *cost of funds* selalu menjadi faktor yang harus dikelola dengan hati-hati. Maka disaat perekonomian tengah melemah, yang salah satu imbasnya adalah diperketatnya pemberian dana perbankan kepada industri pembiayaan, kami semakin waspada dan seksama menekan *cost of funds* selain memastikan kemampuan sumber pendanaan kami. Strategi penerbitan obligasi dan *rights issue* (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/HMETD) yang kami laksanakan selama beberapa tahun terakhir adalah upaya kami untuk membangun kemampuan pendanaan sekaligus menjadi solusi untuk menekan besarnya *cost of funds* yang harus ditanggung.

Dengan manajemen usaha dan risiko yang baik, total beban usaha berhasil dikurangi sebesar 3,6% dari Rp. 346,2 miliar di tahun 2018 menjadi Rp. 333,8 miliar di tahun 2019.

Sejak tahun 2013 kami berusaha membangun kekuatan struktur modal secara berkesinambungan untuk menghadapi berbagai tantangan yang masih membayangi perekonomian Indonesia, khususnya industri pembiayaan. Upaya kami ini telah berhasil membawa BPF melangkah dengan pasti dalam menjalani situasi perekonomian tahun 2019, baik global maupun nasional, yang lebih lesu dari perkiraan semula. Dengan struktur modal kami yang kuat, perbankan masih menaruh kepercayaan dan memberi dukungan pada kami. Selain itu dengan struktur modal yang kuat, kami berkesempatan untuk terus mengembangkan usaha secara lebih leluasa.

Sebagai strategi diversifikasi bisnis dan manajemen risiko, kami juga terus menjajaki sektor-sektor usaha pembiayaan lain. Salah satunya, seperti telah kami utarakan diatas, adalah pengembangan sektor usaha pembiayaan alat berat, yang hingga kini hasilnya menggembirakan.

#### **Tinjauan Prospek dan Strategi Usaha**

Kami berpandangan dan merasa optimis bahwa tahun 2020 secara umum akan lebih kondusif daripada tahun 2019. Situasi sebelum dan pasca pemilihan umum serentak yang menjadi momen politik besar Indonesia pada tahun 2019 berhasil dijaga cukup stabil dan tenang. Pembentukan kabinet Pemerintah yang baru di akhir Oktober 2019 berjalan dengan baik, menambah positif suasana nasional yang sangat mendukung perekonomian.

Pada tahun 2020, susunan kabinet dan Pemerintah baru akan sudah efektif bekerja dengan stabil. Dari hasil pengamatan, sejak tahun 2019 Pemerintah berjuang keras menggenjot pertumbuhan perekonomian dan akan terus mengawal isu ini. Beberapa langkah yang sudah mulai

*Our achievements proved the Company's sound practices of good corporate governance. Also contributed to BPF's growth was business processes that were managed well and without significant violations.*

*Since the beginning of the global economy slow down a few years ago, we have observed the signs and made conscious decisions to focus on applying some anticipation strategies. And the strategies implemented became one of the main aspects of BPF's successful risk management.*

*Efficiency measures and the relatively conservative business actions in funding management have successfully brought the Company to steadily navigate the steep economic situation. For a finance company, cost of funds always has been and always is a factor that must be carefully managed. Therefore when the economy was weakening, where one of the impacts was the increasingly tight money policy applied by the banking industry to multifinance companies, we became more cautious in minimizing our cost of funds and in ensuring stability and capacity in our funding resources. Our bond issuance and rights issues strategy, carried out over the past few years, was our efforts to build funding capability, at the same time a solution to reduce our cost of funds.*

*As a result of practicing good business and risk management, our total operating expenses were reduced by 3.6% from IDR 346.2 billion in 2018 to Rp. 333.8 billion in 2019.*

*Since 2013 we had been continuously striving to build our capital structure to cope with all challenges confronting the Indonesian economy, in particular the multifinance industry. Our efforts managed to safely carry BPF through the worse than predicted 2019 economic situation, globally and domestically. Our strong capital structure was a significant factor that gained the banks' trust to continue their support to BPF. Aside from that, with our strong capital structure, we had ample opportunity to further develop our business.*

*As part of our business diversification and risk management strategies, we also continued to explore financing other business sectors. One of these sectors, as has already been stated above, was the heavy equipment financing which so far has rewarded us with encouraging outcome.*

#### **Business Prospect and Strategies Review**

*We believe and we optimistically envisage that the year 2020 in general will be more conducive than 2019. The situation before and after Indonesia's general election which was a monumental political event in 2019 has been relatively stable. The new Government establishment at the end of October 2019 went well, adding to the positive atmosphere which benefits the national economy.*

*In 2020, the new Government is presumed to be already functioning more steadily. From our observation, since 2019 the Government has been working very hard to boost the country's economic growth and will continue to monitor this issue. Some actions that have already begun to take place and*

dilakukan dan diharapkan akan terus diterapkan di tahun 2020 adalah penurunan suku bunga dan evaluasi atas kebijakan-kebijakan terkait pajak perusahaan, serta keluwesan untuk lebih terbuka pada investor asing. Semua langkah itu diharapkan akan mendorong terciptanya suasana perekonomian yang lebih baik. Dengan demikian, tingkat pendapatan per kapita akan membaik, yang akan berimbas pada peningkatan daya beli masyarakat.

Dari sisi mikro, kami memperkirakan bahwa pengetatan dana dari perbankan kepada perusahaan pembiayaan masih akan diberlakukan, sehingga masih akan menjadi tantangan berat bagi industri multifinance nasional. Namun demikian dengan struktur modal dan keuangan kami yang sehat, serta akses dan hubungan kerja yang baik dengan para bank mitra kami, kami optimis bahwa BPF akan terus mendapat dukungan dari sektor perbankan di tahun-tahun mendatang. Di bidang pemasaran, untuk mempercepat pertumbuhan Perusahaan kami akan membuka 8 cabang baru di tahun 2020, terutama di wilayah Indonesia Timur.

Dari berbagai analisis dan pertimbangan tersebut, kami menargetkan BPF untuk mencapai pertumbuhan laba sebesar 20%, pertumbuhan angka pembiayaan mobil sebesar 15%, dan pertumbuhan pembiayaan alat berat sebesar 40%.

Obligasi Berkelanjutan II BPF Tahap I tahun 2018 akan jatuh tempo pada bulan Mei 2020 dan sesuai dengan rencana semula, BPF akan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan Tahap II nya senilai Rp 350 miliar di tahun yang sama.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Akhir kata, dengan rendah hati kami sungguh menyadari bahwa semua keberhasilan dan pencapaian ini adalah berkat dukungan dan kepercayaan dari para pemegang saham BPF serta para pihak otoritas terkait, hubungan kerja yang baik dengan para mitra BPF, kerja keras bersama seluruh karyawan BPF, dan dukungan semua pemangku kepentingan. Untuk semua dukungan dan kepercayaan itu dengan tulus kami menyampaikan rasa terima kasih kami yang sedalam dalamnya. Kami bertekad untuk terus meningkatkan komitmen dan kerja keras kami agar dapat memberi kontribusi yang positif dan memberi nilai tambah bagi semua pemegang saham dan pemangku kepentingan BPF.

*are expected to continue in 2020 are interest rate cut, business tax policy re-evaluation, and flexibility to encourage more foreign investments. All these actions are aimed to create better economic conditions, thus will increase the per capita income which in turn will improve the people's purchasing power.*

*From micro economic point of view, we estimate that the tightening of funds from banks to multifinance companies will continue to be imposed hence it will still become a great challenge facing the national multifinance industry. However, taking into consideration our strong capital structure and healthy financial condition, as well as good working relationship with our partner banks, we are optimistic that BPF will continue to have the support of the banks in the years to come. As regards marketing, to accelerate the Company's growth, we plan to open 8 new branches in 2020, mainly in eastern Indonesia.*

*From these analysis and considerations, we make the projection that BPF will increase its profit by 20%, car financing growth by 15% and heavy equipment financing by 40%.*

*BPF's sustainable bonds "Batavia Prosperindo Finance Sustainable Bonds II Phase I year 2018" will mature in May 2020 and in accordance with our earlier plan, the Company will issue the second phase of the bonds amounting to Rp 350 billion in the same year.*

#### **Gratitude**

*Lastly, we humbly realize that all our achievements and success can only happen with the support and trust from BPF's shareholders and related authorities, good working relationship with all the Company's business partners, hard work of all BPF's employees, and the support of all stakeholders. For all your support and trust, we sincerely extend our deepest gratitude. We are determined to always strengthen our commitment and hard work so we can continue to give positive contributions and added value to all BPF shareholders and stakeholders.*

Hormat kami *Sincerely*



**Markus Dinarto Pranoto**  
Direktur Utama *President Director*



# Profil Perusahaan

*Company Profile*

## Informasi Umum

General Information

<b>Nama Perusahaan</b> <i>Company Name</i>	PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. (BPF)
<b>Bidang Usaha</b> <i>Line of Business</i>	Pembiayaan multiguna, pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja <i>Multipurpose financing, investment financing, working capital financing</i>
<b>Kantor Pusat</b> <i>Head Office</i>	Chase Plaza Lantai 12 & 15 Jl. Jend Sudirman Kav. 21, Jakarta 12920 Tel: 021-520 0434 (hunting) Fax: 021-520 9160 Website: <a href="http://www.bpfi.co.id/">http://www.bpfi.co.id/</a> Email: <a href="mailto:cs@bpfi.co.id">cs@bpfi.co.id</a>
<b>Tahun Pendirian</b> <i>Year of Establishment</i>	1994
<b>Dasar Hukum Pendirian</b> <i>Legal Basis of Establishment</i>	Akta No.186 tanggal 12 Desember 1994 <i>Deed No. 186 dated Desember 12, 1994</i>
<b>Modal Dasar</b> <i>Authorized Capital</i>	Rp. 220.000.000.000,- <i>IDR 220.000.000.000</i>
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b> <i>Issued and Fully Paid Capital</i>	Rp. 55.000.000.000,- <i>IDR 55.000.000.000</i>
<b>Pencatatan Saham</b> <i>Share Listing</i>	Tanggal pencatatan <i>Date of listing</i> 1 Juni 2009 Jumlah lembar saham <i>Number of shares</i> 450.000.000 Nilai nominal saham <i>Nominal value of shares</i> Rp. 45.000.000.000,-
<b>Kode Saham</b> <i>Shares Code</i>	Bursa Efek Indonesia <i>Indonesia Stock Exchange</i> BPF1
<b>Kode Obligasi</b> <i>Name of Bonds</i>	Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 <i>Sustainable Bonds I Batavia Prosperindo Finance Phase II Year 2017</i> Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 <i>Sustainable Bonds II Batavia Prosperindo Finance Phase I Year 2018</i>
<b>Komposisi Kepemilikan 2019</b> <i>2019 Shareholder Composition</i>	PT Batavia Prosperindo Internasional 74,3% Pemodal Publik Nasional <i>Domestic Public Shareholders</i> 17,6% Pemodal Publik Asing <i>Foreign Public Shareholders</i> 8,1%

## Jaringan Operasi Usaha

Business Operation Network

76 kantor cabang dan perwakilan, yang terbagi dalam 13 daerah regional  
*76 branch and representative offices in 13 regional areas*

1. Jabodetabekra <i>Jabodetabekra</i>	(Jakarta 1 dan 2, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Karawang)
2. Jawa Barat <i>West Java</i>	(Bandung, Ciamis, Cirebon, Garut, Tasikmalaya)
3. Jawa Tengah 1 <i>Central Java 1</i>	(Kudus, Pekalongan, Rembang, Semarang, Tegal)
4. Jawa Tengah 2 <i>Central Java 2</i>	(BanjarNEGARA, Cilacap, Kebumen, Purwokerto, Solo, Yogyakarta)
5. Jawa Timur <i>East Java</i>	(Denpasar, Kediri, Malang, Mataram, Sidoarjo, Surabaya, Tabanan, Tuban)
6. Sumatra 1 <i>Sumatra 1</i>	(Bengkulu, Jambi, Lubuk Linggau, Padang, Palembang 1 dan 2)
7. Sumatra 2 <i>Sumatra 2</i>	(Baturaja, Lampung, Metro Lampung, Pringsewu)
8. Sumatra 3 <i>Sumatra 3</i>	(Banda Aceh, Langsa, Lhokseumawe, Medan 1 dan 2, Pematang Siantar, Rantau Prapat)
9. Sumatra 4 <i>Sumatra 4</i>	(Duri, Pekanbaru 1 dan 2, Rengat, Ujung Batu)
10. Kalimantan 1 <i>Kalimantan 1</i>	(Balikpapan, Banjarmasin 1 dan 2, Palangkaraya, Pangkalan Bun, Samarinda, Sampit)
11. Kalimantan 2 <i>Kalimantan 2</i>	(Belitung, Pangkal Pinang, Pontianak 1 dan 2, Singkawang, Sintang)
12. Sulawesi 1 <i>Sulawesi 1</i>	(Kendari, Makassar, Palopo, Palu, Parepare)
13. Sulawesi 2 <i>Sulawesi 2</i>	(Ambon, Gorontalo, Jayapura, Manado, Sorong)

## Visi dan Misi

*Vision and Mission*



BATAVIA  
PROSPERINDO  
FINANCE

### Visi

*Vision*

Menjadi salah satu perusahaan pembiayaan terkemuka dan terbaik di Indonesia, dengan memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah.

*To become one of the leading and best multifinance companies in Indonesia by offering top quality services to our customers.*

### Misi

*Mission*

Menyediakan produk-produk pembiayaan unggul dengan penawaran kompetitif yang mengutamakan kecepatan, efisiensi, dan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada nasabah serta mitra kerja Perusahaan.

*To offer superior and competitive financial products to our customers and business partners, and to ensure quick-response, efficient and optimum services.*

### Tujuan

*Objective*

Menciptakan nilai bagi pemegang saham, serta memberikan kontribusi positif bagi lingkungan masyarakat di mana Perusahaan berada dan beroperasi.

*To create value for our shareholders and to give positive contributions to the community where the Company resides and operates.*

PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. ("BPF" atau "Perusahaan") adalah perusahaan publik yang terutama bergerak dalam bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna, dengan fokus bisnis utamanya selama ini di bidang pembiayaan kendaraan bermotor beroda empat dan pembiayaan alat-alat berat.

BPF berawal dari sebuah perusahaan pembiayaan yang didirikan pada tahun 1994. Perusahaan yang memiliki izin usaha Menteri Keuangan RI No. 90/KMK.017/1995 tertanggal 15 Februari 1995 dalam bidang sewa guna usaha, anjak piutang, kartu kredit, dan pembiayaan konsumen tersebut mulai beroperasi pada tahun 1995. Dalam perjalanan usahanya, perusahaan kemudian bergabung dengan Grup Batavia Prosperindo pada tahun 2004 dan beroperasi dengan nama PT Batavia Prosperindo Finance.

Seiring pertumbuhan Perusahaan yang sangat baik dan dengan menilai potensi besar BPF untuk dikembangkan ke depannya, maka manajemen mengambil langkah strategis untuk *go public* dan melakukan penawaran umum perdana (*IPO - Initial Public Offering*) pada bulan Juni 2009. Saham PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BPF1.

Dalam perkembangan usahanya, BPF telah beberapa kali menerbitkan obligasi dan melakukan Penawaran Umum Terbatas (*rights issue*) sebagai strategi untuk memperkuat modal dan mempersiapkan diri untuk terus mengembangkan usahanya di tahun-tahun mendatang. Sejak tahun 2013 hingga 2019, BPF telah menerbitkan empat obligasi dan obligasi berkelanjutan, serta tiga kali *rights issue*, yang semuanya mendapat tanggapan yang sangat positif.

BPF terus melakukan eksplorasi berbagai bidang usaha lain untuk meningkatkan pertumbuhan dan diversifikasi usahanya. Setelah melakukan peninjauan selama beberapa tahun, Perusahaan memutuskan untuk memperluas usahanya ke bidang pembiayaan alat-alat berat dan mendirikan sebuah anak perusahaan PT Malacca Trust Finance ("MTFI"), yang berfokus pada bidang usaha tersebut pada tahun 2014. Di tahun 2018, BPF mengambil alih aset dan kewajiban MTFI sebagai strategi untuk meningkatkan aset dan memperbesar pencapaian pertumbuhan usahanya.

Berkantor pusat di tengah kawasan bisnis kota Jakarta, jaringan kerja dan pemasaran BPF terus berkembang hingga mencapai 76 kantor cabang dan perwakilan di akhir tahun 2019, yang terbagi dalam 13 daerah regional di seluruh Indonesia.

*PT Batavia Prosperindo Finance, Tbk. ("BPF" or "Company") is a public company engaged in investment financing, working capital financing and multipurpose financing, with its main business focus in the automobile financing and heavy equipment financing.*

*BPF started from a finance company which had been established in 1994 with an operating license from the Indonesian Finance Minister Decree No. 90/KMK.0.17/1995 dated February 15, 1995 covering financial leasing, receivable factoring, credit card operations and consumer financing. Commencing its operations in 1995, this company later on was acquired by Batavia Prosperindo Group in 2004 and operated under the name PT Batavia Prosperindo Finance.*

*As the Company grew tremendously and considering BPF's great potential to grow further, the management took strategic steps to go public and had its first initial public offering in June 2009. The shares of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. were listed on the Indonesian Stock Exchange as BPF1.*

*In the development of its business, BPF has had a number of bond issuances and rights issues to strengthen its capital and to prepare the Company to grow further in future. Since 2013 until 2019, BPF has had four bonds and sustainable bonds issuances, and three rights issues, all of which received very positive response.*

*BPF continued to explore other business sectors to accelerate its growth and to diversify. After a few years observation, the Company decided to expand its business to the heavy equipment financing and in 2014 established a subsidiary, PT Malacca Trust Finance ("MTFI"), which focused in this sector. As a strategy to increase its assets and to achieve greater growth, in 2018 BPF acquired MTFI's assets and liabilities.*

*With head office in the center of Jakarta's business district, BPF's operational and marketing network continued to grow. At the end of 2019, the Company had 76 branch and representative offices, spread over 13 regional areas throughout Indonesia.*

# Jejak Langkah

Milestones

## 2016

Pada Juni 2016, BPF menerbitkan obligasi berkelanjutan "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016" sebesar Rp 200 miliar dari nilai total sebesar Rp 500 miliar.  
*In June 2016, BPF issued sustainable bonds "Batavia Prosperindo Finance Sustainable Bonds I Phase I Year 2016" amounted to IDR 200 billion of the total bonds value of IDR 500 billion.*

## 2014

BPF membentuk sebuah anak perusahaan PT Malacca Trust Finance (MTFI) yang khusus bergerak dalam bidang pembiayaan alat berat, beroperasi mulai September 2014.  
*BPF established a subsidiary specializing in heavy equipment financing, PT Malacca Trust Finance (MTFI), which commenced operations in September 2014.*

BPF melakukan penawaran umum terbatas I (*rights issue*) pada Desember 2014.  
*A rights issue was conducted in December 2014.*

## 2013

BPF menerbitkan obligasi untuk pertama kalinya, "Obligasi Batavia Prosperindo Finance I", dengan nilai total Rp 300 miliar.  
*BPF issued its first corporate bonds, "Obligasi Batavia Prosperindo Finance I" amounted to IDR 300 billion.*

## 2009

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana dan saham PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BPF1.  
*The Company held an Initial Public Offering (IPO) and PT Batavia Prosperindo Finance Tbk's shares were officially listed on the Indonesia Stock Exchange as BPF1.*

## 2004

Perusahaan bergabung dengan Grup Batavia Prosperindo.  
*The company was acquired by Batavia Prosperindo Group.*

## 1995

Perusahaan resmi mulai beroperasi sebagai perusahaan pembiayaan berdasarkan izin Menteri Keuangan RI No. 90/KMK.017/1995 tanggal 15 Februari 1995.  
*The company officially commenced operating as a multifinance company based on the Minister of Finance Decree No. 90/KMK.017/1995 of February 15, 1995.*

## 1994

Perusahaan asal PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. didirikan.  
*The original company of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. was established.*



## 2019

PT Batavia Prosperindo Internasional menjadi pemegang saham pengendali BPF dengan kepemilikan sebesar 74,3%.

*PT Batavia Prosperindo Internasional became the controlling shareholder of BPF with 74.3% ownership.*

## 2018

Pada Maret 2018 BPF menyelenggarakan Penawaran Umum Terbatas (PUT) III dengan skema Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu /HMETD. Perusahaan berhasil menghimpun dana sebesar Rp 100 miliar.

*In March 2018 BPF conducted Rights Issue III and the Company raised IDR 100 billion fund.*

Pengambilalihan aset dan liabilitas PT Malacca Trust Finance (MTFI) dilaksanakan pada Maret 2018. *The acquisition of assets and liabilities of PT Malacca Trust Finance (MTFI) was executed in March 2018.*

BPF menerbitkan obligasi berkelanjutan bernilai total Rp 650 miliar, dengan penerbitan tahap I, "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018" sebesar Rp 300 miliar. *BPF issued the first phase of sustainable bonds, "Batavia Prosperindo Finance Sustainable Bonds II Phase I Year 2018" amounted IDR 300 billion of the total bonds value of IDR 650 billion.*

## 2017

Pada Maret 2017, BPF menerbitkan *rights issue* (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu /HMETD) (PUT II).

*In March 2017, BPF offered Rights Issue II.*

BPF resmi mengambilalih aset dan kewajiban PT Magna Finance Tbk. pada bulan April 2017. *BPF officially acquired the assets and liabilities of PT Magna Finance Tbk in April 2017.*

Di bulan Mei 2017, BPF menerbitkan tahap kedua dari obligasi berkelanjutan "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" sebesar Rp 300 miliar dari nilai total obligasi sebesar Rp 500 miliar.

*In May 2017, BPF issued the second phase of sustainable bonds, "Batavia Prosperindo Finance Sustainable Bonds I Phase II Year 2017" amounted IDR 300 billion of the total bonds value of IDR 500 billion.*



## Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profiles



**Irena Istasy Iskandar**

Komisaris Utama *President Commissioner*

<b>Kewarganegaraan</b> <i>Citizenship</i>	Indonesia <i>Indonesian</i>
<b>Tempat &amp; Tahun Lahir</b> <i>Place &amp; Year of Birth</i>	Jakarta, 1974 <i>Jakarta, 1974</i>
<b>Latar Belakang Pendidikan</b> <i>Educational Background</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Master of Business Administration, European University, Switzerland (1996)</li><li>- Master of Arts in Public Relations, European University, Switzerland (1996)</li><li>- <i>Master of Business Administration, European University, Switzerland (1996)</i></li><li>- <i>Master of Arts in Public Relations, European University, Switzerland (1996)</i></li></ul>
<b>Pengalaman Kerja</b> <i>Work Experience</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Manajer Pemasaran, PT Bira Aset Manajemen (1996-1998)</li><li>- Direktur, PT Omegatama Internasional Luas (1998-2003)</li><li>- Komisaris, PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen (2000-sekarang)</li><li>- Komisaris, PT Omegatama Internasional Luas (2003-sekarang)</li><li>- Komisaris, PT Batavia Prosperindo Internasional (2003-sekarang)</li><li>- Komisaris, PT Metalindo Sumber Tani (2009-sekarang)</li><li>- Komisaris Utama, Malacca Trust Pte. Ltd. (2011-sekarang)</li><li>- <i>Marketing Manager, PT Bira Aset Manajemen (1996-1998)</i></li><li>- <i>Director, PT Omegatama Internasional Luas (1998-2003)</i></li><li>- <i>Commissioner, PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen (2000-present)</i></li><li>- <i>Commissioner, PT Omegatama Internasional Luas (2003-present)</i></li><li>- <i>Commissioner, PT Batavia Prosperindo Internasional (2003-present)</i></li><li>- <i>Commissioner, PT Metalindo Sumber Tani (2009-present)</i></li><li>- <i>President Commissioner, Malacca Trust Pte. Ltd. (2011-present)</i></li></ul>
<b>Riwayat Jabatan</b> <i>History of Position</i>	Komisaris Utama (sejak 2005) <i>President Commissioner (since 2005)</i>
<b>- Dasar Hukum Penunjukkan</b> <i>Legal Basis of Appointment</i>	Diangkat sebagai Komisaris Utama sejak tanggal 29 April 2005 berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2004.  <i>Appointed as Commissioner since April 29, 2005 based on the Resolution of the Company's 2004 Annual General Meeting of Shareholders.</i>
<b>- Jabatan Rangkap</b> <i>Concurrent Position</i>	Rangkap jabatan tidak bertentangan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.  <i>Concurrent position does not violate the Financial Service Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding The Board of Directors and The Board of Commissioners of a Public Company.</i>
<b>Hubungan Afiliasi</b> <i>Affiliated Relationship</i>	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi atau pemegang saham utama.  <i>Is not affiliated with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors or the majority shareholder.</i>
<b>Domisili</b> <i>Domicile</i>	DKI Jakarta <i>DKI Jakarta</i>
<b>Jumlah Kepemilikan Saham BPF</b> <i>BPF Share Ownership</i>	- -



## Desti Liliati

Komisaris Independen *Independent Commissioner*

<b>Kewarganegaraan</b> <i>Citizenship</i>	Indonesia <i>Indonesian</i>
<b>Tempat &amp; Tahun Lahir</b> <i>Place &amp; Year of Birth</i>	Tanjung Karang, Lampung, 1979 <i>Tanjung Karang, Lampung, 1979</i>
<b>Latar Belakang Pendidikan</b> <i>Educational Background</i>	Sarjana Akuntansi, Universitas Atma Jaya, Jakarta (2002) <i>Bachelor of Accounting, Atma Jaya University, Jakarta (2002)</i>
<b>Pengalaman Kerja</b> <i>Work Experience</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Associate Auditor, KAP Prasetyo &amp; Sanjaya (Ernst &amp; Young) (2002-2004)</li> <li>- Manager Divisi Corporate Finance, PT Batavia Prosperindo Sekuritas (2004-2007)</li> <li>- Head of Finance Division, PT Strait Finance (2007-2010)</li> <li>- Head of Finance Division, PT Karya Anugrah Kusuma (2010-2011)</li> <li>- Head of Finance Division, PT Prima Cipta Jaya (2011-sekarang).</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Associate Auditor, public accounting firm Prasetyo &amp; Sanjaya (Ernst &amp; Young) (2002-2004)</li> <li>- Manager of Corporate Finance Division, PT Batavia Prosperindo Sekuritas (2004-2007)</li> <li>- Head of Finance Division, PT Strait Finance (2007-2010)</li> <li>- Head of Finance Division, PT Karya Anugrah Kusuma (2010-2011)</li> <li>- Head of Finance Division, PT Prima Cipta Jaya (2011-present).</li> </ul>
<b>Riwayat Jabatan</b> <i>History of Position</i>	Komisaris Independen (sejak 2010) <i>Independent Commissioner (since 2010)</i>
<b>- Dasar Hukum Penunjukkan</b> <i>Legal Basis of Appointment</i>	<p>Diangkat sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 18 Mei 2010 berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2009.</p> <p><i>Appointed as Independent Commissioner since May 18, 2010 based on the Resolution of the Company's 2009 Annual General Meeting of Shareholders.</i></p>
<b>- Jabatan Rangkap</b> <i>Concurrent Position</i>	<p>Rangkap jabatan tidak bertentangan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.</p> <p><i>Concurrent position does not violate the Financial Service Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding The Board of Directors and The Board of Commissioners of a Public Company.</i></p>
<b>Hubungan Afiliasi</b> <i>Affiliated Relationship</i>	<p>Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi atau pemegang saham utama.</p> <p><i>Is not affiliated with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors or the majority shareholder.</i></p>
<b>Domisili</b> <i>Domicile</i>	DKI Jakarta <i>DKI Jakarta</i>
<b>Jumlah Kepemilikan Saham BPF</b> <i>BPF Share Ownership</i>	- -



## Christopher Clower

Komisaris *Commissioner*

<b>Kewarganegaraan</b> <i>Citizenship</i>	Amerika Serikat <i>American</i>
<b>Tempat &amp; Tahun Lahir</b> <i>Place &amp; Year of Birth</i>	Amerika Serikat, 1965 <i>United States of America, 1965</i>
<b>Latar Belakang Pendidikan</b> <i>Educational Background</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sarjana Teknik Nuklir dari Northwestern University, Amerika Serikat</li> <li>- MBA, University of Chicago, Amerika Serikat</li> <li>- <i>Bachelor of Science in Nuclear Engineering, Northwestern University, USA</i></li> <li>- <i>MBA from University of Chicago, USA</i></li> </ul>
<b>Pengalaman Kerja</b> <i>Work Experience</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Investment Banking Analyst-Corporate Finance, Bankers Trust Amerika Serikat (1994-1997)</li> <li>- Associate bidang Investment Banking-Corporate Finance, Deutsche Bank Singapore (1997-1998)</li> <li>- Head of Southeast Asia Corporate Finance, Merrill Lynch Singapore (2004-2009)</li> <li>- Managing Director, Merrill Lynch Singapore (2006-2009)</li> <li>- Principal, Developing Natural Resource Concessions in Indonesia (2009-2012)</li> <li>- Financial Advisor, PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen (2012-sekarang)</li> <li>- <i>Analyst of Investment Banking-Corporate Finance, Bankers Trust, USA (1994-1997)</i></li> <li>- <i>Associate, Investment Banking-Corporate Finance, Deutsche Bank Singapore (1997-1998)</i></li> <li>- <i>Head of Southeast Asia Corporate Finance, Merrill Lynch Singapore (2004-2009)</i></li> <li>- <i>Managing Director, Merrill Lynch Singapore (2006-2009)</i></li> <li>- <i>Principal, Developing Natural Resource Concessions in Indonesia (2009-2012)</i></li> <li>- <i>Financial Advisor, PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen (2012-present)</i></li> </ul>
<b>Riwayat Jabatan</b> <i>History of Position</i>	Komisaris (sejak 2015) <i>Commissioner (since 2015)</i>
<b>- Dasar Hukum Penunjukkan</b> <i>Legal Basis of Appointment</i>	<p>Diangkat sebagai Komisaris sejak tanggal 30 April 2015 berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2014.</p> <p><i>Appointed as Commissioner since April 30, 2015 based on the Resolution of the Company's 2014 Annual General Meeting of Shareholders.</i></p>
<b>- Jabatan Rangkap</b> <i>Concurrent Position</i>	<p>Rangkap jabatan tidak bertentangan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.</p> <p><i>Concurrent position does not violate the Financial Service Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding The Board of Directors and The Board of Commissioners of a Public Company.</i></p>
<b>Hubungan Afiliasi</b> <i>Affiliated Relationship</i>	<p>Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi atau pemegang saham utama.</p> <p><i>Is not affiliated with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors or the majority shareholder.</i></p>
<b>Domisili</b> <i>Domicile</i>	DKI Jakarta <i>DKI Jakarta</i>
<b>Jumlah Kepemilikan Saham BPF</b> <i>BPF Share Ownership</i>	- -

## Profil Direksi

Board of Directors Profiles



**Markus Dinarto Pranoto**

Direktur Utama *President Director*

<b>Kewarganegaraan</b> <i>Citizenship</i>	Indonesia <i>Indonesian</i>
<b>Tempat &amp; Tahun Lahir</b> <i>Place &amp; Year of Birth</i>	Semarang, Jawa Tengah, 1951 <i>Semarang, Central Java, 1951</i>
<b>Latar Belakang Pendidikan</b> <i>Educational Background</i>	Sarjana Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang-Jawa Tengah, 1975 <i>Bachelor of Economics, Diponegoro University, Semarang-Central Java, 1975</i>
<b>Pengalaman Kerja</b> <i>Work Experience</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Lebih dari 12 tahun sebagai Consumer Finance Manager di beberapa perusahaan pembiayaan</li><li>- Manager Pemasaran, PT Bankers Trust (1988-1994)</li><li>- Anggota Direksi, PT Bina Multi Finance (1994-2000)</li><li>- Anggota Direksi, PT ANJ Finance (2000 - 2004)</li><li>- Direktur, PT Batavia Prosperindo Finance (2004-2011)</li><li>- Komisaris Utama, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance (2011-sekarang)</li><li>- Komisaris Utama, PT Batavia Prosperindo Trans (2018-sekarang)</li></ul> <ul style="list-style-type: none"><li>- Over 12 years as Consumer Finance Manager at several multifinance companies</li><li>- Marketing Manager, PT Bankers Trust (1988-1994)</li><li>- Director, PT Bina Multi Finance (1994-2000)</li><li>- Director, PT ANJ Finance (2000-2004)</li><li>- Director, PT Batavia Prosperindo Finance (2004-2011)</li><li>- President Commissioner, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance (2011-present)</li><li>- President Commissioner, PT Batavia Prosperindo Trans (2018-present)</li></ul>
<b>Riwayat Jabatan</b> <i>History of Position</i>	Direktur Utama (sejak 2011) <i>President Director (since 2011)</i>
<b>- Dasar Hukum Penunjukkan</b> <i>Legal Basis of Appointment</i>	Diangkat sebagai Direktur Utama sejak tanggal 21 September 2011 berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2010.  <i>Appointed as President Director since September 21, 2011 based on the Resolution of the Company's 2010 Annual General Meeting of Shareholders.</i>
<b>- Jabatan Rangkap</b> <i>Concurrent Position</i>	Rangkap jabatan tidak bertentangan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.  <i>Concurrent position does not violate the Financial Service Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding The Board of Directors and The Board of Commissioners of a Public Company.</i>
<b>Hubungan Afiliasi</b> <i>Affiliated Relationship</i>	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya atau pemegang saham utama.  <i>Is not affiliated with members of the Board of Commissioners, other members of the Board of Directors or the majority shareholder.</i>
<b>Domisili</b> <i>Domicile</i>	DKI Jakarta <i>DKI Jakarta</i>
<b>Jumlah Kepemilikan Saham BPF</b> <i>BPF Share Ownership</i>	- -



## Indah Mulyawan

Direktur Director

<b>Kewarganegaraan</b> <i>Citizenship</i>	Indonesia <i>Indonesian</i>
<b>Tempat &amp; Tahun Lahir</b> <i>Place &amp; Year of Birth</i>	Lampung, 1960 <i>Lampung, 1960</i>
<b>Latar Belakang Pendidikan</b> <i>Educational Background</i>	Akademi Akuntansi, Trisakti, Jakarta (1983) <i>Trisakti Accounting Academy, Jakarta (1983)</i>
<b>Pengalaman Kerja</b> <i>Work Experience</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- PT Intan Nusamas Leasing (1986-1992)</li> <li>- Director, PT Intan Nusamas Leasing (1992-1994)</li> <li>- Kepala Bagian Car Financing, PT Bank Bira Tbk. (1994-1999)</li> <li>- Kepala Divisi Akuntansi dan Keuangan, PT Batavia Prosperindo Finance (1999-2008)</li> <li>- Direktur Akuntansi dan Keuangan (Tidak Terafiliasi), PT Batavia Prosperindo Finance (2008-2018)</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>PT Intan Nusamas Leasing (1986-1992)</i></li> <li>- <i>Director, PT Intan Nusamas Leasing (1992-1994)</i></li> <li>- <i>Head of Car Financing Unit, PT Bank Bira Tbk (1994-1999)</i></li> <li>- <i>Head of Accounting and Finance Division, PT Batavia Prosperindo Finance (1999-2008)</i></li> <li>- <i>Director Accounting and Finance (Non-Affiliated), PT Batavia Prosperindo Finance (2008-2018)</i></li> </ul>
<b>Riwayat Jabatan</b> <i>History of Position</i>	Direktur (sejak 2018) <i>Director (since 2018)</i>
<b>- Dasar Hukum Penunjukkan</b> <i>Legal Basis of Appointment</i>	<p>Diangkat sebagai Direktur sejak tanggal 4 Mei 2018 berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2017.</p> <p><i>Appointed as Director since May 4, 2018 based on the Resolution of the Company's 2017 Annual General Meeting of Shareholders.</i></p>
<b>- Jabatan Rangkap</b> <i>Concurrent Position</i>	<p>Rangkap jabatan tidak bertentangan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.</p> <p><i>Concurrent position does not violate the Financial Service Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding The Board of Directors and The Board of Commissioners of a Public Company.</i></p>
<b>Hubungan Afiliasi</b> <i>Affiliated Relationship</i>	<p>Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya atau pemegang saham utama.</p> <p><i>Is not affiliated with members of the Board of Commissioners, other members of the Board of Directors or the majority shareholder.</i></p>
<b>Domisili</b> <i>Domicile</i>	Depok, Jawa Barat <i>Depok, West Java</i>
<b>Jumlah Kepemilikan Saham BPF</b> <i>BPF Share Ownership</i>	- -



## Jasin Hermawan

Direktur (Tidak Terafiliasi) *Director (Non-Affiliated)*

<b>Kewarganegaraan</b> <i>Citizenship</i>	Indonesia <i>Indonesian</i>
<b>Tempat &amp; Tahun Lahir</b> <i>Place &amp; Year of Birth</i>	Jakarta, 1966 <i>Jakarta, 1966</i>
<b>Latar Belakang Pendidikan</b> <i>Educational Background</i>	Sarjana Manajemen, STIE Indonesia (1993) <i>Bachelor degree in Management, STIE Indonesia (1993)</i>
<b>Pengalaman Kerja</b> <i>Work Experience</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sales Otomotif, PT Karunia Mobilindo dan PT Katana Furindo (1988-1993)</li> <li>- Purchasing Staff, PT Indorama Synthetics Tbk. (1993-1996)</li> <li>- Manager Marketing &amp; Operation, PT Bina Multi Finance (1996-2004)</li> <li>- Kepala Divisi Credit Review &amp; Operation, PT Batavia Prosperindo Finance (2004-2015)</li> <li>- Direktur, PT Batavia Prosperindo Finance (2015-2018)</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Automotive Sales, PT Karunia Mobilindo and PT Katana Furindo (1988-1993)</i></li> <li>- <i>Purchasing Staff, PT Indorama Synthetics Tbk. (1993-1996)</i></li> <li>- <i>Marketing &amp; Operation Manager, PT Bina Multi Finance (1996-2004)</i></li> <li>- <i>Division Head Credit Review &amp; Operation, PT Batavia Prosperindo Finance (2004-2015)</i></li> <li>- <i>Director, PT Batavia Prosperindo Finance (2015-2018)</i></li> </ul>
<b>Riwayat Jabatan</b> <i>History of Position</i>	Direktur (Tidak Terafiliasi) (sejak 2018) <i>Director (Non Affiliated)(since 2018)</i>
<b>- Dasar Hukum Penunjukkan</b> <i>Legal Basis of Appointment</i>	<p>Diangkat sebagai Direktur (Tidak Terafiliasi) sejak tanggal 4 Mei 2018 berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2017.</p> <p><i>Appointed as Director (Non Affiliated) since May 4, 2018 based on the Resolution of the Company's 2017 Annual General Meeting of Shareholders.</i></p>
<b>- Jabatan Rangkap</b> <i>Concurrent Position</i>	<p>Rangkap jabatan tidak bertentangan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.</p> <p><i>Concurrent position does not violate the Financial Service Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding The Board of Directors and The Board of Commissioners of a Public Company.</i></p>
<b>Hubungan Afiliasi</b> <i>Affiliated Relationship</i>	<p>Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya atau pemegang saham utama.</p> <p><i>Is not affiliated with members of the Board of Commissioners, other members of the Board of Directors or the majority shareholder.</i></p>
<b>Domisili</b> <i>Domicile</i>	Tangerang, Banten <i>Tangerang, Banten</i>
<b>Jumlah Kepemilikan Saham BPF</b> <i>BPF Share Ownership</i>	- -



## Hady Sutiono

Direktur Director

<b>Kewarganegaraan</b> <i>Citizenship</i>	Indonesia <i>Indonesian</i>
<b>Tempat &amp; Tahun Lahir</b> <i>Place &amp; Year of Birth</i>	Jakarta, 1965 <i>Jakarta, 1965</i>
<b>Latar Belakang Pendidikan</b> <i>Educational Background</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diploma Akuntansi, STIE Indonesia (1987)</li> <li>- Sarjana Manajemen, Universitas Trisakti Jakarta (1996)</li> <li>- <i>Diploma degree in Accounting, STIE Indonesia (1987)</i></li> <li>- <i>Bachelor of Management, Trisakti University, Jakarta (1996)</i></li> </ul>
<b>Pengalaman Kerja</b> <i>Work Experience</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Credit Marketing Officer, PT Astra Sedaya Finance (1990-1994)</li> <li>- Marketing Head, PT Astra Sedaya Finance (1994-1995)</li> <li>- Account Acquisition Head-Branch, PT Astra Sedaya Finance (1995-1997)</li> <li>- Assistant Marketing Head ASMO Finance-DKI Jakarta, PT Astra Sedaya Finance (1997)</li> <li>- Branch Manager, PT Rama Multi Finance (1997-1998)</li> <li>- Direktur, PT Rama Multi Finance (1998-2016)</li> <li>- Direktur, PT Ajikarya Perkasa Pratama (2001-2008)</li> <li>- Vice President, PT Pan Pacific Oto Finance (2005-2013)</li> <li>- Kepala Divisi Marketing, PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. (2014-2016)</li> <li>- <i>Credit Marketing Officer, PT Astra Sedaya Finance (1990-1994)</i></li> <li>- <i>Marketing Head, PT Astra Sedaya Finance (1994-1995)</i></li> <li>- <i>Account Acquisition Head-Branch, PT Astra Sedaya Finance (1995-1997)</i></li> <li>- <i>Assistant Marketing Head ASMO Finance-DKI Jakarta of PT Astra Sedaya Finance (1997)</i></li> <li>- <i>Branch Manager, PT Rama Multi Finance (1997-1998)</i></li> <li>- <i>Director, PT Rama Multi Finance (1998-2016)</i></li> <li>- <i>Director, PT Ajikarya Perkasa Pratama (2001-2008)</i></li> <li>- <i>Vice President, PT Pan Pacific Oto Finance (2005-2013)</i></li> <li>- <i>Division Head-Marketing, PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. (2014-2016)</i></li> </ul>
<b>Riwayat Jabatan</b> <i>History of Position</i>	Direktur (sejak 2016) <i>Director (since 2016)</i>
<b>- Dasar Hukum Penunjukkan</b> <i>Legal Basis of Appointment</i>	<p>Diangkat sebagai Direktur sejak tanggal 19 Desember 2016 berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2015.</p> <p><i>Appointed as Director since December 19, 2016 based on the Resolution of the Company's 2015 Annual General Meeting of Shareholders.</i></p>
<b>- Jabatan Rangkap</b> <i>Concurrent Position</i>	<p>Rangkap jabatan tidak bertentangan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.</p> <p><i>Concurrent position does not violate the Financial Service Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding The Board of Directors and The Board of Commissioners of a Public Company.</i></p>
<b>Hubungan Afiliasi</b> <i>Affiliated Relationship</i>	<p>Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya atau pemegang saham utama.</p> <p><i>Is not affiliated with members of the Board of Commissioners, other members of the Board of Directors or the majority shareholder.</i></p>
<b>Domisili</b> <i>Domicile</i>	DKI Jakarta <i>DKI Jakarta</i>
<b>Jumlah Kepemilikan Saham BPF</b> <i>BPF Share Ownership</i>	- -

## Kronologi Saham *Shares Chronology*

BPF melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (Initial Public Offering - IPO) pada tanggal 1 Juni 2009. Jumlah lembar saham BPF sebanyak 450.000.000 lembar dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BPF1. Informasi mengenai kronologi penerbitan dan pencatatan saham BPF lainnya adalah sebagai berikut:

*BPF held its Initial Public Offering on June 1, 2009. 450.000.000 BPF shares were listed on the Indonesia Stock Exchange as BPF1. The shares chronology and other information are as follows:*

Tanggal Pencatatan <i>Date of Listing</i>	Penerbitan Saham <i>Shares Listing</i>			Jumlah Modal Disetor <i>Issued and Fully Paid Capital</i>	
	Keterangan <i>Description</i>	Jumlah Saham <i>No. of shares</i>	Nominal (dalam Rp) <i>Value (in IDR)</i>	Saham <i>Shares</i>	Nominal (dalam Rp) <i>Value (in IDR)</i>
1 Jun 2009	Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia, kode saham BPF1 <i>Initial Public Offering on the Indonesia Stock Exchange, share code BPF1</i>	450.000.000	45.000.000.000	1.000.000.000	100.000.000.000
30 Des 2014	Penawaran Umum Terbatas I <i>Rights Issue I</i>	360.627.100	36.062.710.000	1.360.627.100	136.062.710.000
20 Mar 2017	Penawaran Umum Terbatas II <i>Rights Issue II</i>	221.962.000	63.037.208.000	1.582.589.100	158.258.910.000
26 Mar 2018	Penawaran Umum Terbatas III <i>Rights Issue III</i>	200.074.475	100.037.237.500	1.782.663.575	178.266.357.500



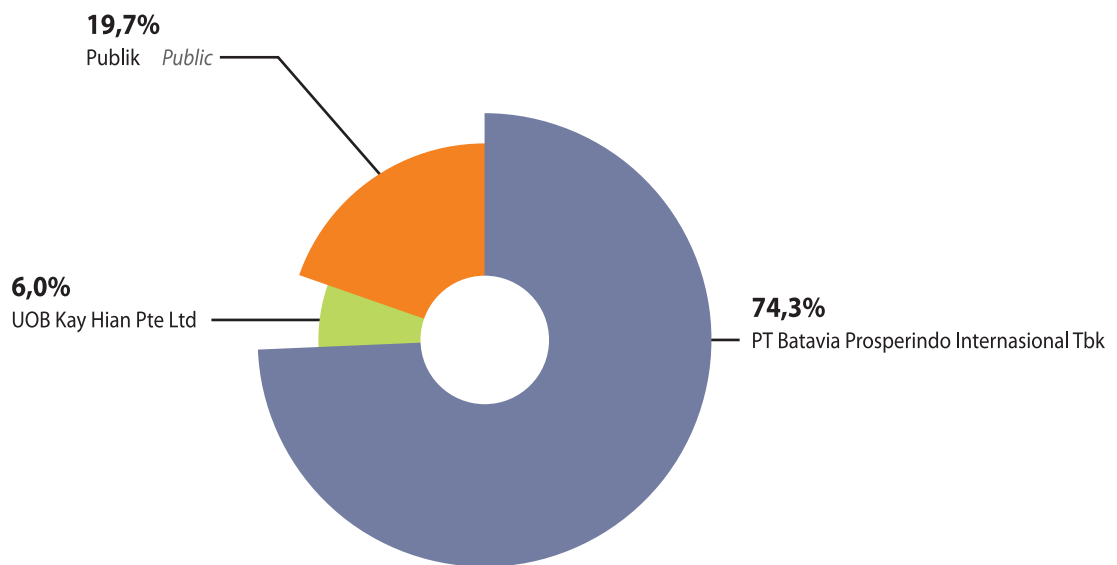
# Informasi Kepemilikan Saham

Shareholders Information

## Komposisi Kepemilikan Saham 2019

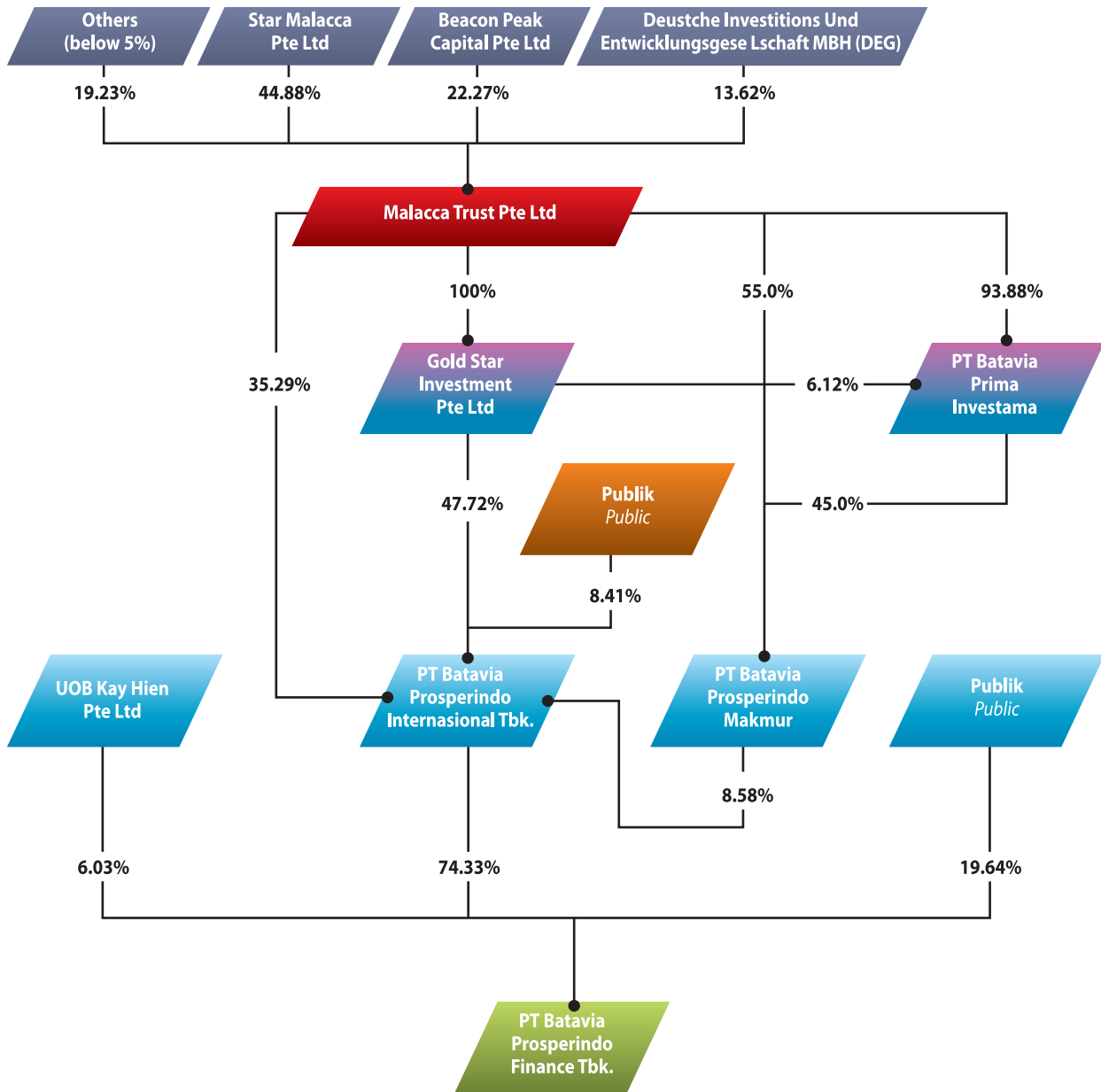
2019 Shareholders Composition

Nama Pemegang Saham Name of Shareholder	Saham Shares	Nilai dalam Rp Value in IDR	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	1.324.988.580	132.498.858.000	74,3%
UOB Kay Hian Pte Ltd	107.575.819	10.757.581.900	6,0%
Publik <i>Public</i>	350.099.176	35.009.917.600	19,7%
<b>Total</b>	<b>1.782.663.575</b>	<b>178.266.357.500</b>	<b>100,00%</b>



# Struktur Pemegang Saham

Shareholder Structure



Pengendali hingga pemegang saham individu (*Ultimate Beneficiary Owner*) Perseroan adalah Ms. Kartini Jusup melalui Star Malacca Pte Ltd.

## Kronologi Obligasi Bonds Chronology

BPF pertama kali menerbitkan obligasi pada tahun 2013, yaitu "Obligasi Batavia Prosperindo Finance I" dengan nilai total sebesar Rp 300 miliar. Informasi mengenai kronologi penerbitan obligasi BPF adalah sebagai berikut:

*BPF issued its first bonds in 2013, namely "Batavia Prosperindo Finance Bonds I", with a total value of IDR 300 billion. The chronology and other information of BPF bonds are as follows:*

No	Keterangan Description	Seri Series	Jumlah Nominal (Rp juta) Amount (IDR million)	Tingkat Bunga Interest Rate	Jangka Waktu Tenor	Jatuh Tempo Maturity Date
1	Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap <i>Batavia Prosperindo Finance Bonds I Year 2013 with fixed interest rate</i>	A	20.000	9,25%	370 Hari Kalender <i>370 calendar days</i>	13 Juli 2014 <i>July 13, 2014</i>
2	Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap <i>Batavia Prosperindo Finance Bonds I Year 2013 with fixed interest rate</i>	B	50.000	9,50%	2 (dua) tahun <i>2 years</i>	3 Juli 2015 <i>July 3, 2015</i>
3	Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap <i>Batavia Prosperindo Finance Bonds I Year 2013 with fixed interest rate</i>	C	230.000	10,75%	3 (tiga) tahun <i>3 years</i>	3 Juli 2016 <i>July 3, 2016</i>
4	Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance I Tahap I Tahun 2016 <i>Batavia Prosperindo Finance Sustainable Bonds I Phase I Year 2016</i>	A	30.000	10,50%	370 Hari Kalender <i>370 calendar days</i>	8 Juli 2017 <i>July 8, 2017</i>
5	Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 <i>Batavia Prosperindo Finance Sustainable Bonds I Phase I Year 2016</i>	B	170.000	11,00%	2 (dua) tahun <i>2 years</i>	28 Juni 2018 <i>June 28, 2018</i>
6	Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 <i>Batavia Prosperindo Finance Sustainable Bonds I Phase II Year 2017</i>	-	300.000	11,00%	3 (tiga) tahun <i>3 years</i>	5 Mei 2020 <i>May 5, 2020</i>
7	Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 <i>Batavia Prosperindo Finance Sustainable Bonds II Phase I Year 2018</i>	-	300.000	11,00%	3 (tiga) tahun <i>3 years</i>	25 Juni 2021 <i>June 25, 2021</i>

## Komposisi Karyawan

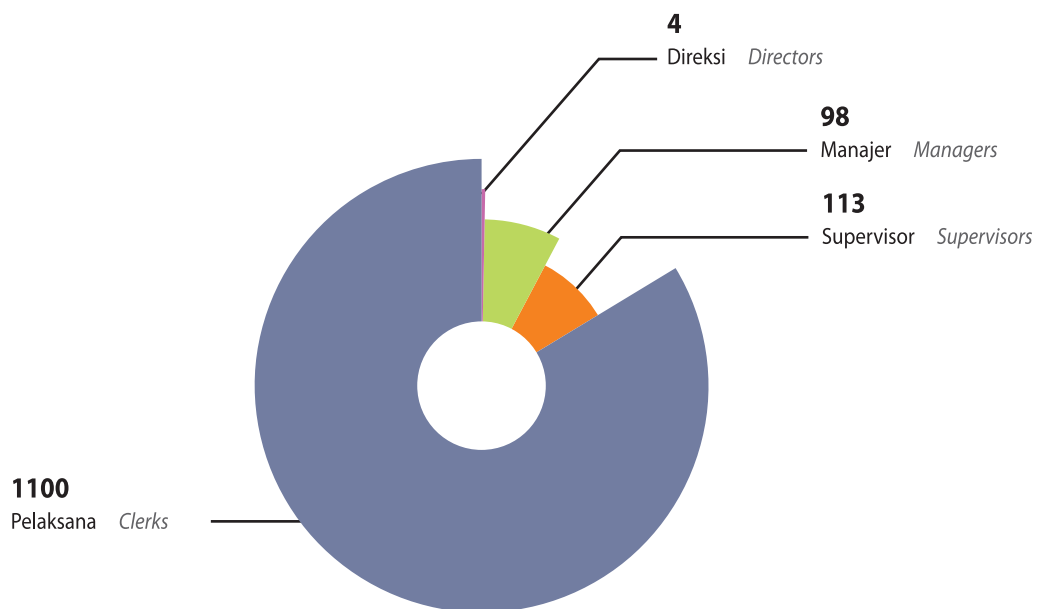
Employee Composition

Seiring perkembangan usaha BPF dan penambahan kantor-kantor cabang dan perwakilan di seluruh Indonesia, jumlah karyawan BPF di akhir tahun 2019 menjadi sebanyak 1.315 orang. Komposisi karyawan BPF berdasarkan jabatan, latar belakang pendidikan, jenis kelamin, serta usia adalah sebagai berikut:

*In line with BPF's development and the opening of new branch offices throughout Indonesia, the total number of BPF's employees by the end of 2019 has become 1,315 people. The composition of BPF's employees according to position, educational background, gender and age are as follows:*

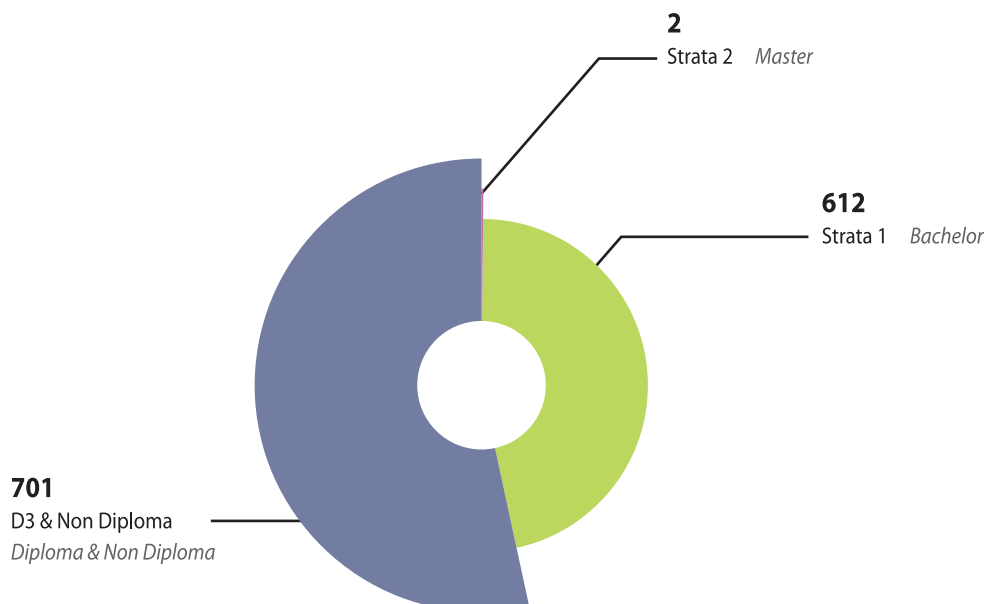
### Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan

Employee Composition Based on Position



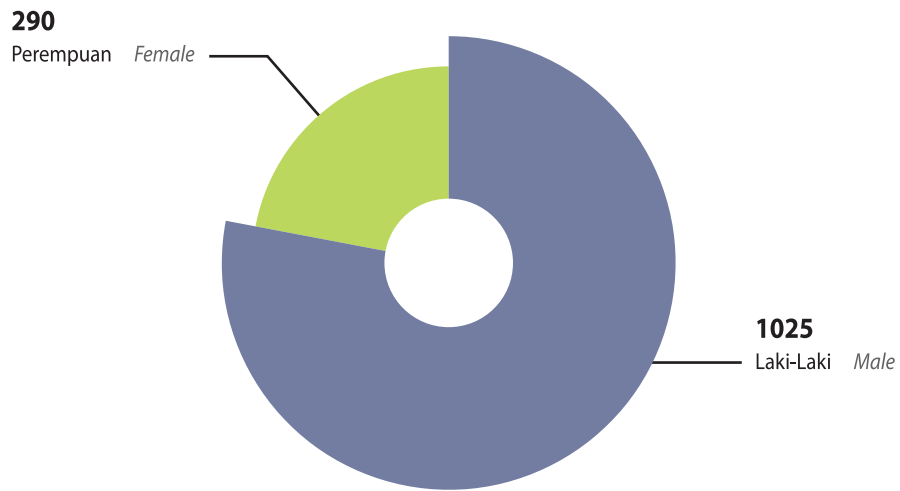
### Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan

Employee Composition Based on Academic Background



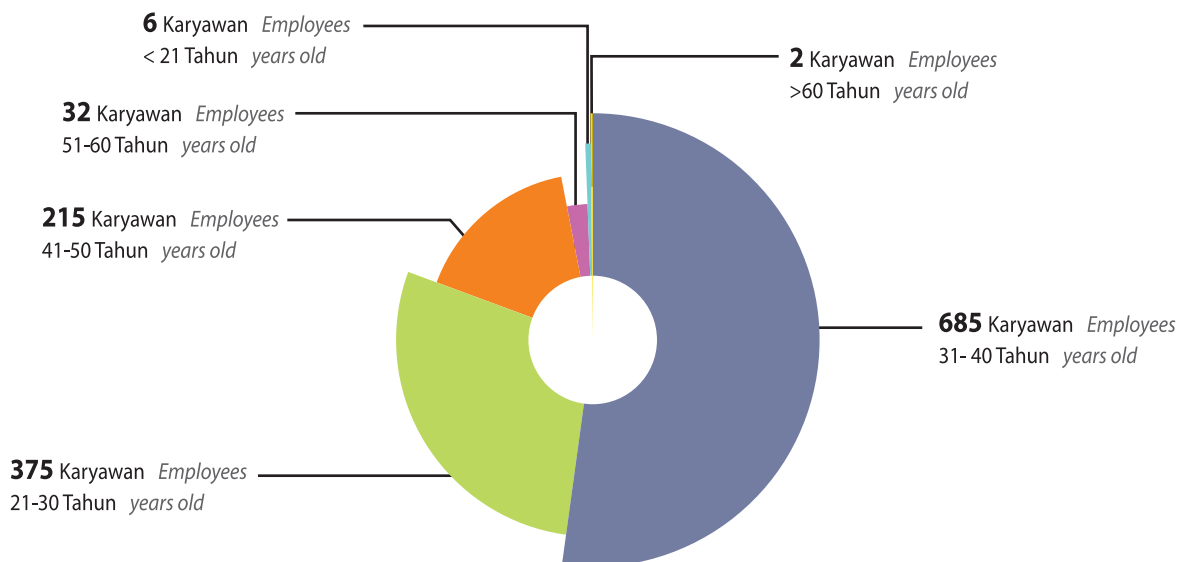
## Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Employee Composition Based on Gender



## Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Employee Composition Based on Age



**Perusahaan Induk** *Parent Company*

**PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk.**

**Tahun Pendirian** *Year of Establishment*

1998

**Bidang Usaha** *Line of Business*

Jasa konsultasi bisnis dan manajemen  
*Business and management consultation service*

**Alamat Kantor Pusat** *Head Office Address*

Chase Plaza 12th Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 21  
Jakarta 12920 Indonesia  
Telepon Telephone: +62 21 5200180  
Fax Facsimile : +62 21 5200227  
Website : <http://wwwbpinternasional.com>

## Lembaga dan Profesi Penunjang

*Supporting Institutions and Professional Bodies*

### Lembaga Penunjang Pasar Modal *Capital Market Institution*

Bursa Efek *Stock Exchange*  
Bursa Efek Indonesia *Indonesia Stock Exchange*  
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 4  
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53  
Jakarta 12190, Indonesia  
Tel: +6221 5150515  
Fax: +6221 5150330  
Toll free: 0800-100-9000 (nasional)  
Email: callcenter@idx.co.id

### Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian *Securities Depository and Settlement Body*

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)  
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1 Lt. 5  
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53  
Jakarta 12190, Indonesia  
Tel: +6221 5152855  
Fax: +6221 52991199  
Toll free: 0800-186-5734  
Email: helpdesk@ksei.co.id

### Biro Administrasi Efek *Securities Administrator*

PT Adimitra Transferindo  
Rukan Kirana Boutique Office  
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5  
Kelapa Gading  
Jakarta 14250  
Tel: +6221 2974 5222  
Fax: +6221 2928 9961  
Email: opr@adimitra-jk.co.id

### Kantor Akuntan Publik *Public Accounting Firm*

Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdjaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan  
(Crowe Indonesia)  
Cyber 2 Tower, Lt. 21 Unit F  
Jl. HR Rasuna Said Blok X-5  
Jakarta 12950, Indonesia  
Tel: +6221 2553 5699/ +6221 2553 9200  
Fax: +6221 2553 5699  
Web: www.crowe.id

## Penghargaan Awards



Di tahun 2019, BPF menerima berbagai penghargaan dan pengakuan dari institusi-institusi terkemuka di Indonesia atas prestasinya di tahun 2018/2019 dan atas konsistensi pencapaiannya selama ini, yaitu:

1. Best of the best - The Top 50 Listed Companies for 2019 dari Forbes Indonesia.
2. Platinum Trophy atas Kinerja Keuangan "Sangat Bagus" 2009-2018 pada ajang 15th Multifinance Awards dari Infobank.
3. Predikat "Sangat Bagus" atas Kinerja Keuangan Selama Tahun 2018 pada ajang 15th Multifinance Awards dari Infobank.
4. Penghargaan "Outstanding Financial Performance for Multifinance Company with Assets between 1-2,5 T" pada ajang Indonesia Multifinance Company of the Year 2019 dari Wartaekonomi.co.id
5. Penghargaan "Best Leader in Funding Management Category 1-2,5 Trillion" untuk Markus Dinarto Pranoto selaku Direktur Utama pada ajang Indonesia Multifinance Top Leader Award 2019 dari Warta Ekonomi.
6. Pengakuan "Multifinance Terbaik 2019 Kategori Aset Diatas Rp 1 triliun - Rp 2 triliun" pada ajang Majalah Investor Awards - Tokoh Finansial Indonesia dan BUMN Terbaik 2019 dari Berita Satu Media Holdings.
7. Penghargaan "The Best Growth Strategy in Multifinance Industry 2019" pada ajang Business Transformation for Excellence Performance dari BusinessNews Indonesia.
8. Penghargaan "The Best Indonesia Public Company 2019, Industry Multifinance, Ranking #4" pada ajang Anugerah Perusahaan Tbk. Indonesia-VI-2019 dari Economic Review.

*In 2019, BPF received awards and recognitions from various prestigious institutions in Indonesia on its achievements in 2018/2019 and its consistent achievements, namely:*

1. *Best of the best - The Top 50 Listed Companies for 2019 from Forbes Indonesia.*
2. *Platinum Trophy for "Very Good" 2009-2018 Financial Performance at the 15th Multifinance Awards event from Infobank.*
3. *"Very Good" category for 2018 Financial Performance at the 15th Multifinance Awards event from Infobank.*
4. *"Outstanding Financial Performance for Multifinance Company with Assets between 1-2.5T" award at the Indonesia Multifinance Company of the Year 2019 event from Wartaekonomi.co.id.*
5. *"Best Leader in Funding Management Category 1-2.5 Trillion" award for Markus Dinarto Pranoto as President Director at the Indonesia Multifinance Top Leader Award 2019 event from Warta Ekonomi.*
6. *"The Best Multifinance 2019 for Asset Category of Above Rp 1 trillion - Rp. 2 trillion" award at the Investor Magazine Awards - Tokoh Finansial Indonesia dan BUMN Terbaik 2019 event from Berita Satu Media Holdings.*
7. *"The Best Growth Strategy in Multifinance Industry 2019" award at Business Transformation for Excellence Performance event from BusinessNews Indonesia.*
8. *"The Best Indonesia Public Company 2019, Industry Multifinance, Ranking #4" award at Anugerah Perusahaan Tbk. Indonesia-VI-2019 event from Economic Review.*





# Analisis dan Pembahasan Manajemen

*Management Analysis And Discussion*

Selain efek perlambatan dan gejolak ekonomi global, situasi perekonomian Indonesia juga dipengaruhi agenda politik pemilihan umum serempak di tahun 2019. Seperti kebanyakan pengusaha dan investor, BPF menunda keputusan-keputusan besar, serta memilih untuk mengamati situasi sebelum-setelah pemilihan umum dan arah kerja Pemerintah yang baru. Karenanya BPF tidak melakukan penerbitan obligasi maupun penawaran umum terbatas di tahun finansial 2019.

Terkait bisnis utama BPF, industri pembiayaan masih dihadapkan dengan tantangan berat di tahun 2019 karena perbankan masih memberlakukan kebijakan yang ketat dalam mengalirkan pendanaan ke perusahaan-perusahaan multifinance. Industri yang terkait erat dengan bisnis utama BPF, yaitu industri otomotif pun sangat terimbas oleh lesunya perekonomian domestik di tahun 2019. Angka penjualan mobil di Indonesia turun 9,7% di tahun 2019 dibanding tahun sebelumnya.

Dalam situasi perekonomian dan industri yang sulit, kinerja BPF sepanjang tahun 2019 tetap mencapai pertumbuhan pendapatan yang menggembirakan. Dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya, laba usaha BPF di akhir tahun 2019 tumbuh 15,6% dan laba neto naik sebesar 10,1%. Dengan kemampuan modal yang kuat, BPF bahkan memperluas jaringan kerjanya dengan lebih gencar di tahun 2019 dengan membuka 10 kantor cabang baru di seluruh Indonesia, terutama wilayah timur Indonesia. Jumlah ini lebih banyak dari rencana semula yang hanya 5 kantor cabang baru, dikarenakan BPF memutuskan untuk memanfaatkan peluang yang hadir untuk merebut pangsa pasar lebih besar.

Di tahun 2019, BPF memperoleh 8 penghargaan dan pengakuan bergengsi dari berbagai institusi atas kinerjanya yang sangat baik selama beberapa tahun terakhir. Dengan kapasitas modal yang sangat sehat, BPF membagikan dividen tunai dengan nilai total sebesar Rp 30 miliar di tahun 2019.

Meski situasi perekonomian di tahun 2019 kurang menguntungkan dan lebih lesu dari perkiraan semula, ada beberapa strategi yang menjadi penunjang utama keberhasilan BPF, antara lain:

1. Struktur modal yang mumpuni. Sejak tahun 2013, BPF terus menerbitkan obligasi, obligasi berkelanjutan, dan penawaran umum terbatas untuk membangun kekuatan struktur modalnya. Selain struktur modal yang sangat sehat, BPF juga jadi memiliki sumber dana alternatif yang andal selain dari perbankan, terlebih sejak diberlakukannya kebijakan perbankan yang memperketat pemberian dana ke perusahaan-perusahaan multifinance dari tahun 2018. Dengan struktur modal yang kuat dan historis hubungan kerja yang baik, BPF dapat menjaga kepercayaan dari perbankan untuk terus mendukung usahanya.
2. Efisiensi dan efektivitas. Manfaat lain dari sumber dana BPF yang berasal dari penerbitan obligasi dan penawaran umum terbatas adalah tingkat cost of funds yang dapat lebih ditekan. Kebijakan efisiensi atas semua aktivitas bisnisnya dan sistem kontrol yang ketat diterapkan untuk menghindari masalah kredit macet.
3. Diversifikasi usaha. Sektor pembiayaan alat berat yang diakuisisi tahun 2018 menunjukkan potensi yang sangat positif untuk dikembangkan. Di tahun 2019, divisi pembiayaan alat berat ini berhasil meningkatkan pendapatannya sebesar lebih dari 25% dibanding tahun sebelumnya.
4. *Good Corporate Governance*. BPF selalu menjalankan pedoman dan praktik *good corporate governance* untuk meraih dan menjaga kepercayaan semua pemangku kepentingan dan memastikan kelancaran semua proses bisnisnya. Dengan demikian, pertumbuhan usaha dapat dicapai dan kelangsungan Perusahaan lebih terjamin.

*In addition to the global economic slowdown and turmoil, the Indonesian economy situation was also affected by the political agenda of the simultaneous general elections in 2019. Like many businesses and investors, BPF postponed most major decisions and decided to observe the before-after elections situation and the new Government's direction. Therefore, BPF did not have any bond issuance or rights issue offering in the financial year 2019.*

*With regard to BPF's main business, the multifinance industry still had to face difficult challenges in 2019 since banks continued to impose strict policies in extending funds to multifinance companies. The closely related industry to BPF's main business, the automotive industry, was also greatly impacted by the weakened domestic economy in 2019. The total number of car sales in Indonesia fell 9.7% in 2019 compared to the previous year.*

*In this challenging economic and industrial situation, BPF's 2019 performance managed to achieve encouraging growth in income. Compared to the previous year, BPF's operating profit grew 15.6% by the end of 2019 and net profit increased by 10.1%. Having a strong capital structure, BPF even actively expanded its business network in 2019 by opening 10 new branch offices throughout Indonesia, especially in the eastern Indonesia region. This number exceeded the initial plan of 5 new branch offices since BPF decided to take advantage of the opportunity to seize a greater market share.*

*In 2019, BPF received 8 prestigious awards and recognitions from various institutions for its excellent performance in the past few years. Having a very healthy capital capacity, BPF paid cash dividends with a total value of IDR 30 billion in 2019.*

*Despite the unfavourable and weaker than previously estimated economic situation, there were some strategies that have been the main factors of BPF's success, including:*

1. *Solid capital structure*. Since 2013, BPF had continued to issue bonds, sustainable bonds and rights issue to reinforce its capital structure. Besides securing a very healthy capital structure, BPF also gained the security of having an alternative funding source other than banks, especially after the banks' imposition, since 2018, of strict policy in extending funds to multifinance companies. With its strong capital structure and historically good working relationship, BPF was able to maintain the trust of the banking sector to continue their support.
2. *Efficiency and effectiveness*. Another benefit for BPF in having funding sources from bonds issuance and rights issue was that it allowed BPF to further suppress its cost of funds. An efficiency policy and tight control system were applied to every business activity to avoid troubles caused by any non-performing loans.
3. *Business diversification*. The heavy equipment financing sector acquired in 2018 has shown great potentials to be developed. In 2019, this division succeeded in increasing its revenue by more than 25% over the previous year revenue.
4. *Good Corporate Governance*. BPF continuously implemented the good corporate governance practices and guidelines to gain and maintain stakeholders' trust and to ensure that all its business processes run smoothly. Therefore, in addition to achieving business growth, the Company's continuity is also more secured.

# Tinjauan Laporan Keuangan

## Financial Statement Review

Berdasarkan laporan keuangan BPF untuk tahun finansial 2019 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, telah diaudit dan dengan hasil penilaian wajar tanpa pengecualian oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahyo dan Rekan (Crowe Indonesia) berikut disajikan analisis dan pembahasannya:

Based on BPF's financial statements for period ending December 31, 2019, audited and was given an unqualified opinion by the Public Accounting Firm Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahyo & Rekan (Crowe Indonesia), the following is the summary and discussion:

### Laporan Laba Rugi

#### Statement of Profit or Loss

Dalam Jutaan Rupiah In IDR million

	2019	2018	2017
<b>Total penghasilan</b> <i>Total revenues</i>	<b>430.927</b>	430.246	352.044
<b>Total beban usaha</b> <i>Total operating expenses</i>	<b>(333.831)</b>	(346.229)	(292.857)
<b>Labanya usaha</b> <i>Income from operations</i>	<b>97.096</b>	84.017	59.187
<b>Keuntungan divestasi investasi pada entitas asosiasi</b> <i>Gain on divestment of investment in associates</i>	-	2.725	-
<b>Bagian atas laba entitas asosiasi - neto</b> <i>Share in profit of associate - net</i>	-	503	3.007
<b>Keuntungan pembelian dengan diskon</b> <i>Gain on bargain purchase</i>	-	-	749
<b>Laba sebelum beban pajak penghasilan</b> <i>Income before income tax expense</i>	<b>97.096</b>	87.245	62.943
<b>Beban pajak penghasilan - neto</b> <i>Income tax expense - net</i>	<b>(22.239)</b>	(19.225)	(13.215)
<b>Laba neto tahun berjalan</b> <i>Net income for the year</i>	<b>74.857</b>	68.020	49.728

#### Penghasilan

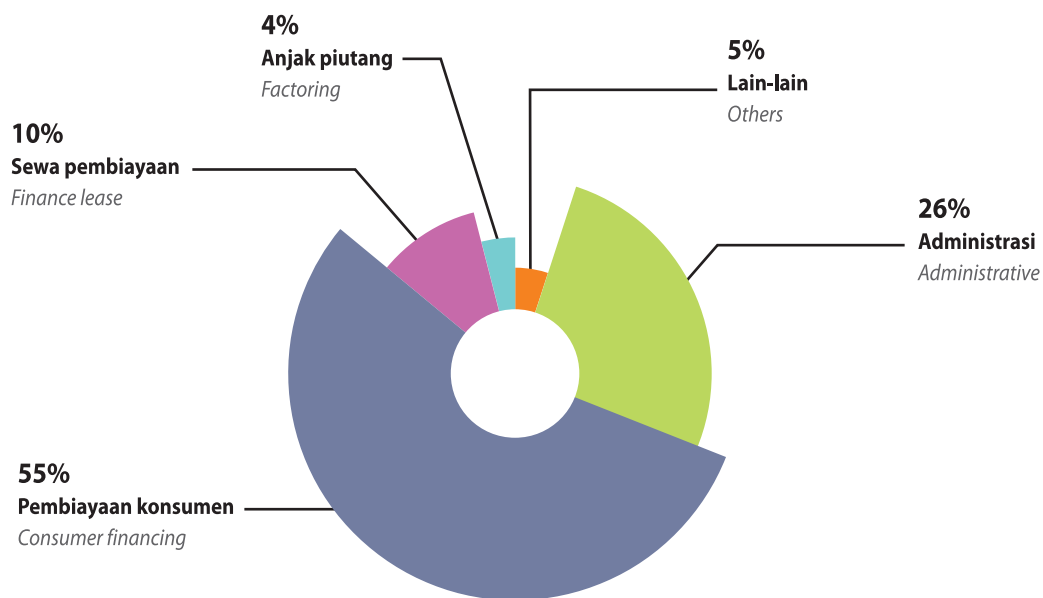
Penghasilan Perusahaan terdiri dari pembiayaan konsumen, penghasilan administrasi, sewa pembiayaan, anjak piutang dan lain-lain dengan rincian sebagai berikut:

#### Revenues

The Company's revenues, generated from consumer financing, administration fees, financial lease, factoring and others, are presented below:

Dalam Jutaan Rupiah In IDR million

	2019	2018	2017
<b>Pembiayaan konsumen</b> <i>Consumer financing</i>	<b>238.190</b>	247.573	201.646
<b>Administrasi</b> <i>Administrative</i>	<b>111.631</b>	106.809	98.077
<b>Sewa pembiayaan</b> <i>Finance lease</i>	<b>43.405</b>	34.419	5.105
<b>Anjak piutang</b> <i>Factoring</i>	<b>16.740</b>	18.420	25.674
<b>Lain-lain</b> <i>Others</i>	<b>20.961</b>	23.025	21.542
<b>Jumlah penghasilan</b> <i>Total revenues</i>	<b>430.927</b>	430.246	352.044



#### Pembiayaan Konsumen

Walaupun jumlah unit mobil yang dibiayai Perusahaan di tahun 2019 mencatat peningkatan sebesar 2,7% yaitu dari 11.798 unit pada tahun 2018 menjadi 12.114 unit di tahun 2019, namun penghasilan dari sektor ini menurun 3,8% di tahun 2019 menjadi Rp. 238,2 miliar dari penghasilan sebelumnya yang Rp. 247,6 miliar. Hal ini disebabkan keadaan pasar yang melambat dan bertambah ketatnya persaingan.

#### Administrasi

Kenaikan sebesar 4,5% di tahun 2019 terjadi karena meningkatnya jumlah unit mobil yang dibiayai dan meningkatnya pembiayaan dalam sektor alat berat. Pendapatan administrasi tahun 2019 mewakili 26% dari total penghasilan.

#### Sewa Pembiayaan

Penghasilan dari sektor alat berat meningkat tajam sebesar 26,1% dari Rp 34,4 miliar di tahun 2018 menjadi Rp. 43,4 miliar di tahun 2019 yang menunjukkan keberhasilan Perusahaan dalam pembiayaan di sektor alat berat. Salah satu faktor pendukungnya adalah peningkatan pembangunan infrastruktur dalam negeri.

#### Anjak Piutang

Terjadi penurunan sebesar 9,1% dalam penghasilan anjak piutang dari Rp. 18,4 miliar di tahun 2018 menjadi Rp. 16,7 miliar di tahun 2019.

#### Penghasilan Lain-lain

Di tahun 2019 penghasilan lain-lain menunjukkan penurunan sebesar 9,0% dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh menurunnya jumlah pemulihan piutang yang di hapus bukukan.

#### Beban

Beban keuangan, gaji dan tunjangan, biaya umum dan administrasi, kerugian penurunan nilai dan beban pemasaran adalah beban yang harus ditanggung Perusahaan.

#### Consumer Financing

Although the number of units financed by the Company in 2019 recorded an increase of 2.7%, i.e. from 11,798 units in 2018 to 12,114 units in 2019, the revenues from this sector declined 3.8% in 2019 to IDR 238.2 billion from the previous year's revenues of IDR 247.6 billion. This was the impact of the slowing down of the market and the increasingly tough competition.

#### Administrative

The 4.5% increase in 2019 was a result of the increased number of units financed as well as the increase in the heavy equipment financing. The administrative fees represented 26% of BPF's 2019 total revenues.

#### Finance Lease

Revenues from the heavy equipment sector significantly increased by 26.1% from IDR 34.4 billion in 2018 to IDR 43.4 billion in 2019, which demonstrated the Company's success in this sector. One of the contributing factors was the increasing infrastructure projects happening locally.

#### Factoring

There was a decline of 9.1% in factoring revenues from IDR 18.4 billion in 2018 to IDR 16.7 billion in 2019.

#### Others

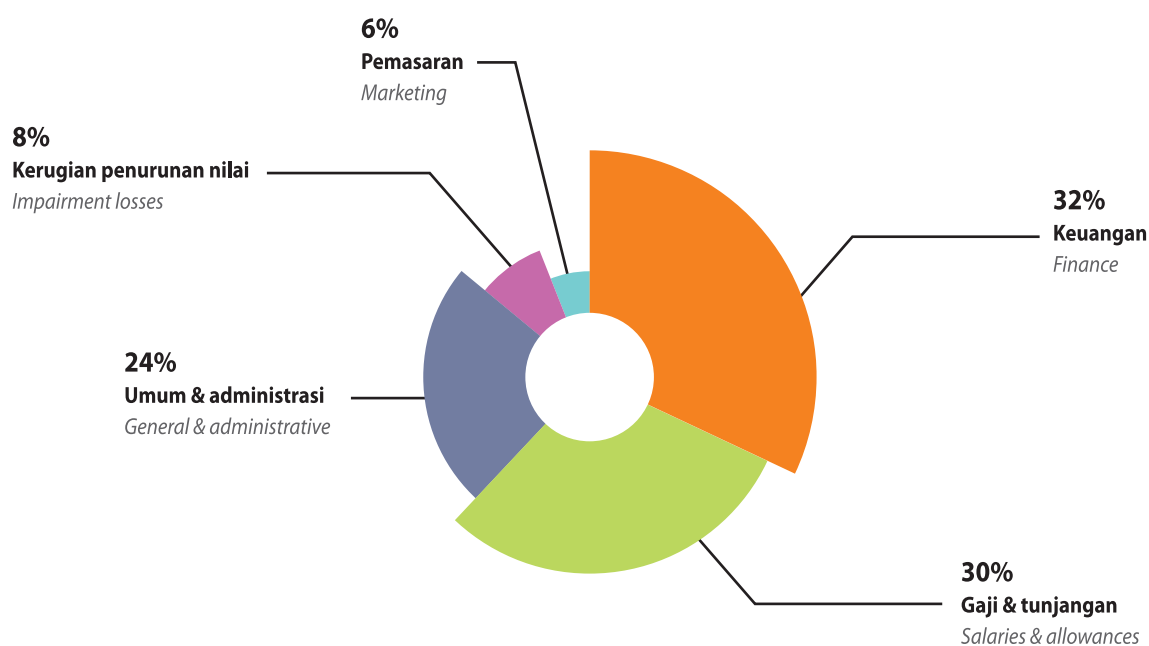
In 2019 other revenues declined by 9.0% from previous year due to the decline in the written off receivables recovery.

#### Expenses

Finance expenses, salaries and allowances, general and administrative expenses, impairment losses and marketing expenses were expenses borne by the Company.

Dalam Jutaan Rupiah In IDR million

	2019	2018	2017
<b>Beban keuangan</b> <i>Finance</i>	<b>107.350</b>	120.635	91.814
<b>Gaji &amp; tunjangan</b> <i>Salaries &amp; allowances</i>	<b>98.970</b>	91.318	79.962
<b>Umum &amp; administrasi</b> <i>General &amp; administrative</i>	<b>81.075</b>	76.319	66.351
<b>Kerugian penurunan nilai</b> <i>Impairment losses</i>	<b>26.914</b>	41.610	32.304
<b>Beban pemasaran</b> <i>Marketing</i>	<b>19.522</b>	16.347	22.426
<b>Total beban usaha</b> <i>Total operating expenses</i>	<b>333.831</b>	346.229	292.857



#### Keuangan

Beban keuangan mencakup bunga pinjaman dan provisi bank. Sepanjang tahun 2019 beban keuangan berhasil ditekan menjadi Rp. 107,4 miliar dari Rp. 120,6 miliar di tahun sebelumnya, penurunan biaya sebesar 11,0%. Hal ini dikarenakan turunnya biaya dana Perusahaan, dan adanya peningkatan pelunasan pinjaman bank.

#### Finance

Finance expenses included interest expenses on loans received as well as bank provisions. During 2019 total financing charges were able to be reduced to IDR 107.4 billion from IDR 120.6 billion in the previous year, a decline of 11.0%. This was the result of the decrease in the Company's cost of fund and the increase in bank loan repayments.

#### Gaji dan Tunjangan

Seiring dengan meningkatnya jumlah cabang, terjadi peningkatan jumlah karyawan yang mengakibatkan kenaikan dalam pos ini sebesar 8,4% dari Rp. 91,3 miliar di tahun 2018 menjadi Rp. 99,0 miliar ditahun 2019.

#### Salaries and Allowances

In line with the increase in the number of branch offices, the number of employees also increased which resulted in an increase in salaries and allowances by 8.4% from IDR 91.3 billion in 2018 to IDR 99 billion in 2019.

#### Umum dan Administrasi

Meningkatnya jumlah cabang, jumlah karyawan dan kegiatan BPF, telah menyebabkan terjadinya peningkatan sebesar 6,2% dalam biaya umum dan administrasi menjadi Rp. 81,1 miliar di tahun 2019 dari Rp. 76,3 miliar di tahun sebelumnya.

#### General and Administrative

The increase in branch offices, the number of employees and BPF activities, resulted in a 6.2% increase in general and administrative expenses to IDR 81.1 billion in 2019 from IDR 76.3 billion in the previous year.

### Kerugian Penurunan Nilai

Penurunan yang cukup besar terjadi di pos ini, dari Rp 41,6 miliar di tahun 2018 menjadi Rp. 26,9 miliar di tahun 2019, penurunan sebesar 35,3% yang merefleksikan keberhasilan Perusahaan dalam menjaga NPL level dengan baik.

### Beban Pemasaran

Dampak dari ketatnya persaingan adalah meningkatnya beban pemasaran, yang naik sebesar 19,4% dari Rp. 16,3 miliar di tahun 2018 menjadi Rp. 19,5 miliar di tahun 2019.

### Laba Usaha & Laba Neto

Laba usaha dan laba neto menunjukkan peningkatan masing-masing sebesar 15,6% dan 10,1% pada tahun 2019 dibanding tahun sebelumnya, menjadi masing-masing Rp. 97,1 miliar dan Rp. 74,9 miliar. Ini adalah hasil dari diterapkannya prinsip manajemen usaha dan manajemen risiko yang tepat.

### Impairment Losses

A quite significant decrease in this account, from IDR 41.6 billion in 2018 to IDR 26.9 billion in 2019, a decrease of 35.3% which reflected the Company's ability in maintaining its NPL level well.

### Marketing

The impact of tight competition was an increase in marketing expenses, up by 19.4% from IDR 16.3 billion in 2018 to IDR 19.5 billion in 2019.

### Income from Operations & Net Income

Income from operations and net income showed an increase of 15.6% and 10.1% respectively in 2019 compared to previous year's, to IDR 97.1 billion and IDR 74.9 billion respectively. This was the reward of the application of accurate business and risk management.

Dalam Jutaan Rupiah In IDR million

	2019	2018	2017
<b>Laba usaha</b> <i>Income from operations</i>	<b>97.096</b>	84.017	59.187
<b>Laba sebelum beban pajak penghasilan</b> <i>Income before income tax expense</i>	<b>97.096</b>	87.245	62.943
<b>Pajak penghasilan</b> <i>Income taxes</i>	<b>(22.239)</b>	(19.225)	(13.215)
<b>Laba neto tahun berjalan</b> <i>Net income for the year</i>	<b>74.857</b>	68.020	49.728

### Aset

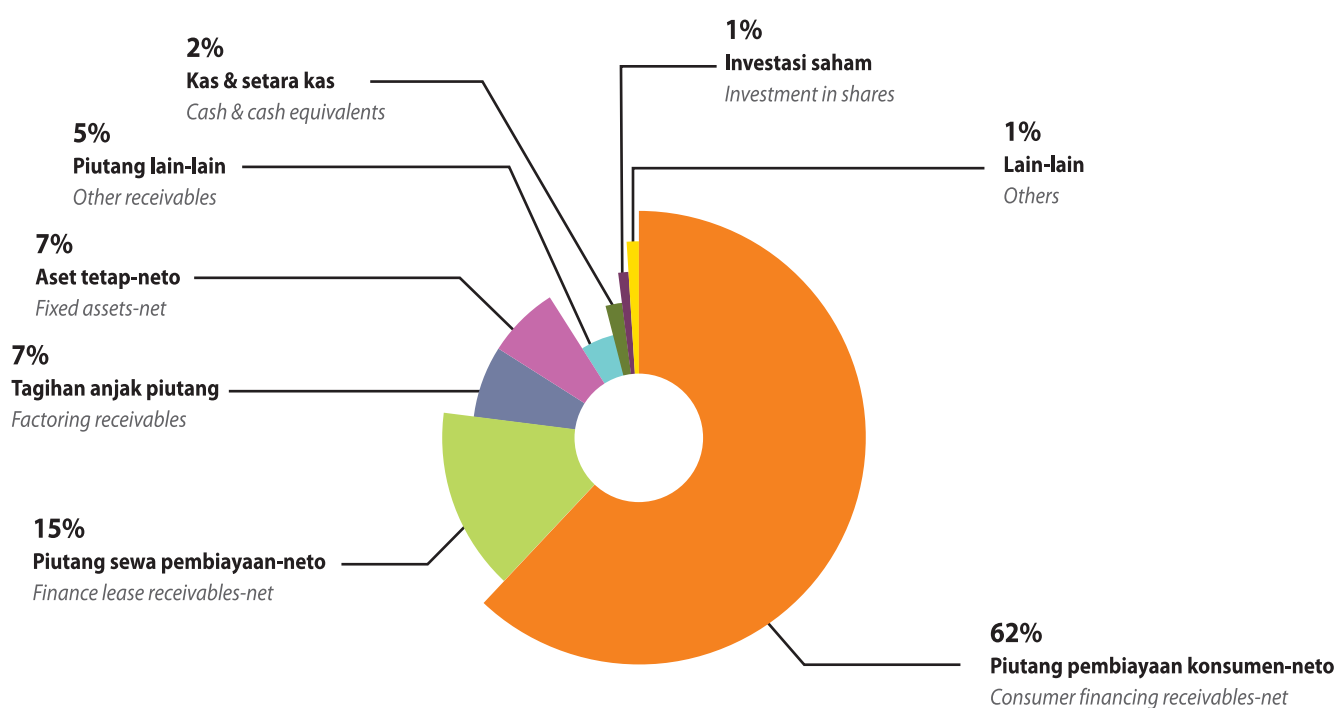
Total aset Perusahaan pada akhir tahun 2019 adalah sebesar Rp. 1,8 triliun, kurang lebih sama dengan total aset yang tercatat pada akhir tahun 2018. Terdapat penurunan sebesar 25,4% dalam piutang lain-lain pihak ketiga yang disebabkan karena pada tahun 2019 Perusahaan sudah menjual sebagian besar aset piutang dalam penyelesaian agunan.

### Assets

The Company's total assets at the end of 2019 was IDR 1.8 trillion, more or less the same with total assets at the end of 2018. There was a decrease of 25.4% in other receivables as in 2019 the Company has sold most of its repossessed assets.

Dalam Jutaan Rupiah In IDR million

	2019	2018	2017
<b>Kas &amp; setara kas</b> <i>Cash &amp; cash equivalents</i>	<b>31.083</b>	114.413	32.792
<b>Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya</b> <i>Restricted time deposits</i>	<b>500</b>	500	300
<b>Piutang sewa pembiayaan-neto</b> <i>Finance lease receivables-net</i>	<b>281.854</b>	234.945	26.340
<b>Piutang pembiayaan konsumen-neto</b> <i>Consumer financing receivables-net</i>	<b>1.132.423</b>	1.134.009	1.157.588
<b>Tagihan anjak piutang</b> <i>Factoring receivables</i>	<b>131.900</b>	80.400	83.837
<b>Piutang lain-lain</b> <i>Other receivables</i>	<b>86.223</b>	115.543	83.190
<b>Biaya dibayar di muka</b> <i>Prepaid expenses</i>	<b>8.135</b>	9.986	10.665
<b>Investasi pada entitas asosiasi</b> <i>Investment in associates</i>	<b>-</b>	-	32.797
<b>Investasi saham</b> <i>Investment in shares</i>	<b>15.484</b>	14.758	41.855
<b>Aset tetap-neto</b> <i>Fixed assets-net</i>	<b>127.373</b>	115.035	91.049
<b>Aset pajak tangguhan</b> <i>Deferred tax assets</i>	<b>2.607</b>	2.311	2.072
<b>Aset lain-lain</b> <i>Other assets</i>	<b>4.044</b>	5.821	9.045
<b>Total aset</b> <i>Total assets</i>	<b>1.821.626</b>	1.827.721	1.571.530



### Liabilitas

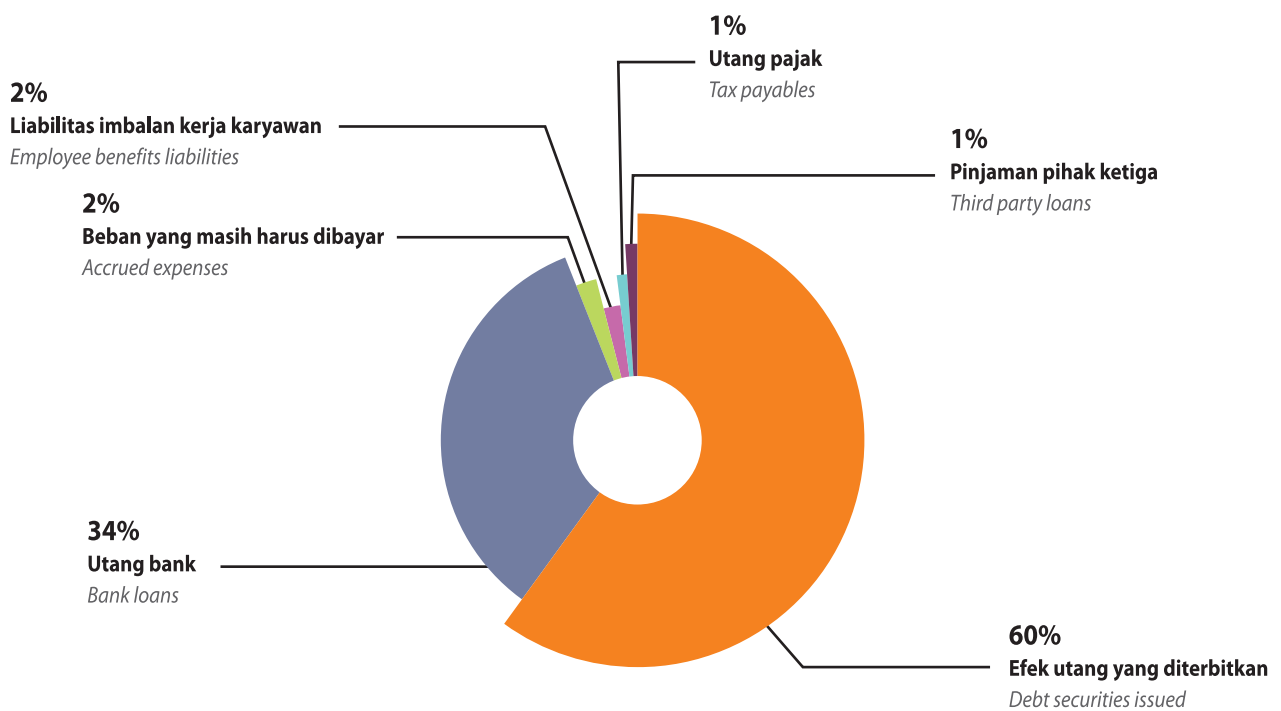
Per 31 Desember 2019 Total Kewajiban tercatat sebesar Rp. 1,002 triliun, turun 5,1% dari total kewajiban tahun 2018 sebesar Rp. 1,056 triliun. Penurunan yang signifikan sebesar 17,3% tercatat dalam pos utang bank menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan lain.

### Liabilities

As of December 31, 2019 total liabilities was recorded as IDR 1.002 trillion, down 5.1% from 2018 total liabilities of IDR 1.056 trillion. There was a significant decrease of 17.3% in bank loans reflecting the Company's ability to raise funds from other sources.

Dalam Jutaan Rupiah In IDR million

	2019	2018	2017
<b>Utang bank</b> <i>Bank loans</i>	<b>345.024</b>	417.152	448.064
<b>Pinjaman pihak ketiga</b> <i>Third party loans</i>	<b>6.525</b>	2.640	258
<b>Beban yang masih harus dibayar</b> <i>Accrued expenses</i>	<b>21.705</b>	16.976	16.612
<b>Utang pajak</b> <i>Tax payables</i>	<b>10.977</b>	9.294	4.279
<b>Efek utang yang diterbitkan</b> <i>Debt securities issued</i>	<b>597.536</b>	595.179	465.938
<b>Liabilitas imbalan kerja karyawan</b> <i>Employee benefits liabilities</i>	<b>20.532</b>	15.054	14.447
<b>Total liabilitas</b> <i>Total liabilities</i>	<b>1.002.299</b>	1.056.295	949.598





### Ekuitas

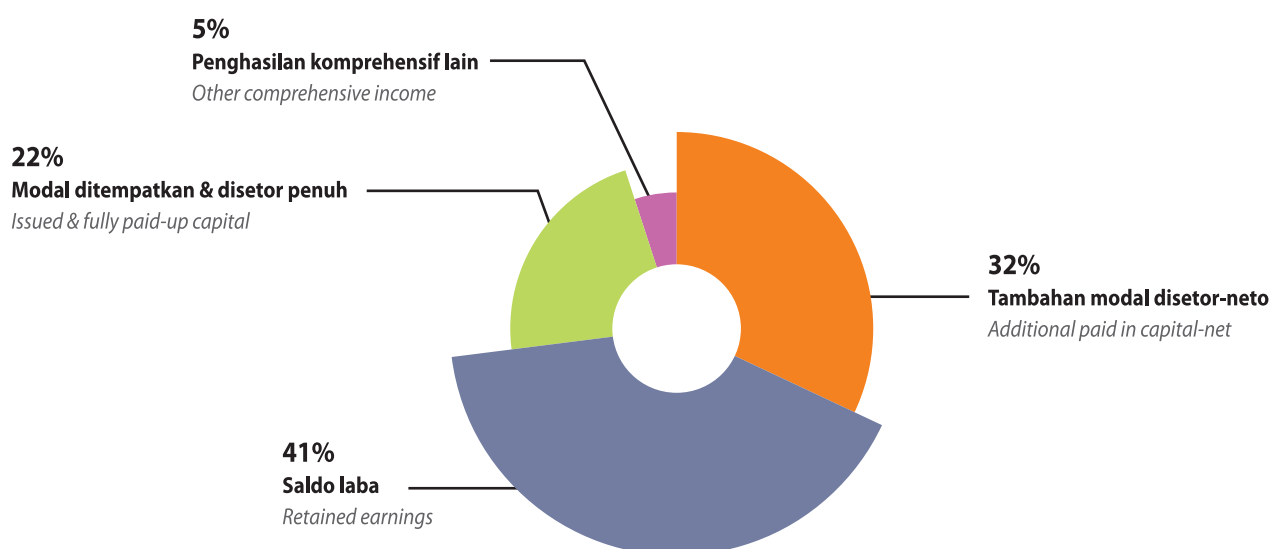
Total ekuitas BPF pada tahun finansial yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp. 819,3 miliar, meningkat 6,2% dari Rp. 771,4 miliar di tahun 2018.

### Equity

BPF's total equity in the financial year ending December 31, 2019 was IDR 819.3 billion, up 6.2% from IDR 771.4 billion in 2018.

Dalam Jutaan Rupiah In IDR million

	2019	2018	2017
<b>Modal dasar</b> <i>Authorized capital</i>	<b>220.000</b>	220.000	220.000
<b>Modal ditempatkan &amp; disetor penuh</b> <i>Issued &amp; fully paid capital</i>	<b>178.266</b>	178.266	158.259
<b>Tambahan modal disetor-neto</b> <i>Additional paid in capital-net</i>	<b>263.314</b>	263.314	185.025
<b>Saldo laba</b> <i>Retained earnings:</i>			
- Telah ditentukan penggunaannya <i>Appropriated</i>	<b>250</b>	250	250
- Belum ditentukan penggunaannya <i>Unappropriated</i>	<b>332.519</b>	288.739	219.463
<b>Penghasilan komprehensif lain</b> <i>Other comprehensive income</i>	<b>44.978</b>	40.857	58.935
<b>Total ekuitas</b> <i>Total equity</i>	<b>819.327</b>	771.426	621.932



### Arus Kas

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

### Cash flow

Cash flow report is processed through a direct method by grouping cash flow to activities of operations, investments and funding.

Dalam Jutaan Rupiah In IDR million

	2019	2018	2017
<b>Kas &amp; setara kas pada awal tahun</b> <i>Cash &amp; cash equivalents at beginning of year</i>	<b>114.413</b>	32.792	15.164
<b>Arus kas neto dari/untuk aktivitas operasi</b> <i>Net cash from/for operating activities</i>	<b>20.742</b>	44.404	(77.080)
<b>Arus kas neto dari/untuk aktivitas investasi</b> <i>Net cash from/for investing activities</i>	<b>(6.778)</b>	(89.507)	(70.842)
<b>Arus kas neto dari/untuk aktivitas pendanaan</b> <i>Net cash from/for financing activities</i>	<b>(97.294)</b>	126.724	165.550
<b>Kenaikan (penurunan) neto kas &amp; setara kas</b> <i>Net increase (decrease) in cash &amp; cash equivalents</i>	<b>(83.330)</b>	81.621	17.628
<b>Kas &amp; setara kas pada akhir tahun</b> <i>Cash &amp; cash equivalents at end of year</i>	<b>31.083</b>	114.413	32.792

#### Arus Kas dari /untuk Aktivitas Operasi

Arus kas dari/untuk aktivitas operasi menggambarkan pergerakan kas untuk membiayai kegiatan-kegiatan Perusahaan. Pada tahun 2019 terdapat penurunan signifikan sebesar 53,3% pada aktivitas arus kas ini, yang terutama disebabkan oleh meningkatnya penyaluran transaksi pembiayaan terutama sewa pembiayaan.

#### Arus Kas dari /untuk Aktivitas Investasi

Arus kas dari/untuk aktivitas investasi di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 92,4% dibanding tahun 2018. Hal ini terutama dikarenakan di tahun 2018 terdapat akuisisi aset dan liabilitas PT Malacca Trust Finance, sedangkan di tahun 2019 tidak ada aktivitas investasi signifikan yang dilakukan Perusahaan.

#### Arus Kas dari/untuk Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari/untuk aktivitas pendanaan turun secara signifikan sebesar 176,8 dibanding tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh adanya penerimaan dari PUT III dan juga obligasi yang diterbitkan di tahun 2018, di mana di tahun 2019 aktivitas pendanaan hanyalah penerimaan dan pembayaran utang bank.

#### Tingkat Kolektabilitas Piutang

Perusahaan mengklasifikasikan kolektibilitas piutang berdasarkan jumlah hari tunggakan. Analisis umur piutang pembiayaan yang dikelola-bruto untuk tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut:

#### Cash Flows from/for Operating Activities

The cash flows from/for operating activities reflected the cashflows from/used for supporting the Company's activities. In 2019, there was a significant decrease of 53.3% in this cash flow activity, mainly because of the increase in finance lease.

#### Cash Flows from/for Investing Activities

The cash flows from/for investing activities in 2019 decreased by 92.4% from year 2018. This was mainly caused by the acquisition of PT Malacca Trust Finance assets and liabilities in 2018, while in 2019 there was no significant investment activities conducted by the Company.

#### Cash Flows from/for Financing Activities

The cash flows from/for financing activities decreased significantly by 176.8% compared to year 2018. This was a result of proceeds from PUT III and debt securities issued in 2018, while in 2019 financing activities were only proceeds and payments of bank loans.

#### Receivables Collectability

Receivables collectability is classified on days overdue. The analysis of the receivables-gross for the period of 2017-2019 are as follows:

Dalam Jutaan Rupiah In IDR million

	2019	2018	2017
<b>Belum jatuh tempo</b> <i>Current receivables</i>	<b>1.506.032</b>	1.434.042	1.304.338
<b>Tunggakan 1-30 hari</b> <i>1-30 days overdue</i>	<b>130.269</b>	145.699	114.693
<b>Tunggakan 31-60 hari</b> <i>31-60 days overdue</i>	<b>58.496</b>	64.723	36.287
<b>Tunggakan 61-90 hari</b> <i>61-90 days overdue</i>	<b>9.356</b>	14.910	8.619
<b>Tunggakan &gt;90 hari</b> <i>&gt;90 days overdue</i>	<b>40.030</b>	34.438	30.527
<b>Jumlah piutang</b> <i>Total receivables</i>	<b>1.744.183</b>	1.693.812	1.494.464
<b>Rasio piutang macet % tunggakan &gt;90hari/jumlah piutang</b>	<b>2,29%</b>	2,03%	2,04%
<i>Ratio of non-performing loan &gt;90days overdue/ total receivables</i>			

Rasio Piutang Macet (non performing loans-NPL) dihitung berdasarkan tunggakan dengan jatuh tempo lebih dari 90 hari dibagi dengan jumlah piutang. Total tunggakan pada piutang selama tahun 2017-2019 cenderung stabil di kisaran 2 - 2,3%, yang merefleksikan kecakapan Perusahaan dalam menjaga tingkat NPL-nya.

The ratio of Non-Performing Loan (NPL) is calculated based on over 90 days overdue receivables divided by the total amount of receivables. The NPL ratios for 2017-2019 were stable at between 2 - 2.3% which reflected the Company's proficiency in maintaining its NPL level.

#### Rasio

Perincian berbagai rasio keuangan Perusahaan untuk tahun finansial 2019, 2018, 2017, 2016, dan 2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

#### Ratios

The following table shows the Company's financial ratios for the periods ending December 31, 2019, 2018, 2017, 2016 and 2015.

Dalam Jutaan Rupiah In IDR million

	2019	2018	2017	2016	2015
<b>Rasio Rentabilitas</b> <i>Profitability ratios (%)</i>					
<b>Total laba netto terhadap total penghasilan</b>	<b>17,4</b>	15,8	14,1	13,1	16,7
<i>Total net profits : Total revenues</i>					
<b>Total laba netto terhadap rata-rata total aset</b>	<b>4,1</b>	4,0	3,8	3,4	6,3
<i>Total net profits to average total assets</i>					
<b>Total laba netto terhadap rata-rata total ekuitas</b>	<b>9,4</b>	9,8	8,8	6,8	13,7
<i>Total net profits to average total equity</i>					
<b>Rasio Solvabilitas</b> <i>Solvency ratios (%)</i>					
<b>Total liabilitas terhadap rata-rata total aset</b>	<b>54,9</b>	62,1	72,8	52,9	47,1
<i>Total liabilities to average total assets</i>					
<b>Total liabilitas terhadap rata-rata total ekuitas</b>	<b>126,0</b>	151,6	168,7	106,4	103,3
<i>Total liabilities to average total equity</i>					

**Struktur Permodalan dan Kebijakan Manajemen**

Manajemen akan menambah modal jika rasio utang sudah mencapai 8 kali terhadap modal. Saat ini rasio kewajiban terhadap rata-rata jumlah ekuitas adalah 126,0% atau 1,26 kali.

**Kebijakan Dividen**

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan yang diadakan pada 19 Juni 2019 menyetujui penggunaan sebesar 44,11% dari laba bersih tahun 2018, dengan nilai total Rp 30 miliar atau Rp 16,83 per saham, untuk dibagikan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham BPF. Pembagian dividen tunai tersebut telah diselesaikan pada Juli 2019. Sisa dari laba bersih tahun 2018 telah dibukukan sebagai laba ditahan untuk menambah modal kerja Perusahaan. BPF tidak melakukan pembagian dividen pada tahun 2018.

**Capital Structure and Management Policy**

*BPF's Management plans to increase its capital when the liabilities reach 8 times over capital. Currently total liabilities to average total equity is 126.0% or 1.26 times.*

**Dividend Policy**

*The Annual General Meeting held on June 19, 2019 approved the use of 44.11% of the Company's 2018 net profit, with a total value of IDR 30 billion or IDR 16.83 per share, to be distributed as cash dividends to BPF's shareholders. The payment of the cash dividends was completed in July 2019. The remainder of the 2018 net profit was recorded as retained earnings to increase the Company's working capital. No dividend had been paid out in 2018.*

### Pemasaran

Laporan Bank Dunia menunjukkan kemajuan yang diperjuangkan Indonesia untuk mengangkat masyarakatnya dari tingkat kemiskinan. Angka kemiskinan yang sebesar 70% pada tahun 1984 berkurang signifikan menjadi 7% pada tahun 2016. Demikian juga pertumbuhan kelas menengah Indonesia yang cukup signifikan dari 7% menjadi 20% dari total penduduk di periode yang sama, atau sebanyak 52 juta orang Indonesia saat ini masuk dalam kategori tersebut. Pertumbuhan kelas menengah ini mengindikasikan bertambah besarnya pangsa pasar untuk industri otomotif dan industri pembiayaan.

Jadi meskipun perekonomian global dan domestik masih dibayangi perlambatan, serta industri multifinance secara umum masih harus menghadapi tantangan sumber pendanaan perbankan sepanjang tahun 2019, pasar dimana BPF memfokuskan aktifitas usahanya sebenarnya bertumbuh dan sangat potensial untuk digarap.

Beberapa strategi pemasaran yang diterapkan Perusahaan untuk meningkatkan penetrasi pasarnya dan memperkuat posisinya di industri pembiayaan di Indonesia adalah:

#### a. Penetrasi pasar

Mencermati potensi dan peluang yang hadir, serta mempertimbangkan kemampuan modalnya yang sangat baik, BPF terus menggenjalkan penetrasi pasarnya. Salah satu langkah penetrasi pasar di tahun 2019 adalah dengan membuka 10 kantor cabang baru, lebih banyak dari rencana semula yang hanya 5 kantor cabang. BPF juga melihat bertumbuhnya potensi daerah Indonesia timur dan mulai memperbanyak jaringan bisnisnya kesana.

Jika sebelumnya BPF menetapkan fokus usahanya pada pembiayaan kendaraan roda empat, terutama mobil bekas, karena tingkat marjin yang lebih tinggi dibandingkan dengan mobil baru, sejak mengambil alih PT Malacca Trust Finance di tahun 2018, BPF kini memperluas sektor usahanya ke pembiayaan alat berat. Pasar untuk sektor pembiayaan alat berat semakin terbuka dan menarik seiring arah pembangunan Pemerintah yang semakin menjelajah semua daerah di Indonesia demi meratakan pembangunan. BPF mengembangkan beberapa kantor cabang yang dikhususkan untuk sektor pembiayaan alat berat ini, yaitu cabang Banjarmasin, Makassar dan Surabaya.

#### b. Tenaga marketing

Kondisi perekonomian dan industri yang masih melemah di tahun 2019 mulai berimbas ke belanja domestik dan daya beli masyarakat yang menunjukkan penurunan. Dengan demikian, kompetisi di pangsa pasar industri pembiayaan menjadi semakin ketat. Tenaga marketing yang menjadi ujung tombak perusahaan dalam industri pembiayaan semakin dituntut untuk mampu mengidentifikasi kebutuhan pasar dan celah peluang di tiap daerahnya, serta membuat dan menawarkan program-program pemasaran yang tepat sasaran dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Mengingat kesulitan yang dihadapi industri pembiayaan beberapa tahun terakhir, terutama tantangan menjaga tingkat non-performing financing (NPF), maka kompetensi dan kredibilitas tenaga marketing menjadi sangat penting. Mereka harus dapat menjaring sekaligus menyaring target pemasaran, agar pembiayaan yang diberikan sungguh dapat meningkatkan pertumbuhan pendapatan.

### Marketing

*The World Bank report showed the great progress Indonesia has achieved in alleviating poverty. The poverty rate of 70% in 1984 was significantly reduced to 7% in 2016. Likewise, Indonesia's middle class substantially grew from 7% to 20% of the total population in the same period, or 52 million Indonesians currently belong in this category. This middle-class growth gave an indication of a growing market share for the automotive industry and the financing industry.*

*Thus, even when the global and domestic economies were still overshadowed by a slowdown, and the finance industry in general still had to face the challenges of funding sources from banks throughout 2019, the market where BPF focuses its business activities actually continued to grow and offered great potentials to be explored.*

*Some of the marketing strategies implemented by the Company to increase its market penetration and strengthen its position in the financing industry in Indonesia are as follow:*

#### a. Market penetration

*Observing the potential and opportunities presented, as well as considering its capital capability, BPF increased its market penetration more aggressively. One of the market penetration strategies applied in 2019 was the opening of 10 new branch offices, more than the initial plan of opening 5 offices. BPF was also aware of the growing potential of Indonesia's eastern region and began to expand its business network there.*

*In the past BPF focused its business in financing passenger cars, especially used cars because of the better margins compared to new cars, however, since the Company acquired PT Malacca Trust Finance in 2018, BPF expanded its business sector to also financing heavy equipment. The market for this sector was attractive in line with the Government's direction to develop more regions in order to achieve equal developments throughout Indonesia. BPF developed some branches to accommodate this sector, namely Banjarmasin, Makassar and Surabaya branches.*

#### b. Marketing staff

*The weakening economic and industrial situation in 2019 began to affect the domestic spending and purchasing power, which started declining. Thus, the market competition in the financing industry became increasingly tight. Marketing staff as the frontliners of companies in the financing industry were required to be able to identify market needs and potential opportunities in each region and should create and sell marketing programs that are effective and can improve the companies' performance.*

*Given the obstacles faced by the finance industry in recent years, especially the challenge of maintaining the level of non-performing financing (NPF), the competency and credibility of marketing personnel are very important. They must be able to capture the market at the same time very selective in targeting the market, so that the financing provided will indeed assist in increasing revenue growth.*

Oleh sebab itu program perekrutan dan pelatihan BPF disusun secara spesifik untuk membentuk tim-tim marketing yang profesional, berkomitmen tinggi, dan mampu menghasilkan strategi-strategi pemasaran yang kreatif dan efektif.

**c. Hubungan baik dengan mitra bisnis**

BPF senantiasa membangun dan membina hubungan kerja yang baik dengan para mitranya, termasuk bank, lembaga pembiayaan dan kreditur lainnya, perusahaan asuransi, dealer/showroom, agen tunggal pemegang merek (ATPM), dan tentunya para konsumen BPF. Selain dengan para mitra kerja, BPF juga selalu menekankan pentingnya kredibilitas Perusahaan dan hubungan baik dengan berbagai pihak yang terkait usahanya, terutama pihak-pihak otoritas, penentu regulasi yang terkait, para pemegang saham, dan sumber-sumber pendanaan industri pembiayaan.

Di saat perbankan memperketat kebijakan penyaluran dana ke perusahaan-perusahaan multifinance selama dua tahun terakhir, BPF tetap mendapat kepercayaan dan dukungan pendanaan dari mitra-mitra perbankannya berkat reputasi dan hubungan kerja yang terjaga baik selama ini.

**d. Prinsip "Know Your Customer"**

Dalam masa perlambatan ekonomi dan perlakuan kebijakan ketat penyaluran dana dari bank bagi industri multifinance, kredibilitas menjadi salah satu faktor krusial yang juga menentukan kelangsungan Perusahaan. Salah satu prinsip dasar yang selalu diterapkan adalah prinsip kehati-hatian dan pencegahan, yang menjadi fungsi vital BPF dalam menjaga tingkat kolektibilitas bisnisnya dan menjaga integritas Perusahaan. Penerapan prinsip ini dimulai dari sangat awal sejak proses pemberian pembiayaan pada calon konsumen. Survey yang mendalam dan menyeluruh selama ini terbukti efektif dalam menyeleksi calon-calon konsumen yang layak mendapatkan fasilitas pembiayaan dari Perusahaan. Pelatihan terprogram dan penekanan akan prinsip "Know Your Customer" juga selalu diimplementasikan pada karyawan, terutama divisi-divisi yang menjadi ujung tombak BPF dalam berhubungan dengan konsumen.

**Personalia**

Selain mewakili citra Perusahaan, sumber daya manusia menjadi aset penting yang juga menentukan pertumbuhan dan kelangsungan BPF. Perusahaan mengelola sumber daya manusianya dengan serius dan menerapkan berbagai program untuk memfasilitasi perkembangannya. BPF juga meyakini pentingnya kenyamanan bekerja karyawan dalam meningkatkan produktivitas, karenanya Perusahaan selalu berusaha menciptakan suasana kekeluargaan dalam setiap tim kerjanya, serta memastikan fasilitas dan skema insentif yang memadai. Seiring perkembangan dan pertumbuhan usahanya di tahun 2019, jumlah karyawan yang dimiliki BPF per 31 Desember 2019 adalah sebanyak 1.315 orang atau bertumbuh sebesar 4,0% dari tahun sebelumnya.

**a. Perekrutan dan pelatihan**

BPF meyakini bahwa penentuan kualitas tim kerjanya sudah dimulai sejak tahap awal perekrutan. Untuk menghasilkan tim kerja yang berkualitas dan kompeten, BPF menerapkan sistem seleksi yang cukup ketat dan spesifik sedari awal proses perekrutan karyawan. Selanjutnya, program pelatihan dan pengembangan karyawan dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki Perusahaan.

*Therefore, BPF's recruitment and training programs are specifically developed to build marketing teams that are professional, highly committed and capable of developing creative and effective marketing strategies.*

**c. Good business partnerships**

*BPF always strives to maintain a good level of relationships with all partners, including banks, other financing and creditor institutions, insurance companies, dealers/showrooms, sole agencies and consumers. In addition to having good relationship with its business partners, BPF emphasizes on the importance of maintaining the Company's credibility and having strong partnerships with various related parties, particularly with authorities and regulators, shareholders and the multifinance industry's funding sources.*

*During the last two years when banks tightened its funding disbursements to multifinance companies, BPF still won the trust and support from its partner banks, thanks to its good reputation and working relationship.*

**d. "Know Your Customer" principle**

*In this period of economic slowdown and strict policy in fund disbursements being imposed to multifinance companies by banks, the Company's credibility becomes a crucial factor that ensures the Company's continuity. One of the basic principles applied is the prudential and preventive principles, which has been BPF's vital function to maintain its business collectability level and to uphold the Company's integrity. These principles are applied from the commencement phase when providing financing service to the prospective consumers. Thorough, in-depth surveys are effective in selecting eligible prospective consumers for financing. Programmed training and emphasis on the "Know Your Customer" principle are also implemented to employees, especially to frontliner divisions that deal with consumers directly.*

**Personnel**

*In addition to being the Company's image representative, human resources is a very important asset with substantial contribution to BPF's growth and continuity. The Company manages its human resources with great concern and implements various programs to facilitate its development. BPF also believes in the importance of creating comfortable working atmosphere for their staff, therefore the Company always strives to build more casual and friendly working relationship among its staff and to ensure reasonable facilities and incentive schemes. With the latest development and expansion of BPF's network in 2019, total staff per December 31, 2019 was 1,315 persons or increased 4.0% from previous year.*

**a. Recruitment and training**

*BPF believes that the quality of its work teams are determined at the early stages of recruitment. In order to build qualified and competent teams, BPF applies a relatively strict and specific selection system from the beginning of the recruitment process. Furthermore, BPF implements employee development programs in order to improve the quality of its human resources.*

Pelatihan bagi karyawan baru diadakan di kantor pusat, yang mencakup materi teoritis dan sosialisasi seputar organisasi BPF, diikuti dengan pelatihan on-the-job langsung di bawah bimbingan atasannya. Pelatihan di lapangan ini memberikan pengalaman situasi kerja nyata sehingga karyawan baru dapat mempelajari dan menangani kondisi dan tantangan yang sebenarnya. Pelatihan dengan cara ini sangat berguna dalam meningkatkan keahlian, meningkatkan efektifitas dalam bekerja, mengurangi tingkat kesalahan, dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada nasabah.

Secara rutin, Perusahaan juga mengirim karyawan-karyawan yang berprestasi untuk mengikuti berbagai pelatihan eksternal untuk meningkatkan kompetensi, menambah wawasan dan pengetahuan perkembangan terbaru yang berkaitan dengan bidang usaha BPF.

**b. Panduan kerja dan kepatuhan**

Demi mencapai visi, misi, dan menciptakan citra Perusahaan yang positif, BPF senantiasa mensosialisasikan dan menerapkan tujuan dan nilai-nilai Perusahaan pada karyawan dari setiap tingkatan. Selain itu, pemahaman prosedur standar operasional (*standard operating procedure-SOP*), tata tertib, dan semua peraturan terkait internal Perusahaan maupun industri yang berlaku juga senantiasa diimplementasikan dan dipantau. BPF meyakini bahwa penerapan panduan kerja yang tepat dan tingkat kepatuhan yang baik akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Sebagai bagian dari *good corporate governance* dan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku, Perusahaan juga melakukan fungsi pengendalian internal yang berkelanjutan, termasuk di antaranya adalah sistem *whistleblowing*.

*Training sessions for new employees are held at the head office, which covers theoretical information and socialization of BPF's organization followed with on-the-job training mentored by the respective supervisors. This on-the-job training is necessary for a real work experience so new employees can learn and handle real situations and challenges. It is also meant to educate the employees to master their work, to increase their working effectiveness, reduce mistakes, and improve customer service.*

*The Company also regularly sends selected employees with outstanding performance to join external training programs and seminars to improve employees' competence, as well as to get the latest updates relating to BPF's business industry.*

**b. Work guidance and compliance**

*As an effort to achieve its vision, mission and to create a positive Company image, BPF continuously socializes and applies the Company's objectives and values to staff of all levels. Aside from that, a good understanding of the standard operating procedures (SOP), code of conducts, as well as all internal and industrial related regulations are always implemented and monitored. BPF believes that proper work guidance and good compliance level will improve efficiency and productivity.*

*As part of the good corporate governance and to ensure compliance to relevant regulations and laws, the Company deploys a sustainable internal control function, including the whistleblowing system.*

Situasi perlambatan perekonomian global dan domestik tahun 2019 yang penuh ketidakpastian diperkirakan akan masih berlanjut ke tahun 2020. Situasi industri multifinance juga diproyeksikan masih melambat di tahun 2020, terutama karena sektor utama yang dibiayai, khususnya industri otomotif masih menurun.

OJK memperkirakan pertumbuhan multifinance di tahun 2019 lalu hanya sekitar 4%, dengan pertumbuhan aset perusahaan multifinance di kisaran persentase yang sama. Di lain pihak, ada pertumbuhan laba sebesar 13%, dengan level kredit macet (*non-performing loan/NPL*) yang terjaga di 2,4%.

Dari hasil evaluasi situasi industri dan kinerja Perusahaan sepanjang tahun 2019 dan dari hasil prediksi tahun 2020, Manajemen merencanakan beberapa langkah strategi, di antaranya:

1. BPF akan membuka 8 kantor cabang baru di tahun 2020, mengemas produk-produk pemasaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar, dan menggencarkan jumlah pembiayaan.
2. BPF akan terus memperkuat struktur modal Perusahaan dan terus menarget pertumbuhan pencapaian kinerja.
3. Menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II BPF Tahap II tahun 2020 senilai Rp 350 miliar.
4. Pengembangan aplikasi digital untuk memfasilitasi nasabah dalam eksekusi dan pemantauan transaksi mereka.
5. Menggencarkan eksplorasi dan eksekusi peluang usaha pembiayaan lain untuk pengembangan bisnis, terkait perluasan bidang kegiatan usaha BPF yang tercantum dalam perubahan Anggaran Dasar BPF di tahun 2019.
6. Melanjutkan strategi efisiensi dan efektivitas biaya.

*Uncertainties related to the global and domestic economic slowdown in 2019 are expected to continue in 2020. Likewise, the slowdown situation of the multifinance industry is also projected to continue, especially since the main financing sector, particularly the automotive industry still continues to decline.*

*OJK estimated that the financing growth of the multifinance industry in 2019 was only around 4%, with the assets growth at the same percentage. On the other hand, profits grew by 13%, with the non-performing loans level maintained at 2.4%.*

*From the evaluation of the industry condition and the Company's performance throughout 2019 and from the predictions for 2020, the Management planned on several strategic steps, namely:*

1. *BPF will open 8 new branches in 2020, design marketing products that better cater to the market's needs, and boost financing performance.*
2. *BPF will continue to strengthen the Company's capital structure and to target performance growth.*
3. *To issue Sustainable Bonds II BPF Phase II year 2020 with a total value of IDR 350 billion.*
4. *To develop mobile digital application to facilitate customers in their transaction executions and monitoring.*
5. *To reinforce the exploration and execution of other financing opportunities to further develop the business, in relation to the extension of BPF's business activities listed on the amendments to BPF's Articles of Association in 2019.*
6. *To continue the cost efficiency and effectiveness strategies.*





# Tata Kelola Perusahaan

*Good Corporate Governance*

Bagi BPF, tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance/ GCG*) adalah asas dasar bagi Perusahaan sebagai kerangka kerja dalam menjalankan semua aktivitas bisnisnya untuk mencapai tujuan-tujuan finansial, operasional dan strategis, serta demi tercapainya keberlanjutan jangka panjang Perusahaan.

Perusahaan mengaplikasikan praktik-praktik *good corporate governance* dalam segala aspek usahanya, melalui membangun dewan manajemen yang kompeten, penjabaran tugas dan tanggung jawab yang jelas, penyusunan strategi yang berfokus pada tujuan dan akuntabilitas, menjunjung tinggi prinsip etika dan integritas, serta pengelolaan risiko yang baik. Prinsip inti dalam tata kelola perusahaan, yaitu pertanggungjawaban, transparansi, kepatuhan, serta kewajaran, menjadi nilai-nilai yang dijadikan pedoman semua karyawan dalam setiap kegiatan dan proses bisnis BPF. Dalam mengusahakan kepatuhan, Perusahaan berpedoman pada semua ketentuan dan peraturan dari pihak otoritas terkait, terutama bank sentral (Bank Indonesia) dan OJK sebagai regulator utama dalam industri pembiayaan.

Pelaksanaan *good corporate governance* di BPF yang selama ini terbukti sangat menguntungkan dalam menjalani tahun-tahun terakhir yang penuh tantangan, di antaranya:

- Identifikasi dan antisipasi risiko. Dengan identifikasi potensi risiko sejak awal dimulainya tren perlambatan ekonomi, BPF dapat mempersiapkan diri dan menyusun strategi yang tepat untuk mengantisipasi risiko yang mungkin muncul. Sebagai hasilnya, BPF sanggup terus bertumbuh saat menjalani tahun-tahun sulit.
- Meningkatkan tingkat kepercayaan. Dengan rekam jejak yang sangat positif, kemampuan modal yang mumpuni, serta hubungan kemitraan yang terpelihara dengan baik, BPF selama ini terus mendapat kepercayaan dan tanggapan yang sangat membesarkan hati. Semua obligasi maupun penawaran umum terbatas yang diadakan BPF mendapat respons sangat positif. Juga di saat bank memperketat kebijakan pemberian dana kepada industri multifinance secara umum, BPF tetap mendapat dukungan dari para mitra perbankan.
- Memberi nilai tambah bagi pemegang saham. Berkat pertumbuhan yang terus berhasil dicapai, BPF mampu memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya, baik dalam bentuk nilai saham yang baik maupun pembagian dividen.

Fungsi pengawasan dan pengendalian pelaksanaan tata kelola perusahaan di BPF sendiri dijalankan dalam:

1. Rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi setiap bulan
2. Pertemuan Komite Audit yang dilaksanakan empat kali dalam setahun
3. Fungsi Audit Internal dan Audit Eksternal
4. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diselenggarakan minimal sekali dalam setahun
5. Pertemuan antar wilayah untuk membahas perkembangan, permasalahan, dan perencanaan setiap tahun

*For BPF, good corporate governance (GCG) is the basic framework for the execution of all business activities in order to achieve its financial goals, operational and strategic, and to achieve the Company's long-term sustainability.*

*The Company applies good corporate governance practices in all aspects of its business, through building competent management boards, determining clear duties and responsibilities, developing strategies that focus on objectives and accountability, upholding ethical and integrity principles, and good risk management. The core principles in corporate governance, namely accountability, transparency, compliance, and fairness, are the values that serve as guidelines for all employees in every BPF's business activity and process. In reinforcing compliances, the Company uses the guidelines rooting to all applicable rules and regulations of relevant authorities, especially the central bank (Bank Indonesia) and OJK as the main regulators in the financing industry.*

*The implementation of good corporate governance at BPF has proven to be very beneficial in undergoing the challenges in the past few years, including:*

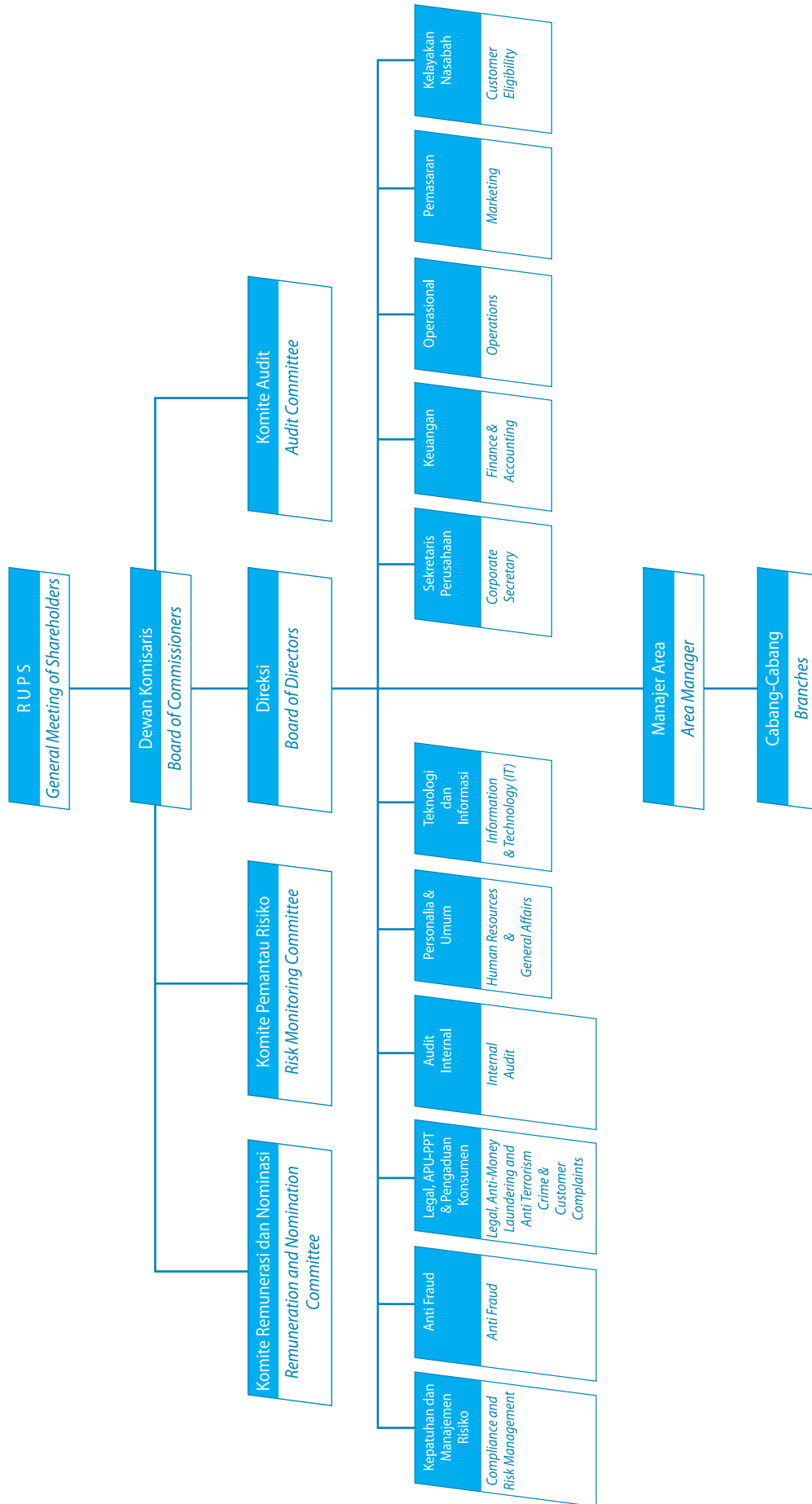
- *Risks identification and anticipation. Through early risk identification from the beginning of the economic slowdown, BPF managed to prepare and develop appropriate strategies to anticipate possible risks. As a result, BPF was able to continue growing during difficult years.*
- *Increase the level of trust. With a very positive track record, qualified capital capabilities, and well maintained partnership relationships, BPF has always gained trust and encouraging responses. All bonds and limited public offerings exercised by BPF received very positive response. When banks imposed tight funding policy to multifinance industry in general, BPF managed to gain continuous support from its partner banks.*
- *Bring added value to shareholders. Owing to the continued growth achievement, BPF was able to bring added value to its shareholders, both in the form of good share values and dividend distributions.*

*The monitoring and controlling functions in the implementation of good corporate governance at BPF are carried out in:*

1. *Monthly meetings of BPF's Board of Commissioners and Board of Directors*
2. *Quarterly meetings of the Company's Audit Committee*
3. *Respective functions of BPF's Internal and External Audits*
4. *General Meeting of Shareholders at least once a year*
5. *Annual meetings at the regional and branch levels to discuss developments, issues and plans*

# Struktur Organisasi

Organization Structure



## Kode Etik dan Budaya Perusahaan

Code of Ethics and Corporate Culture



BPF meyakini bahwa kode etik dan budaya perusahaan yang baik merupakan bagian yang sangat krusial dalam praktik tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan kode etik Perusahaan bertujuan utama meningkatkan integritas dan citra Perusahaan, meningkatkan pengelolaan risiko dan krisis, membangun budaya Perusahaan dan mewujudkan nilai-nilai Perusahaan, menciptakan komunikasi yang baik dengan para pemangku kepentingan, serta menghindari tindakan konsekuensi legal. Kode etik dan budaya perusahaan yang dijadikan pedoman kerja seluruh karyawan BPF berangkat dari hukum dan peraturan yang berlaku, serta visi, misi, dan tujuan Perusahaan.

Panduan kode etik dan budaya perusahaan BPF senantiasa disosialisasikan dan dicantumkan dalam paket dokumen yang dimiliki tiap karyawan, serta berlaku bagi semua karyawan dari semua jenjang.

*BPF believes that the implementation of code of ethics and a good corporate culture is a crucial part of good corporate governance practices. The main goals of the implementation of the Company's code of ethics are to enhance the Company's integrity and corporate image, to improve risk and crisis management, to build the Company's corporate culture and embody the Company's values, to enhance stakeholder communications, and to avoid legal litigation. The code of ethics and corporate culture applied as work guidelines for all BPF's staff are adopted from applicable laws and regulations, and from the Company's vision, mission and objectives.*

*BPF's code of ethics and corporate culture are continuously promoted and incorporated in the document package distributed to every employee, and are enforced to all staff of every level.*

# Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

General Meeting of Shareholders (GMOS)

Di tahun 2019, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) diselenggarakan sebanyak dua kali, dengan keterangan sebagai berikut:

1. RUPS Tahunan pada tanggal 19 Juni 2019 di Kantor Pusat BPF, Gedung Chase Plaza Lantai 12, Jl. Jend. Sudirman Kav. 21, Jakarta.
2. RUPS Luar Biasa pada tanggal 19 Juni 2019 di Kantor Pusat BPF, Gedung Chase Plaza Lantai 12, Jl. Jend. Sudirman Kav. 21, Jakarta.

## 1. RUPS Tahunan - 19 Juni 2019

Daftar kehadiran RUPS Tahunan yang diadakan pada 19 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

- Direktur Utama : Markus Dinaro Pranoto
- Direktur : Indah Mulyawan
- Direktur (Tidak Terafiliasi) : Jasin Hermawan
- Direktur : Hady Sutiono
- Komisaris Independen : Desti Liliati
- Komisaris : Christopher Joseph Clower
- Para pemegang saham dan kuasa pemegang saham yang sah yang berjumlah 1.527.928.126 saham atau sebesar 85,71% dari total 1.782.663.575 saham yang ada.

Agenda pokok yang dibahas dalam RUPS Tahunan 19 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

1. Persetujuan dan pengesahan Laporan Tahunan Perusahaan tahun buku 2018 termasuk didalamnya Laporan Kegiatan Perusahaan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku 2018, serta pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquitt et de charge) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan;
2. Penetapan penggunaan laba bersih tahun buku 2018;
3. Laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum;
4. Penunjukan Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2019, dan pemberian wewenang untuk menetapkan honorarium akuntan Publik serta persyaratan lainnya.
5. Penentuan gaji, honorarium, dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Keputusan yang dihasilkan dari RUPS Tahunan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perusahaan tahun buku 2018, termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Perusahaan, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan Perusahaan tahun buku 2018, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquitt et de charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tersebut.
2. a. Menyetujui penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2018 sebagai berikut:
  - i. sebesar Rp 30.002.227.962 atau sebesar 44,11 % dari laba bersih Perusahaan tahun buku 2018, dibagikan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham Perusahaan sehingga setiap saham akan memperoleh dividen tunai sebesar Rp 16,83 dengan memperhatikan peraturan perpajakan yang berlaku;

The General Meetings of Shareholders were held two times in 2019, details as follows:

1. Annual General Meeting of Shareholders on June 19, 2019 in BPF Head Office at Chase Plaza Building, 12th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 21, Jakarta.
2. Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 19, 2019 in BPF Head Office at Chase Plaza Building, 12th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 21, Jakarta.

## 2. Annual General Meeting of Shareholders- June 19, 2019

The attendance of the Annual General Meeting of Shareholders held on June 19, 2019 was as follows:

- President Director : Markus Dinaro Pranoto
- Director : Indah Mulyawan
- Director (Non Affiliated) : Jasin Hermawan
- Director : Hady Sutiono
- Independent Commissioner : Desti Liliati
- Commissioner : Christopher Joseph Clower
- Shareholders and shareholders' legal representatives totalling to a value of 1,527,928,126 shares or the equivalent of 85,71% from the total general shares of 1,782,663,575 shares.

The agenda of the General Meeting of Shareholders were as follows:

1. Approval and ratification of the Company's Annual Report 2018 including the Company's Activity Reports, Board of Commissioners Supervision Report and financial statements for 2018, as well as the full discharge of responsibility (acquitt et de charge) to the Board of Commissioners and Directors of the Company;
2. Determination on the use of net income for fiscal year 2018;
3. Report on the realization of the use of funds from the Public Offering;
4. Appointment of a Public Accountant who will audit the Company's financial statements for fiscal year 2019, and the authority to determine the honorarium of Public accountants and other requirements.
5. Determination on the salaries, honorarium and other benefits for members of the Board of Commissioners and Directors.

The decisions made at the Meetings were as follows:

1. Approved and ratified the Company's Annual Report 2018, including the Company Activity Reports, Board of Commissioners Supervisory Task Reports and the Company's 2018 Financial Statements, and full discharge of responsibility (acquitt et de charge) to the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for the management and supervision they extended, as long as these actions were reflected in the Annual Report.
2. a. Approved the use of the Company's net profit for the fiscal year 2018 as follows:
  - i. IDR 30,002,227,962 or 44.11% of the Company's net profit for fiscal year 2018, distributed as cash dividends to the Company's shareholders thus each share will receive a cash dividend of Rp. 16.83 with due observance of the applicable tax regulations;

- ii. sisanya dibukukan sebagai laba ditahan, untuk menambah modal kerja Perusahaan.
- b. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk melakukan setiap dan semua tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut di atas, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 3. Menerima baik laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas III dan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018.
- 4. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perusahaan, untuk menunjuk Akuntan Publik, dengan kriteria Independen dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, yang akan mengaudit laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2019, oleh karena sedang dipertimbangkan dan dievaluasi untuk penunjukan Akuntan Publik lebih lanjut, serta untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik tersebut berikut syarat-syarat penunjukannya termasuk pemberhentian.
- 5. a. Menetapkan gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perusahaan secara keseluruhan untuk tahun buku 2019, sebesar sama dengan tahun buku sebelumnya (tahun buku 2018) atau dengan kenaikan tidak melebihi 10% dari tahun buku 2018, dan memberikan wewenang kepada Rapat Dewan Komisaris untuk menetapkan alokasinya, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi.
- b. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menetapkan gaji dan/atau tunjangan bagi anggota Direksi Perusahaan, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi.

## 2. RUPS Luar Biasa - 19 Juni 2019

Daftar kehadiran RUPS Luar Biasa yang diadakan pada 19 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

- Direktur Utama : Markus Dinarto Pranoto
- Direktur : Indah Mulyawan
- Direktur (Tidak Terafiliasi) : Jasin Hermawan
- Direktur : Hady Sutiono
- Komisaris Independen : Desti Liliati
- Komisaris : Christopher Joseph Clower
- Para pemegang saham dan kuasa pemegang saham yang mewakili 1.527.928.126 saham atau sebesar 85,71% dari total 1.782.663.575 saham yang ada.

Agenda pokok yang dibahas dalam RUPS Luar Biasa 2019 adalah sebagai berikut:

1. Persetujuan untuk menjaminkan lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian atau seluruh harta kekayaan Perusahaan dalam rangka penerbitan obligasi maupun fasilitas pinjaman yang akan diperoleh Perusahaan dari bank dan/atau lembaga keuangan lainnya.
2. Penegasan Susunan Pemegang Saham Perusahaan.
3. Persetujuan perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan Peraturan OJK No. 35/POJK.05/2018 dan KBLUI 2017.

Keputusan yang dihasilkan dari RUPS tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menyetujui untuk menjaminkan lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian atau seluruh harta kekayaan Perusahaan dalam rangka penerbitan dan penawaran umum obligasi di Pasar Modal, maupun fasilitas pinjaman yang akan diperoleh Perusahaan dari bank dan/atau lembaga keuangan lainnya.

- ii. the remainder was to be recorded as retained earnings, to increase the Company's working capital;
- b. Gave the power and authority to the Board of Directors of the Company to carry out any and all actions required in connection with the aforementioned decisions, in accordance with the applicable laws and regulations.
- 3. Accepted the reports on the realization of the use of funds from the Rights Issue III and the Public Offering of the Sustainable Bonds II Batavia Prosperindo Finance Phase I Year 2018.
- 4. Gave authority and power to the Board of Commissioners of the Company, to appoint a Public Accountant, who is Independent and registered with the Financial Services Authority, to audit the Company's financial statements for fiscal year 2019, because it is being considered and evaluated for the appointment of further Public Accountants, and to determine the honorarium of the Public Accountant as well as the terms of his/her appointment including terms of termination.
- 5. a. Determined the salaries and / or other benefits for members of the Company's Board of Commissioners as a whole for fiscal year 2019, equal to the previous fiscal year (fiscal year 2018) or with an increase of not exceeding 10% from fiscal year 2018, and authorized the Board of Commissioners Meeting to determine the allocation, taking into account the recommendations of the Remuneration Committee.
- b. Authorized the Board of Commissioners of the Company to determine salaries and / or benefits for members of the Company's Board of Directors, taking into account the recommendations of the Remuneration Committee.

## 2. Annual General Meeting of Shareholders- June 19, 2019

The attendance of the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on June 19, 2019 was as follows:

- President Director : Markus Dinarto Pranoto
- Director : Indah Mulyawan
- Director (Non Affiliated) : Jasin Hermawan
- Director : Hady Sutiono
- Independent Commissioner : Desti Liliati
- Commissioner : Christopher Joseph Clower
- Shareholders and shareholders' legal representatives totalling to a value of 1,527,928,126 shares or the equivalent of 85,71% from the total general shares of 1,782,663,575 shares.

The agenda of the Extraordinary Meeting of Shareholders were as follows:

1. To seek approval to pledge more than half (1/2) or all of the Company's assets in relation to bond issuance as well as loan facilities from banks and/or other financial institutions.
2. To confirm the shareholders' composition.
3. To approve changes and adjustments to Article 3 in the Company's Articles of Association in accordance with the Financial Services Authority Regulation No.35/POJK.05/2018 and the 2017 Indonesian Standard Industrial Classification.

The decisions made at the Meetings were as follows:

1. Approved the pledging of more than half (1/2) or all of the Company's assets in relation to bond issuance as well as loan facilities from banks and/or other financial institutions;

2. a. Menegaskan, menetapkan dan menyusun kembali susunan para pemegang saham Perusahaan, sesuai dengan data kepemilikan saham Perusahaan dari Daftar Pemegang Saham Perusahaan per tanggal 14 Juni 2019, yaitu dengan susunan:
    - i. PT. Batavia Prosperindo Internasional Tbk, sejumlah 1.324.938.580 (satu miliar tiga ratus dua puluh empat juta sembilan ratus tiga puluh delapan ribu lima ratus delapan puluh) saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 132.493.858.000 (seratus tiga puluh dua miliar empat ratus sembilan puluh tiga juta delapan ratus lima puluh delapan ribu Rupiah);
    - ii. UOB Kay Hian Pte. Ltd., sejumlah 106.159.419 (seratus enam juta seratus lima puluh sembilan ribu empat ratus sembilan belas) saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 10.615.941.900 (sepuluh miliar enam ratus lima belas juta sembilan ratus empat puluh satu ribu sembilan ratus Rupiah);
    - iii. Masyarakat, sejumlah 351.565.576 (tiga ratus lima puluh satu juta lima ratus enam puluh lima ribu lima ratus tujuh puluh enam) saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 35.156.557.600 (tiga puluh lima miliar seratus lima puluh enam juta lima ratus lima puluh tujuh ribu enam ratus Rupiah);
  - b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perusahaan, dengan hak untuk memindahkan kuasa ini kepada orang lain, untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan/menuangkan keputusan tersebut dalam akta yang dibuat dihadapan Notaris, untuk menyusun kembali susunan para pemegang saham Perusahaan, sesuai dengan data kepemilikan pemegang saham yang berasal dari Daftar Pemegang Saham Perusahaan per tanggal 14 Juni 2019. Selanjutnya memberitahukannya pada pihak yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.
3. a. Menyetujui perubahan dan penyesuaian Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan tentang Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perusahaan sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia tahun 2017 (dua ribu tujuh belas) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35 /POJK.05/2018, berikut perubahan atau pembaharuannya atau bunyi lain sebagaimana ditentukan instansi yang berwenang, sebagaimana telah disampaikan dalam Rapat.
  - b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perusahaan, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan keputusan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan/menuangkan keputusan tersebut dalam akta-akta yang dibuat dihadapan Notaris, untuk merubah, menyesuaikan dan/atau menyusun kembali Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia tahun 2017 (dua ribu tujuh belas) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35 /POJK.05/2018 berikut perubahan atau pembaharuannya (bila ada) atau bunyi lain sebagaimana ditentukan instansi yang berwenang, yang disyaratkan oleh serta sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, yang selanjutnya untuk
    2. a. *Confirmed, stipulated and reconstructed the Company's shareholder composition, in line with the Company's share ownership as stated in the Company's List of shareholders dated June 14, 2019 as follows:*
      - i. *PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk, 1,324,938,580 (one billion three hundred twentyfour million nine hundred thirty eight thousand five hundred eighty) shares, valued at IDR 132,493,858,000 (one hundred thirty two billion four hundred ninety three million eight hundred fifty eight thousand rupiahs).*
      - ii. *UOB Kay Hian Pte. Ltd, 106,159,419 (one hundred six million one hundred fiftynine thousand four hundred nineteen) shares, valued at IDR 10,615,941,900 (ten billion six hundred fifteen million nine hundred fortyone thousand nine hundred rupiahs).*
      - iii. *The public, 351,565,576 (three hundred fiftyone million five hundred sixtyfive thousand five hundred seventysix) shares, valued at IDR 35,156,557,600 (thirtyfive billion one hundred fiftysix million five hundred fiftyseven thousand six hundred rupiahs).*
    - b. *Granted the authority and power to the Directors of the Company, with the right of substitution, to do all and every action required in connection with the decision, including but not limited to declaring/deciding the decision in the deeds made before a Notary, to restructure the Company's shareholders composition, in line with the Company's shareownership as stated in the Company's List of Shareholders dated June 14, 2019, as well as to notify the competent authorities and to take actions as required with regard to the decision, in accordance with prevailing laws and regulations.*
3. a. *Approved changes and adjustments to Article 3 of the Company's Articles of Association concerning the Purpose and Objectives and Business Activities of the Company in accordance with the 2017 Indonesian Standard Industrial Classification and the Financial Services Authority Regulation Number 35 /POJK.05/2018, including changes or updates or other sounds as determined by the competent agency, as stated at the Meeting.*
  - b. *Granted the authority and power to the Directors of the Company, with the right of substitution, to do all and every action needed in connection with the decision, including but not limited to declaring / deciding the decree in the deeds made before the Notary, to change, adjust and / or rearrange Article 3 of the Company's Articles of Association in accordance with the 2017 Indonesian Standard Industrial Classification and the Financial Services Authority Regulation Number 35 /POJK.05/2018 including changes or updates (if any) or other sounds as determined by the competent agency, which are required by and in accordance with the applicable statutory provisions, and subsequently to submit an application for approval and / or notification of the Meeting's decision and / or*

mengajukan permohonan persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan atas keputusan Rapat ini dan/atau perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam keputusan Rapat ini kepada instansi yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

*amendments to the Company's Articles of Association to the competent authority, and to do all and every action that is required, in accordance with applicable laws and regulations.*

#### **Jadwal dan Tata Cara Pembagian Dividen Tunai**

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2019, telah disetujui bahwa Perseroan akan membagikan dividen tunai sebesar Rp 30.002.227.962 (tiga puluh miliar dua juta dua ratus dua puluh tujuh ribu sembilan ratus enam puluh dua Rupiah) untuk 1.782.663.575 (satu miliar tujuh ratus delapan puluh dua juta enam ratus enam puluh tiga ribu lima ratus tujuh puluh lima) saham yang telah dikeluarkan Perseroan, atau sebesar Rp 16,83 (enam belas dan delapan puluh tiga sen Rupiah) per saham. Adapun jadwal dan Tata Cara Pembagian Dividen Tunai adalah sebagai berikut:

##### **Jadwal Pembagian Dividen Tunai :**

- Cum dividen pada Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi : 27 Juni 2019
- Ex dividen pada Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi : 28 Juni 2019
- Cum dividen pada Pasar Tunai : 1 Juli 2019
- Ex dividen pada Pasar Tunai : 2 Juli 2019
- Daftar Pemegang Saham Yang Berhak atas Dividen (Recording Date) : 1 Juli 2019, pkl. 16.00 WIB
- Pelaksanaan pembayaran dividen : 8 Juli 2019

##### **Tata Cara Pembagian Dividen Tunai:**

- Pembayaran dividen akan dilakukan dalam bentuk uang tunai dalam mata uang Rupiah dengan cara mengirim cek langsung kepada Pemegang Saham Yang Berhak atau bank transfer ke rekening bank Pemegang Saham Yang Berhak.
- Bagi Pemegang Saham Yang Berhak yang masih memiliki warkat (Surat Kolektip Saham) yang tidak memiliki rekening bank akan dikirimkan cek langsung ke alamat Pemegang Saham Yang Berhak dan bagi Pemegang Saham perusahaan melalui BAE Perusahaan yakni PT. Adimitra Transferindo, Kirana Boutique Office, Jalan Kirana Avenue III Blok F3 No.5 - Kelapa Gading Jakarta Utara 14250, Telp. 021-29745222, Fax. 021-29289961, yang harus diterima oleh BAE Perusahaan selambat-lambatnya pada tanggal 1 Juli 2019 sehingga kepada Pemegang Saham Yang Berhak tersebut dividennya akan ditransferkan ke rekening banknya. Jika Perusahaan tidak memperoleh pemberitahuan tertulis mengenai rekening banknya pada tanggal tersebut diatas, maka Perusahaan tetap akan mengirimkan cek langsung ke alamat Pemegang Saham Yang Berhak.
- Bagi Pemegang Saham Yang Berhak yang telah tercatat dalam Penitipan Kolektip pada PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), pembayaran dividennya akan dilakukan melalui KSEI dan KSEI akan mentransferkan dana tersebut ke masing-masing Pemegang Saham Yang Berhak melalui Pemegang Rekening KSEI sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada KSEI.
- Pembayaran dividen kepada Pemegang Saham Yang Berhak akan dikenakan pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang perpajakan.

#### **Schedules and Procedures of Cash Dividend**

*Based on the results of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk which was held on June 19, 2019, it was decided that the Company would distribute cash dividends of IDR 30,002,227,962.00 (thirty billion two million two hundred twenty seven thousand nine hundred sixty two rupiahs) to 1,782,663,575 (one billion seven hundred eighty two million six hundred sixty three thousand five hundred seventy five) shares which have been issued by the Company, or in the amount of IDR 16.83 (sixteen Rupiahs and eighty three cents) per share. The schedule and procedures for distributing cash dividends were as follows:*

##### **Schedule of Cash Dividend Distribution:**

- Cum dividend in Regular and Negotiation Markets : 27 June 2019
- Ex dividend in Regular and Negotiation Markets : 28 June 2019
- Cum dividend in Cash Market : 1 July 2019
- Ex dividend in Cash Market : 2 July 2019
- Recording date (list of those entitled to cash dividends) : 1 July 2019 at 16.00 WIB
- Payment of cash dividend : 8 July 2019

##### **Procedures of Dividend Payment:**

- *Dividend payments would be made in the form of cash in Indonesian Rupiah by delivering checks directly to the Entitled Shareholders or by transfers to bank accounts of Entitled Shareholders.*
- *For Entitled Shareholders, who did not have bank accounts, cheques would be delivered to the address of the Entitled Shareholders and for Corporate Entitled Shareholders, who had bank accounts, were requested to inform the Company through the Shares Administrative Bureau ("BAE") of the Company, PT. Adimitra Transferindo, Kirana Boutique Office, Jalan Kirana Avenue III Blok F3 No.5 - Kelapa Gading Jakarta Utara 14250, Telp. 021-29745222, Fax. 021-29289961 . Notification must be received by BAE at the latest on July 1, 2019, and the dividend would be transferred to their bank accounts. If the Company did not receive written notice of bank account on the date mentioned above, the Company would deliver the cheques directly to the address of Entitled Shareholders.*
- *For Entitled Shareholders who have been registered in the Collective Custodian at PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (Securities Depository and Settlement Body-"KSEI"), the dividend payments would be made through KSEI and KSEI would transfer the funds to each Entitled Shareholder through KSEI's account in accordance with prevailing regulations in KSEI.*
- *Dividend payments to the Entitled Shareholders would be subject to tax in accordance with prevailing tax laws and regulations.*



- Bagi Pemegang Saham Yang Berhak warga negara asing atau badan hukum asing yang negaranya mempunyai Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B) dengan Republik Indonesia, maka diminta agar mengirimkan/menyerahkan asli Surat Keterangan Domisilinya atau fotokopinya yang telah dilegalisir oleh pejabat yang berwenang kepada BAE Perusahaan atau melalui Pemegang Rekening KSEI untuk diteruskan kepada KSEI dan disampaikan kepada BAE Perusahaan oleh KSEI. Fotokopi Surat Keterangan Domisili juga harus disampaikan kepada Kepala Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa, Jalan Jenderal Sudirman Kav.56, Jakarta, dimana Perusahaan terdaftar sebagai Wajib Pajak. Asli Surat Keterangan Domisili tersebut harus telah diterima oleh BAE Perusahaan selambat-lambatnya pada tanggal 1 Juli 2019 pukul 16.00 WIB. Apabila sampai dengan batas waktu tersebut BAE Perusahaan tidak menerima Surat Keterangan Domisili, maka Pajak Penghasilan Pemegang Saham Yang Berhak akan dipotong oleh Perusahaan sebesar 20% (dua puluh persen) dari jumlah seluruh dividen yang akan diterima Pemegang Saham Yang Berhak.
- Pemberitahuan ini merupakan pemberitahuan resmi, Perusahaan tidak mengeluarkan surat pemberitahuan secara khusus kepada para Pemegang Saham.
- *Entitled Shareholders, who were foreign tax payers, whose tax deduction would use the rates based on the Approval of Avoidance of Double Taxation (Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda/"P3B"), were required to submit Certificate of Domicile ("COD") or copies that have been validated by the authorities to KSEI or BAE. Copy of COD must also be delivered to Kepala Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa, Jalan Jenderal Sudirman Kav.56, Jakarta, where the Company is registered as Taxpayer. COD must be delivered to the Company's BAE at the latest on July, 1, 2019 at 16.00 WIB. Without COD, the cash dividends paid would be subject to income tax at the rate of 20% of the total dividends received by Entitled Shareholders.*
- *This notice served as an official invitation to all shareholders, the Company did not issue individual invitations to shareholders.*

## Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Dewan Komisaris memiliki peran dan tanggung jawab utama mengawasi dan mendukung Direksi dalam pengelolaan Perusahaan, serta memastikan bahwa semua kegiatan Perusahaan dijalankan menurut hukum, peraturan, dan kebijakan yang berlaku. Dewan Komisaris juga bertanggung jawab memberi saran dan pertimbangan kepada Direksi dalam perencanaan dan evaluasi strategi usaha yang dijalankan Perusahaan. Dewan Komisaris bertanggung jawab pada RUPS. Anggota-anggota Dewan Komisaris dipilih dan diangkat oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), untuk masa jabatan 5 (lima) tahun. Susunan anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2019 adalah sebagai berikut:

*The Board of Commissioners' main roles and responsibilities are to supervise and support the Board of Directors in managing the Company, and to ensure that the Company's activities are in compliance with applicable laws, regulations and policies. The Board of Commissioners is also responsible to provide advices and considerations to the Board of Directors in business strategies planning and evaluation. The Board of Commissioners reports to the General Meeting of Shareholders.*

*Members of the Board of Commissioners are selected and appointed for a five-year period by the General Meeting of Shareholders' decision. The Board of Commissioners of BPF for the year 2019 are as follows:*

**Komisaris Utama** *President Commissioner*

**: Irena Istary Iskandar**

**Komisaris Independen** *Independent Commissioner*

**: Desti Liliati**

**Komisaris** *Commissioner*

**: Christopher J. Clower**

Dewan Komisaris telah melakukan tugasnya dengan baik sepanjang tahun 2019, terutama dalam hal pemantauan ketat beberapa hal berikut:

- Kinerja keseluruhan Perusahaan, termasuk dibandingkan dengan situasi perekonomian dan industri, serta dibandingkan dengan kompetitor.
- Kinerja Direksi
- Kepatuhan Direksi dan Perusahaan pada semua hukum, peraturan, serta kebijakan yang berlaku, baik umum maupun internal Perusahaan.
- Pelaksanaan strategi Perusahaan, termasuk hasil-hasil finansial dan indikator-indikator pencapaian pembiayaan.
- Memelihara hubungan baik dengan para pemangku kepentingan utama.

*The Board of Commissioners has carried out its duties well throughout 2019, especially in close monitoring of below aspects:*

- *The Company's overall performance, including in comparison to the economic and industrial situation, and to competitors.*
- *The Board of Directors' performance.*
- *The Company's and Board of Directors' compliance to all applicable laws, regulations, and policies, both general and internal.*
- *Implementation of the Company's strategies, including financial results and financing achievement indicators.*
- *Relationship maintenance with key stakeholders.*

Prosedur penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- Menelaah kompensasi yang diberikan untuk jabatan anggota Dewan Komisaris pada perusahaan lainnya dengan bidang usaha yang sama dan sesuai kondisi pasar.
- Memperhitungkan kinerja usaha Perusahaan dan kontribusi masing-masing individu, yang kemudian dibahas oleh manajemen untuk menyiapkan rekomendasi.
- Mengajukan rekomendasi tersebut untuk dibahas dan mendapatkan persetujuan dalam RUPS Tahunan.

*The procedure for determining the remuneration scheme for the Board of Commissioners is as follow:*

- *To conduct a survey and review on compensations awarded to Board of Commissioners' members in other companies of the same industry and according to the market's condition.*
- *To review the Company's performance achievement and each individual contribution to be discussed by the management and for further recommendations.*
- *To propose the recommendations to the General Meeting of Shareholders for discussion and approval.*

## Direksi

Board of Directors



Sesuai pernyataan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, tugas dan tanggung jawab utama Direksi adalah mengelola keseluruhan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan, menjadi perwakilan Perusahaan, mengurus seluruh kebutuhan administrasi dan pelaporan terkait kebutuhan pemegang saham dan pihak otoritas. Tanggung jawab Direksi termasuk mencakup lima area, yaitu: manajemen, manajemen risiko, kendali internal, hubungan publik, dan tanggung jawab sosial. Direksi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Anggota-anggota Direksi dipilih dan diangkat berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), untuk masa jabatan 5 (lima) tahun. Susunan anggota Direksi untuk tahun 2019 adalah sebagai berikut:

*As stated in the Company's Articles of Association, the main duty and responsibility of the Board of Directors is managing the overall activities of the Company, representing the Company, undertaking all administration and reports required by the shareholders and authorities. The responsibilities of the Board of Directors include five areas, namely management, risk management, internal control, public relations and social responsibility. The Board of Directors reports to the Board of Commissioners.*

*Members of the Board of Directors are selected and appointed for a five-year period based on the General Meeting of Shareholders' decision. The Board of Directors for the year 2019 are as follows:*

<b>Direktur Utama</b> <i>President Director</i>	<b>: Markus Dinarto Pranoto</b>
<b>Direktur</b> <i>Director</i>	<b>: Indah Mulyawan</b>
<b>Direktur (Tidak Terafiliasi)</b> <i>Director (Non Affiliated)</i>	<b>: Jasin Hermawan</b>
<b>Direktur</b> <i>Director</i>	<b>: Hady Sutiono</b>

Direksi telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sepanjang tahun 2019, terutama dalam hal sebagai berikut:

- Mengelola sumber daya Perusahaan dengan efektif dan efisien, terutama terkait modal dan pendanaan.
- Memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan yang utama di tengah masa penuh tantangan, terutama terkait para pemegang saham, karyawan, pihak otoritas.
- Melakukan identifikasi dan melaksanakan strategi pengelolaan risiko yang berhasil menjaga keberlanjutan BPF.

*The Board of Directors have carried out their duties and responsibilities well throughout 2019, particularly in the following areas:*

- *Managing the Company's resources effectively and efficiently, particularly issues relating to capital and funding.*
- *Fulfilling the interests of key stakeholders amid the challenging period, especially those regarding the shareholders, employees, authorities.*
- *Identifying and implementing risk management strategies that have succeeded in maintaining BPF's sustainability.*

- Menjaga integritas BPF melalui kepatuhan dan kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku, sehingga menghindarkan BPF dari tindakan konsekuensi legal.
- Menerapkan sistem kendali internal yang baik untuk mengamankan aset dan kinerja Perusahaan.
- Memastikan Perusahaan memenuhi tanggung jawab sosialnya sebagai bagian dari masyarakat.

- *Maintaining BPF's integrity through compliance and performing in accordance with applicable laws and regulations, thus avoiding BPF from legal consequences.*
- *Implementing a good internal control system to secure the Company's assets and performance.*
- *Ensuring that the Company fulfill its social responsibilities as part of the community.*

Prosedur penetapan remunerasi anggota Direksi adalah sebagai berikut:

*The procedure for determining the remuneration scheme for the Board of Directors is as follow:*

- Menelaah kompensasi yang diberikan untuk jabatan Dewan Direksi pada perusahaan lainnya dengan bidang usaha yang sama dan sesuai kondisi pasar.
- Memperhitungkan kinerja usaha Perusahaan dan kontribusi masing-masing individu kemudian dilakukan pembahasan oleh manajemen untuk menyiapkan rekomendasi.
- Mengajukan rekomendasi tersebut kepada Dewan Komisaris untuk dilakukan pembahasan lanjutan dan persetujuan. Usulan remunerasi anggota Direksi dibahas dan mendapatkan persetujuan dalam RUPS Tahunan.

- *To conduct a survey and review on compensations awarded to Board of Directors' members in other companies of the same industry and according to the market's condition.*
- *To review the Company's performance achievement and each individual contribution to be discussed for recommendations.*
- *To propose the recommendations to the Board of Commissioners for further discussion and approval, then to be discussed and approved in the annual General Meeting of Shareholders.*

Dalam pengelolaan Perusahaan, Direksi mengadakan pertemuan rutin dengan Dewan Komisaris setiap bulan. Diwaktu pertemuan koordinasi tersebut Direksi dan Dewan Komisaris melakukan pembahasan dan evaluasi atas pelaksanaan dan hasil kinerja periode bulan sebelumnya, pengambilan keputusan-keputusan penting yang perlu dibicarakan bersama, serta diskusi dan konsultasi arahan untuk periode berikutnya. Pelaksanaan pertemuan bulanan Direksi dan Dewan Komisaris selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

*In managing the Company, the Board of Directors holds a meeting with the Board of Commissioners every month. During the coordination meeting, the Board of Directors and the Board of Commissioners discuss and evaluate the execution and results of the previous month performance, make important decisions that need to be decided together, discuss and consult on directions for the next period. The execution of the monthly meeting of the Board of Directors and the Board of Commissioners throughout 2019 is as follow.*

### Tingkat Kehadiran pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

*Boards of Commissioners and Board of Directors Meeting Attendance Record*

	Jan 2019	Feb 2019	Mar 2019	Apr 2019	May 2019	Jun 2019	Aug 2019	Sep 2019	Oct 2019	Nov 2019	Jan 2020
<b>Irena I. Iskandar</b>	v	v	v	v	-	-	v	v	-	v	v
<b>Desti Liliati</b>	-	v	-	v	-	v	v	v	-	v	v
<b>Christopher J. Clower</b>	v	-	v	v	v	-	v	-	v	v	v
<b>Markus D. Pranoto</b>	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
<b>Indah Mulyawan</b>	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
<b>Jasin Hermawan</b>	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
<b>Hady Sutiono</b>	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v

## Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Sebagai bagian dari praktik tata kelola perusahaan yang baik dan sesuai peraturan Bapepam-LK No. IX.1.4, suatu perusahaan publik wajib memiliki seorang Sekretaris Perusahaan. Fungsi utama Sekretaris Perusahaan adalah menjadi sumber resmi pihak Perusahaan dalam layanan informasi terkait kondisi Perusahaan bagi investor dan masyarakat, mengikuti perkembangan pasar modal dan memberi masukan kepada Direksi terkait hukum dan peraturan yang harus diikuti, menjadi penghubung komunikasi dengan para pemangku kepentingan terutama pihak yang berwenang.

Posisi Sekretaris Perusahaan BPF sekarang dijabat oleh Indah Mulyawan, sesuai Surat Keputusan Dewan Direksi No. 00507/BPF/III/2009, dengan periode jabatan 13 Maret 2009 hingga sekarang. Profil Bapak Indah Mulyawan dapat dilihat di halaman 28.

*As part of good corporate governance practices and in accordance with the Bapepam-LK no.IX.1.4 regulation, a public company is obliged to have a Corporate Secretary. The main function of the Corporate Secretary is to act as the Company's official source of public information in providing information services regarding the Company's condition to investors and the public, to follow up on the capital market development, and to provide inputs to the Board of Directors on the laws and regulations to comply with, to be the liaison officer with stakeholders, especially the authorities.*

*The current Corporate Secretary position is filled by Indah Mulyawan according to Decree of Directors No. 00507/BPF/III/2009 for the period of March 13, 2009 to date. His profile is presented on page 28.*

### Informasi kontak Sekretaris Perusahaan BPF

Nama *Name*  
Telepon *Telephone*  
Faksimili *Facsimile*  
Email *Email*  
Alamat Kantor *Office Address*

### Contact information of BPF Corporate Secretary:

: Indah Mulyawan  
: (021) 520 0434  
: (021) 520 9160  
: indah@bpf.co.id  
: Chase Plaza, Lantai 15  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 21  
Jakarta 12920 - Indonesia

Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik sepanjang tahun 2019, termasuk:

1. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan kondisi Perusahaan;
2. Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku terkait pasar modal;
3. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk mematuhi ketentuan-ketentuan tentang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya;
4. Sebagai penghubung antara Perusahaan dengan pihak-pihak berwenang (OJK, BEI, dan lainnya), investor dan masyarakat;
5. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan RUPS.

*The Company's Corporate Secretary has performed his duties well as demonstrated in the following tasks performed throughout 2019, including:*

1. *Providing information services to the public on any information related to the condition of the Company;*
2. *Following up on the capital market development, particularly on applicable regulations relating to the capital market;*
3. *Providing inputs to the Board of Commissioners and Board of Directors on the capital market and related regulations;*
4. *Acting as the Company's intermediary with authorized bodies (OJK-Indonesia's Financial Services Authority, BEI-Indonesia Stock Exchange, and others), investors, and the public;*
5. *Organizing the General Meeting of Shareholders.*

Komite Audit BPF dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas pengawasannya, untuk memastikan integritas laporan keuangan Perusahaan, kualifikasi dan independensi auditor eksternal, dan kinerja fungsi audit internal dan eksternal. Pembentukan Komite Audit juga sesuai dengan peraturan Bapepam Nomor IX.1.5 tahun 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Komite Audit BPF yang dibentuk melalui Keputusan Dewan Komisaris no. BPF/KOM/04/2010 tertanggal 18 Mei 2010, memiliki fokus tugas di bidang berikut:

- Memastikan semua laporan keuangan BPF disajikan dengan benar sesuai dengan prinsip-prinsip akunting yang berlaku.
- Memastikan bahwa struktur kendali internal memadai dan telah berfungsi dengan efektif.
- Memastikan bahwa audit internal maupun eksternal dilakukan sesuai standar audit yang berlaku.
- Memastikan agar temuan-temuan audit ditindaklanjuti dengan baik oleh manajemen.

Susunan Komite Audit yang terkini ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. BPF/KOM/03/2015, yaitu bahwa Komite Audit BPF terdiri atas satu orang ketua yang merangkap sebagai Komisaris Independen Perusahaan, serta dua orang anggota. Susunan anggota Komite Audit BPF di tahun 2019 adalah:

*BPF's Audit Committee was established to assist the Board of Commissioners and the Board of Directors in carrying out their supervisory duties, to ensure the integrity of the Company's financial reports, the qualifications and independence of the external auditors, and the performance of internal and external audit functions. The establishment of the Audit Committee was also in compliance with the Indonesia Stock Exchange body's (Bapepam) regulations No. IX.1.5 of 2004, regarding the establishment of and guideline on Audit Committee's functions and execution of duties. BPF's Audit Committee, which was established based on the Decree of Board of Commissioners No. BPF/KOM/04/2010 dated May 18, 2010, has a focus of work in the following areas:*

- *To ensure all BPF's financial reports are properly presented according to all applicable accounting principles.*
- *To ensure that the internal control structure is adequate and functions effectively.*
- *To ensure that both internal and external audits are conducted according to all applicable audit standards.*
- *To ensure that audit findings are properly followed up by the management.*

*The Board of Commissioners' Decree No. BPF/KOM/03/1/2015 concluded the latest structure of the Audit Committee. The Company's Audit Committee consists of one chairman, who also serves as the Company's Independent Commissioner, and two members. Members of BPF's Audit Committee in 2019 were:*

**Ketua** *Chairman*  
**Anggota** *Member*  
**Anggota** *Member*

: Desti Liliati  
: Eddy Silalahi  
: Iwan Setiawan

### Desti Liliati

Desti Liliati menjabat sebagai Komisaris Independen PT Batavia Prosperindo Finance Tbk sejak tahun 2010. Lahir pada tahun 1979 di Tanjung Karang, Lampung, beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Atma Jaya, Jakarta pada tahun 2002. Desti Liliati memulai karirnya sebagai Associate Auditor di perusahaan akuntansi KAP Prasetyo & Sanjaya (Ernst & Young) hingga tahun 2004, lalu bergabung dengan PT Batavia Prosperindo Sekuritas sebagai Manager di Divisi Corporate Finance (2004-2007). Beliau kemudian melanjutkan perjalanan karirnya di PT Strait Finance sebagai Head of Finance Division (2007-2010), PT Karya Anugrah Kusuma sebagai Head of Finance Division (2010-2011), dan PT Prima Cipta Jaya sebagai Head of Finance Division (2011-sekarang).

### Desti Liliati

*Desti Liliati became an Independent Commissioner of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk since 2010. Born in 1979 in Tanjung Karang, Lampung, she obtained her Accounting degree from Atma Jaya University, Jakarta in 2002. Desti Liliati began her career as an Associate Auditor of the public accounting firm Prasetyo & Sanjaya (Ernst & Young) until 2004, then joined PT Batavia Prosperindo Sekuritas as Manager of its Corporate Finance Division (2004-2007). Her career continued at PT Strait Finance as Head of Finance Division (2007-2010), PT Karya Anugrah Kusuma as Head of Finance Division (2010-2011) and PT Prima Cipta Jaya as Head of Finance Division (2011-present).*

### Eddy Silalahi

Eddy Silalahi bergabung dengan PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk. sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2013. Beliau lahir di Sarimatondang, Sumatera Utara pada tahun 1960. Eddy Silalahi memulai karirnya di Kantor Akuntan Publik Prasetyo Utomo & Co. sebagai Senior Auditor (1991-1995), lalu melanjutkan karir di PT Swadharna Indotama Finance sebagai Account Receivables Manager (1995-1997), Accounting Manager (1998-2000), Branch Manager (2000-2005), dan Credit Manager (2005-2006), serta menjabat Accounting Manager di PT Indoliz Marine (2009-2012).

### Eddy Silalahi

*Eddy Silalahi joined PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk. as member of the Audit Committee in 2013. He was born in Sarimatondang, North Sumatra in 1960. He began his career as Senior Auditor of the public accounting firm Prasetyo Utomo & Co (1991-1995), then continued his career in PT Swadharna Indotama Finance as Account Receivables Manager (1995-1997), Accounting Manager (1998-2000), Branch Manager (2000-2005) and Credit Manager (2005-2006). His career then continued in PT Indoliz Marine (2009-2012) as Accounting Manager.*

### **Iwan Setiawan**

Iwan Setiawan lahir di Cirebon pada tahun 1973. Beliau membangun karirnya di Bank Danamon Indonesia sebagai Supervisor Divisi Consumer Banking (2001-2007), Supervisor Divisi Retail Banking (2007-2010), Manajer Administrasi dan Support Divisi Perkreditan (2010-2014), dan Manajer Portfolio dan Perencanaan Divisi Manajemen Risiko (2014-2015). Beliau bergabung dalam Komite Audit Perusahaan pada tahun 2013.

Komite Audit mengadakan pertemuan rutin setiap sekitar tiga bulan, termasuk pertemuan dengan Dewan Komisaris, Direksi, Auditor Internal, dan Auditor Independen untuk koordinasi dan pembahasan. Sepanjang tahun 2019, Komite Audit telah mengadakan pertemuan sebanyak 4 kali, sebagai berikut:

1. 5 April 2019; dihadiri: Desti Liliati, Eddy Silalahi, Iwan Setiawan.
2. 3 September 2019; dihadiri: Desti Liliati, Eddy Silalahi, Iwan Setiawan.
3. 5 November 2019; dihadiri: Desti Liliati, Eddy Silalahi, Iwan Setiawan.
4. 5 Desember 2019; dihadiri: Desti Liliati, Eddy Silalahi, Iwan Setiawan.

Komite Audit telah melakukan tugas-tugas dengan baik di tahun 2019 sebagai berikut:

1. Melakukan peninjauan pada semua proses fungsi keuangan dan informasi finansial Perusahaan yang akan dipublikasikan;
2. Melakukan peninjauan atas kepatuhan Perusahaan pada peraturan dan perundang-undangan terkait pasar modal dan perusahaan publik;
3. Menganalisis dan memberikan rekomendasi independen kepada Dewan Komisaris dan Direksi mengenai risiko yang berhubungan dengan transaksi dan operasi Perusahaan;
4. Meninjau pelaksanaan audit dan mengawasi tindak lanjut Direksi atas hasil audit;
5. Meninjau kinerja fungsi audit, keluhan dan masukan terkait laporan keuangan, meninjau independensi dan objektivitas auditor independen, melakukan penelaahan atas informasi laporan keuangan Perusahaan;
6. Mengadakan pertemuan dengan auditor internal maupun eksternal untuk membahas hasil-hasil pemeriksaan, efektivitas fungsi kendali Perusahaan, dan temuan-temuan audit.

Dalam anggaran dasar Perusahaan telah ditentukan bahwa masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris, dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.

### **Iwan Setiawan**

*Born in Cirebon in 1973, Iwan Setiawan built his career in Bank Danamon Indonesia as Supervisor-Consumer Banking Division (2001-2007), Supervisor-Retail Banking Division (2007-2010), Administration and Support Manager-Credit Division (2010-2014), and Portfolio and Planning Manager-Risk Management Division (2014-2015). He joined the Company's Audit Committee in 2013.*

*The Audit Committee team's routine meeting was held around every quarter. There were also meetings with the Board of Commissioners and Directors, Internal Auditors and Independent Auditors for coordination and discussion sessions. In 2019, the Audit Committee held 4 regular meetings as follows:*

1. *April 5, 2019; in attendance: Desti Liliati, Eddy Silalahi, Iwan Setiawan.*
2. *September 3, 2019; in attendance: Desti Liliati, Eddy Silalahi, Iwan Setiawan.*
3. *November 5, 2019; in attendance: Desti Liliati, Eddy Silalahi, Iwan Setiawan.*
4. *December 5, 2019; in attendance: Desti Liliati, Eddy Silalahi, Iwan Setiawan.*

*In the financial year of 2019, the Audit Committee has performed its duties well, as follows:*

1. *Reviewed all financial function processes and the Company's financial information to be released;*
2. *Reviewed the Company's compliance with regulations and legislations related to capital market and public companies;*
3. *Analyzed and provided independent recommendations to Board of Commissioners and Board of Directors regarding the risks associated with the Company's transactions and operations;*
4. *Reviewed the audit implementation and monitored the follow up actions by the Board of Directors regarding the audit results;*
5. *Reviewed the performance of the audit team, complaints and inputs related to the Company's financial reports, and monitored the independent auditors' independence and objectivity, reviewed information on the Company's financial reports;*
6. *Held meetings with internal and external auditors to discuss assessment results, effectiveness of the Company's control function, and audit findings.*

*As stated on the Company's charter, the Audit Committee's term of office should not be longer than the Board of Commissioners' term of office, and reassignment can be possible for only 1 (one) more term.*



# Audit Internal

## Internal Audit

Bagi BPF, fungsi audit internal memiliki peran yang penting dan merupakan bagian integral dari sistem kendali internal Perusahaan. BPF mempunyai tim audit internal yang merupakan satuan kerja yang independen dan objektif, yang fungsi utamanya adalah melakukan proses audit internal secara teratur. Audit Internal bertanggung jawab dan melapor langsung kepada Direksi. Pengangkatan, penggantian, dan pemberhentian tim audit internal dilakukan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Tugas dan tanggung jawab Divisi Audit Internal, antara lain adalah:

- Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal Tahunan;
- Meninjau dan mengevaluasi pelaksanaan kendali internal dan pengelolaan risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan;
- Melakukan audit dan penilaian secara objektif semua proses bisnis, termasuk efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, pengendalian internal, sistem manajemen risiko, dan sebagainya;
- Melakukan audit kepatuhan pada undang-undang dan peraturan yang berlaku, serta melindungi aset Perusahaan dari kecurangan dan penipuan;
- Melaporkan hasil audit dan memberikan rekomendasi perbaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris;
- Memantau dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan, bekerja sama dengan Komite Audit;
- Melakukan audit khusus jika diperlukan.

Piagam Audit Internal BPF menyatakan pengangkatan Bapak Abdul Malik sebagai Kepala Divisi Audit Internal berdasarkan SK Direksi No. 140/BPF/DIR-HRD/IV/2017. Setelah berkarir sebagai Credit Marketing Officer dan Account Officer di beberapa perusahaan pembiayaan, sejak tahun 2013 Bapak Abdul Malik berkarir di Divisi Audit Internal Perusahaan.

Sepanjang tahun finansial 2019, Audit Internal BPF telah melaksanakan audit terhadap beberapa kantor cabang, yang hasilnya telah dilaporkan langsung kepada Direksi, serta telah ditindaklanjuti dengan baik tanpa ada masalah yang berarti.

*BPF believes that the internal audit function has an important role and is an integral part of the Company's internal control system. BPF has an Internal Audit Team that is an independent and objective work unit, whose main function is to carry out regular internal audit process. The Internal Audit is responsible and reports directly to the Board of Directors. The Board of Directors may appoint, replace and dismiss the Internal Audit team upon approval from the Board of Commissioners.*

*The general duties of the Internal Audit are amongst others as follows:*

- *To prepare and perform annual internal audit plans;*
- *To review and evaluate the implementation of internal control and risk management in accordance with the Company's policy;*
- *To conduct audits and objectively assess all business processes, including the efficiency and effectiveness of the Company's finance, accounting, operational, internal control, risk management, and others;*
- *To perform compliance audit according to applicable laws and regulations, and to protect the Company' assets from fraud and theft;*
- *To report audit results and give recommendations for improvement to the Board of Directors and Board of Commissioners;*
- *To monitor and report on the recommended follow-up actions, in collaboration with the Audit Committee;*
- *To carry out special audits if needed.*

*The Company's Internal Audit Charter stated the appointment of Abdul Malik as the Head of Internal Audit Division, based on the Decree of Directors No. 140/BPF/DIR-HRD/IV/2017. After having a career as Credit Marketing Officer and Account Officer in various multifinance companies, since 2013 Abdul Malik has been positioned in the Company's Internal Audit Division.*

*Throughout the year 2019, the Internal Audit conducted audits to branches, and the results have been reported to the Board of Directors, which have been well responded and followed up without any significant problem.*



BPF menerapkan sistem kendali internal di berbagai proses vital kegiatan usaha dan di setiap level manajemen Perusahaan, demi mencapai keberlanjutan jangka panjang Perusahaan. Secara singkat, fungsi utama pengendalian internal BPF bertujuan memastikan bahwa semua pelaporan keuangan akurat dan andal, semua kegiatan dijalankan dengan efisien dan efektif, serta bahwa Perusahaan mematuhi dan mengikuti semua perundangan, peraturan, dan kebijakan, umum maupun internal.

Penerapan kendali internal BPF yang optimal, terutama selama beberapa tahun terakhir, membawa manfaat sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan bisnis yang tepat dan menguntungkan Perusahaan.
- Tercapainya pertumbuhan dan keuntungan persaingan di tengah situasi sulit
- Hubungan kepercayaan yang terjaga baik dengan pemegang saham, investor, pihak otoritas, maupun mitra strategis perbankan.
- Tingkat kepatuhan yang baik pada hukum dan peraturan yang berlaku.
- Pencegahan kecurangan, penipuan, penggelapan, konflik kepentingan.
- Terpeliharanya kekuatan dan kesehatan Perusahaan.

BPF juga mengimplementasikan sistem teknologi informasi yang semakin diperanggih dan ketat, penerapan sistem Whistleblowing (pelaporan pelanggaran) yang optimal, serta penerapan maksimal dari fungsi Komite Audit dan Audit Internal.

*BPF implements internal control in various vital processes of its business activities and at every level of the Company's management, in order to achieve the Company's long-term sustainability. In summary, the main function of BPF's internal control is to ensure that all financial reporting is accurate and reliable, all activities are carried out efficiently and effectively, and that the Company complies with and follows all applicable laws, regulations and policies, both general and internal.*

*The optimal implementation of BPF's internal control, especially over the past few years, has brought following benefits:*

- *Decisions made are appropriate and beneficial for the Company.*
- *Achievement of growth and competitive advantage in the midst of difficult situation.*
- *Good relationship of trust with shareholders, investors, authorities, and bank strategic partners.*
- *Good level of compliance to all applicable laws and regulations.*
- *Prevention of fraud, embezzlement, conflict of interest.*
- *Company's well maintained strength and health.*

*BPF also implements the continuously improved and rigorous information technology system, the optimum Whistleblowing system, and the maximum implementation of the Audit Committee's and Internal Audit's functions.*

BPF secara periodik mengevaluasi dan memperbaiki sistem manajemen risiko yang diterapkan agar lebih akurat dan dapat diandalkan, bersifat dinamis terhadap perubahan maupun perbaikan, serta terutama dapat memberi nilai lebih bagi Perusahaan secara strategis. Beberapa risiko utama yang dihadapi BPF berkaitan dengan aktivitas usahanya di bidang pembiayaan, antara lain adalah:

#### **Risiko Pendanaan**

Dalam menghadapi situasi perlambatan perekonomian dan situasi industri yang mengalami tantangan kesulitan sumber pendanaan dari perbankan, risiko pendanaan sangat meningkat bagi industri pembiayaan dalam beberapa tahun terakhir. Seperti terlihat pada beberapa kasus di industri multifinance pada tahun 2018, kesulitan mendapatkan sumber dana bersamaan dengan risiko kredit yang meningkat mengakibatkan gangguan serius pada kesehatan dan integritas perusahaan.

BPF telah mengantisipasi risiko ini dengan beberapa strategi untuk memperkuat struktur modal Perusahaan, terutama diversifikasi sumber pendanaan Perusahaan. Sejak tahun 2013, BPF secara teratur melakukan penerbitan obligasi dan penawaran umum terbatas. Dengan demikian BPF mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendanaan, sekaligus tetap menjaga baik tingkat kepercayaan dari perbankan sebagai mitra utama pendanaan.

Meski tidak melakukan penawaran obligasi ataupun penawaran umum terbatas di tahun 2019, BPF masih memiliki kelonggaran pendanaan dari penerbitan obligasi dan penawaran umum terbatas yang sebelumnya.

#### **Risiko Kredit**

Sebagai perusahaan yang kegiatan usaha utamanya di bidang pembiayaan, risiko kredit adalah salah satu risiko krusial yang paling umum muncul. BPF senantiasa melakukan langkah-langkah untuk menghindari terjadinya konsumen tidak mampu membayar kembali fasilitas pembiayaan yang disalurkan Perusahaan kepadanya, baik pokok pinjaman, bunga ataupun keduanya. Tingkat kelancaran pembayaran angsuran (kolektibilitas) yang rendah (kredit macet) akan berimbas langsung pada kesehatan keuangan dan kredibilitas Perusahaan.

Karenanya, kualitas kolektibilitas Perusahaan selalu menjadi fokus perhatian Manajemen, yang dipantau secara ketat oleh fungsi kendali internal dan audit internal. BPF mengantisipasi risiko ini dengan selalu mengelola dan mengevaluasi ketat struktur pembiayaan kredit, kelayakan konsumen, dan piutangnya. Prinsip kehati-hatian yang dianut terlihat dalam program "Prinsip Mengenal Nasabah" atau "Know Your Customer" yang diterapkan sejak awal untuk lebih mengenali konsumen yang akan diberi fasilitas pembiayaan. BPF juga menerapkan strategi penagihan yang efektif dan efisien, serta penanganan kredit bermasalah yang ditangani oleh tim khusus.

#### **Risiko Persaingan**

Secara rutin dan terukur, BPF senantiasa melakukan pengamatan dan evaluasi atas kompetisi dalam industri. BPF meyakini bahwa risiko persaingan yang direspon dengan tepat akan menjadi memberi manfaat bagi pertumbuhan Perusahaan yang positif.

*BPF periodically evaluates and improves the risk management system implemented to be more accurate and reliable, dynamic to any necessary change and improvement, and strategically creates more value for the Company. Several main risks faced by BPF related to its business activities in the multi finance industry are, amongst others:*

#### **Funding Risk**

*In the situation of economic slowdown and industrial difficulty to get funding sources from banks, the funding risk has greatly increased for the multifinance industry in the recent years. As seen in several cases in 2018, funding problems coupled with the rising credit risks could seriously affect a company's financial health and integrity.*

*BPF has anticipated these risks with several strategies to strengthen the Company's capital structure, especially the diversification of its funding sources. Since 2013, BPF had regularly issued bonds and exercised limited public offerings. Therefore BPF was able to reduce its dependence on one source of funding, while at the same time still maintained a good level of trust from banks as the main funding partners.*

*Although BPF did not execute bonds issuance or limited public offerings in 2019, BPF was still benefited from the extra funding raised from the previous bonds issuances and rights issues.*

#### **Credit Risk**

*As a company whose main business is in the financing activities, credit risks are the most common crucial risk. BPF always strives to prevent the situation where a customer defaults in repaying his/her financing obligation to the Company, be it the payments of principal, interest or both. Low collectability or irregular payments (bad debt) level may hinder the Company's overall financial health and credibility.*

*Therefore, collectability quality is always one of the Management's focus, which is closely monitored by the internal control and internal audit functions. BPF anticipates this risk by carefully managing and evaluating the credit financing structure, customers' credit worthiness and applying proper receivable management. The prudential principles are reflected in the "Know Your Customers" program implemented to better understand the Company's customers. BPF also applies an effective and efficient collection strategy and assigns a special team to handle non-performing loans.*

#### **Competitive Risk**

*In a regular and measured manner, BPF always observes and evaluates the competition in the industry. BPF believes that competitive risks that are well addressed can be a good motivator for the Company's positive development.*

BPF secara berkesinambungan terus menciptakan keunggulan kompetisi dengan memperkuat struktur fundamental dan permodalan Perusahaan, berinovasi dengan program dan produk yang lebih tepat, serta memperluas jaringan layanan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar Perusahaan. BPF juga selalu berusaha mengeksplorasi bidang-bidang lain yang berpotensi untuk kemungkinan perluasan dan diversifikasi bisnis.

Di tahun 2019, BPF secara strategis memutuskan untuk menambah jumlah kantor cabang baru yang dibuka. Melihat situasi industri yang menyediakan peluang untuk merebut pasar yang lebih banyak, serta menilai kemampuan modal Perusahaan yang sangat mampu, BPF membuka lima kantor cabang lebih banyak dari rencana semula, terutama di daerah Indonesia timur.

### **Risiko Industri**

Risiko industri multifinance di Indonesia tentunya sangat dipengaruhi kondisi ekonomi nasional dan global. Perkembangan perekonomian global dan domestik di tahun 2019 yang melemah membawa dampak dalam berbagai aspek pada industri multifinance. Selain imbas langsung dari perekonomian, situasi industri otomotif yang mengalami penurunan cukup signifikan juga mempengaruhi kinerja industri multifinance, mengingat industri otomotif merupakan salah satu hulu utama industri multifinance.

BPF secara giat terus mengeksplorasi peluang bisnis pembiayaan di sektor-sektor lain. BPF juga terus mengamati perkembangan layanan transportasi melalui platform digital yang juga membawa dampak pada industri otomotif maupun industri multifinance. Dengan demikian, BPF akan dapat merespon dengan cepat dan tepat pada risiko maupun peluang yang muncul.

### **Risiko Sosial Politik**

Pemilihan umum serempak yang menjadi agenda politik besar Indonesia di tahun 2019 membawa risiko sosial politik yang meningkat. Pelaksanaan pemilihan umum dan pembentukan kabinet pemerintahan yang baru mempunyai kemungkinan membawa ketidakstabilan sosial politik. Karenanya para pebisnis dan dunia usaha cenderung menunda keputusan-keputusan penting korporasi dan cenderung menunggu kepastian keamanan situasi dalam negeri serta mengamati arah kerja kabinet yang baru.

BPF juga memutuskan untuk tidak melakukan penerbitan obligasi maupun penawaran rights issue di tahun 2019. Meski demikian, BPF tetap berani menambah jumlah kantor cabang baru dengan pertimbangan risiko sosial politik yang relatif rendah untuk keputusan ini, dan langkah ini sekaligus menjadi strategi antisipasi untuk merespon situasi pasar yang diharapkan membaik di tahun berikutnya.

### **Risiko Kepatuhan**

BPF senantiasa mengantisipasi risiko kepatuhan yang terkait semua hukum, perundangan, peraturan, dan kebijakan yang berlaku dengan menetapkan standar sistem yang ketat di setiap proses bisnisnya, menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan Prosedur Standar Operasi (SOP) yang jelas di seluruh kegiatan usahanya, serta menjalankan pengawasan dan evaluasi atas pelaksanaannya. Risiko kepatuhan yang ditangani dengan baik membawa BPF melalui masa sulit dengan baik dan berhasil menjaga integritas Perusahaan. Dengan demikian BPF dapat mencapai pertumbuhan dan menjaga tingkat kepercayaan mitra-mitra pentingnya.

*BPF continuously creates competitive advantages by strengthening its fundamental and capital structures, developing innovative and attractive marketing programs, as well as expanding its service network to enable the Company to retain and increase its market share. BPF also strives to explore other possible opportunities with great potential for business expansion and diversification.*

*In 2019, BPF strategically decided to increase the number of new branches opened. Concluding from the industry situation that provided a good opportunity to increase market penetration, and considering the Company's capable capital, BPF opened five more branch offices than initially planned, particularly in eastern Indonesia.*

### **Industrial Risk**

*The multifinance industry risk in Indonesia is certainly greatly influenced by national and global economic conditions. Both economic developments in 2019 showed a weakening and brought impacts in many aspects to the multifinance industry. Aside from the direct impact from the economy, the automotive industry which experienced a significant decline also affected the performance of the multifinance industry, since the automotive industry is one of the main upstream industries for the multifinance industry.*

*BPF actively explores financing business opportunities in other sectors. BPF also continues to observe the development of transportation services using digital platforms, which also has impacts on the automotive industry. Thus, BPF will be able to respond quickly and appropriately to the risks and opportunities that arise.*

### **Social and Political Risk**

*The simultaneous elections, Indonesia's major political agenda in 2019, came with increased socio-political risks. The execution of the elections and establishment of the new government had the possibility of social and political instability. Therefore, business people and corporations tended to postpone major corporate decisions, waited for the domestic situation stability, and observed the direction of the new government.*

*BPF also decided not to issue bonds or rights issue in 2019. However, BPF managed to open more new branch offices after considering the relatively low socio-political risks affecting this decision, and at the same time it will serve as an anticipation strategy to respond to future market situation which is expected to improve in the following year.*

### **Compliance Risk**

*BPF always anticipates the compliance risks related to all applicable laws, regulations, and policies by establishing tight monitoring in every business process, applying the principle of good corporate governance and Standard Operating Procedure (SOP) as a guideline of every process in the Company's business activities, as well as monitoring and evaluating the executions. The proper handling of compliance risks has brought BPF through difficult times and successfully maintained the Company's integrity. Hence, BPF was able to achieve growth and maintain the level of trust of its important partners.*

**Risiko Kebijakan**

Risiko kebijakan yang dapat mempengaruhi BPF mencakup perubahan regulasi dan kebijakan Pemerintah maupun pihak otoritas lain yang terkait bidang usaha BPF, baik yang secara langsung maupun tidak langsung. Perubahan kebijakan yang langsung membawa imbas biasanya kebijakan yang secara langsung mengatur dan mempengaruhi cara kerja industri keuangan, termasuk kebijakan dari BI dan OJK. Beberapa contoh kebijakan utama di industri pembiayaan dalam beberapa tahun terakhir adalah kebijakan besaran minimum uang muka, kebijakan batasan bidang pembiayaan yang dapat dieksplorasi, dan kebijakan yang mengatur berbagai ketentuan praktis dalam industri pembiayaan.

**Risiko Perubahan Kurs**

Meski industri pembiayaan biasanya tidak terimbas secara langsung, risiko perubahan kurs memberi dampak signifikan terhadap harga kendaraan dan mempengaruhi daya beli masyarakat. Imbasnya adalah pada jumlah penjualan kendaraan, margin keuntungan, dan keuntungan yang diperoleh. BPF tetap rutin memantau status risiko ini bagi bisnisnya dan terus mengembangkan produk-produk pembiayaan baru yang inovatif dan kompetitif untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan daya beli masyarakat sebagai dampak dari perubahan kurs mata uang.

**Policy Risk**

*The policy risk that may affect BPF includes changes in the regulations and monetary policies of the Government's or other authorities' relating to BPF's business, both directly and indirectly. The policy changes which will bring direct impacts are usually those that directly regulate and affect how the financial industry works, including policies imposed by BI and OJK as the financial services authorities. Some of the major policy examples in the multifinance industry in the past few years were the minimum down payment policy, the policy that regulated the types of financing sectors allowed to be explored, and various policies that governed the practices in the multifinance industry.*

**Foreign Exchange Risk**

*Although the multifinance industry is not commonly directly impacted, the foreign exchange risk has significant impact on prices of vehicles and affects consumers' purchasing power. This will result in reduced vehicle sales, profit margin, and hence reduces profit. BPF regularly monitors the development of this risk, and consistently develops innovative and competitive new financing products to adapt to consumers' purchasing power, which is impacted by the fluctuating exchange rates.*

Sebagai bagian dari usaha penerapan GCG, BPF memiliki beberapa kebijakan yang terkait para pemangku kepentingan sebagai berikut:

- **Pemerintah dan otoritas.** Kepatuhan Perusahaan pada semua ketentuan dan peraturan terkait dari pihak otoritas, terutama Pemerintah, selalu menjadi prioritas BPF dan menjadi pedoman dalam setiap kegiatan usahanya.
- **Pemegang saham.** BPF senantiasa mengutamakan dipenuhinya tanggung jawab Perusahaan kepada para pemegang sahamnya, baik yang administratif seperti keterbukaan dan ketersediaan informasi keuangan Perusahaan, maupun dalam bentuk kinerja optimal Perusahaan demi memberi nilai tambah pada para pemegang saham.
- **Nasabah.** Untuk memastikan kepuasan nasabah sekaligus kelancaran kredit yang diberikan, Perusahaan menjalankan program "Prinsip Mengenal Nasabah" atau "Know Your Customer". Ditunjang dengan teknologi informasi yang andal, BPF menyediakan layanan pengaduan konsumen dengan staff yang khusus ditugaskan untuk menangani keluhan dan masukan dari konsumen di setiap kantor cabang dan perwakilan.
- **Karyawan.** BPF menghargai karyawannya sebagai mitra dalam mewujudkan visi dan misi Perusahaan. Oleh sebab itu, semua peraturan, kebijakan, dan etika Perusahaan selalu ditegakkan kepada semua karyawan untuk menjaga kredibilitas dan akuntabilitas BPF. Di lain pihak, segala pemenuhan hak dan kesejahteraan karyawan sangat diutamakan. Semua kesepakatan kerja antara Perusahaan dan karyawan juga dinyatakan dengan jelas dalam kontrak kerja, serta semua peraturan dan kebijakan terkait karyawan.
- **Pemasok (barang dan jasa).** BPF selalu berusaha menjunjung objektivitas dan profesionalisme dalam proses pengadaan barang dan jasa dalam aktivitas usahanya. Diterapkan ketentuan ketat dalam pemilihan pemasok, dengan mengutamakan kualitas, delivery time, biaya, dan efisiensi.
- **Larangan terkait hadiah dan gratifikasi.** Untuk menjaga profesionalisme dan integritas Perusahaan, BPF memberlakukan larangan bagi seluruh karyawannya untuk memberi maupun menerima hadiah dan gratifikasi dari/ke pihak manapun.
- **Komunitas.** Perusahaan senantiasa mementingkan hubungan dan komunikasi yang baik dengan masyarakat, serta memenuhi semua tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat, khususnya komunitas sekitar tiap lokasi keberadaan BPF.

*As part of GCG implementation, policies regarding the Company's stakeholders are implemented, as follows:*

- **Government and authorities.** *The Company's compliance with all relevant laws and regulations set by the authorities, particularly the Government, has always been BPF's priority and has become a guideline in the Company's every business activity.*
- **Shareholders.** *BPF always prioritizes the fulfillment of the Company's responsibilities to its shareholders, both administrative responsibilities such as the disclosure and availability of the Company's financial information, as well as the optimum performance in order to bring added value to shareholders.*
- **Customers.** *In order to ensure customer satisfaction as well as to maintain the loan performance, the Company runs the "Know Your Customer" program. Supported by a reliable information technology, BPF provides this service with specially assigned staff allocated in each branch and representative offices to handle complaints and feedbacks from consumers.*
- **Employees.** *BPF values its employees as partners in achieving the Company's vision and mission. Therefore, all Company's regulations, policies and ethics are consistently enforced to all employees to maintain BPF's credibility and accountability. On the other hand, the rights and welfare of the employees are highly prioritized to be met. Furthermore, working agreements between the Company and the employees are always clearly stated in the employment contract, as well as all applicable regulations and policies to employees.*
- **Goods and services suppliers.** *BPF always strives to uphold objectivity and professionalism in the procurement process of goods and services in its business activities. A set of strict conditions is applied in the selection of suppliers, which stresses quality, delivery time, cost and efficiency.*
- **Prohibition on gifts and gratuities.** *To sustain the Company's professionalism and integrity, BPF imposes restrictions to all employees on giving and receiving gifts and gratuities to/from any party.*
- **Community.** *The Company has always been determined to establish good relationship and communication with the community and to fulfill the Company's responsibilities as a member of the community, especially in the local surroundings of each of BPF's existence.*

## Sistem Pelaporan Pelanggaran

### Whistleblowing System

Dalam rangka pelaksanaan tata kelola yang baik, BPF memfasilitasi para karyawannya dengan sistem *whistleblowing*. Sistem ini menyediakan cara yang memungkinkan kalangan internal dari berbagai tingkatan untuk melaporkan adanya kecurigaan dan tindakan pelanggaran atau masalah dalam Perusahaan, baik yang terkait hukum maupun etika, sehingga dapat ditindaklanjuti sesegera mungkin.

Sebagai Perusahaan yang menjunjung tinggi prinsip integritas perusahaan, BPF menerapkan sistem ini untuk menegakkan akuntabilitas dan transparansi dalam semua kegiatan usahanya, serta menciptakan budaya perusahaan dan iklim kerja yang lebih terbuka, transparan, dan adil. Sistem *whistleblowing* memfasilitasi fungsi monitor dan pelaporan yang terkendali untuk pencegahan dan deteksi masalah.

BPF telah menerapkan sistem *whistleblowing* sejak tahun 2012 dan memiliki alamat email khusus untuk pelaporannya, yaitu [pinter@bpfi.co.id](mailto:pinter@bpfi.co.id). Sistem *whistleblowing* beserta fasilitas alamat email untuk pengiriman laporan tersebut disosialisasikan kepada seluruh karyawan dan setiap karyawan baru.

Tidak ada pelaporan ataupun kejadian berarti yang melibatkan karyawan dalam segala bentuk pelanggaran sepanjang tahun 2019. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perusahaan sejauh ini dapat membina integritas tinggi dan etika kerja yang baik.

*In the implementation of good corporate governance practices, BPF facilitates its employees with a whistleblowing system. This system provides a mean which allows internal staff at all levels to report suspicious and/or violation act, or any Company problems relating to laws and ethics to be resolved as quickly as possible.*

*As a company that upholds the principle of corporate integrity, BPF applies this system to preserve the Company's accountability and transparency in all of its business activities, and to create a more open, transparent and fair work atmosphere. The whistleblowing system facilitates close monitoring and reporting functions for the purpose of issues prevention and detection.*

*BPF implemented the whistleblowing system since 2012 and an email address [pinter@bpfi.co.id](mailto:pinter@bpfi.co.id) is dedicated for this reporting system's purpose. This whistleblowing facility and the email address have been made known to all employees and is continued to be rolled-out to new employees.*

*There have not been any reporting or significant events involving employees in any manner of violations throughout the year 2019. Thus the Company is considered successful in fostering a high level of integrity and exemplary work ethic.*



# Tanggungjawab Sosial Perusahaan

*Corporate Social Responsibility (CSR)*





Sebagai suatu perusahaan yang berdiri dan beroperasi di Indonesia, BPF menyadari sepenuhnya keberadaannya sebagai bagian tak terpisahkan dari masyarakat Indonesia. Maka sebagai bentuk timbal balik kepada komunitas dan juga untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang Perusahaan, BPF senantiasa melakukan bagiannya dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Beberapa bidang tanggung jawab sosial yang menjadi prioritas BPF adalah terkait praktik usaha yang dapat dipertanggungjawabkan, terkait praktik ketenagakerjaan, terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, serta terkait produk jasa yang diberikan BPF.

**Tanggung Jawab Sosial Terkait Praktik Usaha yang Dapat Dipertanggungjawabkan**

Sebagai perusahaan yang mengutamakan integritas dan sangat mengandalkan kepercayaan, BPF sungguh menerapkan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik di semua proses dan aktivitas bisnisnya, termasuk diantaranya produk yang ditawarkan kepada konsumen, yang harus sesuai dengan prinsip usaha dan etika yang baik. Dengan demikian semua praktik usaha yang dijalankan oleh BPF dapat dipertanggungjawabkan.

Karena aktivitas bisnis utama BPF adalah penyaluran pembiayaan, tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu risiko yang paling mungkin dihadapi Perusahaan adalah adanya risiko potensi penyalahgunaan dana yang disalurkan pada nasabahnya, seperti pencucian uang (money laundering) dan lainnya. BPF pun menyadari bahwa usaha pencegahan tindakan penyalahgunaan yang semacam ini juga menjadi tanggung jawab Perusahaan.

Maka sebagai upaya utama pencegahan, BPF menerapkan sistem pemeriksaan yang sangat ketat dalam setiap proses kerjanya. BPF memberlakukan prosedur standar yang ketat untuk menyeleksi calon nasabah, seperti program "Know Your Customers" atau "Prinsip Mengenal Nasabah". Program ini dirancang untuk melakukan validasi permohonan

*As a company existing and operating in Indonesia, BPF is fully aware that its existence is an inseparable part of the Indonesian society. Therefore, BPF always fulfills its part in carrying out its social responsibilities as an expression of reciprocity for the community and to ensure the Company's long-term sustainability. Several areas of social responsibilities that BPF made priorities are those related to its business activities, labour, social and community development, and BPF's service products.*

**Business Activities that can be Accounted for**

*As a company that prioritizes integrity and relies heavily on trust, BPF truly implements good corporate governance practices in all its business processes and activities, including in relation to products offered to customers which must be in accordance with good business and ethics principles. Hence, all business practises carried out by BPF are accountable.*

*Since BPF's main business activity is in financing, one of the most undeniable risks is the risk of fraud and misuse of the funding disbursed to customers, such as money laundering, etc. BPF also realizes that prevention efforts to such abuse become the Company's responsibility.*

*As the main prevention effort, BPF implements a very strict inspection system in every work process. BPF applies strict standard procedures for selecting prospective customers, such as the "Know Your Customers" program. This program is designed to validate prospective customers' credit*



kredit calon nasabah, termasuk pengisian data lengkap untuk memastikan keakuratan dan kesesuaian data dan aplikasi, serta berbagai pemeriksaan mendetail pada setiap tahap proses pemberian pembiayaan.

Ditunjang sistem teknologi informasi yang diimplementasikan pada tahun 2016 dan semakin dipercanggih di tahun 2017 dan tahun 2018, seluruh prosedur kerja dapat dijalankan secara lebih sistematis, akurat, dan cepat. Secara rutin dan konsisten data nasabah dikumpulkan dan disimpan di kantor cabang dan kantor pusat.

Dalam pelaksanaan tanggung jawab sosialnya terkait produk jasa yang ditawarkan BPF berkomitmen untuk memberikan informasi produk yang jelas dan benar kepada nasabahnya, juga menyediakan layanan khusus untuk menangani bantuan dan pengaduan konsumen.

#### **Tanggung Jawab Sosial Terkait Praktik Ketenagakerjaan**

Dalam hal tanggung jawab sosial terkait praktik ketenagakerjaan, Perusahaan memastikan untuk memenuhi semua tanggung jawabnya terhadap semua karyawannya. Perusahaan selalu menjunjung tinggi kesetaraan gender dan perlakuan yang adil kepada semua karyawannya. BPF memberi kesempatan kerja yang sama pada semua karyawannya di setiap level maupun setiap bidang.

BPF memastikan bahwa semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam setiap unit kerjanya terfasilitasi. Skema evaluasi penilaian kinerja dan skema remunerasi berupa gaji, tunjangan, dan bonus bagi karyawan BPF ditentukan sesuai bidang pekerjaan dan wilayah kerja, mengikuti standar peraturan ketenagakerjaan dan kebijakan Perusahaan yang berlaku. BPF juga memprioritaskan agar hak pokok semua karyawannya terpenuhi dan terkelola dengan benar, terutama terkait kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan.

*requests, which includes complete data filling to ensure data and application accuracy and consistency, and detailed inspections at every stage of the process.*

*Supported with the information technology system implemented in 2016 and enhanced in 2017 and again in 2018, the procedures are accomplished in a more systematic, quick and accurate manner. The customers' data is collected and stored in branch and head offices regularly and consistently.*

*In carrying out its social responsibilities related to the service products offered, BPF is committed to provide clear and correct information on its products to the customers, as well as providing special services to handle customer assistance and complaints.*

#### **Personnel Responsibility**

*In terms of social responsibility relating to labor practices, the Company ensures the fulfillment of all its responsibilities towards its employees. The Company always upholds gender equality and fair treatment to all employees. BPF provides equal employment opportunities to all employees at every level and every field.*

*BPF ensures that all facilities and infrastructure needed in each work unit are provided and well attended. Performance evaluation and remuneration schemes namely salaries, benefits and bonuses for BPF employees are all determined according to the work field and area, following the standards of applicable labour regulations and the Company's policies. BPF also makes priority the providing and managing the primary rights and well-being of the employees, particularly those related to health, safety and welfare.*

Selain kebijakan tanggungan yang pokok, seperti Jamsostek, pemberian asuransi karyawan melalui BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial), serta pengurusan pelaporan pajak karyawan, BPF juga menyalurkan bantuan dana untuk keperluan tertentu, seperti sumbangan duka cita, sumbangan pernikahan, kelahiran, dan lainnya.

#### **Tanggung Jawab Sosial Terkait Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan**

Sebagai wujud kepedulian nyata sebagai bagian dari masyarakat, BPF memenuhi tanggung jawab sosial dan kemasyarakatannya melalui partisipasi aktif di bidang pendidikan. Bersama dengan perusahaan-perusahaan lain yang bernaung dalam Group Batavia Prosperindo, BPF rutin menyalurkan bantuan finansial maupun non-finansial untuk pembangunan dan operasional sebuah sekolah di Batam melalui Yayasan Batavia Prosperindo Peduli. Sekolah Misi Bagi Bangsa yang berada di Tanjung Uncang, Batu Aji, Batam ini memberikan akses dan fasilitas pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak dari keluarga kurang mampu di daerah tersebut.

BPF juga berpartisipasi membantu korban bencana alam di tahun 2019 dan mengirimkan berbagai bantuan berupa bahan-bahan pokok kebutuhan sehari-hari untuk saudara-saudara kita di Lombok dan Palu-Donggala, Sulawesi Tengah, yang tengah berjuang memulihkan kehidupannya akibat bencana alam yang melanda pada akhir tahun 2018.

*In addition to principal coverage policies like Jamsostek (Government's social security scheme), BPJS (Government's health insurance scheme) and employees income tax reporting, BPF also extends financial assistance at occasions, such as deaths in the family, employee weddings, births, etc.*

#### **Social and Community Responsibility**

*Being part of the community, BPF fulfils its social and community responsibility through active participation in education. Together with other companies under the Batavia Prosperindo Group, BPF consistently provides both financial and non-financial aids for the building construction and daily operations of a school in Batam through the Batavia Prosperindo Peduli Foundation. This Misi Bagi Bangsa School in Tanjung Uncang, Batu Aji, Batam offers access and facilities for better education to underprivileged children in that area.*

*BPF also participated in assisting the natural disaster victims in 2019 and sent out basic logistic assistance to our brothers and sisters in Lombok and Palu-Donggala, Central Sulawesi, who were struggling to rebuild their lives after the natural disaster that took place at the end of 2018.*

# Surat Pernyataan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi

Management's Responsibility Statement

Dewan Komisaris dan Direksi PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. menyatakan bahwa Laporan Tahunan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. tahun 2019 adalah benar adanya dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isinya.  
*The Board of Commissioners and Board of Directors of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. state that the 2019 Annual Report of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. is a fair presentation and shall be held accountable for the accuracy of its contents*

Jakarta, April 2020

## Dewan Komisaris

Board of Commissioners

**Irena Istary Iskandar**  
Komisaris Utama  
President Commissioner

**Desti Liliati**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

**Christopher Clower**  
Komisaris  
Commissioner

## Direksi

Board of Directors

**Markus Dinarto Pranoto**  
Direktur Utama  
President Director

**Indah Mulyawan**  
Direktur  
Director

**Jasin Hermawan**  
Direktur (Tidak Terafiliasi)  
Director (Non-affiliated)

**Hady Sutiono**  
Direktur  
Director

## Surat Pernyataan Independensi Komisaris

*Commissioner's Independency Statement*

Kami, yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan independensi dalam jabatan kami sebagai Komisaris Independen.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*We, the undersigned, hereby declare our independency in our position as Independent Commissioner.*

*This statement is duly made in all integrity.*

Jakarta, April 2020



**Desti Liliati**

Komisaris Independen  
*Independent Commissioner*



# Laporan Keuangan Tahun 2019 Yang Telah Diaudit

*Audited 2019 Financial Reports*

## **PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**

**LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA  
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL TERSEBUT  
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND  
FOR THE YEAR THEN ENDED  
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL TERSEBUT  
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND  
FOR THE YEAR THEN ENDED  
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

**Halaman/  
Page**

**Daftar Isi**

**Table of Contents**

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3 - 4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	5 - 6	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	7 - 8	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	9 - 124	<i>Notes to the Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB  
ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2019  
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
REGARDING RESPONSIBILITY  
TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2019  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

*We, the undersigned:*

1. Nama/Name  
Alamat kantor/Office address  
  
Alamat domisili/Domicile address  
  
Nomor telepon/Phone number  
Jabatan/Title

: **Markus Dinarto Pranoto**  
: PT Batavia Prosperindo Finance Tbk  
Chase Plaza, 15<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21  
Jakarta 12910  
: Pluit Permai Timur/12A RT.005/005  
Pluit, Penjaringan  
Jakarta Utara  
: (021) 5200434  
: Direktur Utama/President Director

2. Nama/Name  
Alamat kantor/Office address  
  
Alamat domisili/Domicile address  
  
Nomor telepon/Phone number  
Jabatan/Title

: **Indah Mulyawan**  
: PT Batavia Prosperindo Finance Tbk  
Chase Plaza, 15<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21  
Jakarta 12910  
: Jl. Tanah Lot Raya M2 No. 29 RT .001 RW.008  
Krukut Limo  
Depok  
: (021) 5200434  
: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

*declare that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk ("Company");*
2. *The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the financial statements of the Company has been presented completely and accurately;*  
b. *The financial statements of the Company do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of the Company.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 5 Maret 2020/March 5, 2020  
PT Batavia Prosperindo Finance Tbk

**Markus Dinarto Pranoto**  
Direktur Utama/President Director



**Indah Mulyawan**  
Direktur/Director\*

\* Direktur yang membawahi bidang akuntansi dan keuangan / Director in charge of accounting and finance.



# Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan

Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015

Cyber 2 Tower 20<sup>th</sup> floor  
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5  
Jakarta 12950, Indonesia  
Main +62 (21) 2553 9200  
Fax +62 (21) 2553 9298  
www.crowe.id

*The original report included herein is in Indonesian language.*

## Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00119/2.1051/AU.1/09/0929-3/1/III/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi  
**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk terlampir yang terdiri atas laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan yang lain.

### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

## Independent Auditor's Report

Report No. 00119/2.1051/AU.1/09/0929-3/1/III/2020

*The Shareholders, Boards of Commissioner, and Directors  
**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk***

*We have audited the accompanying financial statements of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

### **Management's responsibility for the financial statements**

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with financial accounting standards in Indonesia and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

### **Auditor's responsibility**

*Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with standards on auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.*

*The original report included herein is in Indonesian language.*

**Tanggung jawab auditor (lanjutan)**

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun oleh kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan, dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

**Auditor's responsibility (continued)**

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risk of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

**Opinion**

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk as of December 31, 2019, and its financial performance, and cash flows for the year then ended in accordance with financial accounting standards in Indonesia.*

**KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN****Drs. Emanuel Handojo Pranadjaja, CA, CPA**

Nomor Registrasi Akuntan Publik / Public Accountant Registration Number AP.0929

5 Maret 2020 / March 5, 2020

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**As of December 31, 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2b,2c,5,38	31.082.493.692	114.412.500.150	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	2b,2c,6,36,38	500.000.000	500.000.000	Restricted time deposits
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga - dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.786.043.928 pada tanggal 31 Desember 2019 dan Rp 3.265.443.667 pada tanggal 31 Desember 2018	2c,2d,4,7,16,33,38	281.854.472.303	234.945.196.852	Finance lease receivables - third parties - net of allowance for impairment losses amounted to Rp 2,786,043,928 as of December 31, 2019 and Rp 3,265,443,667 as of December 31, 2018
Piutang pembiayaan konsumen Pihak ketiga - dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 27.601.294.040 pada Tanggal 31 Desember 2019 dan Rp 26.760.483.810 pada tanggal 31 Desember 2018	2c,2e,4,8,16,20,33,38	1.132.423.264.728	1.130.148.333.169	Consumer financing receivables Third parties - net of allowance for impairment losses amounted to Rp 27,601,294,040 as of December 31, 2019 and Rp 26,760,483,810 as of December 31, 2018
Pihak berelasi	2f,35	-	3.860.368.573	Related party
Tagihan anjak piutang Pihak ketiga	2c,2g,9,38	114.899.822.001	80.399.822.000	Factoring receivables Third parties
Pihak berelasi	2f,35	17.000.000.000	-	Related party
Piutang lain-lain - pihak ketiga dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 8.965.768.978 pada tanggal 31 Desember 2019 dan Rp 8.092.851.482 pada tanggal 31 Desember 2018	2c,2h,10,38	86.222.736.111	115.542.997.188	Other receivables - third parties - net of allowance for impairment losses amounted to Rp 8,965,768,978 as of December 31, 2019 and Rp 8,092,851,482 as of December 31, 2018
Uang muka dan beban dibayar di muka	2f,2i,11,35	8.135.044.086	9.985.650.627	Advances and prepaid expenses
Investasi saham	2c,2k,13,38	15.484.048.000	14.758.233.250	Investment in shares
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 32.770.522.659 pada tanggal 31 Desember 2019 dan Rp 25.550.232.055 pada tanggal 31 Desember 2018	2l,2m,4,14,16,29,32	127.372.646.243	115.035.209.390	Property and equipment - net of accumulated depreciation amounted to Rp 32,770,522,659 as of December 31, 2019 and Rp 25,550,232,055 as of December 31, 2018
Aset pajak tangguhan - neto	2n,19d	2.607.009.279	2.311.004.872	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain	2c, 15,29,32,38	4.044.103.531	5.821.198.651	Other assets
<b>TOTAL ASET</b>		<b>1.821.625.639.974</b>	<b>1.827.720.514.722</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**As of December 31, 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<i>Catatan/ Notes</i>	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang bank	2c,4,8,14, 16,38	345.024.383.717	417.152.157.540	Bank loans
Pinjaman pihak ketiga	2c,8,17,38	6.524.510.048	2.639.671.469	Third party loan
Beban masih harus dibayar	2c,18,38			Accrued expenses
Pihak ketiga		20.720.412.263	13.213.276.261	Third parties
Pihak berelasi	2f,35	984.518.494	3.763.033.719	Related party
Utang pajak	2n, 19a	10.977.351.751	9.294.036.118	Tax payables
Efek utang yang diterbitkan - setelah dikurangi beban emisi efek utang yang belum diamortisasi sebesar Rp 2.464.163.842 pada tanggal 31 Desember 2019 dan Rp 4.821.165.492 pada tanggal 31 Desember 2018	2c,2o,8, 20,38	597.535.836.158	595.178.834.508	Debt securities issued - net of unamortized debt securities issuance cost amounted to Rp 2,464,163,842 as of December 31, 2019 and Rp 4,821,165,492 as of December 31, 2018
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2p,4,21,31	20.531.766.911	15.053.536.600	Employee benefits liabilities
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>1.002.298.779.342</b>	<b>1.056.294.546.215</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 2.200.000.000 saham				Authorized - 2,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.782.663.575 saham	22	178.266.357.500	178.266.357.500	Issued and fully paid - 1,782,663,575 shares
Tambahan modal disetor - neto	2r,23	263.314.390.908	263.314.390.908	Additional paid in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	25	250.000.000	250.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		332.518.048.328	288.739.072.795	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Cadangan revaluasi aset tetap - neto setelah pajak	14	49.745.009.104	46.348.907.262	Property and equipment revaluation reserve - net after tax
Kerugian nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2c,13	(4.766.945.208)	(5.492.759.958)	Unrealized fair value loss on available for sale financial assets
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>819.326.860.632</b>	<b>771.425.968.507</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>1.821.625.639.974</b>	<b>1.827.720.514.722</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN**  
**PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada**  
**Tanggal 31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND**  
**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018	
<b>PENGHASILAN</b>	2s			<b>REVENUES</b>
Pembiayaan konsumen - net	2e,2f,27,35	238.189.540.033	247.573.158.851	Consumer financing - net
Administrasi	2f,28,35	111.631.392.477	106.809.147.385	Administrative
Sewa pembiayaan	2d	43.404.804.666	34.419.149.331	Finance lease
Anjak piutang	2g	16.740.316.461	18.420.394.211	Factoring
Lain-lain - neto	2e,14,15,29	20.960.859.245	23.024.329.650	Others - net
<b>Total Penghasilan</b>		<b>430.926.912.882</b>	<b>430.246.179.428</b>	<b>Total Revenues</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	2s			<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban keuangan	16,30	107.350.435.575	120.634.770.167	Finance expenses
Gaji dan tunjangan	2f,21,31,35	98.969.694.164	91.318.416.935	Salaries and allowances
	2f,14,15,32,			
Umum dan administrasi	35	81.074.512.566	76.319.217.085	General and administrative
Kerugian penurunan nilai	7,8,10,33	26.913.967.093	41.609.642.245	Impairment losses
Beban pemasaran	34	19.522.189.600	16.347.267.119	Marketing expenses
<b>Total Beban Usaha</b>		<b>333.830.798.998</b>	<b>346.229.313.551</b>	<b>Total Operating Expenses</b>
<b>LABA USAHA</b>		<b>97.096.113.884</b>	<b>84.016.865.877</b>	<b>INCOME FROM OPERATION</b>
<b>PENGHASILAN LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER INCOME</b>
Keuntungan divestasi investasi pada entitas asosiasi	12	-	2.724.818.491	Gain on divestment of investment in associate
Bagian atas laba entitas asosiasi - neto	2j,12	-	503.209.717	Share in profit of associate - net
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>97.096.113.884</b>	<b>87.244.894.085</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO</b>	2n,19b	<b>(22.238.783.555)</b>	<b>(19.225.045.841)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSE - NET</b>
<b>LABA NETO TAHUN BERJALAN</b>		<b>74.857.330.329</b>	<b>68.019.848.244</b>	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya</b>				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period</b>
Keuntungan revaluasi aset tetap	14	4.995.248.263	10.292.175.390	Gain on revaluation of property and equipment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2p,21	(2.951.956.717)	547.947.910	Remeasurement of employee benefit liabilities
Efek pajak terkait				Related tax effect
Keuntungan revaluasi aset tetap		(591.574.566)	(597.743.848)	Gain on revaluation of property and equipment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan		737.989.179	(136.986.978)	Remeasurement of employee benefits liabilities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN**  
**PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada**  
**Tanggal 31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND**  
**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018	
<b>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya</b>				<b>Item that may be reclassified to profit or loss in subsequent period</b>
Keuntungan (kerugian) atas nilai aset keuangan tersedia untuk dijual	2c,13	725.814.750	(27.097.084.000)	Fair value gain (loss) on available for sale financial assets
<b>TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>		<b>2.915.520.909</b>	<b>(16.991.691.526)</b>	<b>TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF</b>		<b>77.772.851.238</b>	<b>51.028.156.718</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA NETO PER SAHAM DASAR</b>	2t,26	<b>41,99</b>	<b>39,24</b>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada**  
**Tanggal 31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahkan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/Retained Earnings		Cadangan Revaluasi Aset Tetap/ Property and Equipment Revaluation Reserve	Penghasilan Komprensif Lain/ Other Comprehensive Income	Keuntungan Nilai Wajar Aset Keuangan Yang Tersedia Untuk Dijual/ Unrealized Gain (Loss) on Fair Value of Available for Sale Financial Assets	Total Ekuitas/ Total Equity	
			Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated					
<b>Saldo 31 Desember 2017</b>	<b>158.258.910.000</b>	<b>185.024.508.026</b>	<b>250.000.000</b>	<b>219.462.601.654</b>	<b>37.331.594.453</b>	<b>21.604.324.042</b>	<b>621.931.938.175</b>	<b>621.931.938.175</b>	<b>Balance as of December 31, 2017</b>
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	68.019.848.244	-	-	68.019.848.244	68.019.848.244	Net income for the year
Penambahan modal melalui Penawaran Umum Terbatas	23 20.007.447.500	78.289.882.882	-	-	-	-	98.297.330.382	98.297.330.382	Paid - in capital from Limited Public - Offering
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan									Other comprehensive income for the year
Keuntungan revaluasi aset tetap	14	-	-	-	10.292.175.390	-	10.292.175.390	10.292.175.390	Gain on revaluation of property and equipment
Transfer cadangan revaluasi aset tetap yang dijual		-	-	-	845.661.965	(845.661.965)	-	-	Transfer of revaluation reserve of property and equipment sold
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2p,21 2k,13	-	-	-	547.947.910	-	-	547.947.910	Remeasurement of employee benefits liabilities
Keuntungan atas nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual		-	-	-	-	(27.097.084.000)	(27.097.084.000)	(27.097.084.000)	Fair value loss on available for sale financial assets
Efek pajak terkait		-	-	-	(136.986.978)	(429.200.616)	-	(566.187.594)	Related tax effect
<b>Saldo 31 Desember 2018</b>	<b>178.266.357.500</b>	<b>263.314.390.908</b>	<b>250.000.000</b>	<b>288.739.072.795</b>	<b>46.348.907.262</b>	<b>(5.492.759.958)</b>	<b>771.425.968.507</b>	<b>771.425.968.507</b>	<b>Balance as of December 31, 2018</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada**  
**Tanggal 31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahannya Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/Retained Earnings		Cadangan Revaluasi Aset Tetap/ Property and Equipment Revaluation Reserve	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Keuntungan (Kerugian) Nilai Wajar Asset Keuangan Yang Tersedia Untuk Dijual/ Unrealized Gain (Loss) on Fair Value of Available for Sale Financial Assets	Total Ekuitas/ Total Equity	
			Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated					
<b>Saldo 31 Desember 2018</b>	<b>178.266.357.500</b>	<b>263.314.390.908</b>	<b>250.000.000</b>	<b>288.739.072.795</b>	<b>46.348.907.262</b>	<b>(5.492.759.958)</b>	<b>771.425.968.507</b>	<b>771.425.968.507</b>	<b>Balance as of December 31, 2018</b>
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	74.857.330.329	-	-	-	74.857.330.329	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan									Other comprehensive income for the year
Keuntungan revaluasi aset tetap	14	-	-	-	4.995.248.263	-	-	4.995.248.263	Gain on revaluation of property and equipment
Transfer cadangan revaluasi aset tetap yang dijual		-	-	-	1.216.243.993	(1.216.243.993)	-	-	Transfer of revaluation reserve of property and equipment sold
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2p,21	-	-	-	(2.951.956.717)	-	-	(2.951.956.717)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Keuntungan atas nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2k,13	-	-	-	-	725.814.750	725.814.750	725.814.750	Fair value gain on available for sale financial assets
Efek pajak terkait Dividen kas	24	-	-	-	659.585.890	(382.902.428)	-	276.683.462	Related tax effect
								(30.002.227.962)	Cash dividends
<b>Saldo 31 Desember 2019</b>	<b>178.266.357.500</b>	<b>263.314.390.908</b>	<b>250.000.000</b>	<b>332.518.048.328</b>	<b>49.745.009.104</b>	<b>(4.766.945.208)</b>	<b>819.326.860.632</b>	<b>819.326.860.632</b>	<b>Balance as of December 31, 2019</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada**  
**Tanggal 31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari:				Cash receipts from:
Transaksi pembiayaan		1.820.156.472.571	1.646.590.246.719	Financing transactions
Pendapatan bunga		1.821.961.221	2.118.823.171	Finance income
Piutang lain-lain		1.112.665.127	449.191.333	Other receivables
Pembayaran kas untuk:				Cash disbursements for:
Transaksi pembiayaan		(1.485.709.850.461)	(1.292.659.275.652)	Financing transactions
Beban operasional		(190.660.117.877)	(179.269.122.765)	Operating expenses
Beban keuangan		(102.248.129.336)	(117.238.233.642)	Finance expense
Pajak penghasilan		(22.850.327.316)	(15.015.460.070)	Income taxes
Piutang lain-lain		(881.000.000)	(572.366.720)	Other receivables
<b>Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>		<b>20.741.673.929</b>	<b>44.403.802.374</b>	<b>Net cash from operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	14	1.392.440.000	1.305.800.000	Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan dari divestasi investasi pada entitas asosiasi	12	-	27.751.445.083	Proceeds from divestment of investment in associate
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi		-	8.273.500.000	Proceeds from dividends from associate
Penerimaan dari penjualan aset dimiliki untuk dijual		-	950.000.000	Proceeds from sale of asset held for sale
Perolehan aset tetap	14	(8.170.088.460)	(22.501.384.721)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan akuisisi aset dan liabilitas	4	-	(105.086.387.733)	Acquisitions of assets and liabilities
Penempatan pada deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya		-	(200.000.000)	Placement on restricted time deposits
<b>Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>		<b>(6.777.648.460)</b>	<b>(89.507.027.371)</b>	<b>Net cash used in investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan utang bank		297.324.262.635	331.670.634.213	Proceeds from bank loans
Penerimaan pinjaman pihak ketiga	17	4.142.729.349	2.448.656.967	Proceeds from third party loan
Penerimaan dari efek utang yang diterbitkan	20	-	300.000.000.000	Proceeds from debt securities issued
Penerimaan modal melalui Penawaran Umum Terbatas	1	-	100.037.237.500	Paid - in capital through Limited Public Offering
Pembayaran utang bank		(368.500.905.179)	(432.085.051.738)	Payment of bank loans
Pembayaran dividen kas	24	(30.002.227.962)	-	Payment of cash dividends
Pembayaran pinjaman pihak ketiga		(257.890.770)	(67.606.882)	Payment of third party loan
Pembayaran efek utang yang diterbitkan	20	-	(170.000.000.000)	Payment of debt securities issued
Pembayaran beban emisi efek utang yang diterbitkan	20	-	(3.539.926.500)	Payment of debt securities issuance cost
Pembayaran beban emisi saham	23	-	(1.739.907.118)	Payment of share issuance cost
<b>Arus kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan</b>		<b>(97.294.031.927)</b>	<b>126.724.036.442</b>	<b>Net cash from (used in) financing activities</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
 Untuk Tahun yang Berakhir Pada  
 Tanggal 31 Desember 2019  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
 For the Year Ended  
 December 31, 2019  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN</b>		<b>(83.330.006.458)</b>	<b>81.620.811.445</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH, CASH EQUIVALENTS AND BANK OVERDRAFT</b>
<b>KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN PADA AWAL TAHUN</b>		<b>114.412.500.150</b>	<b>32.791.688.705</b>	<b>CASH, CASH EQUIVALENTS AND BANK OVERDRAFT AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN PADA AKHIR TAHUN</b>		<b>31.082.493.692</b>	<b>114.412.500.150</b>	<b>CASH, CASH EQUIVALENTS AND BANK OVERDRAFT AT END OF YEAR</b>
<b>Kas, setara kas dan cerukan terdiri dari:</b>				<b>Cash, cash equivalents and bank overdraft consist of:</b>
Kas dan setara kas	5	31.085.892.537	114.889.804.025	Cash and cash equivalents
Cerukan	16	(3.398.845)	(477.303.875)	Bank overdrafts
<b>Neto</b>		<b>31.082.493.692</b>	<b>114.412.500.150</b>	<b>Net</b>
Informasi tambahan untuk laporan arus kas disajikan di Catatan 41				Supplementary information for cash flows is presented in Note 41

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As of December 31, 2019 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. INFORMASI UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Batavia Prosperindo Finance Tbk ("Perusahaan"), didirikan dengan nama PT Bira Multi Finance, didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 186 tanggal 12 Desember 1994 dari Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2.18791.HT.01.01.TH.94 tanggal 22 Desember 1994 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 9 Februari 1996, Tambahan No. 1584. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 20 Oktober 1999 yang diaktakan oleh Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notaris di Jakarta dengan Akta Notaris No. 42 tanggal 21 Desember 1999, pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Bina Multi Finance. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C5143-HT.01.04.TH.2000 tanggal 6 Maret 2000 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 48 tanggal 14 Juni 2000, Tambahan No. 5802. Dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diadakan tanggal 16 Maret 2007 dan diaktakan oleh Sugito Tedjamulja, S.H., Notaris di Jakarta, dengan Akta Notaris No. 71, pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Batavia Prosperindo Finance. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-03581.HT.01.04.TH.2007 tanggal 4 April 2007 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 43 tanggal 29 Mei 2007, Tambahan No. 5262. Berdasarkan Akta Notaris No. 156 tanggal 21 Oktober 2008 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, nama Perusahaan diubah menjadi PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0101040.AH.01.09.TAHUN 2008 tanggal 24 Oktober 2008 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 33 tanggal 29 April 2009, Tambahan No. 11470.

**1. GENERAL INFORMATION**

**a. Establishment and General Information**

PT Batavia Prosperindo Finance Tbk (the "Company"), was established under the name PT Bira Multi Finance, as stated in Notarial Deed No.186 dated December 12, 1994 of Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No.C2-18791.HT.01.01.TH.94 dated December 22, 1994, and was published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 12 dated February 9, 1996, Supplement No. 1584. Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders dated October 20, 1999 as stated in Notarial Deed No. 42 dated December 21, 1999 by Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notary in Jakarta, the shareholders of the Company approved the change of the Company's name into PT Bina Multi Finance. The change was approved by the Ministry of Justice and Laws of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. C5143-HT.01.04.TH.2000 dated March 6, 2000, and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 48 dated June 14, 2000 Supplement No. 5802. Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders dated March 16, 2007 as stated in Notarial Deed No. 71 by Sugito Tedjamulja, S.H., Notary in Jakarta, the shareholders of the Company approved the change of the Company's name into PT Batavia Prosperindo Finance. The change was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. W7-3581.HT.01.04.TH.2007 dated April 4, 2007, and was published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 43 dated May 29, 2007, Supplement No. 5262. Based on the Notarial Deed No. 156 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, dated October 21, 2008, the name of the Company's was changed to PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. This amendment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0101040.AH.01.09.TAHUN 2008 dated October 24, 2008, and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 33 dated April 29, 2009, Supplement No.11470.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)**

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 262 tanggal 30 April 2015 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, dalam rangka perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Dewan Direksi dan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0931398 tanggal 11 Mei 2015 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0931397 tanggal 12 Mei 2015 serta telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0935071.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 12 Mei 2015. serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 56 tahun 2015, Tambahan No.38085.

Perubahan terakhir berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Pemegang Saham Luar Biasa No. 58 tanggal 19 Juni 2019 dari Christina Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai penegasan susunan pemegang saham. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0300028 tanggal 18 Juli 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, kegiatan usaha pembiayaan lain atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan dan melakukan sewa operasi. Pada saat ini, Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**a. Establishment and General Information (continued)**

The Company's Articles of Association have been amended several times. Based on Notarial Deed No. 262 dated April 30, 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta, the amendment is to conform with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 29/POJK.05/2014 concerning Business Implementation of Finance Company, POJK No. 32/POJK.04/2014 concerning Planning and Holding General Meeting of Shareholders of Public Limited Companies and POJK No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Commissioners and Directors of Public Limited Companies. Such amendment had been reported to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Acceptance Letter of Notification No. AHU-AH.01.03-0931398 dated May 11, 2015 of the Company's data and Acceptance Letter of Notification No. AHU-AH.01.03-0931397 dated May 12, 2015 of the Company's Articles of Association and had been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0935071.AH.01.02.TAHUN 2015 dated May 12, 2015, and was published in State Gazette No. 12 year 2015, Supplement No. 38085.

The latest Amendment, based on Deed of Extraordinary Shareholders Meeting No. 58 dated June 19, 2019 of Christina Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta, concerns the affirmation of the composition of shareholders. Such amendment had been reported to the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in Acceptance Letter of Notification of the Article of Association No. AHU-AH.01.03-0300028 dated July 18, 2019.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in investment financing, working capital financing, multipurpose financing, other business activities under approval of Financial Services Authority and in operating lease. Currently, the Company mainly engages in investment financing, working capital financing and multipurpose financing.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)**

Entitas induk Perusahaan adalah PT Batavia Prosperindo International Tbk yang didirikan di Indonesia, sedangkan entitas induk utama Perusahaan adalah Malacca Trust Pte. Ltd., sebuah perusahaan yang didirikan di Singapura.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 90/KMK.017/1995 tanggal 15 Februari 1995 dengan nama PT Bira Multi Finance dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1995.

Izin Perusahaan telah diperbaharui dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP - 099/KM.10/2007 tanggal 9 Mei 2007, sehubungan dengan perubahan nama Perusahaan menjadi PT Batavia Prosperindo Finance.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Chase Plaza, Lantai 12 dan 15, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki 1 kantor pusat, 72 kantor cabang dan 4 kantor perwakilan.

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya**

Pada tanggal 19 Mei 2009, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), yang sejak 1 Januari 2013 fungsinya dialihkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK), melalui surat No. S-4010/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada Masyarakat sejumlah 450.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 110 per saham. Seluruh saham ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 1 Desember 2014, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atas 700.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Dimana setiap pemegang saham yang memiliki 10 saham lama mempunyai 7 HMETD, setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 500 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pesanan pelaksanaan HMETD.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**a. Establishment and General Information (continued)**

*The Company's immediate parent company is PT Batavia Prosperindo International Tbk, incorporated in Jakarta, and its ultimate parent company is Malacca Trust Pte. Ltd., a company incorporated and domiciled in Singapore.*

*The Company obtained its operating license as multi finance company from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. 90/KMK.017/1995 dated February 15, 1995 with the name of PT Bira Multi Finance and started its commercial operations since 1995.*

*The Company's operating license has been renewed with the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. KEP - 099/KM.10/2007 dated May 9, 2007, in connection with the change of name to PT Batavia Prosperindo Finance.*

*The Company's head office is located at Chase Plaza, 12<sup>th</sup> and 15<sup>th</sup> Floor, Jenderal Sudirman Street Kav. 21, Jakarta. As of December 31, 2019, the Company has 1 head office, 72 branch offices and 4 representative offices.*

**b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions**

*On May 19, 2009, the Company obtained an effective statements from Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK), which since January 1, 2013 its function has been transferred to Financial Services Authority (OJK), through letter No. S-4010/BL/2009 to conduct the Initial Public Offering of shares consisting of 450,000,000 common shares with par value of Rp 100 per share at offering price of Rp 110 per share. These shares were all listed in Indonesia Stock Exchange.*

*On December 1, 2014, the Company conducted a Limited Public Offering (PUT) I through pre-emptive rights (HMETD) of 700,000,000 shares with par value of Rp 100 per share. Every shareholder who owns 10 old shares owned 7 rights, in which every 1 Right entitles the holder to purchase 1 new share with the offering price of Rp 500 per share that should be paid in full at the time of ordering the execution of Rights.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya (lanjutan)**

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00940/BEI.PG2/12-2014 tanggal 30 Desember 2014, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT I adalah sebesar 360.627.100 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.360.627.100 saham dengan jumlah nilai sebesar Rp 136.062.710.000. Sehubungan dengan PUT I, Perusahaan telah menerima Rp 180.313.550.000 dari pemegang saham Perusahaan. Dana dari hasil PUT I digunakan untuk modal kerja Perusahaan.

Sisa saham dalam PUT I yang tidak diambil bagian oleh pemegang HMETD, sebesar 339.372.900 saham, tidak akan dikeluarkan dari portepel Perusahaan.

Pada tanggal 6 Maret 2017, Perusahaan melakukan PUT II kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD atas 221.962.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, dimana setiap pemegang saham yang memiliki 613 saham lama mempunyai 100 HMETD dan setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 284 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pesanan pelaksanaan HMETD.

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. S-01323/BEI.PP2/03-2017 tanggal 9 Maret 2017, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT II adalah sebesar 221.962.000 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.582.589.100 saham dengan jumlah nilai sebesar Rp 158.258.910.000. Sehubungan dengan PUT II, Perusahaan telah menerima Rp 63.037.208.000 dari pemegang saham Perusahaan. Sebesar 91,66% dari dana digunakan untuk membayar pengambilalihan yang dilakukan Perusahaan terhadap piutang pembiayaan konsumen - neto, piutang dalam penyelesaian agunan - neto dan utang bank dari PT Magna Finance Tbk, dan sisanya digunakan untuk modal kerja Perusahaan.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions (continued)**

*Based on the announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00940/BEI.PG2/12-2014 dated December 30, 2014, the total of the Company's shares issued related to PUT I amounted to 360,627,100 shares, therefore, the total of the shares listed in Indonesia Stock Exchange amounted to 1,360,627,100 shares equivalent to Rp 136,062,710,000. In relation with this PUT I, the Company received Rp 180,313,550,000 from the Company's shareholders. The results of PUT I were used for the Company's working capital.*

*The remaining shares from PUT I which was not exercised by HMETD holder, amounted to 339,372,900 shares, will not be issued from the Company's portfolio.*

*On March 6, 2017, the Company conducted a PUT II through HMETD of 221,962,000 shares with par value of Rp 100 per share, where every shareholder who owns 613 old shares owned 100 rights and every 1 Right entitles the holder to purchase 1 new share with the offering price of Rp 284 per share that should be paid in full at the time of ordering the execution of Rights.*

*Based on the announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. S-01323/BEI.PP2/03-2017 dated March 9, 2017, the total of the Company's shares issued related to PUT II amounted to 221,962,000 shares, therefore, the total of the shares listed in the Indonesia Stock Exchange amounted to 1,582,589,100 shares equivalent to Rp 158,258,910,000. In relation with this PUT II, the Company received Rp 63,037,208,000 from the Company's shareholders. Around 91.66% of the funds was used to pay for the acquisition of consumer financing receivables - net, receivables under settlement of collaterals - net and bank loans of PT Magna Finance Tbk, and the remaining was used for the Company's working capital.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya (lanjutan)**

Pada tanggal 12 April 2018, Perusahaan melakukan PUT III kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD atas 200.074.475 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Dimana setiap pemegang saham yang memiliki 791 saham lama mempunyai 100 HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 500 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pesanan pelaksanaan HMETD.

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. S-9/D.40/2018 tanggal 12 Maret 2018, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT III adalah sebesar 200.074.475 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.782.663.575 saham dengan jumlah nilai sebesar Rp 178.266.357.500. Sehubungan dengan PUT III, Perusahaan telah menerima Rp 100.037.237.500 dari pemegang saham Perusahaan. Dana dari hasil PUT III digunakan seluruhnya untuk modal kerja.

**c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan**

Pada tanggal 26 Juni 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-89/D.04.2013 untuk melakukan penawaran umum perdana Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Tahun 2013 kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000. Pada tanggal 4 Juli 2013, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 1.875.398.000.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 3 Oktober 2013. Obligasi ini terbagi menjadi tiga seri, yang terdiri dari Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 20.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun, Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 50.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,5% per tahun, dan Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 230.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,75% per tahun. Obligasi seri A, seri B dan seri C masing-masing jatuh tempo tanggal 3 Juli 2014, 2015 dan 2016.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions (continued)**

On April 12, 2018, the Company conducted a PUT III to shareholders through HMETD of 200,074,475 shares with par value of Rp 100 per share. Every shareholder who owns 791 old shares owned 100 rights, in which 1 right entitles the holder to purchase 1 new share with the offering price of Rp 500 per share that should be paid in full at the time of ordering the execution of Rights.

Based on the announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. S-9/D.40/2018 dated March 12, 2018, the total of the Company's shares issued related to PUT III amounted to 200,074,475 shares, therefore, the total of the shares listed in the Indonesia Stock Exchange amounted to 1,782,663,575 shares equivalent to Rp 178,266,357,500. In relation with this PUT III, the Company received Rp 100,037,237,500 from the Company's shareholders. The results of PUT III were used for working capital.

**c. Public Offering of the Company's Debt Securities**

On June 26, 2013, the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-89/D.04.2013 to conduct an initial public offering of Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Tahun 2013 to public with a principal amount of Rp 300,000,000,000. On July 4, 2013, all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange. The bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange with a final issuance cost of Rp 1,875,398,000.

Interest on such bond was paid on a quarterly basis starting from October 3, 2013. The bonds were divided into three series, consisting of A Series with a nominal value of Rp 20,000,000,000 bearing fixed interest rate of 9.25% per year, B Series with a nominal value of Rp 50,000,000,000 bearing fixed interest rate of 9.5% per year, and C Series with a nominal value of Rp 230,000,000,000 bearing fixed interest rate of 10.75% per year. The A series, B series and C series bonds matured on July 3, 2014, 2015 and 2016, respectively.



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan (lanjutan)**

Pada tanggal 20 Juni 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-306/D.04.2016 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 500.000.000.000.

Dalam rangka penawaran umum berkelanjutan tersebut, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp 200.000.000.000. Pada tanggal 28 Juni 2016, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 5.026.925.651.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 28 September 2016. Obligasi ini terbagi menjadi dua seri, yang terdiri dari Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 30.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% per tahun, Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 170.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun. Obligasi seri A dan seri B masing-masing jatuh tempo tanggal 8 Juli 2017 dan 28 Juni 2018.

Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000. Pada tanggal 8 Mei 2017, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 3.482.943.498.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 5 Agustus 2017 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun dan jatuh tempo tanggal 5 Mei 2020.

Pada tanggal 4 Juni 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-62/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap 2018 kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 650.000.000.000.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**c. Public Offering of the Company's Debt Securities (continued)**

On June 20, 2016, the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-306/D.04.2016 to conduct a public offering of Obligasi Berkelanjutan Batavia Prosperindo Finance I to public with total principal amount of Rp 500,000,000,000.

Regarding the public offering, the Company issued Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 with a principal amount of Rp 200,000,000,000. On June 28, 2016 all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange. The bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange with a final issuance cost of Rp 5,026,925,651.

Interest on Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 was paid on a quarterly basis starting from September 28, 2016. The bonds were divided into two series, consisting of A Series with a nominal value of Rp 30,000,000,000 bearing fixed interest rate of 10.50% per year, B Series with a nominal value of Rp 170,000,000,000 bearing fixed interest rate of 11.00% per year. The A series and B series bonds matured on July 8, 2017 and June 28, 2018, respectively.

The Company issued Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 with a principal amount of Rp 300,000,000,000. On May 8, 2017 all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange with a final issuance cost of Rp 3,482,943,498.

Interest on Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 was paid on a quarterly basis starting from August 5, 2017 bearing fixed interest rate of 11.00% per year. The bond matures on May 5, 2020.

On June 4, 2018 the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-62/D.04/2018 to conduct a public offering of Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap 2018 to public with total principal amount of Rp 650,000,000,000.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan (lanjutan)**

Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000. Pada tanggal 25 Juni 2018, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 3.539.926.500.

Bunga Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 25 September 2018 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 25 Juni 2021.

**d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama  
Komisaris Independen  
Komisaris

Irena Istary Iskandar  
Desti Liliati  
Christopher Joseph Clower

**Dewan Direksi**

Direktur Utama  
Direktur Keuangan  
Direktur  
Direktur

Markus Dinarto Pranoto  
Indah Mulyawan  
Jasin Hermawan  
Hady Sutiono

Manajemen kunci adalah direksi dan dewan komisaris Perusahaan. Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang hukum, sumber daya manusia, pemasaran dan operasional, dan ruang lingkup Direktur Keuangan mencakup bidang keuangan dan akuntansi.

Gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing berjumlah sebesar Rp 16.839.050.000 dan Rp 14.309.270.000.

Susunan Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Ketua  
Anggota  
Anggota

Desti Liliati  
Eddy Silalahi  
Iwan Setiawan

Chairman  
Member  
Member

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**c. Public Offering of The Company's Debt Securities (continued)**

The Company issued Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 with a principal amount of Rp 300,000,000,000. On June 25, 2018 all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange with a final issuance cost of Rp 3,539,926,500.

Interest on Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 was paid on a quarterly basis starting from September 25, 2018 bearing fixed interest rate of 11% per year. The bond matures on June 25, 2021.

**d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees**

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2019 dan 2018, are as follows:

**Board of Commissioners**

President Commissioner  
Independent Commissioner  
Commissioner

**Board of Directors**

President Director  
Finance Director  
Director  
Director

Key management are Boards of Commissioners and Directors of the Company. President Director's scope of authority includes legal, human resources, marketing and operational, and Finance Director's scope of authority includes finance and accounting.

Salaries and benefits provided to the Boards of Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 16,839,050,000 and Rp 14,309,270,000, respectively.

The composition of the Audit and Risk Management Committee as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)**

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perusahaan telah menyusun Piagam Internal Audit sejak tanggal 2 September 2008 dan telah membentuk Divisi Internal Audit sejak tanggal 15 April 2008, berdasarkan Surat Penunjukkan Anggota Audit Internal Perusahaan.

Kepala Satuan Audit Internal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah Abdul Malik.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 00507/BPF/III/2009 tanggal 13 Maret 2009, Perusahaan menunjuk Indah Mulyawan sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, Perusahaan diwajibkan untuk membentuk fungsi Sekretaris Perusahaan yang antara lain bertugas:

- (1) Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
- (2) Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemberi modal yang berkaitan dengan kondisi Emiten dan Perusahaan Publik;
- (3) Memberikan masukan kepada Direksi Perusahaan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
- (4) Sebagai penghubung atau *contact person* antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan Otoritas Jasa Keuangan dan masyarakat;
- (5) Fungsi Sekretaris Perusahaan dapat dirangkap oleh Direktur Perusahaan.

Jumlah karyawan Perusahaan masing-masing adalah 1.315 dan 1.265 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (tidak diaudit).

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees (continued)**

Based on the regulation issued by the Bapepam-LK No. IX.1.7 concerning the Forming and Charter's Compilation Guidance of Internal Audit Unit, the Company had established an Internal Audit Charter since September 2, 2008 and had formed an Internal Audit Division since April 15, 2008, based on the Letter of Assignment of Internal Audit Members.

The Head of Internal Audit Unit of the Company as of December 31, 2019 and 2018 is Abdul Malik.

Based on the virtue of the Board of Directors of the Company No. 00507/BPF/III/2009 dated March 13, 2009, the Company appointed Indah Mulyawan as its Corporate Secretary.

Based on the regulation issued by the Bapepam-LK No. IX.1.4 concerning the Formation of the Corporate Secretary, the Company is required to establish a Corporate Secretary which functions comprise the followings:

- (1) Keep informed with respect to Capital Market developments, especially Capital Market regulations;
- (2) Provide the public with all information needed by investors regarding the condition of the Issuer or Public Company;
- (3) Make recommendations to the Public Company's board of directors with respect to comply with Law No. 8 Year 1995 concerning the Capital Market and its implementing regulations;
- (4) Act as the Issuer's or Public Company's contact person with Indonesia Financial Service Authority and the public; and
- (5) The functions of Corporate Secretary can be concurrently performed by a director of the Issuer or Public Company.

The Company has 1,315 and 1,265 employees as of December 31, 2019 and 2018, respectively (unaudited).

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As of December 31, 2019 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**e. Penyelesaian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2019 diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 5 Maret 2020. Direksi Perusahaan yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya.

Laporan keuangan disusun berdasarkan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2019.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Perusahaan menerapkan PSAK 2, "Laporan Arus Kas".

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**e. Completion of the Financial Statements**

The Company's financial statements as of December 31, 2019 are completed and authorized for issuance by the Company's Boards of Directors on March 5, 2020. The Company's Directors who signed the Directors' Statement letter are responsible for the fair preparation and presentation of such financial statements.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Basis of Preparation of the Financial Statements**

The financial statements of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Financial Accounting Standards, (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK) and the regulations of capital market regulator for entities under its control.

The financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1, "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2018, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2019.

The financial statements, except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The Company applied PSAK 2, "Statement of Cash Flows".

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)**

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka, setelah dikurangi cerukan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam pengajian laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perusahaan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

**b. Kas dan Setara Kas dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya**

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri atas kas di tangan, kas di bank dan deposito jangka pendek yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan, tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan sejak tanggal penempatan yang dijaminan dan dibatasi penggunaannya dicatat sebagai "Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya" dalam laporan posisi keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)**

The statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

For the purpose of statement of cash flows, cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and time deposits, net of overdrafts.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which the Company's functional currency.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Company, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

**b. Cash and Cash Equivalents and Restricted Time Deposits**

Cash and cash equivalents in the statement of financial position comprises of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement that are readily convertible to known amounts of cash and neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

Time deposits with maturities of more than three months from the date of placement which are used as collateral and are restricted for use are recorded as "Restricted Time Deposits" in the statement of financial position.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen Keuangan**

Perusahaan menerapkan PSAK 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Klasifikasi

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri atas kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain - jaminan sewa diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan investasi saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri atas utang bank, pinjaman pihak ketiga, beban masih harus dibayar, dan efek utang yang diterbitkan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial Instruments**

The Company applied PSAK 50, "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures".

Classification

(i) Financial Assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, restricted time deposits, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables and other assets - rental deposits classified as loans and receivables and investment in shares classified as available for sale financial assets.

(ii) Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Company's financial liabilities consist of bank loans, third party loan, accrued expenses, and debt securities issued classified as financial liabilities measured at amortized cost.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya, ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

a. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

b. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk efek ekuitas adalah aset keuangan Nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam kategori sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial Instruments (continued)**

Recognition and Measurement

(i) Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the assets.

a. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

b. Available for Sale Financial Assets

Available for sale financial assets include equity which are nonderivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in any of the preceding categories.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

b. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

Perusahaan mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Perusahaan tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan berubah di masa mendatang, Perusahaan dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi.

Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Perusahaan memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial Instruments (continued)**

Recognition and Measurement (continued)

(i) Financial Assets (continued)

b. Available for Sale Financial Assets (continued)

After initial measurement, available for sale financial assets are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income in the fair value reserve until the investment is derecognized, at which time the cumulative gain or loss is recognized in other operating income, or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified to statements of profit or loss and other comprehensive income in finance costs and removed from the fair value reserve.

The Company evaluates its available for sale financial assets whether the ability and intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Company is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to do so significantly changes in the foreseeable future, the Company may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances.

Reclassification to loans and receivables is permitted when the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Company has the intent and ability to hold these assets for the foreseeable future or until maturity. Reclassification to the held to maturity category is permitted only when the entity has the ability and intention to hold the financial asset accordingly.



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**c. Financial Instruments (continued)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

(i) Financial Assets (continued)

b. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (lanjutan)

b. Available for Sale Financial Assets (continued)

Untuk aset keuangan yang direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi.

For a financial asset reclassified out of the available for sale category, any previous gain or loss on that asset that has been recognized in equity is amortized to statements of profit or loss and other comprehensive income over the remaining life of the investment using the effective interest rate. Any difference between the new amortized cost and the expected cash flows is also amortized over the remaining life of the asset using the effective interest rate. If the asset is subsequently determined to be impaired, then the amount recorded in equity is reclassified to statements of profit or loss.

(ii) Liabilitas Keuangan

(ii) Financial Liabilities

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

a. Liabilitas Keuangan yang Diukur Pada Biaya Perolehan Diamortisasi

a. Financial Liabilities Measured at Amortized Cost

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost.

Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

The related interest expense is recognized within "Finance expenses" in statement of profit or loss and other comprehensive income. Gains and losses are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial Instruments (continued)**

Offsetting of Financial Instruments

*Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.*

Fair Value of Financial Instruments

*The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.*

*For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.*

*When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.*

Amortized Cost of Financial Instruments

*Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

(i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial Instruments (continued)**

Impairment of Financial Assets

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

(i) Financial Assets Carried at Amortized Cost

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial, whether significant or not, the Company include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukkan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial Instruments (continued)**

Impairment of Financial Assets (continued)

(i) Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

*If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in statement of profit or loss.*

*When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.*

*If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in statement of profit of loss.*

*Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**c. Financial Instruments (continued)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Impairment of Financial Assets (continued)

(ii) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

(ii) Available for Sale Financial Assets

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, Perusahaan menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti objektif bahwa investasi atau kelompok investasi terjadi penurunan nilai.

For available for sale financial assets, the Company assesses at each reporting date whether there is objective evidence that an investment or a group of investments is impaired.

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, bukti objektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar investasi di bawah biaya perolehannya. 'Signifikan' yaitu evaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan 'jangka panjang' terkait periode dimana nilai wajar telah di bawah biaya perolehannya.

In the case of equity investments classified as available for sale, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost. 'Significant' is evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the period in which the fair value has been below its original cost.

Dimana ada bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif, diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi - dihapus dari penghasilan komprehensif lain dan diakui dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain.

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in statement of profit or loss - is removed from other comprehensive income and recognized in statement of profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through the statements of profit or loss, increases in their fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

In the case of debt instruments classified as available for sale, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost.

Namun, jumlah yang dicatat untuk penurunan adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi.

However, the amount recorded for impairment is the cumulative loss measured as the difference between the amortized cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in statement of profit or loss.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

- (ii) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (lanjutan)

Pendapatan bunga di masa akan datang selanjutnya diakui berdasarkan pengurangan nilai tercatat aset, dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga dicatat sebagai bagian dari penghasilan lain-lain. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar dari instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui dalam laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi.

Penghentian Pengakuan

- (i) Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial Instruments (continued)**

- (ii) Available For Sale Financial Assets (continued)

*Future interest income continues to be accrued based on the reduced carrying amount of the asset, using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. The interest income is recorded as part of other revenues. If, in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.*

Derecognition

- (i) Financial Assets

*A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:*

- (a) *the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- (b) *the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**c. Financial Instruments (continued)**

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Derecognition (continued)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

(i) Financial Assets (continued)

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

*When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company continuing involvement in the asset.*

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

*Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.*

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

*In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.*

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

*On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

(ii) Liabilitas Keuangan

(ii) Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

*A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.*

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

*When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in statement of profit or loss.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessor

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh lessee diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Sebagai lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Leases**

Leases are classified as finance leases whenever the term of the lease transfer substantially all the risk and rewards of ownership of the lessee. All other leases are classified as operating lease.

As lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Company's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the lessor.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Restructured finance lease receivables are stated at the lower of carrying value on date of restructuring or value of the future cash receipts after the restructuring. Losses resulting from the difference between the carrying value on the date restructuring with the present value of future cash receipts after the restructuring is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. After the restructuring, all future cash receipts specified by the new terms are recorded as a return of principal loans and interest income in accordance with the terms of the restructuring.

As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Sewa (lanjutan)**

Sebagai lessee (lanjutan)

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

**e. Pembiayaan Konsumen**

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama di mana risiko kredit ditanggung pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pembiayaan Bersama

Pembiayaan bersama terdiri atas pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (*without recourse*) dan pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan (*with recourse*). Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara neto. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban keuangan yang terkait dengan pembiayaan bersama (*without recourse*) disajikan secara neto di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana Perusahaan menanggung risiko kredit (*with recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara bruto, sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai liabilitas (pendekatan bruto). Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban keuangan yang terkait dengan pembiayaan bersama with recourse tersebut disajikan secara bruto di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Leases (continued)**

As lessee (continued)

*In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.*

**e. Consumer Financing**

*Consumer financing receivables are stated net of joint financing receivables where joint financing providers bear credit risk in accordance with its portion (without recourse), unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.*

*Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain is recognized in the current year statements of profit or loss and other comprehensive income.*

Joint Financing

*Joint financing consist of with and without recourse joint financing to end-user consumers. The consumer financing receivables under joint financing where each party assumes the credit risk according to the risk portion (without recourse) are stated at net amount in the statements of financial position. Consumer financing income and finance cost related to without recourse joint financing are stated at net amount in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*Consumer financing receivables under joint financing where the Company assumes the credit risk (with recourse) are stated at gross amount in the statement of financial position, while the credit that are distributed by the fund provider are recorded as liability (gross approach). The consumer financing income and finance cost related to with recourse joint financing are stated at gross amount in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Pembiayaan Konsumen (lanjutan)**

**e. Consumer Financing (continued)**

Pembiayaan Bersama (lanjutan)

Joint Financing (continued)

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dan disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan pembiayaan konsumen".

For joint financing *without recourse*, the Company reserves the right to charge higher interest rates to customers than those stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognized as revenue and disclosed as "Consumer financing revenue".

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2c).

Consumer financing receivables are classified as loans and receivables and after initial recognition, are recorded at amortized cost using the effective interest rate method (Note 2c).

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Unearned consumer financing income represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract based on effective interest rate of the related consumer financing receivable.

Piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran anggurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai piutang bermasalah dan pendapatan pembiayaan konsumen diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*). Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai penghasilan lain-lain pada saat diterima.

Consumer financing receivables which installments are overdue for more than 90 days are classified as non-performing receivables and the related consumer financing income is recognized only when it is actually collected (*cash basis*). Acceptance of receivables previously written off are recognized as other revenue when received.

Biaya-biaya yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan fasilitas pembiayaan konsumen ditangguhkan dan disajikan sebagai biaya transaksi ditangguhkan sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen pada laporan posisi keuangan dan diakui sebagai penyesuaian selama periode pembiayaan konsumen.

The initial direct cost related to consumer financing facility is deferred and presented as deferred transaction cost as part of consumer financing receivables in the statement of financial position and recognized as adjustment throughout the consumer financing period.

**f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

**f. Transactions with Related Parties**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

A related party is a person or entity that is related to the Company:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:

(i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;

(i) has control or joint control over the Company;

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)**

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut: (lanjutan)
  - (i) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
  - (ii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - (i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
  - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
  - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
  - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a. (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
  - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**f. Transactions with Related Parties (continued)**

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person: (continued)
  - (i) has significant influence over the Company; or
  - (ii) is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.
- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
  - (i) the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
  - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
  - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
  - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Company.
  - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a.
  - (vii) a person identified in a. (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
  - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)**

- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

**g. Tagihan Anjak Piutang**

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari Perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai, penghentian pengakuan tagihan anjak piutang dan nilai wajar mengacu pada Catatan 2c.

**h. Piutang dalam Penyelesaian Agunan**

Piutang dalam penyelesaian agunan sehubungan dengan penyelesaian piutang pembiayaan konsumen dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau nilai realisasi neto dari aset tarikan. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi neto dicatat sebagai kerugian penurunan nilai atas piutang dalam penyelesaian agunan dan dibebankan pada laporan laba rugi.

Perusahaan menerima aset yang didanai oleh perusahaan dari konsumen dan membantu untuk menjual aset tersebut sehingga konsumen dapat melunasi utangnya.

Beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan piutang dalam penyelesaian agunan tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**f. Transactions with Related Parties (continued)**

- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies: (continued)

The transactions are made based on terms agreed by both parties, in which such terms are the same as those of transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements herein.

**g. Factoring Receivables**

Factoring receivables are purchased receivables from other companies. These are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, impairment, derecognition of factoring receivables and fair value are discussed in Note 2c.

**h. Receivables under Settlement of Collaterals**

Receivables under settlement of collaterals acquired in conjunction with settlement of consumer financing receivables is stated at the lower of related consumer financing receivables' carrying value or net realizable value of repossessed assets. The difference between the carrying value and the net realizable value is recorded as provision for decline in value of repossessed assets and is charged to statement of profit or loss.

The Company receives assets funded by the Company from customers and assists them in selling their assets so that the customers are able to settle their payables.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of those receivables under settlement of collaterals are charged as incurred.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Piutang dalam Penyelesaian Agunan (lanjutan)**

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual piutang dalam penyelesaian agunan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan saldo piutang. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif periode berjalan.

Piutang dalam penyelesaian agunan disajikan sebagai bagian dari piutang lain-lain dalam laporan posisi keuangan.

**i. Beban Dibayar di Muka**

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

**j. Investasi pada Entitas Asosiasi**

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diakui pada biaya dan selanjutnya dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih, dan dividen yang diterima dari investee sejak tanggal perolehan.

*Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**h. Receivables under Settlement of Collaterals (continued)**

*In case of default, the consumer gives the Company the right to sell the receivables under settlement of collaterals or take any other actions to settle the outstanding receivables. The consumers are entitled to the excess between the proceeds from sales and the outstanding receivables. In the event of shortage, the resulting loss is charged to the current period statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*Receivables under settlement of collaterals are presented as part of other receivables in the statement of financial position.*

**i. Prepaid Expenses**

*Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.*

**j. Investment in Associate**

*An associate is an entity over which the Company has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.*

*The Company's investment in associate is initially recognized at cost and subsequently accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Company has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.*

*Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)**

**j. Investment in Associate (continued)**

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar kepentingan Perusahaan pada entitas asosiasi.

The statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the results of operations of the associates. If there has been a change recognized directly in the equity of the associates, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Company and the associates are eliminated to the extent of the Company's interest in the associates.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Perusahaan.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Company. Where necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Company.

Perusahaan menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Perusahaan pada entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The Company determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Company's investment in its associates. The Company determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Company calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Jika bagian Perusahaan atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut.

If the Company's share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Company discontinue to recognize its share of further losses.

Kepentingan pada entitas asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada entitas asosiasi.

The interest in an associate is the carrying amount of the investment in the associate under the equity method together with any long - term interest that, in substance, form part of the investor's net investment in the associate.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap entitas asosiasi, Perusahaan mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

Upon loss of significant influence over the associate, the Company measures and recognizes any retaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate upon loss of significant influence and the fair value of the retaining investment and proceeds from disposal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Investasi Saham**

Investasi saham merupakan investasi yang dimaksudkan untuk dimiliki untuk jangka waktu yang lama. Perusahaan memiliki kepemilikan kurang dari 20% hak suara dan dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya), setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dividen diakui pada saat pembagian dividen diumumkan.

**l. Aset Tetap**

Tanah dan kendaraan disajikan sebesar nilai revaluasi, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Revaluasi atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan kendaraan langsung dikreditkan ke akun "Keuntungan revaluasi aset tetap" pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas pada bagian cadangan revaluasi aset tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini kenaikan revaluasi sehingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan kendaraan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain apabila penurunan tersebut melebihi saldo cadangan revaluasi aset tetap yang bersangkutan, jika ada.

Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, cadangan revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Investment in Shares**

*Investment in shares is an investment which is intended to be held for a long period. The Company has ownership of less than 20% of the voting power and are stated at cost (cost method), net of allowance for impairment losses. Dividend income is recognized when the dividends are declared.*

**l. Property and Equipment**

*Land and vehicles are shown at revaluated amount, based on valuations performed by external independent valuers, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses, except for land which is not depreciated. Revaluations are performed regularly to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.*

*Any revaluation increase arising on the revaluation of such land and vehicles is credited to the "Gain on revaluation of property and equipment" account in other comprehensive income and accumulated in equity under the property and equipment revaluation reserve, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income, in which case the increase is credited to statements of profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and vehicles is charged to statements of profit or loss and other comprehensive income to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the property and equipment revaluation reserve relating to a previous revaluation of such land and vehicles.*

*In addition, accumulated depreciation as of the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation reserve relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 serta  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
 As of December 31, 2019 and  
 For the Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**I. Aset Tetap (lanjutan)**

**I. Property and Equipment (continued)**

Aset tetap lainnya seperti bangunan dan inventaris kantor dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan.

Other property and equipment such as building and office equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met.

Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statement of profit or loss as incurred.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat ekonomis dengan persentase penyusutan aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed using the straight-line method over the useful lives with percentage of depreciation of the property and equipment as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>	
Bangunan	20	5%	Buildings
Kendaraan	5	20%	Vehicles
Inventaris kantor	4 - 5	20 - 25%	Office equipment

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai wajar dan tidak disusutkan.

Land is stated at fair value and is not depreciated.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun aset tetap dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah, jika ada, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land is acquired initially are recognized as part of the cost of the land under property and equipment account and are not amortized. Meanwhile the extension of the legal renewal cost of land rights is deferred and amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuan.

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to statements of profit or loss in the period the assets is derecognized.



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**I. Aset Tetap (lanjutan)**

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

**m. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar dari pada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**I. Property and Equipment (continued)**

*The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.*

*The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.*

**m. Impairment of Non-Financial Assets**

*The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exist, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.*

*An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Units (CGU) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.*

*Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**m. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (lanjutan)**

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**n. Pajak Penghasilan**

Beban pajak terdiri atas pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Impairment of Non-Financial Assets (continued)**

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2019 and 2018.

**n. Income Taxes**

Income tax expense comprises current tax and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss and except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

**n. Income Taxes (continued)**

Pajak Kini

Current Tax

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**o. Efek Utang Yang Diterbitkan**

Efek utang yang diterbitkan merupakan utang obligasi.

Efek utang yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Beban emisi efek utang yang diterbitkan sehubungan dengan penerbitan efek utang yang diterbitkan diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi efek utang yang diterbitkan untuk menentukan hasil emisi neto efek utang yang diterbitkan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Income Taxes (continued)**

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

**o. Debt Securities Issued**

Debt securities issued represents bonds payable.

Debt securities issued are presented at nominal value net of unamortized discounts. Debt securities issuance costs are recognized as discounts and directly deducted from the proceeds of debt securities issuance to determine the net proceeds of the debt securities issued.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Efek Utang Yang Diterbitkan (lanjutan)**

Efek utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awalnya. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu efek utang yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2c).

**p. Imbalan Kerja Karyawan**

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada perusahaan dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Manfaat imbalan pasti

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga neto) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**o. Debt Securities Issued (continued)**

*Debt securities are measured at amortized cost using effective interest method after initial recognition. The discounts are amortized over the period of the debt securities using the effective interest method (Note 2c).*

**p. Employee Benefits**

Short-term employee benefits

*Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.*

Defined benefit plan

*The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Company's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.*

*All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.*

*All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)**

Rencana imbalan pasti (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

**q. Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Perusahaan mengharapakan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima.

Beban yang terkait dengan provisi disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

**r. Beban Emisi Saham**

Beban emisi saham merupakan beban-beban yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum, disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

**s. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan Pembiayaan Konsumen, Pendapatan Sewa Pembiayaan, Pendapatan Anjak Piutang, Pendapatan Bunga dan Beban Bunga

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Employee Benefits (continued)**

Defined benefit plan (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit cost comprise current service costs and past service cost, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income and service costs are recognized in profit or loss.

**q. Provisions**

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Company expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain.

The expense relating to any provision is presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**r. Share Issuance Cost**

Share issuance costs are expenses paid by the Company for Public Offering purposes, deducted from additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

**s. Revenue and Expense Recognition**

Consumer Financing Income, Finance Lease Income, Factoring Income, Interest Income and Interest Expense

Consumer financing income, finance lease income, factoring income, interest income, and interest expenses are recognized using the effective interest method.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**s. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

**s. Revenue and Expense Recognition (continued)**

Pendapatan Pembiayaan Konsumen, Pendapatan Sewa Pembiayaan, Pendapatan Anjak Piutang, Pendapatan Bunga dan Beban Bunga (lanjutan)

Consumer Financing Income, Finance Lease Income, Factoring Income, Interest Income and Interest Expense (continued)

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh biaya dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate, including transaction costs.

Pendapatan Lainnya

Other Income

Pendapatan administrasi diakui pada saat perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani.

Administrative income is recognized at the time the consumer financing contracts are signed.

Pendapatan denda keterlambatan dan pinalti diakui pada saat denda keterlambatan dan pinalti diterima.

Late charges and penalty income are recognized when the late charges and penalty are received.

Beban

Expenses

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

Expenses are recognized as incurred on the accrual basis.

**t. Laba Neto per Saham Dasar**

**t. Basic Earnings per Share**

Jumlah laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Basic earnings per share are calculated by dividing net income for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**u. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing**

Perusahaan menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah diakui dalam penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing sebesar Rp 13.901 dan Rp 14.481 untuk 1 Dolar Amerika Serikat.

**v. Segmen Operasi**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**u. Foreign Currency Transactions and Balances**

The Company determined that its functional currency is Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2019 and 2018, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia amounting to Rp 13,901 and Rp 14,481 for every 1 United States (US) Dollar, respectively.

**v. Operating Segments**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**v. Segmen Operasi (lanjutan)**

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

**w. Kombinasi Bisnis**

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diakui sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan non-pengendali dientitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai goodwill. Dalam kondisi sebaliknya, Perusahaan mengakui selisih kurang tersebut sebagai keuntungan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut terlepas apakah aset dan liabilitas lainnya dari entitas yang diakuisisi ditetapkan ke unit tersebut.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi entitas anak, entitas asosiasi atau bisnis dan nilai wajar bagian Perusahaan atas aset neto entitas anak /entitas asosiasi atau bisnis yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi.

Goodwill dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**v. Operating Segments (continued)**

*Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.*

**w. Business Combination**

*Business combinations are accounted for using acquisition method. The cost of an acquisition is measured as aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any non-controlling interest in the acquiree. The acquisition costs incurred are expensed in the current period.*

*The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest over the net indentified assets and liabilities assumed is recorded as goodwill. In contrary, the Company recognizes the lower amount as gain in profit or loss on the date of acquisition.*

*After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in the business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.*

*Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition of a subsidiary, associate or business over the fair value of the Company's share of the identifiable net assets of the acquired subsidiary, associate or business at the acquisition date.*

*Goodwill is derecognized upon disposal or when no future benefits are expected from its use or disposal.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**y. Pengukuran Nilai Wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i. Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (input) yang dapat diamati (observable) yang relevan dan meminimalkan masukan (input) yang tidak dapat diamati (unobservable).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**x. Events after the Reporting Period**

Events after the reporting period that provide additional information about the Company's financial position at the statement of financial position date (adjusting events), if any, have been reflected in the financial statements. Events after the reporting period that do not require an adjustment (non-adjusting events), if any, are disclosed when material to the financial statements.

**y. Fair Value Measurement**

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i. In the principal market for the asset or liability, or
- ii. In the absence of a principal market, the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**y. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)**

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan Level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**z. Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018**

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar dan sejumlah penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019:

- ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Interpretasi ini memberikan panduan dalam penentuan akuntansi posisi pajak ketika terdapat ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan. Interpretasi ini mensyaratkan entitas untuk:

- menentukan apakah perlakuan pajak tidak pasti dipertimbangkan secara terpisah atau bersamaan dengan perlakuan pajak tidak pasti lainnya; dan
- menilai apakah besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti yang digunakan oleh entitas atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya:
  - Jika besar kemungkinan diterima, maka entitas menentukan akuntansi posisi pajak secara konsisten dengan perlakuan pajak yang digunakan atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya.
  - Jika besar kemungkinan otoritas perpajakan tidak akan menerima, maka entitas merefleksikan dampak ketidakpastian tersebut dalam menentukan akuntansi posisi pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**y. Fair Value Measurement (continued)**

*For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.*

**z. 2018 Interpretations and Annual Improvements**

*In the current year, the Company has applied standards and a number of improvements/interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019:*

- ISAK 34, "Uncertainty over Income Tax Treatments"

*The interpretation provides guidance on determining the accounting tax position when there is uncertainty over income tax treatments. The interpretation requires an entity to:*

- *determine whether uncertain tax positions are assessed separately or as a group; and*
- *assess whether it is probable that a tax authority will accept an uncertain tax treatment used, or proposed to be used, by an entity in its income tax filings:*
  - *If probable, the entity should determine its accounting tax position consistently with the tax treatment used or planned to be used in its income tax filings.*
  - *If not probable, the entity should reflect the effect of uncertainty in determining its accounting tax position.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**z. Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018 (lanjutan)**

- PSAK 26 (penyesuaian), "Biaya Pinjaman"

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa jika saldo pinjaman yang didapatkan secara spesifik masih terutang setelah aset terkait siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual, pinjaman itu menjadi bagian dari dana yang dipinjam secara umum ketika menghitung tingkat kapitalisasi pada pinjaman secara umum.

- PSAK 46 (penyesuaian), "Pajak Penghasilan"

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas harus mengakui konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan di mana entitas awalnya mengakui transaksi yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan tersebut. Ini diterapkan terlepas dari apakah tarif pajak yang berbeda berlaku untuk laba yang didistribusikan dan tidak didistribusikan.

Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian tahunan tahun 2018 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**Pertimbangan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**z. 2018 Interpretations and Annual Improvements (continued)**

- PSAK 26 (improvement), "Borrowing Costs"

The amendments clarify that if any specific borrowing remains outstanding after the related asset is ready for its intended use or sale, that borrowing becomes part of the funds that an entity borrows generally when calculating the capitalization rate on general borrowings.

- PSAK 46 (improvement), "Income Taxes"

The amendments clarify that an entity should recognize the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where the entity originally recognized the transactions that generated the distributable profits. This is the case irrespective of whether different tax rates apply to distributed and undistributed profits.

The adoption of the 2018 interpretations and annual improvements has no significant impact on the financial statements.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

**Judgments**

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional adalah Rupiah.

Sewa

Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai lessee untuk beberapa sewa kendaraan dan gedung perkantoran. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30, "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perusahaan atas perjanjian sewa, transaksi sewa gedung perkantoran dan sewa kendaraan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Judgments (continued)**

Classification of Financial Instruments

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2c.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is in Rupiah.

Leases

The Company has several leases whereas the Company acts as lessee in respect of vehicles under lease and office building rental. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30, "Lease", which requires the Company to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Company for the related lease agreements, the rental of office building and vehicles is classified as operating lease.

**Estimates and Assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Penilaian Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 38.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Sewa Pembiayaan, Pembiayaan Konsumen dan Piutang Dalam Penyelesaian Agunan

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang.

Bila Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya, yaitu berdasarkan wilayah geografis pelanggan, dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai, berdasarkan umur piutang. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Nilai tercatat piutang sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan piutang dalam penyelesaian agunan Perusahaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diungkapkan dalam Catatan 7, 8 dan 10.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Fair Value of Financial Instruments

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company's profit or loss. The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 38.

Allowance for Impairment Loss on Finance Lease Receivables, Consumer Financing Receivables, and Receivables Under Settlement of Collateral

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of receivables.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a Company of trade receivables with similar credit risk characteristics, based on geographical location of the customers, and collectively assesses them for impairment in accordance with their respective age. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

The carrying amount of the Company's finance lease receivables, consumer financing receivables, and receivables under settlement of collateral before allowance for impairment losses as of December 31, 2019 and 2018 are disclosed in Notes 7, 8 and 10.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Revaluasi Aset Tetap

Perusahaan mencatat tanah dan kendaraan pada nilai revaluasi, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Nilai tercatat tanah dan kendaraan diungkapkan pada Catatan 14.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 14.

Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen percaya bahwa tidak ada indikasi potensi penurunan nilai aset non keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Revaluation of Property and Equipment

The Company carries its land and vehicles at revalued amounts, with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Company engaged independent valuation specialists to determine fair value as of December 31, 2019 and 2018. The carrying amounts of land and vehicles are disclosed in Note 14.

Depreciation of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its business.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 14.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment of non-financial assets as of December 31, 2019 and 2018.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja karyawan dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 21 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat cacat, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, umur pensiun dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar. Namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja karyawan diungkapkan dalam Catatan 21.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atau pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Detail lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 19.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Detail lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 19.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Employee Benefits

The determination of the obligation and cost for employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 21 and include, among others, discount rate, rate of salary increase, disability rate, annual employee turn-over rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur.

While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of employee benefits liabilities and net employee benefits expense. The carrying amounts of employee benefits liabilities are disclosed in Note 21.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 19.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 19.



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 serta  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
 As of December 31, 2019 and  
 For the Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. AKUISISI ASET DAN LIABILITAS**

Berdasarkan Akta Notaris No. 57 tanggal 29 Maret 2018 dari Vincent Sugeng Fajar S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Malacca Trust Finance menandatangani Perjanjian Pengalihan Piutang (Cessie), dimana Perusahaan akan mengambil alih aset dan liabilitas bersyarat PT Malacca Trust Finance dengan nilai transaksi sebesar Rp 104.437.811.981.

Berdasarkan Akta Notaris No. 56 tanggal 29 Maret 2018 dari Vincent Sugeng Fajar S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Malacca Trust Finance menandatangani Perjanjian Jual Beli Aset dan Liabilitas, dimana Perusahaan akan membeli aset bersih PT Malacca Trust Finance yang terdiri dari uang muka dan beban dibayar di muka, aset tetap - neto, aset lain-lain, beban masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja karyawan dengan nilai transaksi sebesar Rp 648.575.752.

Jumlah yang diakui atas aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih:

Piutang sewa pembiayaan - neto	164.902.331.245
Piutang lain-lain - pihak ketiga	5.359.895.397
Bunga masih harus diterima	1.436.826.533
Utang bank	(66.995.225.707)
Bunga masih harus dibayar	(266.015.487)
Uang muka dan beban dibayar di muka	2.380.750.017
Aset tetap - neto	754.269.371
Aset lain-lain	157.090.000
Beban masih harus dibayar	(1.643.763.945)
Liabilitas imbalan kerja karyawan	(999.769.691)
<b>Total</b>	<b>105.086.387.733</b>

**4. ACQUISITION OF ASSET AND LIABILITIES**

Based on Notarial Deed No. 57 dated March 29, 2018 of Vincent Sugeng Fajar S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Malacca Trust Finance sign the Agreement of Transfer of Receivables (Cessie), in which the Company will take over conditional assets and liabilities of PT Malacca Trust Finance with a transaction value of Rp 104,437,811,981.

Based on Notarial Deed No. 56 dated March 29, 2018 of Vincent Sugeng Fajar S.H., M.Kn., Notary Jakarta, the Company and PT Malacca Trust Finance sign the Assets and Liabilities Sale and Purchase Agreement, in which the Company will purchase net assets of PT Malacca Trust Finance consisting of advance and prepaid expenses, property and equipment - net, other assets, accrued expenses and employee benefits liabilities with a transaction value of Rp 648,575,752.

Recognized amounts of assets acquired and liabilities assumed:

Finance lease receivables - net
Other receivable - third parties
Accrued interest income
Bank loans
Accrued interest expense
Advance and prepaid expenses
Property and equipment - net
Other assets
Accrued expenses
Employee benefit liabilities

**Total**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 serta  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
 As of December 31, 2019 and  
 For the Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**5. KAS DAN SETARA KAS**

Terdiri atas:

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

This account consists of:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<b>Kas</b>			<b>Cash</b>
Rupiah	2.734.543.334	5.091.964.787	Rupiah
<b>Kas di bank</b>			<b>Cash in banks</b>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.555.047.973	10.309.234.197	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	5.496.287.242	4.599.231.083	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.913.681.346	5.876.710.909	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2.412.079.465	2.569.093.303	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2.317.405.302	3.207.827.970	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	1.263.326.099	314.050.923	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	527.216.230	216.556.191	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	516.842.850	31.161.646	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	478.537.627	61.869.394	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	293.609.999	-	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	31.735.588	48.730.800	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	15.130.673	15.474.183	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank ICBC Indonesia Tbk	11.624.940	11.586.057	PT Bank ICBC Indonesia Tbk
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	10.946.295	53.545.977	PT Bank J Trust Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.601.770	3.083.770	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	1.876.959	2.378.960	PT Bank Bukopin Tbk
<b>Total kas di bank</b>	<u>25.847.950.358</u>	<u>27.320.535.363</u>	<b>Total Cash in Banks</b>
<b>Deposito berjangka</b>			<b>Time deposits</b>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Victoria International Tbk	-	47.000.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2.500.000.000	35.000.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
<b>Total deposito berjangka</b>	<u>2.500.000.000</u>	<u>82.000.000.000</u>	<b>Total time deposits</b>
<b>Total</b>	<u><b>31.082.493.692</b></u>	<u><b>114.412.500.150</b></u>	<b>Total</b>

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dan ditempatkan kepada pihak berelasi.

As of December 31, 2019 and 2018, there is no restricted cash and cash equivalents balance and placed in related parties.

Kisaran suku bunga kontraktual dari setara kas diatas adalah sebagai berikut:

The range of contractual interest earned from the above cash equivalents are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Kas di bank	0,25% - 1,50%	0,25% - 2,00%	Cash in banks
Deposito berjangka	4,20% - 8,00%	4,00% - 8,00%	Time deposits

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 serta  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
 As of December 31, 2019 and  
 For the Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA**

Deposito berjangka pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk digunakan untuk jaminan atas fasilitas pembiayaan bersama (Catatan 36).

Kisaran suku bunga kontraktual deposito berjangka tersebut 4,75% - 5,50% dan 6,00% - 6,50% masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**6. RESTRICTED TIME DEPOSITS**

Time deposits in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is used as collateral for a joint financing facility (Note 36).

The range of contractual interest rates for time deposits are 4.75% - 5.50% and 6.00% - 6.50% per annum for the year ended on December 31, 2019 and 2018, respectively.

**7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - PIHAK KETIGA - NETO**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Piutang sewa pembiayaan - bruto	334.578.438.720	278.206.217.796
Nilai sisa yang terjamin	138.187.678.118	181.705.752.318
Dikurangi:		
Simpanan jaminan	(138.187.678.118)	(181.705.752.318)
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	<u>(49.856.482.583)</u>	<u>(39.956.199.210)</u>
Total	284.721.956.137	238.250.018.586
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.786.043.928)	(3.265.443.667)
Biaya pemasaran yang ditangguhkan	<u>(81.439.906)</u>	<u>(39.378.067)</u>
<b>Piutang sewa pembiayaan - neto</b>	<b><u>281.854.472.303</u></b>	<b><u>234.945.196.852</u></b>

Piutang sewa pembiayaan - bruto (sebelum dikurangi pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 jika diklasifikasikan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Alat berat	262.681.563.091	208.905.631.500
Kapal	44.445.709.000	38.251.040.000
Kendaraan bermotor	23.015.324.629	25.225.690.000
Mesin	<u>4.435.842.000</u>	<u>5.823.856.296</u>
<b>Total</b>	<b><u>334.578.438.720</u></b>	<b><u>278.206.217.796</u></b>

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, semua piutang sewa pembiayaan Perusahaan jika diidentifikasi berdasarkan kegiatan usaha nasabah maka diklasifikasikan sebagai pembiayaan investasi.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, piutang sewa pembiayaan Perusahaan seluruhnya berasal dari pembiayaan sendiri dan seluruhnya untuk pihak ketiga.

Rincian atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari piutang sewa pembiayaan - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

**7. FINANCE LEASE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET**

Finance lease receivables - gross	278.206.217.796
Guaranteed residual value	181.705.752.318
Less:	
Security deposit	(181.705.752.318)
Unearned finance lease income	<u>(39.956.199.210)</u>
Total	238.250.018.586
Less:	
Allowance for impairment losses	(3.265.443.667)
Deferred marketing expense	<u>(39.378.067)</u>
<b>Finance lease receivables - net</b>	<b><u>234.945.196.852</u></b>

Finance lease receivables - gross (exclude unearned finance lease income and allowance for impairment losses) as of December 31, 2019 and 2018 if classified based on type of product are as follows:

Heavy equipment	208.905.631.500
Ships	38.251.040.000
Vehicles	25.225.690.000
Machinery	<u>5.823.856.296</u>
<b>Total</b>	<b><u>278.206.217.796</u></b>

As of December 31, 2019 and 2018, all of the Company's finance lease if identified based on customer business activities, it is classified as investment financing.

As of December 31, 2019 and 2018, all of the Company's finance lease receivables are self-financed and from third parties.

Details of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash-flows) of finance lease receivables - gross according to their respective due dates as of December 31, 2019 and 2018, are as follows:

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 serta  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
 As of December 31, 2019 and  
 For the Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - PIHAK KETIGA - NETO (lanjutan)**

**7. FINANCE LEASE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET (continued)**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
2018	-	6.968.089.983	2018
2019	5.210.202.914	163.165.891.352	2019
2020	194.900.079.653	90.825.375.870	2020
2021	97.358.256.528	17.246.860.591	2021
2022	26.267.496.378	-	2022
2023	10.842.403.247	-	2023
<b>Total</b>	<b><u>334.578.438.720</u></b>	<b><u>278.206.217.796</u></b>	<b>Total</b>

Suku bunga efektif yang dikenakan untuk sewa pembiayaan masing-masing berkisar antara 12,56% - 28,27% dan 12,56% - 33,23% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Effective interest rate for finance lease were ranging from 12.56% - 28.27% and 12.56% - 33.23% per year for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively.

Jangka waktu kontrak sewa pembiayaan yang dibiayai oleh Perusahaan atas barang modal adalah 10 bulan - 5 tahun.

The terms of finance lease contracts financed by the Company on capital goods are 10 months - 5 years.

Alat berat yang dibiayai oleh Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan dan kerusakan kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga dan pihak berelasi (Catatan 35).

Heavy equipment financed by the Company are covered by insurance against losses and damages to several third parties and related party insurance companies (Note 35).

Piutang sewa pembiayaan - bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The finance lease receivables - gross, that will be collected from consumers in accordance with its due dates are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Tidak lebih dari 1 tahun	200.110.282.567	170.133.981.335	Not later than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	134.468.156.153	108.072.236.461	Later than 1 year and not later than 5 years
<b>Total</b>	<b><u>334.578.438.720</u></b>	<b><u>278.206.217.796</u></b>	<b>Total</b>

Jumlah piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 5.941.228.210 dan Rp 250.499.667. Skema restrukturisasi umumnya dilakukan dengan perpanjangan periode pembiayaan dan penjadwalan kembali pembayaran bunga pembiayaan yang tertunggak.

The amount of the restructured finance lease receivables as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 5,941,228,210 and Rp 250,499,667, respectively. The restructuring scheme generally are extensions of the financing period and reschedule of payments of overdue financing interest.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018, laba piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 868.579.341 dan nihil dan dicatat pada akun pendapatan administrasi sebagai bagian dari laporan laba rugi.

For the years ended December 31, 2019 and 2018, gain on restructuring of finance lease receivables amounted to Rp 868,579,341 and nil respectively, and recorded in administration income account as a part of statements of profit or loss.

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari saldo piutang sewa pembiayaan bruto adalah sebagai berikut:

The detailed aging analysis of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of the outstanding gross finance lease receivables are as follows:

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 serta  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
 As of December 31, 2019 and  
 For the Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - PIHAK KETIGA - NETO (lanjutan)**

**7. FINANCE LEASE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET (continued)**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Belum jatuh tempo	302.391.843.500	244.146.286.501	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	20.660.845.220	17.170.113.000	1 - 30 days
31 - 60 hari	6.856.825.000	11.251.346.000	31 - 60 days
61 - 90 hari	687.270.000	2.698.889.000	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	3.981.655.000	2.939.583.295	More than 90 days
<b>Total</b>	<b><u>334.578.438.720</u></b>	<b><u>278.206.217.796</u></b>	<b>Total</b>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan penilaian secara individual adalah sebagai berikut:

*Movements of allowance for impairment losses based on individual assessments are as follows:*

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Saldo awal	(3.265.443.667)	(402.088.397)	Beginning balance
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 33)	(1.805.208.888)	(1.505.948.863)	Provisions during the year (Note 33)
Akuisisi aset dan liabilitas MTF (Catatan 4)	-	(5.798.357.724)	Acquisition of assets and liabilities from MTF (Note 4)
Pemulihan penurunan nilai	1.662.921.674	3.936.367.228	Reversal of impairment
Penghapusan tahun berjalan	621.686.953	504.584.089	Write-off during the year
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>(2.786.043.928)</u></b>	<b><u>(3.265.443.667)</u></b>	<b>Ending balance</b>

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

*The Company's management believes that the amount of the allowance for impairment losses on finance lease receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.*

Penghapusan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan berasal dari kerugian penjualan aset piutang dalam penyelesaian agunan.

*The write-off of allowance for impairment losses for finance lease receivables arises from loss on sale of receivables under settlement of collateral assets.*

Sebagai jaminan atas piutang sewa pembiayaan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa alat berat yang dibiayai Perusahaan. Nilai wajar jaminan atas piutang sewa pembiayaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 232.071.837.416 dan Rp 204.379.373.865.

*For the collateral to the finance lease receivables, the Company receives the heavy equipment financed by the Company as collateral from the customers. The fair value of collaterals received over finance lease receivables as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 232,071,837,416 and Rp 204,379,373,865, respectively.*

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima dari bank (Catatan 16).

*As of December 31, 2019 and 2018, finance lease receivables were used as collateral for credit facilities obtained from the banks (Note 16).*

Piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 didominasi dalam mata uang Rupiah Indonesia.

*Finance lease receivables are denominated in Indonesian Rupiah as of December 31, 2019 and 2018.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 serta  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
 As of December 31, 2019 and  
 For the Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO**

**8. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Piutang pembiayaan konsumen - bruto			Consumer financing receivables - gross
Pembiayaan sendiri	1.399.819.097.196	1.406.529.613.498	Self financing
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain - without recourse	<u>9.785.250.250</u>	<u>5.019.166.260</u>	Joint financing with other parties - without recourse
Total piutang pembiayaan konsumen - bruto	1.409.604.347.446	1.411.548.779.758	Total consumer financing receivables - gross
Ditambah: Biaya transaksi ditangguhkan	<u>27.022.299.439</u>	<u>21.149.129.044</u>	Add: Deferred transaction costs
	<u>1.436.626.646.885</u>	<u>1.432.697.908.802</u>	
Dikurangi:			Less:
Pendapatan yang belum diakui			Unearned income
Pembiayaan sendiri	(274.736.165.129)	(274.726.395.534)	Self financing
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain - without recourse	<u>(1.865.922.988)</u>	<u>(1.062.696.289)</u>	Joint financing with other parties - without recourse
	<u>(276.602.088.117)</u>	<u>(275.789.091.823)</u>	
Total piutang pembiayaan konsumen - neto	<u>1.160.024.558.768</u>	<u>1.156.908.816.979</u>	Total consumer financing receivables - net
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(27.601.294.040)</u>	<u>(26.760.483.810)</u>	Less: Allowance for impairment losses
<b>Subtotal</b>	<b><u>1.132.423.264.728</u></b>	<b><u>1.130.148.333.169</u></b>	<b>Subtotal</b>
<b>Pihak berelasi (Catatan 35)</b>			<b>Related party (Note 35)</b>
Piutang pembiayaan konsumen - bruto			Consumer financing receivables - gross
Pembiayaan sendiri	-	4.057.369.000	Self financing
Dikurangi: Pendapatan yang belum diakui			Less: Unearned income
Pembiayaan sendiri	-	(197.000.427)	Self financing
<b>Subtotal</b>	<b>-</b>	<b><u>3.860.368.573</u></b>	<b>Subtotal</b>
<b>Total piutang pembiayaan konsumen - neto</b>	<b><u>1.132.423.264.728</u></b>	<b><u>1.134.008.701.742</u></b>	<b>Total consumer financing receivables - net</b>

Piutang pembiayaan konsumen - bruto (sebelum dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Consumer financing receivables - gross (exclude unearned income and allowance for impairment losses) as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

a. Berdasarkan jenis produk

a. Based on type of product

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Kendaraan bermotor	1.338.842.483.977	1.299.681.225.166	Vehicles
Perumahan	70.761.863.469	91.132.497.185	Properties
Alat berat	-	21.892.306.407	Heavy equipments
Kapal	-	2.900.120.000	Ships
<b>Total</b>	<b><u>1.409.604.347.446</u></b>	<b><u>1.415.606.148.758</u></b>	<b>Total</b>

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 serta  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
 As of December 31, 2019 and  
 For the Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO (lanjutan)**

**8. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES – NET (continued)**

b. Berdasarkan kegiatan usaha

b. Based on business activities

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Multi guna	1.402.732.782.092	1.408.474.583.404	Multi purpose
Modal kerja	6.871.565.354	7.131.565.354	Working capital
<b>Total</b>	<b><u>1.409.604.347.446</u></b>	<b><u>1.415.606.148.758</u></b>	<b>Total</b>

Rincian atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari piutang pembiayaan konsumen - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, adalah sebagai berikut:

Details of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of consumer financing receivables - gross according to their respective due dates as of December 31, 2019 and 2018, respectively, are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
2018	-	40.056.728.592	2018
2019	42.860.455.219	727.778.176.391	2019
2020	734.791.040.071	443.625.069.131	2020
2021	432.025.981.124	143.935.230.953	2021
2022	151.743.717.489	23.630.530.850	2022
2023	22.310.827.980	16.144.080.444	2023
2024	10.481.473.190	20.436.332.397	2024
2025	15.390.852.373	-	2025
<b>Total</b>	<b><u>1.409.604.347.446</u></b>	<b><u>1.415.606.148.758</u></b>	<b>Total</b>

Suku bunga efektif untuk pembiayaan konsumen masing-masing berkisar antara 9,00% - 39,04% dan 9,00% - 39,08% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Effective interest rate for consumer financing were ranging from 9.00% - 39.04% and 9.00% - 39.08% per year for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively.

Piutang pembiayaan konsumen bruto yang dikelola Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, termasuk piutang pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain - (without recourse), masing-masing sebesar Rp 1.604.371.836.922 dan Rp 1.575.575.703.571. Bagian piutang pembiayaan yang dibiayai oleh pihak lain masing-masing sebesar Rp 197.945.854.919 dan Rp 159.565.518.193 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

As of December 31, 2019 and 2018, the gross consumer financing receivables managed by the Company, including joint financing with other parties - (without recourse), amounted to Rp 1,604,371,836,922 and Rp 1,575,575,703,571, respectively. Portion of consumer financing receivables financed from other parties amounted to Rp 197,945,854,919 and Rp 159,565,518,193 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

Kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan dan kerusakan kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga dan berelasi (Catatan 35).

The vehicles financed by the Company are covered by insurance, against losses and damages, to several third and related party insurance companies (Note 35).

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari saldo piutang pembiayaan konsumen bruto adalah sebagai berikut:

The detailed aging analysis of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash-flows) of the outstanding gross consumer financing receivables are as follows:

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 serta  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
 As of December 31, 2019 and  
 For the Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO (lanjutan)**

**8. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET (continued)**

	2019	2018	
Belum jatuh tempo	1.203.640.976.448	1.189.895.338.021	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	109.607.869.001	128.529.602.186	1 - 30 days
31 - 60 hari	51.638.917.712	53.471.289.189	31 - 60 days
61 - 90 hari	8.668.402.897	12.211.186.506	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	36.048.181.388	31.498.732.856	More than 90 days
<b>Total</b>	<b>1.409.604.347.446</b>	<b>1.415.606.148.758</b>	<b>Total</b>

Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 9.541.424.337 dan Rp 10.520.333.360 skema restrukturisasi umumnya dilakukan dengan perpanjangan periode pembiayaan dan penjadwalan kembali pembayaran bunga pembiayaan yang tertunggak.

The amount of the restructured consumer financing receivables as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 9,541,424,337 and Rp 10,520,333,360, respectively. The restructuring scheme generally are extensions of the financing period and reschedule of payments of overdue financing interest.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018, laba piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 193.231.756 dan Rp 1.575.177.000 dan dicatat pada akun pendapatan administrasi sebagai bagian dari laporan laba rugi.

For the years ended December 31, 2019 and 2018, gain on restructuring consumer financing receivables amounted to Rp 193,231,756 and Rp 1,575,177,000, respectively, and recorded in administrative income account as a part of the statement of profit or loss.

Piutang pembiayaan konsumen Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang yang belum dan yang telah mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dan mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan konsumen berdasarkan penilaian secara individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

The Company's consumer financing receivables that are classified as loans and receivables that are not impaired and that has been impaired as of December 31, 2019 and 2018, and the movement of the allowance for impairment losses based on individual and collective assessments are as follows:

	2019			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total/ Total	
Piutang pembiayaan konsumen bruto - pihak ketiga:				Gross consumer financing receivables - third parties:
Belum mengalami penurunan nilai	3.052.837.645	-	3.052.837.645	Not yet impaired
Mengalami penurunan nilai	34.277.883.831	1.372.273.625.970	1.406.551.509.801	Impaired
	<b>37.330.721.476</b>	<b>1.372.273.625.970</b>	<b>1.409.604.347.446</b>	
Cadangan kerugian penurunan nilai:				Allowance for impairment losses:
Saldo awal	(25.568.214.975)	(1.192.268.835)	(26.760.483.810)	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 33)	(24.218.082.060)	-	(24.218.082.060)	Additions during the year (Note 33)
Reklasifikasi	(322.199.371)	322.199.371	-	Reclassification
Pemulihan dari piutang yang dihapus/bukukan	5.074.877.163	-	5.074.877.163	Recovery of previously written off receivables
Penghapusan selama tahun berjalan	18.302.394.667	-	18.302.394.667	Write-off during the year
<b>Saldo akhir</b>	<b>(26.731.224.576)</b>	<b>(870.069.464)</b>	<b>(27.601.294.040)</b>	<b>Ending balance</b>



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 serta  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
 As of December 31, 2019 and  
 For the Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO (lanjutan)**

**8. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET (continued)**

	2018			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total/ Total	
Piutang pembiayaan konsumen bruto - pihak ketiga:				Gross consumer financing receivables - third parties:
Belum mengalami penurunan nilai	877.802.187	4.057.369.000	4.935.171.187	Not yet impaired
Mengalami penurunan nilai	24.443.629.216	1.386.227.348.355	1.410.670.977.571	Impaired
	<b>25.321.431.403</b>	<b>1.390.284.717.355</b>	<b>1.415.606.148.758</b>	
Cadangan kerugian penurunan nilai:				Allowance for impairment losses:
Saldo awal	(17.034.590.121)	(829.581.245)	(17.864.171.366)	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 33)	(39.543.235.135)	(362.687.590)	(39.905.922.725)	Addition during the year (Note 33)
Penghapusan selama tahun berjalan	31.009.610.281	-	31.009.610.281	Write-off during the year
<b>Saldo akhir</b>	<b>(25.568.214.975)</b>	<b>(1.192.268.835)</b>	<b>(26.760.483.810)</b>	<b>Ending balance</b>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the amount of the allowance for impairment losses on consumer financing receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Penghapusan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen berasal dari kerugian penjualan aset piutang dalam penyelesaian agunan.

The write-off of allowance for impairment losses for consumer financing receivables arises from loss on sale of receivables under settlement of collateral assets.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan bermotor atau hak tanggungan atas rumah yang dibiayai Perusahaan. Jumlah keseluruhan nilai wajar jaminan tersebut masing-masing sebesar Rp 1.251.563.035.115 dan Rp 2.544.944.088.837 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

For the collateral to the consumer financing receivables, the Company receives the certificate of ownership (BPKB) of the vehicles or the mortgage right of the land or houses financed by the Company. As of December 31, 2019 and 2018, the fair value of collateral amounted to Rp 1,251,563,035,115 and Rp 2,544,944,088,837, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima dari bank (Catatan 16), pihak ketiga (Catatan 17) dan efek utang yang diterbitkan (Catatan 20).

As of December 31, 2019 and 2018, consumer financing receivables were used as collateral for credit facilities obtained from the banks (Note 16), third party (Note 17) and debt securities issued (Note 20).

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 didominasi dalam mata uang Rupiah Indonesia.

Consumer financing receivables are denominated in Indonesian Rupiah as of December 31, 2019 and 2018.

**9. TAGIHAN ANJAK PIUTANG**

**9. FACTORING RECEIVABLES**

	2019	2018	
Jatuh tempo dalam satu tahun			Due within one year
Pihak ketiga	114.899.822.001	80.399.822.000	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	17.000.000.000	-	Related party (Note 35)
<b>Total</b>	<b>131.899.822.001</b>	<b>80.399.822.000</b>	<b>Total</b>

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As of December 31, 2019 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. TAGIHAN ANJAK PIUTANG (lanjutan)**

Tagihan anjak piutang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 131.899.822.001 dan Rp 80.399.822.000, jika diidentifikasi berdasarkan kegiatan usaha nasabah maka diklasifikasikan sebagai pembiayaan modal kerja.

Anjak piutang dikenakan bunga sebesar 10,25% - 36,00% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Jangka waktu tagihan anjak piutang berdasarkan periode dalam perjanjian adalah 1 bulan - 1 tahun.

Tagihan anjak piutang memiliki jaminan tambahan berupa tanah dan bangunan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas anjak piutang karena manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai atas jumlah tercatat tagihan anjak piutang.

**9. FACTORING RECEIVABLES (continued)**

Factoring receivables as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp 131,899,822,001 and Rp 80,399,822,000, respectively, if identified based on customer business activities, is classified as working capital financing.

Factoring receivables bear interest rates of 10.25% - 36.00% per year for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively.

The term of factoring receivables based on the agreements are 1 month - 1 year.

Factoring receivables have addition collateral in the form of land and building.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company did not provide allowance for impairment losses of factoring receivables as the management believes that there is no indication of impairment losses of the carrying amount of the factoring receivables.

**10. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA - NETO**

**10. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Piutang dalam penyelesaian agunan - bruto	92.755.085.675	120.504.735.310	Receivables under settlement of collaterals - gross
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(8.965.768.978)</u>	<u>(8.092.851.482)</u>	Allowance for impairment losses
Piutang dalam penyelesaian agunan - neto	83.789.316.697	112.411.883.828	Receivables under settlement of collaterals - net
Piutang karyawan	1.577.447.808	1.809.112.935	Employee receivables
Lain-lain	<u>855.971.606</u>	<u>1.322.000.425</u>	Others
<b>Total</b>	<b><u>86.222.736.111</u></b>	<b><u>115.542.997.188</u></b>	<b>Total</b>

Piutang dalam penyelesaian agunan berkaitan dengan piutang dari pelanggan dimana jaminan ditahan oleh Perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang dalam penyelesaian agunan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang dalam penyelesaian agunan.

Piutang karyawan tidak memiliki jaminan dan akan dipotong setiap bulan selama 1-3 tahun dari gaji karyawan dengan bunga sebesar 15% per tahun masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Piutang lain-lain - pihak ketiga dinyatakan dalam Rupiah.

Receivables under settlement of collaterals pertain to receivables from customers in which collaterals are currently being held by the Company.

Management believes that allowances for impairment losses on receivables under settlement of collaterals as of December 31, 2019 and 2018 is adequate to cover possible losses from receivables under settlement collaterals.

Employee receivables are not collateralized and will be deducted monthly for 1-3 years from employees' salaries at an interest rate of 15% per annum as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

Other receivables - third parties are denominated in Rupiah.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 serta  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
 As of December 31, 2019 and  
 For the Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**11. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA**

**11. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES**

	2019	2018	
Uang muka:			Advances for:
Pembelian aset	1.105.680.000	1.977.875.000	Purchases of assets
Sewa			Rental
Pihak ketiga	5.551.972.484	6.543.451.999	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	340.220.833	535.295.833	Related party (Note 35)
Lain-lain	1.137.170.769	929.027.795	Others
<b>Total</b>	<b>8.135.044.086</b>	<b>9.985.650.627</b>	<b>Total</b>

Sewa dibayar di muka merupakan pembayaran di muka atas sewa bangunan untuk keperluan operasional Perusahaan.

*Prepaid rental represents prepayment of building rental for Company's operational purpose.*

Uang muka lain-lain merupakan uang muka atas beban operasional yang belum direalisasikan, seperti pemeliharaan bangunan, dan lain-lain.

*Other advances represent advances for unrealized operational expenses, such as building maintenance, and others.*

Uang muka dan beban dibayar di muka dinyatakan dalam Rupiah.

*Advances and prepaid expenses are denominated in Rupiah.*

**12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI**

**12. INVESTMENT IN ASSOCIATE**

Pada bulan Juli 2014, Perusahaan membeli 25,00% kepemilikan atas PT Malacca Trust Finance (MTF) secara tunai dengan nilai sebesar Rp 25.000.000.000.

*On July 2014, the Company acquired 25.00% ownership interest in PT Malacca Trust Finance (MTF) for total consideration of Rp 25,000,000,000 in cash.*

Pada bulan April 2018, Perusahaan menjual seluruh kepemilikan atas MTF dengan nilai yang diterima secara tunai sebesar Rp 27.751.445.083. Nilai investasi neto pada MTF ketika divestasi sebesar Rp 25.026.626.592 sehingga timbul laba sebesar Rp 2.724.818.491 yang dicatat pada laporan laba rugi tahun berjalan.

*On April 2018, the Company sold all of its ownership on MTF with total amounting to Rp 27,751,445,083. Net investment in MTF when divested amounting to Rp 25,026,626,592, hence gain on divestment amounting to Rp 2,724,818,491 recorded on current year profit or loss.*

**13. INVESTASI SAHAM**

**13. INVESTMENT IN SHARES**

Pada bulan Juli 2011, Perusahaan membeli 25% kepemilikan atas PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk ("MTI") dengan nilai sebesar Rp 17.500.000.000 secara tunai.

*In July 2011, Company acquired 25% ownership interest in PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk (MTI) for total consideration of Rp 17,500,000,000 in cash.*

Pada bulan Oktober 2012, MTI menambah modal sahamnya yang didistribusikan kepada pemegang saham lain selain Perusahaan. Sebagai akibat dari kejadian ini, kepemilikan Perusahaan pada MTI terdilusi menjadi sebesar 22,67%.

*In October 2012, MTI increased its share capital and distributed to its shareholders other than the Company. As a result of this event, Company's ownership in MTI became diluted into 22.67%.*

Pada bulan Desember 2013, Perusahaan menambah kepemilikan atas MTI dengan nilai sebesar Rp 9.500.000.000 secara tunai. Dengan demikian, pada tanggal 31 Desember 2013, kepemilikan Perusahaan atas MTI sebesar 24,98%.

*In December 2013, the Company increased its ownership in MTI amounting to Rp 9,500,000,000, in cash. Accordingly, as of December 31, 2013, the Company's ownership in MTI is 24.98%.*

Pada bulan Desember 2014, MTI menambah modal sahamnya yang didistribusikan kepada pemegang saham lain selain Perusahaan. Sebagai akibat dari kejadian ini, kepemilikan Perusahaan pada MTI terdilusi menjadi sebesar 23,88%.

*In December 2014, MTI increased its share capital and distributed to its shareholders other than the Company. As a result of this event, the Company's ownership in MTI became diluted into 23.88%.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As of December 31, 2019 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. INVESTASI SAHAM (lanjutan)**

Pada bulan Juni 2015, MTI menambah modal sahamnya yang didistribusikan kepada para pemegang saham. Sebagai akibat dari kejadian ini, kepemilikan Perusahaan pada MTI meningkat menjadi sebesar 23,95%.

Pada bulan November 2015, MTI menambah modal sahamnya yang didistribusikan kepada pemegang saham lain selain Perusahaan. Sebagai akibat dari kejadian ini, kepemilikan Perusahaan pada MTI terdilusi menjadi sebesar 23,19%.

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan menjual kepemilikan atas MTI dengan nilai sebesar Rp 4.000.000.000 secara tunai. Dengan demikian, pada tanggal 31 Desember 2015, kepemilikan Perusahaan atas MTI menjadi sebesar 19,90% setara dengan 241.938.250 lembar.

Pada tanggal 29 September 2017, MTI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No.S-422/D.04/2017 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat sejumlah 310.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 100 per saham. Seluruh saham ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Oktober 2017. Perusahaan tidak melakukan hak membeli efek terlebih dahulu pada penawaran umum saham MTI, sehingga kepemilikan Perusahaan pada saham MTI terdilusi menjadi 15,86%.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai wajar investasi pada MTI masing-masing adalah sebesar Rp 64 dan Rp 61 per saham, sehingga keuntungan (kerugian) nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 725.814.750 dan (Rp 27.097.084.000).

**13. INVESTMENT IN SHARES (continued)**

*In June 2015, MTI increased its share capital and distributed to all its shareholders. As a result of this event, the Company's ownership in MTI increased into 23.95%.*

*In November 2015, MTI increased its share capital and distributed to its shareholders other than the Company. As a result of this event, the Company's ownership in MTI became diluted into 23.19%.*

*In December 2015, the Company decreased its ownership in MTI amounting to Rp 4,000,000,000, in cash. Accordingly, the Company's ownership in MTI became 19.90% equivalent to 241,938,250 shares.*

*On September 29, 2017, MTI obtained an effective statements from Financial Services Authority (OJK) through letter No. S-422/D.04/2017 to conduct the Initial Public Offering of shares consisting of 310,000,000 common shares with par value of Rp 100 per share at offering price of Rp 100 per share. These shares were all listed in the Indonesia Stock Exchange on October 11, 2017. The Company did not take the right issue on public offering of MTI's shares, hence the Company's ownership in MTI's share was diluted to 15.86%.*

*As of December 31, 2019 and 2018, the fair value of investments in MTI amounted to Rp 64 and Rp 61 per share, respectively, hence fair value gain (loss) on available for sale financial assets in 2019 and 2018 amounted to Rp 725,814,750 and (Rp 27,097,084,000), respectively.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
 As Of December 31, 2019 And  
 For The Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**14. ASET TETAP - NETO**

**14. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET**

	2019				Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassification	Pengurangan/ Reklasifikasi/ Deductions/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation		
<b>Biaya perolehan</b>						<b>Cost</b>
Tanah	54.796.300.000	6.259.750.000	-	2.628.950.000	63.685.000.000	Land
Bangunan	40.917.695.273	2.683.889.000	-	-	43.601.584.273	Buildings
Inventaris kantor	30.575.346.172	5.911.538.460	-	-	36.486.884.632	Office equipment
Kendaraan	14.296.100.000	4.370.125.189	1.715.073.536	(581.451.656)	16.369.699.997	Vehicles
Total biaya perolehan	<u>140.585.441.445</u>	<u>19.225.302.649</u>	<u>1.715.073.536</u>	<u>2.047.498.344</u>	<u>160.143.168.902</u>	Total cost
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciation</b>
Bangunan	7.486.033.969	2.136.858.726	-	-	9.622.892.695	Buildings
Inventaris kantor	18.064.198.086	5.083.431.878	-	-	23.147.629.964	Office equipment
Kendaraan	-	3.073.454.506	135.263.025	(2.938.191.481)	-	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	<u>25.550.232.055</u>	<u>10.293.745.110</u>	<u>135.263.025</u>	<u>(2.938.191.481)</u>	<u>32.770.522.659</u>	Total accumulated depreciation
<b>Nilai tercatat</b>	<u><b>115.035.209.390</b></u>				<u><b>127.372.646.243</b></u>	<b>Carrying amount</b>

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
 As Of December 31, 2019 And  
 For The Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

14. PROPERTY AND EQUIPMENT - NETO (continued)

	2018						
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Akuisisi Aset dan Liabilitas (Catatan 4)/ <i>Acquisition of Assets and Liabilities (Note 4)</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Revaluasi/ <i>Revaluation</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
<b>Biaya perolehan</b>							<b>Costs</b>
Tanah	39.357.000.000	7.538.100.000	-	-	7.901.200.000	54.796.300.000	Land
Bangunan	37.871.545.273	3.046.150.000	-	-	-	40.917.695.273	Buildings
Inventaris kantor	20.466.910.997	9.575.978.747	532.456.428	-	-	30.575.346.172	Office equipment
Kendaraan	13.574.400.000	2.341.155.974	546.800.000	1.849.516.554	(316.739.420)	14.296.100.000	Vehicles
Total biaya perolehan	<u>111.269.856.270</u>	<u>22.501.384.721</u>	<u>1.079.256.428</u>	<u>1.849.516.554</u>	<u>7.584.460.580</u>	<u>140.585.441.445</u>	Total cost
<b>Akumulasi penyusutan</b>							<b>Accumulated Depreciation</b>
Bangunan	5.489.601.914	1.996.432.055	-	-	-	7.486.033.969	Buildings
Inventaris kantor	-	2.768.664.544	24.916.666	140.255.000	(2.653.326.210)	-	Office equipment
Kendaraan	<u>14.731.082.500</u>	<u>3.033.045.195</u>	<u>300.070.391</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>18.064.198.086</u>	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	<u>20.220.684.414</u>	<u>7.798.141.794</u>	<u>324.987.057</u>	<u>140.255.000</u>	<u>(2.653.326.210)</u>	<u>25.550.232.055</u>	Total accumulated depreciation
<b>Nilai tercatat</b>	<b><u>91.049.171.856</u></b>					<b><u>115.035.209.390</u></b>	<b>Carrying amount</b>

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. ASET TETAP - NETO (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki 27 (dua puluh tujuh) bidang tanah yang terletak di Jakarta, Bekasi, Tegal, Yogyakarta, Semarang, Kudus, Sidoarjo, Surabaya, Bali, Lubuk Linggau, Palembang, Bandar Lampung, Baturaja, Samarinda, Banjarmasin, Manado, Makassar, Medan, Mataram, Pontianak, Bandung, dan Jambi dengan hak legal berupa sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2029 - 2048.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB, karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Beberapa aset tetap Perusahaan sebagai jaminan pinjaman bank dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 16), yang terdiri dari 6 bidang tanah dan bangunan berlokasi di Palembang, Sidoarjo, Semarang, Tegal, Lubuk Linggau dan Denpasar pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Total nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan dalam aktivitas operasional Perusahaan adalah berupa inventaris kantor dengan nilai masing-masing sebesar Rp 15.125.738.473 dan Rp 11.264.097.295 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Penilaian atas nilai wajar aset tetap berupa tanah dan kendaraan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dilakukan oleh penilai independen, KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan dalam laporannya masing-masing tertanggal 3 Februari 2020 dan 1 Maret 2019. Penilaian aset tetap berupa tanah dan kendaraan menggunakan laporan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan pendapatan dan nilai pasar. Total nilai wajar tanah setelah penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp 63.685.000.000 dan Rp 54.796.300.000, sedangkan total nilai wajar kendaraan setelah penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp 16.369.699.997 dan Rp 14.296.100.000.

**14. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET**  
**(continued)**

As of December 31, 2019, the Company owned 27 (twenty seven) parcels of land located in Jakarta, Bekasi, Tegal, Yogyakarta, Semarang, Kudus, Sidoarjo, Surabaya, Bali, Lubuk Linggau, Palembang, Bandar Lampung, Baturaja, Samarinda, Banjarmasin, Manado, Makassar, Medan, Mataram, Pontianak, Bandung and Jambi with "Hak Guna Bangunan" (HGB) certificates which have useful lives between 20 (twenty) until 30 (thirty) years and will mature on years between 2029 - 2048.

Management believes there is no issue with the extension of HGB, since all land were acquired legally and supported with sufficient ownership documents.

Several property and equipment of the Company are pledged as collateral for bank loan from PT Bank Central Asia Tbk (Note 16) which consist of 6 parcels of land and buildings located in Palembang, Sidoarjo, Semarang, Tegal, Lubuk Linggau and Denpasar as of December 31, 2019 and 2018.

Total cost of the Company's property and equipment that have been fully depreciated but still in use for Company's operational activities consist of office equipment amounting to Rp 15,125,738,473 and Rp 11,264,097,295 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

The revaluation of land and vehicles as of December 31, 2019 and 2018 was performed by independent appraisers, KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan as stated in their report dated February 3, 2020 and March 1, 2019, respectively. The revaluation of land and vehicles used the financial information as of December 31, 2019 and 2018. The appraisal method used is the income and market approach. The total fair value of land after revaluation as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp 63,685,000,000 and Rp 54,796,300,000, respectively, meanwhile total fair value of vehicles after revaluation as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp 16,369,699,997 and Rp 14,296,100,000, respectively.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. ASET TETAP - NETO (lanjutan)**

Keuntungan atas selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 4.995.248.263 dan Rp 10.292.175.390, dikurangi dengan efek pajak terkait masing-masing sebesar Rp 591.574.566 dan Rp 597.743.848, yang dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan akumulasinya dicatat dalam ekuitas pada bagian "Cadangan revaluasi aset tetap". Kerugian atas selisih antara nilai wajar aset dengan nilai tercatat untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 9.558.438 dan Rp 54.388.600 dan dibukukan pada beban lain-lain (Catatan 32).

Berdasarkan laporan penilaian tersebut, penilaian dilakukan sesuai Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset adalah jenis hak yang melekat pada properti, kondisi pasar, lokasi, karakteristik fisik, karakteristik dalam menghasilkan pendapatan dan karakteristik tanah.

Jika aset tetap berupa tanah dan kendaraan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Tanah	19.267.870.697	17.229.299.000	Land
Kendaraan	6.065.645.400	3.438.065.442	Vehicles
<b>Total</b>	<b>25.333.516.097</b>	<b>20.667.364.442</b>	<b>Total</b>

Beban penyusutan yang dibebankan pada laba rugi masing-masing sebesar Rp10.293.745.110 dan Rp 7.798.141.794 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 32).

**14. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET**  
**(continued)**

Gain on difference between fair value and carrying amount as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp 4,995,248,263 and Rp 10,292,175,390, respectively, less tax effect amounting to Rp 591,574,566 and Rp 597,743,848, respectively, recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Property and Equipment Revaluation Reserve". Loss on difference between the fair value and carrying amount amounting to Rp 9,558,438 and Rp 54,388,600, respectively, for the years ended December 31, 2018, recorded in others expense (Note 32).

Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length transaction and Bapepam-LK'S rule No. VIII.C.4 regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Elements used in data comparison process to determine assets' fair value are type of right on property, condition, location, characteristics, income producing characteristics, and land characteristics.

If land and vehicles were stated at historical cost basis, the carrying amounts as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

Depreciation expenses charged to profit or loss amounted to Rp 10,293,745,110 and Rp 7,798,141,794 for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively (Note 32).



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. ASET TETAP - NETO (lanjutan)**

**14. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (continued)**

Rincian rugi penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of loss on sale of property and equipment are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	1.392.440.000	1.305.800.000	Proceeds from sale of property and equipment
Harga perolehan	1.715.073.536	1.849.516.554	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(135.263.025)	(140.255.000)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	1.579.810.511	1.709.261.554	Net book value
<b>Rugi penjualan aset tetap</b>	<b><u>(187.370.511)</u></b>	<b><u>(403.461.554)</u></b>	<b>Loss on sale of property and equipment</b>

Rugi penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari "Penghasilan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 29).

Loss on sale of property and equipment is recognized as part of "Other income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

Aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan rincian sebagai berikut:

Property and equipment were insured against fire, theft and other risks to several insurance companies with details as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	54.701.050.000	4.682.000.000	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
PT Asuransi Sinar Mas	276.870.000	810.860.000	PT Asuransi Sinar Mas
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	190.540.000	120.540.000	PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika
PT Asuransi Central Asia	-	155.000.000	PT Asuransi Central Asia
<b>Pihak berelasi</b>			<b>Related party</b>
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	9.870.400.000	41.823.650.000	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
<b>Total</b>	<b><u>65.038.860.000</u></b>	<b><u>47.592.050.000</u></b>	<b>Total</b>

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungansian aset tetap tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungansikan.

Management believes that the insurance coverage amount for property and equipment is adequate to cover all possible losses.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of property and equipment as of December 31, 2019 and 2018.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**15. ASET LAIN-LAIN**

**15. OTHER ASSETS**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Renovasi gedung	13.799.604.798	24.027.273.563	<i>Building renovation</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Akumulasi amortisasi	<u>(10.978.991.467)</u>	<u>(19.665.562.534)</u>	<i>Accumulated amortization</i>
Nilai tercatat	2.820.613.331	4.361.711.029	<i>Carrying amount</i>
Jaminan sewa	<u>1.223.490.200</u>	<u>1.459.487.622</u>	<i>Rental deposits</i>
<b>Total</b>	<b><u>4.044.103.531</u></b>	<b><u>5.821.198.651</u></b>	<b>Total</b>

Beban amortisasi atas renovasi gedung yang dibebankan pada laporan laba rugi - beban umum dan administrasi untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 3.021.581.004 dan Rp 4.159.430.332 (Catatan 32).

*Amortization expense of building renovation charged to the statements of profit or loss - general and administrative expense for the years ended December 31, 2019 and 2018, amounted to Rp 3,021,581,004 and Rp 4,159,430,332, respectively (Note 32).*

Aset lain-lain dinyatakan dalam mata uang Rupiah.

*Other assets are denominated in Rupiah.*

**16. UTANG BANK**

**16. BANK LOANS**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b><i>Third parties</i></b>
PT Bank KEB Hana Indonesia	95.462.706.864	82.664.274.225	<i>PT Bank KEB Hana Indonesia</i>
PT Bank Sinarmas Tbk	67.890.102.335	74.565.002.661	<i>PT Bank Sinarmas Tbk</i>
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	60.059.409.061	-	<i>PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk</i>
PT Bank Central Asia Tbk	55.281.470.233	44.465.790.026	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	45.871.563.112	32.997.884.853	<i>PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk</i>
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	14.452.748.723	32.805.412.882	<i>PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk</i>
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	9.095.714.941	82.008.980.946	<i>PT Bank Maybank Indonesia Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	-	36.967.782.360	<i>PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk</i>
PT Bank Victoria International Tbk	-	28.674.235.361	<i>PT Bank Victoria International Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	3.525.175.957	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank MNC International Tbk	-	619.217.388	<i>PT Bank MNC International Tbk</i>
	348.113.715.269	419.293.756.659	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Beban transaksi yang belum diamortisasi	<u>(3.089.331.552)</u>	<u>(2.141.599.119)</u>	<i>Unamortized transaction costs</i>
<b>Total</b>	<b><u>345.024.383.717</u></b>	<b><u>417.152.157.540</u></b>	<b>Total</b>

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank KEB Hana Indonesia**

Berdasarkan Akta Notaris No. 176 tanggal 19 Desember 2017 dari Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank KEB Hana Indonesia menandatangani Perjanjian Angsuran Modal Kerja dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000. Jangka waktu penarikan sampai dengan 19 April 2018 dengan jangka waktu pembiayaan tiga tahun untuk setiap pencairan dengan enam bulan periode ketersediaan.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,00% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar nilai maksimum 110 % dari maksimum kredit.

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 4 Maret 2019 dari Susana Tatang, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank KEB Hana Indonesia menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu penarikan sampai dengan 4 September 2019 dengan jangka waktu pembiayaan tiga tahun untuk setiap pencairan dengan enam bulan periode ketersediaan.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,00% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar Rp 55.000.000.000.

Nilai tercatat sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 1.974.933.000 dan Rp 5.554.742.000 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 7).

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 142.366.554.000 dan Rp 111.246.650.000 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 95.462.706.864 dan Rp 82.664.274.225.

**16. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank KEB Hana Indonesia**

Based on Notarial Deed No. 176 dated December 19, 2017 of Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, SH., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT KEB Hana Indonesia agreed to sign a Working Capital Installment Agreement amounted Rp 100,000,000,000. Drawdown period until April 19, 2018 with a three-year financing period for each disbursement with a six-month availability period.

This loan bears interest at rate of 11.00% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables by a maximum of 110% of the maximum credit.

Based on Notarial Deed No. 3 dated March 4, 2019 of Susana Tatang, S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT KEB Hana Indonesia agreed to sign a Working Capital Installment Agreement amounted Rp 50,000,000,000. Drawdown period until September 4, 2019 with a three-year financing period for each disbursement with a six-month availability period.

This loan bears interest at rate of 11.00% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amount of Rp 55,000,000,000.

The carrying amount of finance lease receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 1,974,933,000 and Rp 5,554,742,000, respectively, as of December 31, 2019 and 2018 (Note 7).

The carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 142,366,554,000 and Rp 111,246,650,000, respectively, as of December 31, 2019 and 2018 (Note 8).

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding loan amounted to Rp 95,462,706,864 and Rp 82,664,274,225, respectively.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Sinarmas Tbk**

Berdasarkan Akta Notaris No. 822 tanggal 26 Mei 2017 dari Hartojo, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Sinarmas Tbk menandatangani Perjanjian Kredit *Term Loan* Non Revolving dengan maksimum limit sebesar Rp 100.000.000.000. Jangka waktu penarikan terhitung mulai tanggal 26 Mei 2017 sampai dengan tanggal 26 Desember 2017. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,00% per tahun dan dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 105.000.000.000.

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 95.983.805.000 dan Rp 86.920.105.343 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 8).

Berdasarkan Akta Notaris No. 29 tanggal 28 Agustus 2019 dari Veronica Nataadmadja, S.H. M.Corp. Admin, M.Com., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Sinarmas Tbk menandatangani Perjanjian Kredit *Term Loan* Non Revolving dengan maksimum limit sebesar Rp 100.000.000.000. Jangka waktu penarikan terhitung mulai tanggal 28 Agustus 2019 sampai dengan tanggal 28 Februari 2020. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,00% per tahun dan dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 110.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 67.890.102.335 dan Rp 74.565.002.661.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* dibawah 10 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

**PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk**

Berdasarkan Akta Notaris No. 64 tanggal 21 Januari 2019 dari Sri Ismiyati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit kepada Perusahaan berupa Pinjaman Angsuran Berjangka dengan limit Rp 75.000.000.000 dengan jangka waktu 3 tahun. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 11,50% - 12,00% per tahun dengan tenor 1 sampai 3 tahun dan dijamin dengan seluruh piutang yang dimiliki Perusahaan dengan nilai penjaminan 100%.

**16. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Sinarmas Tbk**

Based on Notarial Deed No. 822 dated May 26, 2017 of Hartojo S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Sinarmas Tbk agreed to sign a Non-Revolving Term Loan Credit Agreement with maximum limit amounting to Rp 100,000,000,000. The drawdown period of the facility started on May 26, 2017 until December 26, 2017. This loan bears interest rate of 11.00% per year and was secured by fiduciary of receivables amounting to maximum of Rp 105,000,000,000.

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 95,983,805,000 and Rp 86,920,105,343 as of December 31, 2019 and 2018, respectively (Note 8).

Based on Notarial Deed No. 29 dated August 28, 2019 of Veronica Nataadmadja, S.H. M.Corp. Admin, M.Com., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Sinarmas Tbk agreed to sign a Non-Revolving Term Loan Credit Agreement with maximum limit amounting to Rp 100,000,000,000. The drawdown period of the facility started on August 28, 2019 until February 28, 2020. This loan bears interest rate of 11.00% per year and was secured by fiduciary of receivables amounting to maximum of Rp 110,000,000,000.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding loan amounted to Rp 67,890,102,335 and Rp 74,565,002,661, respectively.

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its *gearing ratio* below 10 times.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has complied with all the requirements mentioned in this loan facility agreement.

**PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk**

Based on Notarial Deed No.64 dated January 21, 2019 of Sri Ismiyati, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk has agreed to give credit facility to the Company in the form of Installment Loan with credit limit Rp 75,000,000,000 for a period 3 (three) years. This facility bears interest at rate of 11.50% - 12.00% per year with tenor from 1 to 3 years and was secured by fiduciary transfer of all Company's receivables which amounted to 100% from withdrawn loan amount.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk**  
**(lanjutan)**

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 75.283.052.000 pada tanggal 31 Desember 2019 (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman tersebut sebesar Rp 60.059.409.061.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak melebihi 8 kali dan *current ratio* tidak melebihi 1 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

**PT Bank Central Asia Tbk**

Berdasarkan Akta Notaris No. 19 tanggal 18 Desember 2013 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui pemberian Fasilitas Kredit Lokal maksimum Rp 7.000.000.000 dan Kredit Investasi I maksimum Rp 7.400.000.000 kepada Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun.

Berdasarkan surat No. 0587/SPPJ/SLK-KOM/2016 tanggal 20 Desember 2016, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan 30 Desember 2017.

Berdasarkan surat No. 03761 tanggal 27 Desember 2019, menyatakan bahwa PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan 3 Maret 2020.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset tetap Perusahaan yang terdiri dari 6 bidang tanah dan bangunan yang terletak di daerah Palembang, Sidoarjo, Semarang, Tegal, Lubuk Linggau dan Denpasar (Catatan 14) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Saldo atas fasilitas kredit lokal (rekening koran) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 3.398.845 dan Rp 477.303.875.

**16. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk**  
**(continued)**

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 75,283,052,000, as of December 31, 2019 (Note 8).

As of 31 December 2019, the outstanding loan amounted to Rp 60,059,409,061.

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain the gearing ratio not to exceed 8 times and the current ratio not to exceed 1 time.

As of December 31, 2019, the Company has complied with all the requirements mentioned in this loan facility agreement.

**PT Bank Central Asia Tbk**

Based on Notarial Deed No. 19 dated December 18, 2013 of Karin Christiana Basoeki, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk agreed to give Local Credit Facility amounting to a maximum of Rp 7,000,000,000 and Installment Investment Loan Facility I to the Company amounting to a maximum of Rp 7,400,000,000 for a period of 3 (three) years.

Based on letter No. 0587/SPPJ/SLK-KOM/2016 dated December 20, 2016, PT Bank Central Asia Tbk agreed to extend the Withdrawal period and/or Use of Local Credit Facility (Bank Overdraft) to the Company with a period up to December 30, 2017.

Based on letter No. 03761 dated December 27, 2019, stated PT Bank Central Asia Tbk approved the extension of the Withdrawal period and/or Use of Local Credit Facilities (Bank Overdraft) to the Company with a period of up to March 3, 2020.

This loan facility is secured by property and equipment of the Company which consist 6 parcels of land and buildings located in Palembang, Sidoarjo, Semarang, Tegal, Lubuk Linggau and Denpasar (Note 14) as of December 31, 2019 and 2018.

The balance of local credit facility (bank overdraft) as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 3,398,845 and Rp 477,303,875, respectively.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)**

Berdasarkan Akta Notaris No. 20 tanggal 18 Desember 2013 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui pemberian Fasilitas *Installment Loan 3* maksimum Rp 52.000.000.000 kepada Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun.

Berdasarkan surat No. 203b/SPPK/SBK-W08/2016 tanggal 24 November 2016, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas *Installment Loan 3* kepada Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,75% - 11,75% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 tanggal 16 Januari 2018 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui Perjanjian Kredit Pinjaman Tetap Dengan Angsuran dengan batas maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu selama selama 3 tahun untuk setiap penarikan yang dimulai sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun dan dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 50.000.000.000.

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 74.815.176.000 dan Rp 28.795.229.000 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 55.281.470.233 dan Rp 44.465.790.026.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak lebih dari 10 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman.

**16. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Central Asia Tbk (continued)**

Based on Notarial Deed No. 20 dated December 18, 2013 of Karin Christiana Basoeki, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk agreed to give additional *Installment Loan Facility 3* to the Company amounting to a maximum of Rp 52,000,000,000 for a period of 3 (three) years.

Based on letter No. 203b/SPPK/SBK-W08/2016 dated November 24, 2016, PT Bank Central Asia Tbk agreed to extend the *Withdrawal Period and/or Use of Installment Loan Facility 3* for a period of 3 (three) years.

These loans bear interest rate of 10.75% - 11.75% per year for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively.

Based on Notarial Deed No. 5 dated January 16, 2018 from Karin Christiana Basoeki, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk approved the *Fixed Loan credit Agreement with Installments* with a maximum limit of Rp 50,000,000,000. The facility has a term of 3 years for each withdrawal starting from the date of signing this agreement. This loan bears interest at 10.75% per annum and is guaranteed by fiduciary loans receivable with a maximum guarantee value of Rp 50,000,000,000.

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 74,815,176,000 and Rp 28,795,229,000 as of December 31, 2019 and 2018, respectively (Note 8).

As of 31 December 2019 and 2018, the outstanding loan amounted to Rp 55,281,470,233 and Rp 44,465,790,026, respectively.

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its *gearing ratio* not to exceed 10 times.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk**

Berdasarkan Akta Notaris No. 45 tanggal 9 Mei 2014 dari Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk menyetujui permohonan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan batas maksimum sebesar Rp 40.000.000.000. Jangka waktu pembiayaan maksimum 48 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,25% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar maksimum Rp 44.000.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 21 tanggal 14 April 2015 dari Indra Meidi, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk menyetujui permohonan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan batas maksimum sebesar Rp 60.000.000.000. Jangka waktu pembiayaan maksimum 54 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,50% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia maksimum sebesar Rp 66.000.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 14 tanggal 8 September 2016 dari Indra Meidi, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk menyetujui Perjanjian Kredit Modal Kerja bersifat *Non-revolving* dengan maksimum limit sebesar Rp 40.000.000.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu pembiayaan selama 36 bulan dan jangka waktu penarikan selama 6 bulan yang dimulai sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,50% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia maksimum sebesar Rp 44.000.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 21 tanggal 21 Juni 2017 dari Indra Meidi, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk menyetujui permohonan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan batas maksimum sebesar Rp 35.000.000.000. Jangka waktu pembiayaan maksimum 42 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,50% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar maksimum Rp 38.500.000.000.

**16. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk**

*Based on Notarial Deed No. 45 dated May 9, 2014 of Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk agreed to sign a Loan Agreement with maximum limit of Rp 40,000,000,000. The period of financing is 48 months since the date of each withdrawal of the facility. This loan bears interest rate of 12.25% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 44,000,000,000.*

*Based on Notarial Deed No. 21 dated April 14, 2015 of Indra Meidi, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk agreed to sign a Loan Agreement with maximum limit of Rp 60,000,000,000. The period of financing is 54 months since the date of each withdrawal of the facility. This loan bears interest rate of 12.50% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 66,000,000,000.*

*Based on Notarial Deed No 14 dated September 8, 2016 of Indra Meidi, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk agreed to sign a Non-revolving Working Capital Loan with maximum limit amounting to Rp 40,000,000,000. The facilities had financing periods of 36 months and drawdown period of 6 months since the date of signing the facility. This loan bears interest rate of 11.50% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 44,000,000,000.*

*Based on Notarial Deed No. 21 dated June 21, 2017 of Indra Meidi, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk agreed to sign a Loan Agreement with maximum limit of Rp 35,000,000,000. The period of financing is 42 months since the date of each withdrawal of the facility. This loan bears interest at rate of 11.50% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 38,500,000,000.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (lanjutan)**

Berdasarkan Akta Notaris No. 24 tanggal 27 Juni 2019 dari Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H. Notaris di Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk menyetujui permohonan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan batas maksimum sebesar Rp 66.000.000.000. Jangka waktu pembiayaan maksimum 42 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,75% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar maksimum Rp 72.600.000.000.

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 64.670.714.000 dan Rp 40.822.030.795 pada tanggal 31 Desember 2019 and 2018 (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 45.871.563.112 dan Rp 32.997.884.853.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 8:1.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman ini.

**PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk**

Berdasarkan Surat Persetujuan Kredit No. 288/BWSI/LN/IX/2017 tanggal 15 September 2017, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk menyetujui Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan batas maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu pembiayaan selama 36 bulan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,00% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan sebesar 110% dari jumlah pinjaman yang ditarik.

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 38.661.819.000 dan Rp 50.754.302.000 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 14.452.748.723 dan Rp 32.805.412.882.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

**16. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (continued)**

Based on Notarial Deed No. 24 dated June 27, 2019 of Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notary in Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk agreed to sign a Loan Agreement with maximum limit of Rp 66,000,000,000. The period of financing is 42 months since the date of each withdrawal of the facility. This loan bears interest at rate of 11.75% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 72,600,000,000.

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 64,670,714,000 and Rp 40,822,030,795 as of December 31, 2019 and 2018, respectively (Note 8).

As of 31 December 2019 and 2018, the outstanding loan amounted to Rp 45,871,563,112 and Rp 32,997,884,853, respectively.

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its debt to equity ratio not to exceed 8:1.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facilities agreement.

**PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk**

Based on Credit Acceptance Letter No. 288/BWSI/LN/IX/2017 dated September 15, 2017 PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk agreed to sign a Working Capital Agreement with maximum limit amounting to Rp 50,000,000,000. The facility had financing periods of 36 months. This loan bears interest rate of 11.00% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to 110% from withdrawn loan amount.

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 38,661,819,000 and Rp 50,754,302,000 as of December 31, 2019 and 2018, respectively (Note 8).

As of 31 December 2019 and 2018, the outstanding loan amounted to Rp 14,452,748,723 and Rp 32,805,412,882, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. UTANG BANK (lanjutan)**

**16. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Maybank Indonesia Tbk**

Berdasarkan Akta Notaris No. 19 tanggal 25 November 2016 dari Ny. Veronica Nataadmadja, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Maybank Indonesia Tbk menyetujui permohonan fasilitas kredit baru Pinjaman Berjangka II (*Term-loan II*) dengan batas maksimum sebesar Rp 200.000.000.000, dengan jangka waktu pembiayaan maksimum 4 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini. Pinjaman ini dikenakan bunga berkisar antara 11,00% per tahun dan fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar maksimum Rp 210.000.000.000.

Nilai tercatat sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 86.632.000 dan Rp 235.144.000 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 7).

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 10.727.904.000 dan Rp 101.513.136.814 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 9.095.714.941 dan Rp 82.008.980.946.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 8:1.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

**PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk**

Berdasarkan Akta Notaris No. 18 tanggal 27 Maret 2017 dari Sri Budi Lestariningsih, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk menyetujui Perjanjian Kredit Pinjaman Tetap Dengan Angsuran dengan batas maksimum sebesar Rp 100.000.000.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu selama 48 bulan yang dimulai sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,00% per tahun dan dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 100.000.000.000.

**PT Bank Maybank Indonesia Tbk**

Based on Notarial Deed No. 19 dated November 25, 2016 of Ny. Veronica Nataadmadja, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Maybank Indonesia Tbk agreed to sign a loan agreement II (*Term-loan II*) with maximum limit of Rp 200,000,000,000, with a maximum funding period of 4 years from the date of facility signing. The loan bears interest ranging from 11.00% per annum and these loan facilities are secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 210,000,000,000.

The carrying amount of finance lease receivables collateralized for this loan facility is amounted to Rp 86,632,000 and Rp 235,144,000 as of December 31, 2019 and 2018, respectively (Note 7).

The carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 10,727,904,000 and Rp 101,513,136,814 as of December 31, 2019 and 2018, respectively (Note 8).

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding loan amounted to Rp 9,095,714,941 and Rp 82,008,980,946, respectively.

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its debt to equity ratio not to exceed 8:1.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

**PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk**

Based on Notarial Deed No. 18 dated March 27, 2017 of Sri Budi Lestariningsih, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk agreed to sign a Fixed Installment Loan Agreement with maximum limit amounting to Rp 100,000,000,000. The facilities had financing period of 48 months since the date of signing the facility. This loan bears interest rate of 12.00% per year and was secured by fiduciary of receivables amounting to a maximum of Rp 100,000,000,000.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk**  
**(lanjutan)**

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 51.550.014.000 pada tanggal 31 Desember 2018 (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo pinjaman tersebut sebesar Rp 36.967.782.360.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak lebih dari 1000%.

Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman pada tanggal 30 September 2019.

**PT Bank Victoria International Tbk**

Berdasarkan Akta Notaris No. 94 tanggal 30 Juli 2007 dari Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Victoria International Tbk fasilitas pinjaman memberikan berupa kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan limit maksimum sebesar Rp 15.000.000.000 dan dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 12 bulan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,00% per tahun dan akan diperbaharui setiap tahun.

Pada perjanjian pengubahan III No. 94 tanggal 31 Juli 2011 bahwa PT Bank Victoria International Tbk menyetujui perubahan jumlah fasilitas kredit PRK menjadi sebesar Rp 10.000.000.000.

Perpanjangan terakhir dinyatakan dalam perjanjian No. 94 tanggal 23 Juli 2019, bahwa PT Bank Victoria International Tbk menyetujui perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit selama 12 bulan menjadi sampai dengan 31 Juli 2020.

Berdasarkan Akta Notaris No. 46 tanggal 13 April 2017 dari Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan, PT Magna Finance Tbk dan PT Bank Victoria International menandatangani Akta Novasi Perjanjian Utang. Berdasarkan akta tersebut Perusahaan, PT Magna Finance Tbk dan PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk mengalihkan fasilitas pinjaman PT Magna Finance Tbk kepada Perusahaan (Catatan 4).

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 tanggal 13 April 2017 dari Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta, fasilitas pinjaman tersebut adalah berupa kredit modal kerja bersifat tetap dengan limit maksimum sebesar Rp 38.845.377.442 dan dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 48 bulan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,00% - 15,00% per tahun.

**16. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk**  
**(continued)**

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 51,550,014,000 as of December 31, 2018 (Note 8).

As of December 31, 2018, the balance of the loan amounted to Rp 36,967,782,360.

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its gearing ratio not to exceed 1000%.

The Company repays all loans on September 30, 2019.

**PT Bank Victoria International Tbk**

Based on Notarial Deed No. 94 dated 30 July 2007 from Suwarni Sukiman, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Victoria International Tbk give loan facility was in the form of a Credit Account Loan (PRK) credit with a maximum limit of Rp 15,000,000,000 and with a maximum financing period of 12 months. This loan bears interest at 12.00% per annum and will be renewed annually.

In the amendment agreement III No. 94 dated July 31, 2011 PT Bank Victoria International Tbk approved to change the amount of PRK credit facilities to Rp 10,000,000,000.

The latest extension is stated in agreement No. 94 dated July 23, 2019, that PT Bank Victoria International Tbk approved an extension of the credit facility for 12 months to July 31, 2020.

Based on Notarial Deed No. 46 dated April 13, 2017 of Suwarni Sukiman, S.H., Notary in Jakarta, the Company, PT Magna Finance Tbk and PT Bank Victoria International Tbk signed the Debt Novation Agreement. Based on the notarial deed the Company, PT Magna Finance Tbk and PT Bank Victoria International Tbk agreed to transfer the loan facility of PT Magna Finance Tbk to the Company (Note 4).

Based on Notarial Deed No. 47 dated April 13, 2017 of Suwarni Sukiman, S.H., Notary in Jakarta, the loan facility is in the form of fixed working capital loans with a maximum limit of Rp 38,845,377,442 and with a maximum financing period of 48 months. This loan bears interest at 12.00% - 15.00% per annum.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Victoria International Tbk (lanjutan)**

Berdasarkan Akta Notaris No. 89 tanggal 22 Mei 2018 dari Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan, PT Malacca Trust Finance dan PT Bank Victoria International Tbk menandatangani Akta Perjanjian Novasi Utang. Berdasarkan akta tersebut Perusahaan, PT Malacca Trust Finance dan PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk mengalihkan fasilitas pinjaman PT Malacca Trust Finance kepada Perusahaan (Catatan 4). Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 12,00% - 14,00% per tahun.

Berdasarkan Akta Notaris No. 65 tanggal 23 Juli 2019 dari Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan, PT Batavia Prosperindo Finance Tbk dan PT Bank Victoria International Tbk menandatangani Perjanjian Kredit *Demand Loan (DL)* dengan maksimum limit sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu penarikan terhitung mulai tanggal 23 Juli 2019 sampai dengan tanggal 23 Juli 2020. Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 11,00% - 11,75% per tahun.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia.

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 9.174.593.764 pada tanggal 31 Desember 2018 (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 28.674.235.361.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 8:1.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman ini.

Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman pada tanggal 18 Juli 2019.

**16. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Victoria International Tbk (continued)**

*Based on Notarial Deed No. 89 dated May 22, 2018 of Suwarni Sukiman, S.H., Notary in Jakarta, the Company, PT Malacca Trust Finance and PT Bank Victoria International Tbk signed the Debt Novation Agreement. Based on the notarial deed, the Company, PT Malacca Trust Finance and PT Bank Victoria International Tbk agreed to transfer the loan facility of PT Malacca Trust Finance to the Company (Note 4). The loan bears interest at 12.00% - 14.00% per annum.*

*Based on Notarial Deed No. 65 dated July 23, 2019 of Suwarni Sukiman, S.H., Notary in Jakarta, the Company, PT Batavia Prosperindo Finance Tbk and PT Bank Victoria International Tbk signed the Working Capital Demand Loan (DL) with maximum limit amounting to Rp 50,000,000,000. The drawdown period of the facility started on July 23, 2019 until July 23, 2020. The loan bears interest at 11.00% - 11.75% per annum.*

*These loan facilities are secured by fiduciary transfer of collateral amount and consumer financing receivables.*

*The carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 9,174,593,764 as of December 31, 2018 (Note 8).*

*As of December 31, 2018, the balance of the loan amounted to Rp 28,674,235,361.*

*During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its debt to equity ratio not to exceed 8:1.*

*As of December 31, 2018, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facilities agreements.*

*The Company repays all loans on July 18, 2019.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Berdasarkan Akta Notaris No. 21 tanggal 9 Juni 2014 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum limit sebesar Rp 75.000.000.000 untuk tujuan aktivitas pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha, kecuali alat berat untuk aktivitas pertambangan. Jangka waktu penarikan terhitung mulai tanggal 9 Juni 2014 sampai dengan tanggal 8 Juni 2019. Pinjaman dikenakan bunga sebesar 12,5% per tahun dan dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 78.750.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 81 tanggal 26 November 2014 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum limit sebesar Rp 75.000.000.000 untuk tujuan aktivitas pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha, kecuali alat berat untuk aktivitas pertambangan. Jangka penarikan terhitung mulai tanggal 26 November 2014 sampai dengan tanggal 8 Juni 2019. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,50% per tahun dan dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 78.750.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 1 September 2016 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum limit sebesar Rp 75.000.000.000 untuk tujuan aktivitas pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha, kecuali alat berat untuk aktivitas pertambangan. Jangka penarikan terhitung mulai tanggal 1 September 2016 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2017. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,00% - 11,50% per tahun dan dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 78.750.000.000.

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 7.368.815.000, pada tanggal 31 Desember 2018 (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo pinjaman tersebut sebesar Rp 3.525.175.957.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 9:1.

**16. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

*Based on Notarial Deed No. 21 dated June 9, 2014 of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to sign a Working Capital Loan Agreement with maximum limit for amounting to Rp 75,000,000,000 for the purpose of consumer financing and finance lease, except for heavy equipment for mining activities. The drawdown period of the facility started on June 9, 2014 until June 8, 2019. This loan bears interest at rate of 12.5% per year and was secured by fiduciary of receivables amounting to a maximum of Rp 78,750,000,000.*

*Based on Notarial Deed No. 81 dated November 26, 2014 of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to sign a Working Capital Loan Agreement with maximum limit amounting to Rp 75,000,000,000 for the purpose of consumer financing and finance lease, except for heavy equipment for mining activities. The drawdown period of the facility started on November 26, 2014 until June 8, 2019. This loan bears interest rate of 12.50% per year and was secured by fiduciary of receivables amounting to a maximum of Rp 78,750,000,000.*

*Based on Notarial Deed No. 1 dated September 1, 2016 of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to sign a Working Capital Loan Agreement with maximum limit for amounting to Rp 75,000,000,000 for the purpose of consumer financing and finance lease, except heavy equipment for mining activities. The drawdown period of the facility started on September 1, 2016 until August 31, 2017. This loan bears interest rate of 11.00% - 11.50% per year and was secured by fiduciary of receivables amounting to a maximum of Rp 78,750,000,000.*

*Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 7,368,815,000 as of December 31, 2018 (Note 8).*

*As of December 31, 2018, the balance of the loan amounted to Rp 3,525,175,957.*

*During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its debt to equity ratio not to exceed 9:1.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman pada tanggal 18 Februari 2019.

**PT Bank MNC International Tbk**

Berdasarkan Akta Notaris No. 82 tanggal 29 September 2016 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank MNC Internasional Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum limit sebesar Rp 25.000.000.000 untuk tujuan aktivitas pembiayaan. Jangka waktu penarikan maksimal selama 6 bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit ini ditandatangani. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 25.004.884.666. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 14,00% per tahun.

Berdasarkan Akta Notaris No. 20 tanggal 21 April 2017 dari Indrasari Kresnadjaja S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan, PT Magna Finance Tbk dan PT Bank MNC International Tbk menandatangani Akta Perjanjian Kredit. Perusahaan, PT Magna Finance Tbk dan PT Bank MNC International Tbk setuju untuk mengalihkan fasilitas pinjaman PT Magna Finance Tbk kepada Perusahaan sehubungan dengan transaksi akuisisi bisnis (Catatan 4). Fasilitas pinjaman berupa pinjaman transaksi khusus dengan limit maksimum sebesar Rp 47.578.791.309. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 45.744.667.321. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,25% - 14,50% per tahun.

Berdasarkan Akta Notaris No. 28 tanggal 27 April 2018 dari Indrasari Kresnadjaja S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan, PT Malacca Trust Finance dan PT Bank MNC International Tbk menandatangani Akta Perjanjian Kredit. Perusahaan, PT Malacca Trust Finance dan PT Bank MNC International Tbk setuju untuk mengalihkan fasilitas pinjaman PT Malacca Trust Finance kepada Perusahaan sehubungan dengan transaksi akuisisi aset dan liabilitas (Catatan 4). Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13,50% - 14,00% per tahun.

**16. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)**

As of December 31, 2018, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facilities agreements.

The Company has repaid all loans on February 18, 2019.

**PT Bank MNC International Tbk**

Based on Notarial Deed No. 82 dated September 29, 2016 of Indrasari Kresnadjaja S.H., M.Kn. Notary in Jakarta, the Company and PT Bank MNC International Tbk agreed to sign a Working Capital Loan Agreement with maximum limit amounting to Rp 25,000,000,000 for the purpose of financing activities. The maximum drawdown period is 6 months from the agreement date of the loan. This loan secured by fiduciary of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 25,004,884,666. The loan bears interest of 14.00% per year.

Based on Notarial Deed No. 20 dated April 21, 2017 of Indrasari Kresnadjaja S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company, PT Magna Finance Tbk and PT Bank MNC International Tbk signed a Loan Agreement Act. The Company, PT Magna Finance Tbk and PT Bank MNC International Tbk agreed to transfer PT Magna Finance Tbk's loan facility to the Company in connection with the business acquisition transactions (Note 4). The loan facility is in the form of special transaction loan with maximum limit of Rp 47,578,791,309. This loan was secured by fiduciary of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 45,744,667,321. This loan bears interest at 11.25% - 14.50% per annum.

Based on Notarial Deed No. 28 dated April 27, 2018 of Indrasari Kresnadjaja S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company, PT Malacca Trust Finance and PT Bank MNC International Tbk signed a Loan Agreement Act. The Company, PT Malacca Trust Finance and PT Bank MNC International Tbk agreed to transfer PT Malacca Trust Finance's loan facility to the Company in connection with the assets and liabilities acquisition transactions (Note 4). This loan was secured by fiduciary of consumer financing receivables. This loan bears interest at 13.50% - 14.00% per annum.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank MNC International Tbk (lanjutan)**

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 1.368.204.168 pada tanggal 31 Desember 2018 (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo pinjaman tersebut sebesar Rp 619.217.388.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 8:1.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman ini.

Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman pada tanggal 23 Desember 2019.

**PT Bank J TRUST Indonesia Tbk**

Berdasarkan Akta Notaris No. 60 tanggal 25 Nopember 2013 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank J TRUST Indonesia Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000. Jangka waktu penarikan sampai dengan 25 November 2014 dengan jangka waktu pembiayaan 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal penarikan fasilitas. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,75% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar nilai maksimum 100% dari maksimum kredit. Sampai dengan tanggal penarikan berakhir, Perusahaan tidak menggunakan fasilitas ini.

Rincian batasan maksimum Persentase Kredit Bermasalah per masing-masing bank adalah sebagai berikut:

	<b>Maksimum Persentase Kredit Bermasalah/ Maximum Non- Performing Loan Percentage</b>	
PT Bank KEB Hana Indonesia	3%	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Sinarmas Tbk	3%	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3%	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
PT Bank Central Asia Tbk	3%	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	3%	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2%	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3%	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	3%	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	3%	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3%	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank MNC International Tbk	3%	PT Bank MNC International Tbk

**16. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank MNC International Tbk (continued)**

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 1,368,204,168 as of December 31, 2018 (Note 8).

As of December 31, 2018, the balance of the loan amounted to Rp 619,217,388.

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its debt to equity ratio not to exceed 8:1.

As of December 31, 2018, the Company has complied with all the requirements mentioned in this loan facility agreement.

The Company has repaid all loans on December 23, 2019.

**PT Bank J TRUST Indonesia Tbk**

Based on Notarial Deed No. 60 dated November 25, 2013 of Indrasari Kresnadjaja, SH., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank J TRUST Indonesia Tbk agreed to sign a Loan Agreement amounting to 10,000,000,000. Drawdown period until November 25, 2014 with the period of financing is 60 (sixty) months since the date of each withdrawal of the facility. This loan bears interest at rate of 12.75% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables by a maximum of 100% of the maximum credit. Until the end of drawdown period, the Company have not used the facility.

The maximum limit of the Non-Performing Loan Percentage of each banks are as follows:

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. UTANG BANK (lanjutan)**

Persentase kredit bermasalah Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 0,51% dan 1,06%, dari total piutang. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi persentase yang disyaratkan tersebut.

**17. PINJAMAN PIHAK KETIGA**

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 045/PP/SMF-BPF/VIII/2017 tanggal 8 Agustus 2017, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 20.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,00% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 15 tahun dengan perubahan bunga setiap 5 tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 20.000.000.000.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 112/PP/SMF-BPF/VIII/2018 tanggal 20 Agustus 2018, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,44% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 15 tahun dengan bunga tetap.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan sebesar 100% dari nilai Fasilitas yang diberikan.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 060/PP/SMF-BPF/IV/2019 tanggal 26 April 2019, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 1.673.783.907. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,5% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 15 tahun dengan penyesuaian bunga setiap 5 tahun.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 206/PP/SMF-BPF/XII/2019 tanggal 5 Desember 2019, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 2.468.945.442. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,60% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 5 tahun dengan bunga tetap.

**16. BANK LOANS (continued)**

Percentage of Non-Performing Loan of the Company as of December 31, 2019 and 2018 amounted to 0.51% and 1.06% of total receivables, respectively. As of December 31, 2019 and 2018, the Company has complied with those required percentage.

**17. THIRD PARTY LOAN**

Based on Letter of Credit Agreement No. 045/PP/SMF-BPF/VIII/2017 dated August 8, 2017, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program with maximum loan of Rp 20,000,000,000. This loan facility bears interest at 9.00% per annum. The term of this loan is 15 years with a change of interest every 5 years.

This loan was secured by fiduciary of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 20,000,000,000.

Based on Letter of Credit Agreement No. 112/PP/SMF-BPF/VIII/2018 dated August 20, 2018, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program amounting to Rp 10,000,000,000. This loan facility bears interest at 8.44% per annum. The term of this loan is 15 years with fixed interest.

This loan was secured by fiduciary of consumer financing receivables with a guarantee value of 100% of the Facility provided.

Based on the Letter of Credit Agreement No. 060/PP/SMF-BPF/IV/2019 dated April 26, 2019, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) signed a Cooperation Agreement of Loans Facility for Home Ownership Credit Program amounting to Rp 1,673,783,907. This loan facility bears interest at 9.5% per annum. The term of the loan is 15 years with an interest adjustment every 5 years.

Based on Letter of Credit Agreement No. 206/PP/SMF-BPF/XII/2019 dated December 5, 2019, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program amounting to Rp 2,468,945,442. This loan facility bears interest at 8.60% per annum. The term of this loan is 5 years with fixed interest.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
 As Of December 31, 2019 And  
 For The Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**17. PINJAMAN PIHAK KETIGA (lanjutan)**

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 7.085.462.000 dan Rp 4.791.451.000 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 8).

**17. THIRD PARTY LOAN (continued)**

For this facility, total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 7,085,462,000 and Rp 4,791,451,000 as of December 31, 2019 and 2018, respectively (Note 8).

**18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b>Pihak ketiga</b>		
Premi asuransi	16.249.584.229	8.468.375.221
Bunga	4.470.828.034	4.744.901.040
Subtotal	<u>20.720.412.263</u>	<u>13.213.276.261</u>
<b>Pihak berelasi (Catatan 35)</b>		
Premi asuransi	984.518.494	3.763.033.719
<b>Total</b>	<u><b>21.704.930.757</b></u>	<u><b>16.976.309.980</b></u>

**Third parties**  
 Insurance premium  
 Interest  
  
 Subtotal  
**Related party (Note 35)**  
 Insurance premium

**Total**

Beban masih harus dibayar dinyatakan dalam Rupiah.

Accrued expenses are denominated in Rupiah.

**19. PERPAJAKAN**

**19. TAXATION**

**a. Utang Pajak**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pajak Penghasilan		
Pasal 4(2)	68.599.921	116.713.920
Pasal 21	2.194.251.918	1.595.915.166
Pasal 23	12.686.610	14.097.062
Pasal 25	-	1.339.619.271
Pasal 29	8.701.813.302	6.227.690.699
<b>Total</b>	<u><b>10.977.351.751</b></u>	<u><b>9.294.036.118</b></u>

**a. Tax Payables**

Income taxes  
 Article 4(2)  
 Article 21  
 Article 23  
 Article 25  
 Article 29

**Total**

**b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pajak kini	(22.258.104.500)	(20.030.623.750)
Pajak tangguhan	19.320.945	805.577.909
<b>Total</b>	<u><b>(22.238.783.555)</b></u>	<u><b>(19.225.045.841)</b></u>

**b. Income Tax Benefit (Expenses)**

Current tax  
 Deferred tax

**Total**



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**19. TAXATION (continued)**

**c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini**

**c. Income Tax - Current Tax**

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before income tax expense, as presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively, were as follows:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	97.096.113.884	87.244.894.085	Income before income taxes expense
Beda temporer:			Temporary differences:
Imbalan karyawan	2.526.273.594	3.502.274.089	Employee benefits
Penyusutan aset tetap	(2.448.989.815)	2.067.529.476	Depreciation of property and equipment
Total beda temporer	77.283.779	5.569.803.565	Total temporary differences
Beda tetap:			Permanent differences:
Kerugian penjualan aset tetap	812.826.417	712.770.745	Loss on sale of property and equipment
Jamuan dan representasi	215.620.512	130.278.881	Entertainment and representation
Sewa kendaraan	126.900.000	179.700.000	Rent vehicle
Rugi penurunan nilai atas revaluasi aset tetap	9.558.437	54.388.602	Loss on revaluation of property and equipment
Beban pemasaran	(7.404.970.060)	(11.104.522.260)	Marketing expenses
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(1.821.961.221)	(2.118.823.171)	Interest income subjected to final tax
Penyusutan aset tetap	(78.953.434)	(42.784.926)	Depreciation of property and equipment
Bagian atas laba entitas asosiasi - neto	-	(503.209.717)	Share in gain of associate - net
Total beda tetap	(8.140.979.349)	(12.692.201.846)	Total permanent differences
Laba kena pajak	89.032.418.314	80.122.495.804	Taxable income
Laba kena pajak (dibulatkan)	89.032.418.000	80.122.495.000	Taxable income (rounded)
Beban pajak kini	22.258.104.500	20.030.623.750	Current tax expense
Dikurangi:			Less:
Pajak penghasilan dibayar di muka Pasal 25	(13.556.291.198)	(13.802.933.051)	Prepaid income tax Article 25
<b>Utang pajak</b>	<b>8.701.813.302</b>	<b>6.227.690.699</b>	<b>Tax payable</b>

Laba kena pajak di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

Taxable income result from the above reconciliation provide the basis for the Company's Annual Corporate Tax Return.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**19. TAXATION (continued)**

**c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini (lanjutan)**

**c. Income Tax - Current Tax (continued)**

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the income before income tax expense as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	97.096.113.884	87.244.894.085	Income before income tax expense
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	24.274.028.471	21.811.223.521	Tax calculated based on applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda permanen	(2.035.244.837)	(2.586.177.680)	Tax effect of the Company's permanent differences
<b>Beban pajak penghasilan</b>	<b>22.238.783.634</b>	<b>19.225.046.041</b>	<b>Income tax expense</b>
Efek pembulatan	79	(201)	Rounding effect
<b>Beban pajak penghasilan (dibulatkan)</b>	<b>22.238.783.555</b>	<b>19.225.045.840</b>	<b>Income tax expense (rounded)</b>

**d. Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan**

**d. Income Tax - Deferred Tax**

Perhitungan manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak maksimum adalah sebagai berikut:

The computations of deferred income tax benefit (expenses) for the years ended December 31, 2019 and 2018, on temporary differences between commercial and tax reporting purposes using the maximum tax rate are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<u>Dibebankan ke laba rugi</u>			<u>Charged to profit or loss</u>
Imbalan kerja karyawan	631.568.399	288.695.540	Employee benefits
Penyusutan aset tetap	(612.247.454)	516.882.369	Depreciation of property and equipment
Subtotal	19.320.945	805.577.909	Subtotal
<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>			<u>Charged to statement of other comprehensive income</u>
Surplus revaluasi aset tetap	(591.574.566)	(597.743.848)	Property and equipment revaluation surplus
Imbalan kerja karyawan	737.989.179	(136.986.978)	Employee benefits
Subtotal	146.414.613	(734.730.826)	Subtotal
<u>Reklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba</u>			<u>Reclassification from other comprehensive income to retained earnings</u>
Surplus revaluasi aset tetap yang dijual	130.268.849	168.543.232	Revaluation surplus of fixed assets sold
<b>Total</b>	<b>296.004.407</b>	<b>239.390.315</b>	<b>Total</b>

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan**

Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Imbalan kerja karyawan	5.132.941.728	3.763.384.150
Surplus revaluasi aset tetap	(2.216.631.829)	(1.755.326.112)
Penyusutan aset tetap	<u>(309.300.620)</u>	<u>302.946.834</u>
<b>Total</b>	<b><u>2.607.009.279</u></b>	<b><u>2.311.004.872</u></b>

Pengakuan pemanfaatan aset pajak tangguhan oleh Perusahaan terkait dengan laba kena pajak di masa yang akan datang dan kelebihan laba yang dihasilkan oleh pemulihan beda temporer yang dapat dikenakan pajak.

**e. Administrasi**

Berdasarkan Undang-undang, perseroan terbuka dapat memperoleh pengurangan tarif 5% dari tarif pajak penghasilan normal jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- i. Sedikitnya 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dimiliki oleh publik;
- ii. Pemegang saham publik harus terdiri dari sedikitnya 300 individu, setiap individu mempunyai kurang dari 5% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor;
- iii. Kedua kondisi ini dipelihara setidaknya enam bulan (183 hari) dalam tahun pajak.

Pada tahun pajak 2019 dan 2018, Perusahaan tidak memperoleh pengurangan tarif sebesar 5% dikarenakan Perusahaan tidak memenuhi seluruh persyaratan di atas.

**19. TAXATION (continued)**

**d. Income Tax - Deferred Tax (continued)**

Deferred tax assets as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Employee benefits	5.132.941.728	3.763.384.150
Property and equipment revaluation surplus	(2.216.631.829)	(1.755.326.112)
Depreciation of property and equipment	<u>(309.300.620)</u>	<u>302.946.834</u>
<b>Total</b>	<b><u>2.607.009.279</u></b>	<b><u>2.311.004.872</u></b>

The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable profits and in excess of profits resulting from the reversal of existing taxable temporary differences.

**e. Administration**

Based on Law, public limited companies can obtain a reduction of 5% rate from the normal corporate income tax rate if they satisfy the following conditions:

- i. At least 40% of their total shares of paid up capital are publicly owned;
- ii. The public should consist of at least 300 individuals, each holding less than 5% of the paid up capital;
- iii. These two conditions are maintained for at least six months (183 days) in a tax year.

At fiscal year 2019 and 2018, the Company did not obtain a reduction of 5% rate from the normal corporate income tax rate since the Company did not satisfy all the above conditions.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN**

**20. DEBT SECURITIES ISSUED**

Nama Obligasi	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga Per Tahun/ Annual Interest Rate	Nilai Nominal / Nominal Value		Name of Bonds
			2019	2018	
Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017	5 Mei 2020/ May 5, 2020	11,00%	300.000.000.000	300.000.000.000	Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017
Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018	25 Juni 2021/ June 25, 2021	11,00%	<u>300.000.000.000</u>	<u>300.000.000.000</u>	Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018
Total nilai nominal			600.000.000.000	600.000.000.000	Total nominal value
Dikurangi: Beban emisi efek utang yang belum diamortisasi - neto			<u>(2.464.163.842)</u>	<u>(4.821.165.492)</u>	Less: Unamortized debt securities issuance cost - net
<b>Total - neto</b>			<b><u>597.535.836.158</u></b>	<b><u>595.178.834.508</u></b>	<b>Total - net</b>

Pada tanggal 20 Juni 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-306/D.04.2016 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 500.000.000.000.

On June 20, 2016, the Company obtained the effective statements from OJK based on Letter No. S-306/D.04.2016 to conduct a public offering of "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance" to public with a principal amount of Rp 500,000,000,000.

Dalam rangka penawaran umum berkelanjutan tersebut, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I dengan jumlah pokok sebesar Rp 200.000.000.000 dan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai wali amanat. Pada tanggal 28 Juni 2016, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi sebesar Rp 5.026.925.651.

Regarding the public offering, the Company has issued "Obligasi Berkelanjutan Batavia Prosperindo Finance Tahap I" with total principal amount of Rp 200,000,000,000 and with PT Bank Mega Tbk as trustee. On June 28, 2016 all of the bonds have been listed in the Indonesia Stock Exchange with an issuance cost of Rp 5,026,925,651.

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender sampai dengan 2 (dua) tahun sejak tanggal emisi. Obligasi ini memberikan pilihan bagi masyarakat untuk memilih seri yang dikehendaki, yaitu dengan adanya 2 (dua) seri Obligasi yang ditawarkan sebagai berikut:

The bonds were issued scripless and had a period of 370 calendar days up to 2 years from the date of issuance. These bonds provide options for public to choose the desired series, namely the presence of 2 series of bonds offered are as follows:

Jumlah Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp 30.000.000.000 dengan bunga obligasi sebesar 10,50% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 370 hari kalender sejak tanggal emisi. Pembayaran obligasi dilakukan secara penuh (bullet payment) sebesar 100% dari pokok Obligasi Seri A pada saat tanggal jatuh tempo.

The amount of A Series Bonds that were offered at Rp 30,000,000,000 have an interest rate at 10.50% per year. Bond period is 370 calendar days from the date of issuance. The payment of bonds will be done in full amount (bullet payment) or 100% upon maturity date.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)**

Jumlah Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp 170.000.000.000 dengan bunga obligasi sebesar 11,00% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 2 (dua) tahun sejak tanggal emisi. Pembayaran obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% dari pokok Obligasi Seri B pada saat tanggal jatuh tempo.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 28 September 2016, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo masing-masing obligasi adalah pada tanggal 8 Juli 2017 untuk Obligasi Seri A, 28 Juni 2018 untuk Obligasi Seri B.

Pada tanggal 8 Juli 2017, Perusahaan membayar Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 Seri A yang jatuh tempo pada tanggal tersebut sebesar Rp 30.000.000.000.

Pada tanggal 28 Juni 2018, Perusahaan membayar Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 Seri B yang jatuh tempo pada tanggal tersebut sebesar Rp 170.000.000.000.

Kemudian, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000 dengan bunga obligasi sebesar 11,00% per tahun dan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai wali amanat. Pada tanggal 8 Mei 2017, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan biaya emisi sebesar Rp 3.482.943.498

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan berjangka waktu 36 bulan sejak tanggal emisi. Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2017, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 5 Mei 2020.

Pada tanggal 4 Juni 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-62/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 650.000.000.000.

**20. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)**

The amount of B Series Bonds were offered at Rp 170,000,000,000 with interest rate at 11.00% per year. Bond period is 2 (two) years from the date of issuance. The payment of bond will be done in full (*bullet payment*) by 100% upon maturity date.

The bonds were offered at 100% (one hundred percent) of the principal amount. The interest will be paid every 3 (three) months in accordance with the schedule of bond interest payment date. The first interest payment was on September 28, 2016, while the final payment together with the amount of principal due for each bonds was on July 8, 2017 for A Series, June 28, 2018 for B Series.

On July 8, 2017, the Company has paid "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 Seri A", which matured on that date amounting to Rp 30,000,000,000.

On June 28, 2018, the Company has paid "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 Seri B", which matured on that date amounting to Rp 170,000,000,000.

Then, the Company issued "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" with total principal amount of Rp 300,000,000,000 with interest rate at 11.00% per year and with PT Bank Mega Tbk as trustee. On May 8, 2017 all of the bonds have been listed in the Indonesia Stock Exchange with a listed issuance cost of Rp 3,482,943,498.

The bonds were issued scripless and a had period of 36 months from the date of issuance. The bonds were offered at 100% (one hundred percent) of the principal amount. The interest will be paid every 3 (three) months in accordance with the schedule of bond interest payment date. The first interest payment was on August 5, 2017, while the final payment together with due date of principal of the bond on May 5, 2020.

On June 4, 2018 the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-62/D.04/2018 to conduct a public offering of "Obligasi Berkelanjutan Batavia Prosperindo Finance II" to public with total principal amount of Rp 650,000,000,000.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)**

Kemudian, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000 dengan bunga obligasi sebesar 11,00% per tahun dan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai wali amanat. Pada tanggal 25 Juni 2018, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan biaya emisi sebesar Rp 3.539.926.500.

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan berjangka waktu 36 bulan sejak tanggal emisi. Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 25 September 2018, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 25 Juni 2021.

Sesuai dengan perjanjian perwaliamanatan obligasi, Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen (Catatan 8) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi ketentuan, yaitu maksimal 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan dan peleburan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 25% aset Perusahaan.

Berdasarkan surat No. RC-364/PEF-DIR/III/2018 tanggal 28 Maret 2018 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018" adalah idBBB (Triple B) untuk periode tanggal 28 Maret 2018 sampai dengan tanggal 1 Maret 2019.

Berdasarkan surat No. RC-365/PEF-DIR/III/2018 tanggal 28 Maret 2018 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" adalah idBBB (Triple B) untuk periode tanggal 28 Maret 2018 sampai dengan tanggal 1 Maret 2019.

Berdasarkan surat No. RC-231/PEF-DIR/III/2019 tanggal 12 Maret 2019 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018" adalah idBBB (Triple B) untuk periode sejak tanggal 12 Maret 2019 sampai dengan tanggal 1 Maret 2020.

**20. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)**

*Then, the Company issued "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018" with total principal amount of Rp 300,000,000,000 with interest rate at 11.00% per year and with PT Bank Mega Tbk as trustee. On June 25, 2018 all of the bonds have been listed in the Indonesia Stock Exchange with a listed issuance cost of Rp 3,539,926,500.*

*The bonds were issued scripless and had a period of 36 months from the date of issuance. The bonds were offered at 100% (one hundred percent) of the principal amount. The interest will be paid every 3 (three) months in accordance with the schedule of bond interest payment date. The first interest payment was on September 25, 2018, while the final payment together with due date of principal of the bonds on June 25, 2021.*

*According to the trustee bonds agreement, the Company provides collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables (Note 8) and debt to equity ratio should not exceed the provision, at maximum 10:1. Moreover, during the time that the bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, conduct merger and consolidation unless performed on the same business, and sell or assign more than 25% of the Company's assets.*

*Based on letter No. RC-364/PEF-DIR/III/2018 dated March 28, 2018 of Credit Rating Indonesia, rating of "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018" is idBBB (Triple B) for the period March 28, 2018 to March 1, 2019.*

*Based on letter No. RC-365/PEF-DIR/III/2018 dated March 28, 2018 of Credit Rating Indonesia, rating of "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" is idBBB (Triple B) for the period March 28, 2018 to March 1, 2019.*

*Based on letter No. RC-231/PEF-DIR/III/2019 dated March 12, 2019 of Credit Rating Indonesia, rating of "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018" is idBBB (Triple B) for the period March 12, 2019 to March 1, 2020.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
 As Of December 31, 2019 And  
 For The Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**20. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)**

Berdasarkan surat No. RC-232/PEF-DIR/III/2019 tanggal 12 Maret 2019 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" adalah idBBB (Triple B) untuk periode sejak tanggal 12 Maret 2019 sampai dengan tanggal 1 Maret 2020.

**21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Besarnya imbalan kerja karyawan dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja tersebut.

Perhitungan aktuarial atas imbalan kerja karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dilakukan oleh KKA Tubagus Syarifal dan Amran Nangasan dan PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen, masing-masing tanggal 30 Januari 2020 dan 21 Januari 2019, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah karyawan yang berhak atas manfaat pasca kerja tersebut masing-masing sebanyak 814 dan 758 karyawan (tidak diaudit).

Rekonsiliasi jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Nilai kini imbalan pasti	<u>20.531.766.911</u>	<u>15.053.536.600</u>	Present value of defined benefit obligation
Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui di dalam laba rugi adalah sebagai berikut:			
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Biaya jasa kini	3.195.993.085	2.722.152.162	Current service cost
Biaya bunga	959.662.958	780.121.927	Interest cost
<b>Total</b>	<b><u>4.155.656.043</u></b>	<b><u>3.502.274.089</u></b>	<b>Total</b>
Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui di dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:			
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pengukuran kembali:			Remeasurements:
Pengaruh perubahan asumsi keuangan	1.171.437.293	(1.764.436.425)	Effect of changes in financial assumptions
Pengaruh penyesuaian pengalaman	1.780.519.424	1.216.488.515	Effect of experience adjustments
<b>Total</b>	<b><u>2.951.956.717</u></b>	<b><u>(547.947.910)</u></b>	<b>Total</b>

**20. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)**

Based on letter No. RC-232/PEF-DIR/III/2019 dated March 12, 2019 of Credit Rating Indonesia, rating of "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" is idBBB (Triple B) for the period March 12, 2019 to March 1, 2020.

**21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES**

The amount of employee benefits liabilities is determined based on the Labor Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

Actuarial valuation report on the employee benefits as of December 31, 2019 and 2018, was from KKA Tubagus Syarifal dan Amran Nangasan and PT Binaputera Jaga Hikmah, independent actuary, dated January 30, 2020 and January 21, 2019, respectively, using the "Projected Unit Credit" method.

As of December 31, 2019 and 2018, total employees who are entitled to these benefits are 814 and 758 employees, respectively (unaudited).

A reconciliation of the amount of employees benefits liabilities presented in the statements of financial position are as follows:

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**  
**(lanjutan)**

**21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)**

Mutasi liabilitas yang diakui di dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the liabilities recognized in the statements of financial position are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Saldo awal	15.053.536.600	14.446.702.351	Beginning balance
Beban tahun berjalan (Catatan 31)	4.155.656.043	3.502.274.089	Expense during the year (Note 31)
Keuntungan aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lain	2.951.956.717	(547.947.910)	Actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income
Pembayaran imbalan tahun berjalan	(1.629.382.449)	(3.347.261.621)	Payment of employee benefits
Mutasi karyawan dari MTF (Catatan 4)	-	999.769.691	Employee mutation from MTF (Note 4)
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>20.531.766.911</u></b>	<b><u>15.053.536.600</u></b>	<b>Ending balance</b>

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the employee benefits are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Tingkat diskonto per tahun	7,73%	8,50%	Discount rate per year
Tingkat kenaikan gaji rata-rata per tahun	6,00%	6,00%	Salary increase rate per year
Usia pensiun normal	55 tahun/ 55 years	55 tahun/ 55 years	Normal pension age
Tingkat mortalitas	TMI III 2011	TMI III 2011	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalitas/of mortality rate	10% dari tingkat mortalitas/of mortality rate	Disability rate
Tingkat pengunduran diri			Participants resignation rate
Usia:			Age:
18-29	10%	10%	18-29
30-39	5%	5%	30-39
40-44	3%	3%	40-44
45-49	2%	2%	45-49
50-54	1%	1%	50-54
>55	0%	0%	>55

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is:

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation		
		Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1,00%	Turun/Decrease 7,30%	Naik/Increase 8,36%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1,00%	Naik/Increase 7,99%	Turun/Decrease 7,10%	Salary growth rate

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode projected unit credit di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognized within the statement of financial position.



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
 As Of December 31, 2019 And  
 For The Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**  
**(lanjutan)**

Perkiraan analisis jatuh tempo atas kewajiban imbalan pasti tidak terdiskonto per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than</i> 1 year	Antara 1-2 tahun/ <i>Between</i> 1-2 years	Antara 2-5 tahun/ <i>Between</i> 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ <i>Over</i> 5 years	Total/ Total	
Imbalan pasti	3.982.851.548	-	3.716.990.946	12.831.924.417	<b>20.531.766.911</b>	<i>Defined benefits</i>

Durasi rata-rata kewajiban imbalan pasti masing-masing sebesar 18,14 dan 18,96 tahun pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)**

*Expected maturity analysis of undiscounted defined benefits obligation as of December 31, 2019 is presented below:*

*The weighted average duration of the defined benefit obligation is 18.14 and 18.96 years as of December 31, 2019 and 2018, respectively.*

**22. MODAL SAHAM**

2019

Rincian pemegang saham Perusahaan berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	Total Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Total Modal Saham/ <i>Total Share Capital</i>	Name of shareholders
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	1.324.988.580	74,33%	132.498.858.000	<i>PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk</i>
Suzanna Tanojo	132.431.000	7,43%	13.243.100.000	<i>Suzanna Tanojo</i>
UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapura	107.575.819	6,03%	10.757.581.900	<i>UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapore</i>
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%):				<i>Public (each below 5%):</i>
Pemegang saham lokal	180.242.787	10,11%	18.024.278.700	<i>Domestic shareholders</i>
Pemegang saham asing	37.425.389	2,10%	3.742.538.900	<i>Foreign shareholders</i>
<b>Total</b>	<b>1.782.663.575</b>	<b>100,00%</b>	<b>178.266.357.500</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan pada Akta No. 57 tanggal 19 Juni 2019 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan telah menetapkan kembali perubahan susunan pemegang saham dimana sesuai dengan daftar pemegang saham per tanggal 27 Mei 2019 yang disusun oleh PT Adimitra Jasa Korpora selaku Biro Administrasi Efek Perseroan

*Based on Deed No. 57 dated June 19, 2019 from Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company has re-determined the change in the composition of shareholders which accordance with the register of shareholders as of May 27, 2019 compiled by PT Adimitra Jasa Korpora as the Company's Securities Administration Bureau.*

2018

Rincian pemegang saham Perusahaan berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2018 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

2018

*The details of shareholders of the Company with their ownership as of December 31, 2018 based on the record maintained by PT Adimitra Jasa Korpora, the Securities Administration Agency, are as follows:*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
 As Of December 31, 2019 And  
 For The Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**22. MODAL SAHAM (lanjutan)**

**22. SHARE CAPITAL (continued)**

2018 (lanjutan)

2018 (continued)

	<b>Total Saham/ Number of Shares</b>	<b>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</b>	<b>Total Modal Saham/ Total Share Capital</b>	
<b>Nama pemegang saham</b>				<b>Name of shareholders</b>
PT Batavia Prosperindo Makmur	659.767.280	37,01%	65.976.728.000	PT Batavia Prosperindo Makmur
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	639.271.300	35,86%	63.927.130.000	PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk
Suzanna Tanojo	132.431.000	7,43%	13.243.100.000	Suzanna Tanojo
UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapura	106.159.419	5,96%	10.615.941.900	UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapore
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%):				Public (each below 5%):
Pemegang saham lokal	203.863.387	11,43%	20.386.338.700	Domestic shareholders
Pemegang saham asing	41.171.189	2,31%	4.117.118.900	Foreign shareholders
<b>Total</b>	<b>1.782.663.575</b>	<b>100,00%</b>	<b>178.266.357.500</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 12 April 2018, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas ("PUT") III kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") atas 200.074.475 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. S-9/D.40/2018 tanggal 12 Maret 2018, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT III adalah sebesar 200.074.475 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.782.663.575 saham dengan jumlah nilai sebesar Rp 178.266.357.500.

On April 12, 2018, the Company conducted a PUT III through HMETD of 200,074,475 shares with par value of Rp 100 per share. Based on announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. S-9/D.40/2018 dated March 12, 2018, the total of the Company's shares issued related to PUT III amounted to 200,074,475 shares, therefore, the total of the shares listed in Indonesia Stock Exchange amounted to 1,782,663,575 shares with total amount of Rp 178,266,357,500.

Rekonsiliasi saham beredar pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of outstanding shares as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Saldo awal	1.782.663.575	1.582.589.100	Beginning balance
Penambahan	-	200.074.475	Issuance
Saldo Akhir	1.782.663.575	1.782.663.575	Ending balance

**23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO**

**23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET**

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
<b>Tambahan modal disetor</b>			<b>Paid-in capital</b>
IPO	4.500.000.000	4.500.000.000	IPO
PUT I	144.250.840.000	144.250.840.000	PUT I
PUT II	40.841.008.000	40.841.008.000	PUT II
PUT III	80.029.790.000	80.029.790.000	PUT III
	<b>269.621.638.000</b>	<b>269.621.638.000</b>	

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. TAMBAHAN MODAL DISETOR – NETO (lanjutan)**

**23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET (continued)**

	2019	2018	
<b>Biaya emisi saham</b>			<b>Shares issuance costs</b>
IPO	(1.848.755.633)	(1.848.755.633)	IPO
PUT I	(1.327.322.217)	(1.327.322.217)	PUT I
PUT II	(1.391.262.124)	(1.391.262.124)	PUT II
PUT III	(1.739.907.118)	(1.739.907.118)	PUT III
	<u>(6.307.247.092)</u>	<u>(6.307.247.092)</u>	
<b>Total</b>			<b>Total</b>
IPO	2.651.244.367	2.651.244.367	IPO
PUT I	142.923.517.783	142.923.517.783	PUT I
PUT II	39.449.745.876	39.449.745.876	PUT II
PUT III	78.289.882.882	78.289.882.882	PUT III
	<u><b>263.314.390.908</b></u>	<u><b>263.314.390.908</b></u>	

**24. DIVIDEN KAS**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang tercantum di dalam Akta Notaris No. 56 tanggal 19 Juni 2019 dari Christina Dwi Utami, S.H.,M.Hum.,M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 30.002.227.962 yang diambil dari laba neto tahun 2018. Perusahaan telah membayarkan dividen tunai ini pada tanggal 5 Juli 2019.

**24. CASH DIVIDENDS**

Based on the Shareholders Annual General Meeting listed in Notarial Deed No. 56 dated June 19, 2019 of Christina Dwi Utami, SH, M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta, the shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 30,002,227,962 taken from net income in 2018. The Company has paid dividends in cash on July 5, 2019.

**25. SALDO LABA**

Undang-Undang No. 40 tahun 2007 ("Undang-Undang") tentang Perusahaan Terbatas mengharuskan seluruh perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

**25. RETAINED EARNINGS**

The Law No. 40 of 2007 (the "Law") regarding the Limited Liability Company requires the establishment of general reserve amounted to at least 20% of a company's issued and paid up capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan tidak membentuk tambahan cadangan umum. Total cadangan umum Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar Rp 250.000.000.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has not provided an additional general reserve. Total general reserve of the Company as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 250,000,000.

**26. LABA NETO PER SAHAM DASAR**

Berikut ini mencerminkan laba neto dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar yang digunakan sebagai dasar dalam perhitungan laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

**26. BASIC EARNINGS PER SHARE**

The following reflects net income and average number of shares outstanding used in the basic earnings per share computations for the years ended December 31, 2019 and 2018:

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
 As Of December 31, 2019 And  
 For The Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**26. LABA NETO PER SAHAM DASAR (lanjutan)**

**26. BASIC EARNINGS PER SHARE (continued)**

	<b>Laba Neto/ Net Income</b>	<b>Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ Average Number of Shares Outstanding</b>	<b>Nilai Laba per Saham/ Earnings per Share</b>	
31 Desember 2019	74.857.330.329	1.782.663.575	41,99	<i>December 31, 2019</i>
31 Desember 2018	68.019.848.244	1.733.330.143	39,24	<i>December 31, 2018</i>

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif sehingga Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian.

*The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares, therefore, the Company has not calculated diluted earnings per share.*

**27. PENGHASILAN PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO**

**27. CONSUMER FINANCING INCOME - NET**

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Penghasilan pembiayaan konsumen - neto			<i>Consumer financing income - net</i>
Pihak ketiga	253.930.444.264	265.214.468.262	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 35)	197.000.427	989.860.131	<i>Related party (Note 35)</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Bagian pendapatan bank-bank sehubungan dengan transaksi pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengembalian piutang	<u>(15.937.904.658)</u>	<u>(18.631.169.542)</u>	<i>Portion of income financed by banks in relation to joint financing, loan channeling and take over of receivables</i>
<b>Total</b>	<b><u>238.189.540.033</u></b>	<b><u>247.573.158.851</u></b>	<b><i>Total</i></b>

Penghasilan pembiayaan konsumen - neto merupakan penghasilan konsumen bruto dikurangi dengan biaya transaksi. Biaya transaksi merupakan pendapatan dan beban yang dapat diatribusikan secara langsung dengan transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen dan disajikan secara neto.

*Consumer financing income - net represents consumer financing income less transaction costs. Transaction costs represents income and expenses directly attributable to the finance lease and the consumer financing transactions, and is presented on a net basis.*

Biaya transaksi sehubungan dengan komisi keagenan asuransi diakui secara langsung di beban pemasaran dalam laporan laba rugi oleh Perusahaan dan tidak dicatat sebagai bagian dari penghasilan pembiayaan konsumen dan penghasilan sewa pembiayaan.

*Transaction costs related to insurance agency commission are recognized immediately in marketing expenses on the statements of profit or loss by the Company and is not recorded as part of consumer financing income and finance lease income.*

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat penghasilan pembiayaan konsumen yang melebihi 10% dari jumlah penghasilan kepada satu konsumen saja.

*For the years ended December 31, 2019 and 2018, the Company has no customer financing income in excess of 10% of total revenue to a single customer.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
 As Of December 31, 2019 And  
 For The Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**28. PENGHASILAN ADMINISTRASI**

**28. ADMINISTRATIVE INCOME**

	2019	2018	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Administrasi	84.520.903.084	78.911.570.047	Administrative
Denda	20.561.310.933	19.763.739.952	Penalties
Asuransi	3.719.328.475	6.268.685.210	Insurances
<b>Pihak berelasi (Catatan 35)</b>			<b>Related party (Note 35)</b>
Asuransi	2.824.711.651	1.865.152.176	Insurances
Administrasi	5.138.334	-	Administrative
<b>Total</b>	<b>111.631.392.477</b>	<b>106.809.147.385</b>	<b>Total</b>

Penghasilan administrasi merupakan pendapatan yang berasal dari biaya administrasi yang dibayarkan nasabah pada saat perjanjian pembiayaan ditandatangani.

Administrative income represents income from the administrative fee paid by the customers at the time the financing contracts are signed.

**29. PENGHASILAN LAIN-LAIN**

**29. OTHER INCOME**

	2019	2018	
Pendapatan dari pemulihan piutang yang dihapusbukukan	19.326.268.535	21.608.968.033	Income from recovery of previously written off receivables
Pendapatan keuangan	1.821.961.221	2.118.823.171	Finance income
Rugi penjualan:			Loss on sale of:
Aset tetap (Catatan 14)	(187.370.511)	(403.461.554)	Property and equipment (Note 14)
Aset dimiliki untuk dijual (Catatan 15)	-	(300.000.000)	Assets held for sale (Note 15)
<b>Total</b>	<b>20.960.859.245</b>	<b>23.024.329.650</b>	<b>Total</b>

**30. BEBAN KEUANGAN**

**30. FINANCE EXPENSES**

	2019	2018	
Bunga atas efek utang yang diterbitkan	68.357.001.649	61.631.074.962	Interest on debt securities issued
Bunga dan beban transaksi atas utang bank	38.993.433.926	59.003.695.205	Interest and transaction cost on bank loans
<b>Total</b>	<b>107.350.435.575</b>	<b>120.634.770.167</b>	<b>Total</b>

**31. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN**

**31. SALARIES AND ALLOWANCES EXPENSES**

	2019	2018	
Gaji dan tunjangan	91.905.825.988	85.035.118.260	Salaries and allowances
Imbalan kerja karyawan (Catatan 21)			Employee benefits (Note 21)
Pihak ketiga	3.654.406.043	3.276.774.089	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	501.250.000	225.500.000	Related parties (Note 35)
Jamsostek	2.630.222.133	2.414.050.585	Employee social security
Pelatihan dan pendidikan	277.990.000	366.974.001	Training and education
<b>Total</b>	<b>98.969.694.164</b>	<b>91.318.416.935</b>	<b>Total</b>

Beban gaji dan tunjangan termasuk kompensasi yang diterima personil manajemen kunci (Catatan 35).

Salaries and allowances expenses include compensation received by the Company's key management personnel (Note 35).

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Administrasi	19.489.470.924	13.568.879.380	<i>Administrative</i>
Sewa			<i>Rental</i>
Pihak ketiga	6.636.580.468	7.225.546.896	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 35)	3.753.089.390	4.464.293.667	<i>Related parties (Note 35)</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	10.293.745.110	7.798.141.794	<i>Depreciation of property and equipment (Note 14)</i>
Perlengkapan kantor	6.272.305.947	5.038.344.280	<i>Office supplies</i>
Transportasi	5.634.882.283	4.631.260.469	<i>Transportation</i>
Utilitas	4.435.544.743	4.072.395.608	<i>Utilities</i>
Perbaikan dan perawatan	4.377.721.455	3.414.929.269	<i>Repair and maintenance</i>
Honorarium tenaga ahli			<i>Professional fee</i>
Pihak ketiga	3.432.686.640	4.988.096.848	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 35)	180.000.000	1.815.000.000	<i>Related parties (Note 35)</i>
Telekomunikasi	3.582.400.820	6.053.752.327	<i>Telecommunication</i>
Amortisasi aset lain-lain (Catatan 15)	3.021.581.004	4.159.430.332	<i>Amortization of other assets (Note 15)</i>
Perjalanan dinas	2.106.528.540	1.792.021.682	<i>Travelling</i>
Asuransi			<i>Insurances</i>
Pihak ketiga	1.884.505.963	294.288.510	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 35)	764.755.512	1.086.711.932	<i>Related party (Note 35)</i>
Logistik	1.388.983.694	1.475.076.270	<i>Logistic</i>
Jamuan dan representasi	215.620.512	130.278.881	<i>Entertainment and representation</i>
Lain-lain (Catatan 14)	3.604.109.561	4.310.768.940	<i>Others (Note 14)</i>
<b>Total</b>	<b><u>81.074.512.566</u></b>	<b><u>76.319.217.085</u></b>	<b>Total</b>

**33. KERUGIAN PENURUNAN NILAI**

**33. IMPAIRMENT LOSSES**

Merupakan kerugian penurunan nilai atas piutang sebagai berikut:

*Represent impairment losses of the following receivables:*

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Piutang pembiayaan konsumen	24.218.082.060	39.905.922.725	<i>Consumer financing receivables</i>
Piutang sewa pembiayaan	1.805.208.888	1.505.948.863	<i>Finance lease receivables</i>
Piutang lain-lain	890.676.145	197.770.657	<i>Other receivables</i>
<b>Total</b>	<b><u>26.913.967.093</u></b>	<b><u>41.609.642.245</u></b>	<b>Total</b>

**34. BEBAN PEMASARAN**

**34. MARKETING EXPENSES**

Beban pemasaran merupakan beban komisi kepada *showroom* dan *sales person* sehubungan dengan kegiatan pembiayaan.

*Marketing expenses represent commission to showroom and sales person in connection with financing operations.*

**35. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

**35. NATURE, BALANCE, AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES**

Dalam kegiatan usahanya, baik kegiatan utama ataupun bukan kegiatan utama, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

*In conducting its business, both its main activity or not, the Company entered into certain business and financial transactions with its related parties.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**35. NATURE, BALANCE, AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)**

Sifat hubungan dan transaksi Perusahaan dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationship and transactions with related parties are as follows:

<b>Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties</b>	<b>Sifat dari hubungan/ Nature of relationship</b>	<b>Sifat dari transaksi/ Nature of transaction</b>
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	Entitas sepengendali/ Under common control entity	Piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, penghasilan pembiayaan konsumen, beban sewa kendaraan, penghasilan pembiayaan factoring/ Consumer financing receivables, factoring receivables, consumer financing revenues, vehicle rent expenses, factoring financing revenue
PT Batavia Prosperindo Properti	Entitas sepengendali/ Under common control entity	Sewa dibayar di muka, beban sewa bangunan/Prepaid rental, building rental expenses
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	Entitas sepengendali/ Under common control entity	Beban masih harus dibayar, penghasilan administrasi, beban asuransi/Accrued expenses, administration income, insurances expenses
PT Batavia Prosperindo Sekuritas	Entitas sepengendali/ Under common control entity	Beban honorarium tenaga ahli/ Professional fee expenses
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	Pemegang saham/Shareholder	Beban honorarium tenaga ahli/ Professional fee expenses

Saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi disajikan sebagai berikut:

Significant balances with related party are as follows:

**a. Piutang Pembiayaan Konsumen (Catatan 8)**

**a. Consumer Financing Receivables (Note 8)**

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	-	3.860.368.573	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
<b>Persentase dari total aset</b>	<b>-</b>	<b>0,21%</b>	<b>Percentage to total assets</b>

Suku bunga efektif untuk fasilitas pembiayaan konsumen yang diberikan kepada PT Batavia Prosperindo Trans Tbk adalah masing-masing sebesar 15,00% dan 13,50% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Effective interest rate of consumer financing facilities given to PT Batavia Prosperindo Trans Tbk is 15.00% and 13.50% per year for the year ended December 31, 2019 and 2018, respectively.

**b. Tagihan Anjak Piutang (Catatan 9)**

**b. Factoring Receivables (Note 9)**

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	17.000.000.000	-	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
<b>Persentase dari total aset</b>	<b>0,93%</b>	<b>-</b>	<b>Percentage to total assets</b>

Suku bunga efektif untuk fasilitas anjak piutang yang diberikan kepada PT Batavia Prosperindo Trans Tbk adalah sebesar 15,00% per tahun tanggal 31 Desember 2019.

Effective interest rate of consumer financing facilities given to PT Batavia Prosperindo Trans Tbk is 15.00% per year as of December 31, 2019.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
 As Of December 31, 2019 And  
 For The Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**35. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**35. NATURE, BALANCE, AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)**

**c. Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka (Catatan 11)**

**c. Advances and Prepaid Expenses (Note 11)**

	2019	2018	
<b>Sewa dibayar di muka</b>			<b>Prepaid rental</b>
PT Batavia Prosperindo Properti	340.220.833	535.295.833	PT Batavia Prosperindo Properti
<b>Persentase dari total aset</b>	<b>0,02%</b>	<b>0,03%</b>	<b>Percentage to total assets</b>

Sewa dibayar di muka kepada PT Batavia Prosperindo Properti adalah sewa yang dibayar sehubungan dengan sewa bangunan di cabang Tangerang, Pangkal Pinang dan Pare-pare.

Prepaid rent to PT Batavia Prosperindo Properti is prepaid rent for building rental in Tangerang, Pangkal Pinang, and Pare-pare branch.

**d. Beban Masih Harus Dibayar (Catatan 18)**

**d. Accrued Expenses (Note 18)**

	2019	2018	
<b>Premi asuransi</b>			<b>Insurance premium</b>
PT Malacca Trust			PT Malacca Trust
Wuwungan Insurance Tbk	984.518.494	3.763.033.719	Wuwungan Insurance Tbk
<b>Persentase dari total liabilitas</b>	<b>0,10%</b>	<b>0,36%</b>	<b>Percentage to total liabilities</b>

Beban masih harus dibayar kepada PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk adalah estimasi utang premi asuransi yang harus dibayarkan kepada PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk sehubungan dengan transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen.

Accrued expense to PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk is an estimation of insurance premium payable which has to be paid to PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk in relation with finance lease and consumer financing transactions.

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk untuk melindungi alat berat dan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan dari risiko kehilangan dengan kondisi pertanggungan asuransi Total Loss Only (Catatan 7 dan 8).

The Company entered into agreements with PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk to insure the heavy equipment and vehicles financed by the Company which covers the risks of loss with insurance coverage of Total Loss Only (Notes 7 and 8).

**e. Penghasilan Pembiayaan Konsumen (Catatan 27)**

**e. Consumer Financing Revenues (Note 27)**

	2019	2018	
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	197.000.427	989.860.131	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
<b>Persentase dari total penghasilan</b>	<b>0,05%</b>	<b>0,23%</b>	<b>Percentage to total revenues</b>

**f. Penghasilan Pembiayaan Factoring**

**f. Factoring Financing Revenues**

	2019	2018	
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	783.864.583	73.750.000	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
<b>Persentase dari total penghasilan</b>	<b>0,18%</b>	<b>0,02%</b>	<b>Percentage to total revenues</b>

**g. Penghasilan Administrasi (Catatan 28)**

**g. Administrative Income (Note 28)**

	2019	2018	
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	2.824.711.651	1.865.152.176	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	5.138.334	-	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
	<u>2.829.849.985</u>	<u>1.865.152.176</u>	
<b>Persentase dari total penghasilan</b>	<b>0,66%</b>	<b>0,43%</b>	<b>Percentage to total revenues</b>



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
 As Of December 31, 2019 And  
 For The Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**35. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**35. NATURE, BALANCE, AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)**

**h. Beban Umum dan Administrasi (Catatan 32)**

**h. General and Administrative Expenses (Note 32)**

	2019	2018	
<u>Sewa</u>			<u>Rent</u>
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	3.558.014.390	4.284.989.500	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
PT Batavia Prosperindo Properti	195.075.000	179.304.167	PT Batavia Prosperindo Properti
<u>Asuransi</u>			<u>Insurance</u>
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	1.388.983.694	1.086.711.932	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
<u>Honorarium tenaga ahli</u>			<u>Professional Fee</u>
PT Batavia Prosperindo Sekuritas	-	1.650.000.000	PT Batavia Prosperindo Sekuritas
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	180.000.000	165.000.000	PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk
	<b>5.322.073.084</b>	<b>7.366.005.599</b>	
<b>Persentase dari total beban usaha</b>	<b>1,59%</b>	<b>2,12%</b>	<b>Percentage to total operating expenses</b>

**i. Kompensasi personel manajemen kunci**

**i. Compensation of key management personnel**

	2019	2018	
<u>Kompensasi yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci</u>			<u>Compensation paid to key management personnel</u>
Gaji dan tunjangan	16.337.800.000	14.083.770.000	Salaries and allowances
Imbalan kerja karyawan	501.250.000	225.500.000	Employee benefits
	<b>16.839.050.000</b>	<b>14.309.270.000</b>	
<b>Persentase dari total beban usaha</b>	<b>5,04%</b>	<b>4,13%</b>	<b>Percentage to total operating expenses</b>

**36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING**

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS**

**Pihak ketiga**

**Third parties**

**PT Bank J TRUST Indonesia Tbk**

**PT Bank J TRUST Indonesia Tbk**

Berdasarkan Akta Notaris No. 35 tanggal 18 Juni 2012 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., MKn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank J TRUST Indonesia Tbk setuju untuk melakukan kerjasama atas pembiayaan bersama kredit kendaraan bermotor. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 100.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas tersebut adalah 3 (tiga) bulan sejak penandatanganan perjanjian.

Based on Notarial Deed No. 35 dated June 18, 2012 of Indrasari Kresnadjaja, S.H., Mkn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank J TRUST Indonesia Tbk agreed to provide joint financing cooperation of credit on vehicles. The aggregate portion of the joint financing amounted to Rp 100,000,000,000. The term of facility drawdown is 3 (three) months since the signing date of the agreement.

Berdasarkan surat perubahan perjanjian kerjasama dalam rangka pemberian kredit kendaraan bermotor No. 1047/LE/IX/12/019 tanggal 17 September 2012, Perusahaan dan PT Bank J TRUST Indonesia Tbk telah sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian kerjasama sampai dengan 17 Januari 2013. Atas perpanjangan fasilitas kerjasama ini, sisa limit fasilitas yang masih dapat digunakan dikenakan suku bunga mengambang dengan tingkat suku bunga yang telah ditetapkan sebelumnya.

Based on letter of amendment of cooperation agreement for credit provisions of vehicles No. 1047/LE/IX/12/019 dated September 17, 2012, the Company and PT Bank J TRUST Indonesia Tbk agreed to extend the period of cooperation agreement facility up to January 17, 2013. Upon the extension of this joint financing facility, the remaining facility limit that can still be utilized bears floating interest rate with the interest rate that previously have been determined.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**

**Pihak ketiga (lanjutan)**

**PT Bank J TRUST Indonesia Tbk (lanjutan)**

Berdasarkan Akta Notaris No. 59 tanggal 25 November 2013, dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank J TRUST Indonesia Tbk telah sepakat dengan peningkatan jumlah porsi fasilitas kerjasama dalam rangka pemberian kredit kendaraan bermotor sebesar Rp 90.000.000.000. Jangka waktu fasilitas pembiayaan bersama tersebut adalah 12 (dua belas) bulan sejak penandatanganan perjanjian kerjasama. Fasilitas pembiayaan bersama ini dikenakan bunga tetap sebesar 13,00% per tahun.

Berdasarkan Akta Notaris No. 43 tanggal 22 Mei 2015 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank J TRUST Indonesia Tbk setuju untuk melakukan kerjasama atas pembiayaan bersama kredit kendaraan bermotor. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 150.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas tersebut adalah 12 (dua belas) bulan sejak penandatanganan perjanjian. Fasilitas pembiayaan bersama ini dikenakan bunga tetap sebesar 14,50% per tahun.

Dalam setiap fasilitas, kedua belah pihak sepakat untuk menyediakan fasilitas pembiayaan bersama untuk nasabah, dimana Perusahaan bertindak sebagai Manajer Fasilitas dan/atau Manajer Jaminan dari PT Bank J TRUST Indonesia Tbk. Jumlah porsi pembiayaan untuk Perusahaan minimum sebesar 1% dan PT Bank J TRUST Indonesia Tbk maksimum sebesar 99% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang disediakan kepada setiap nasabah.

Fasilitas tersebut bersifat *Non-revolving* serta dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai dan diikat secara fidusia serta Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) milik nasabah yang disimpan di PT Bank J TRUST Indonesia Tbk.

Fasilitas tersebut dikenakan bunga sebesar 12,50% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen Perusahaan yang dibiayai oleh PT Bank J TRUST Indonesia Tbk masing-masing sebesar Rp 33.450.000 dan Rp 3.876.527.000 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

**Third parties (continued)**

**PT Bank J TRUST Indonesia Tbk (continued)**

Based on Notarial Deed No. 59 dated November 25, 2013 of Indrasari Kresnadjaja, SH., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank J TRUST Indonesia Tbk agreed to improve total portion for cooperation agreement of vehicle installment distribution facility amounting to Rp 90,000,000,000. The term of joint financing facility is 12 (twelve) months since the signing date of the agreement. This joint financing facility bears interest at fixed rate of 13.00% per year.

Based on Notarial Deed No. 43 dated May 22, 2016 of Indrasari Kresnadjaja, S.H., Mkn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank J TRUST Indonesia Tbk agreed to provide joint financing agreement of credit on vehicles. The aggregate portion of the joint financing amounted to Rp 150,000,000,000. The term of facility drawdown is 12 (twelve) months since the signing date of the agreement. This joint financing facility bears interest at fixed rate of 14.50% per year.

In each facility, both parties agreed to provide joint financing facilities to consumers, whereby the Company acts as Facility Manager and/or Security Manager of PT Bank J TRUST Indonesia Tbk. The financing portion for the Company was 1% at minimum and PT Bank J TRUST Indonesia Tbk was 99% at maximum of the financing facilities provided to each customers.

Facility is Non-revolving loan for each drawdown and secured by fiduciary transfer of financed vehicles and customer's Certificate of Ownership of Motor Vehicle under custody of PT Bank J TRUST Indonesia Tbk.

The facility bears interest rate of 12.50% per year for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively.

The Company's total consumer financing receivables financed by PT Bank J TRUST Indonesia Tbk amounted to Rp 33,450,000 and Rp 3,876,527,000 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**

**Pihak ketiga (lanjutan)**

**PT Bank J TRUST Indonesia Tbk (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah keseluruhan pokok yang dibiayai oleh PT Bank J TRUST Indonesia Tbk sehubungan dengan perjanjian fasilitas pembiayaan ini adalah masing-masing sebesar Rp 31.970.977 dan Rp 3.508.880.001.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pembiayaan bersama ini.

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

Berdasarkan Akta Notaris No. 23 tanggal 19 Januari 2016 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan konsumen sebesar Rp 150.000.000.000 yang bersifat *Non-revolving*. Jangka waktu fasilitas pembiayaan bersama tersebut selama 24 (dua puluh empat) bulan. Fasilitas tersebut dijamin dengan deposito yang dimiliki Perusahaan (Catatan 6). Besarnya porsi pembiayaan masing-masing kreditur dalam pemberian Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) adalah 100,00% untuk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai pihak pertama dan 0% untuk PT Batavia Prosperindo Finance Tbk sebagai pihak kedua.

Berdasarkan Akta Notaris No. 02 tanggal 6 Maret 2018 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan konsumen berupa kendaraan sebesar Rp 200.000.000.000 yang bersifat *Non-revolving*. Jangka waktu fasilitas pembiayaan bersama tersebut selama 48 (empat puluh delapan) bulan. Fasilitas tersebut dijamin dengan deposito yang dimiliki Perusahaan (Catatan 6). Besarnya porsi pembiayaan masing-masing kreditur dalam pemberian Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) adalah 95,00% untuk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai pihak pertama dan 5,00% untuk PT Batavia Prosperindo Finance Tbk sebagai pihak kedua.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

**Third parties (continued)**

**PT Bank J TRUST Indonesia Tbk (continued)**

As of December 31, 2019 and 2018, the total principal amount financed by PT Bank J TRUST Indonesia Tbk in respect with these joint financing agreements amounted to Rp 31,970,977 and Rp 3,508,880,001, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has complied with all the requirements mentioned in this joint financing facility agreement.

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

Based on Notarial Deed No. 23 dated January 19, 2016 of Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk agreed to provide *Non-revolving joint financing of vehicles* amounting to Rp 150,000,000,000. The term of the joint financing facility is 24 (twenty four) months. This facility is collateralized by time deposit owned by the Company (Note 6). The portion amount for each creditor of this consumer Joint Financing facility is 100.00% for PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as first party and 0% for PT Batavia Prosperindo Finance Tbk as second party.

Based on Notarial Deed No. 02 dated March 6, 2018 of Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk agreed to provide *Non-revolving joint financing of vehicles* amounting to Rp 200,000,000,000. The term of the joint financing facility is 48 (forty eight) months. This facility is collateralized by time deposit owned by the Company (Note 6). The portion amount for each creditor of this consumer Joint Financing facility is 95.00% for PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as first party and 5.00% for PT Batavia Prosperindo Finance Tbk as second party.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**

**Pihak ketiga (lanjutan)**

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)**

Berdasarkan Akta Notaris No. 12 tanggal 15 Agustus 2019 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan konsumen berupa kendaraan sebesar Rp 400.000.000.000 yang bersifat *Non-revolving*. Jangka waktu penarikan selama 12 (dua belas) bulan sampai dengan tanggal 15 Agustus 2020. Fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai. Besarnya porsi pembiayaan masing-masing kreditur dalam pemberian Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) adalah 95,00% untuk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai pihak pertama dan 5,00% untuk PT Batavia Prosperindo Finance Tbk sebagai pihak kedua.

Fasilitas ini dikenakan bunga masing-masing sebesar 10,50% - 12,50% dan 10,50% - 12,75% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen Perusahaan yang dibiayai oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk masing-masing sebesar Rp 195.691.355.000 dan Rp 154.875.496.448 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah keseluruhan pokok yang dibiayai oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sehubungan dengan perjanjian fasilitas dan pembiayaan ini adalah masing-masing sebesar Rp 158.373.894.645 dan Rp 126.128.109.302.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian pembiayaan bersama ini.

**PT Bank MNC Internasional Tbk**

Berdasarkan Akta Notaris No. 95 tanggal 15 September 2015 dari Ariani L. Rachim, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank MNC Internasional Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini berlaku sejak tanggal penandatanganan perjanjian kerjasama ini sampai dengan tanggal 15 September 2021.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

**Third parties (continued)**

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)**

Based on Notarial Deed No. 12 dated 15 August 2019 from Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk agreed to provide a consumer financing facility in the form of a vehicle of Rp 400,000,000,000 which is non-revolving. The term of the installment is 12 (twelve) months until August 15, 2020. These facilities are collateralized by financed motor vehicles. The amount of this Consumer Financing Facility, the portion of financing for each creditor in granting the KKB is 95.00% for PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as first party and 5.00% for PT Batavia Prosperindo Finance Tbk as second party.

The facility bears interest rate of 10.50% - 12.50% and 10.50% - 12.75% per year for the years ended December 31, 2019 and 2018.

The Company's total consumer financing receivables financed by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounted to Rp 195,691,355,000 and Rp 154,875,496,488 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the total principal amount financed by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in respect with these joint financing agreements amounted to Rp 158,373,894,645 and Rp 126,128,109,302, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has complied with all the requirements mentioned in this joint financing agreement.

**PT Bank MNC Internasional Tbk**

Based on Notarial Deed No. 95 dated September 15, 2015 of Ariani L. Rachim, SH., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank MNC Internasional Tbk signed a Joint Financing Cooperation Agreement. The aggregate portion of the joint financing amounted to Rp 50,000,000,000. The term of this facility is effective since the date of the signing date of this joint financing agreement up to September 15, 2021.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**

**Pihak ketiga (lanjutan)**

**PT Bank MNC Internasional Tbk (lanjutan)**

Berdasarkan Akta Notaris No. 81 tanggal 29 September 2016 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank MNC Internasional Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini berlaku sejak tanggal penandatanganan perjanjian kerjasama ini sampai dengan tanggal 29 Maret 2022 dan jangka waktu pencairan selama 6 bulan.

Berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama tersebut di atas, fasilitas tersebut dikenakan bunga sebesar 12,00% per tahun.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen Perusahaan yang dibiayai oleh PT MNC Internasional Tbk masing-masing sebesar Rp 34.800.000 dan Rp 1.152.896.000 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah keseluruhan pokok yang dibiayai oleh PT Bank MNC Internasional Tbk sehubungan dengan perjanjian fasilitas dan pembiayaan ini adalah masing-masing sebesar Rp 31.282.004 dan Rp 1.015.801.190.

**Asuransi**

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi untuk melindungi kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan, antara lain dari risiko kehilangan dan kerusakan, dengan kondisi pertanggungan asuransi komprehensif dan *Total Loss Only* (Catatan 7 dan 8). Perusahaan asuransi tersebut adalah PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Sinar Mas dan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk.

**37. SEGMENT OPERASI**

Segmen operasi Perusahaan dibagi berdasarkan produk, yaitu sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen dan anjak piutang. Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

**Third parties (continued)**

**PT Bank MNC Internasional Tbk (continued)**

Based on Notarial Deed No. 81 dated September 29, 2016 of Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank MNC Internasional Tbk signed a Joint Financing Cooperation Agreement. The aggregate portion of the joint financing amounted to Rp 50,000,000,000. The term of this facility is effective since the date of the signing date of this joint financing agreement up to March 29, 2022 and the drawdown period is 6 months.

Based on the above joint financing agreement, the facility bears interest rate at 12.00% per year.

The Company's total consumer financing receivables financed by PT Bank MNC Internasional Tbk amounted to Rp 34,800,000 and Rp 1,152,896,000 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the total principal amount financed by PT Bank MNC Internasional Tbk in respect of these joint financing agreements amounted to Rp 31,282,004 and Rp 1,015,801,190, respectively.

**Insurance**

The Company entered into agreements with several insurance companies to insure the vehicles financed by the Company which covers, among others, the risks of loss and damages, with insurance coverage of Comprehensive and Total Loss Only (Notes 7 and 8). The insurance companies are PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, dan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk.

**37. OPERATING SEGMENTS**

The Company's operating segments represent product, which is finance lease, consumer financing and factoring. Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

Informasi mengenai hasil dari masing-masing pelaporan segmen disajikan di bawah ini sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Perusahaan. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

**37. OPERATING SEGMENTS (continued)**

Information regarding the results of each reportable segment is included below as included in the internal management reports that are reviewed by the Company's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

		2019					
		Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	
<b>PENGHASILAN</b>							<b>REVENUES</b>
Penghasilan segmen	43.404.804.666	238.189.540.033	16.740.316.461	-	298.334.661.160		Segment revenues
Penghasilan tidak dapat dialokasikan	-	-	-	111.631.392.477	111.631.392.477		Unallocated revenues
Penghasilan lainnya	-	-	-	20.960.859.245	20.960.859.245		Others income
<b>Total penghasilan</b>	<b>43.404.804.666</b>	<b>238.189.540.033</b>	<b>16.740.316.461</b>	<b>132.592.251.722</b>	<b>430.926.912.882</b>		<b>Total revenue</b>
<b>BEBAN</b>							<b>EXPENSES</b>
Beban tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(333.830.798.998)	(333.830.798.998)		Unallocated expenses
Laba (rugi) sebelum pajak yang tidak dapat dialokasikan	43.404.804.666	238.189.540.033	16.740.316.461	(201.238.547.276)	97.096.113.884		Unallocated income (loss) before income taxes
Pajak penghasilan	-	-	-	(22.238.783.555)	(22.238.783.555)		Income taxes
Laba (rugi) neto tahun berjalan	43.404.804.666	238.189.540.033	16.740.316.461	(223.477.330.831)	74.857.330.329		Income (loss) for the year
Rugi komprehensif lain	-	-	-	2.915.520.909	2.915.520.909		Other comprehensive loss
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF</b>	<b>43.404.804.666</b>	<b>238.189.540.033</b>	<b>16.740.316.461</b>	<b>(220.561.809.922)</b>	<b>77.772.851.238</b>		<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
<b>ASET</b>							<b>ASSETS</b>
Total aset dapat dialokasikan	281.854.472.303	1.132.423.264.728	131.899.822.001	-	1.546.177.559.032		Total allocated assets
Total aset tidak dapat dialokasikan	-	-	-	275.448.080.942	275.448.080.942		Total unallocated assets
<b>LIABILITAS</b>							<b>LIABILITIES</b>
Total liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	-	1.002.298.779.342	1.002.298.779.342		Total unallocated liabilities
		2018					
		Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	
<b>PENGHASILAN</b>							<b>REVENUES</b>
Penghasilan segmen	34.419.149.331	247.573.158.851	18.420.394.211	-	300.412.702.393		Segment revenues
Penghasilan tidak dapat dialokasikan	-	-	-	106.809.147.385	106.809.147.385		Unallocated revenues
Penghasilan lainnya	-	-	-	23.024.329.650	23.024.329.650		Others income
<b>Total penghasilan</b>	<b>34.419.149.331</b>	<b>247.573.158.851</b>	<b>18.420.394.211</b>	<b>129.833.477.035</b>	<b>430.246.179.428</b>		<b>Total revenue</b>

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

**37. OPERATING SEGMENTS (continued)**

		2018					
		Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	
<b>BEBAN</b>							<b>EXPENSES</b>
Beban tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(343.001.285.343)	(343.001.285.343)	Unallocated expenses
Laba (rugi) sebelum pajak yang tidak dapat dialokasikan	34.419.149.331	247.573.158.851	18.420.394.211	(213.167.808.308)	87.244.894.085	87.244.894.085	Unallocated income (loss) before income taxes
Pajak penghasilan	-	-	-	(19.225.045.841)	(19.225.045.841)	(19.225.045.841)	Income taxes
Laba (rugi) neto tahun berjalan	34.419.149.331	247.573.158.851	18.420.394.211	(232.392.854.149)	68.019.848.244	68.019.848.244	Income (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(16.991.691.526)	(16.991.691.526)	(16.991.691.526)	Other comprehensive income
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF</b>	<b>34.419.149.331</b>	<b>247.573.158.851</b>	<b>18.420.394.211</b>	<b>(249.384.545.675)</b>	<b>51.028.156.718</b>	<b>51.028.156.718</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
<b>ASET</b>							<b>ASSETS</b>
Total aset dapat dialokasikan	234.945.196.852	1.134.008.701.742	80.399.822.000	-	1.449.353.720.594	1.449.353.720.594	Total allocated assets
Total aset tidak dapat dialokasikan	-	-	-	378.366.794.128	378.366.794.128	378.366.794.128	Total unallocated assets
<b>LIABILITAS</b>						<b>LIABILITIES</b>	
Total liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	-	1.056.294.546.215	1.056.294.546.215	1.056.294.546.215	Total unallocated liabilities

Perusahaan juga mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis. Beberapa wilayah yang memiliki karakteristik serupa, diagregasikan dan dievaluasi secara berkala oleh manajemen Perusahaan. Laba dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen. Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama disajikan sebagai berikut:

The Company also identified its segments reported based on geographic area. Some areas that have similar characteristics, aggregated and evaluated regularly by Company's management. Profit from each segment is used to measure the performance of each segment. Information concerning the main segments was set out as follows:

		2019							
		Jawa/ Java	Kalimantan/ Borneo	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Maluku/ Maluku	Papua/ Papua	Total/ Total	
Aset		807.078.022.616	281.324.185.695	572.586.850.624	136.094.057.377	10.153.554.841	14.388.968.821	1.821.625.639.974	Assets
Liabilitas		909.985.298.095	28.640.734.434	62.614.193.274	230.728.959	293.854.633	533.969.947	1.002.298.779.342	Liabilities
Penghasilan		200.515.818.483	68.531.282.601	123.204.971.180	26.647.806.510	5.766.739.852	6.260.294.256	430.926.912.882	Revenues
Beban		(229.452.812.176)	(29.610.041.518)	(54.075.219.377)	(15.339.522.852)	(2.385.443.749)	(2.967.759.326)	(333.830.798.998)	Expenses
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan		(28.936.993.693)	38.921.241.083	69.129.751.803	11.308.283.658	3.381.296.103	3.292.534.930	97.096.113.884	Income before income taxes
Beban pajak penghasilan		6.627.696.465	(8.914.476.915)	(15.833.399.950)	(2.590.036.464)	(774.448.225)	(754.118.466)	(22.238.783.555)	Income taxes expenses
Laba (rugi) neto tahun berjalan		(22.309.297.228)	30.006.764.168	53.296.351.853	8.718.247.194	2.606.847.878	2.538.416.464	74.857.330.329	Income (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain		2.915.520.909	-	-	-	-	-	2.915.520.909	Other comprehensive income
Total laba (rugi) komprehensif		(19.393.776.319)	30.006.764.168	53.296.351.853	8.718.247.194	2.606.847.878	2.538.416.464	77.772.851.238	Total comprehensive income (loss)
Penambahan aset tetap		16.085.663.048	1.079.790.005	1.515.974.301	514.355.295	9.200.000	20.320.000	19.225.302.649	Acquisition of property and equipment
Beban penyusutan		6.931.354.179	764.107.158	1.852.925.702	574.468.321	93.647.804	77.241.946	10.293.745.110	Depreciation expenses
Aset tidak lancar selain instrumen keuangan dan aset pajak tangguhan		-	-	-	-	-	-	130.193.259.574	Non-current assets other than financial instruments and deferred tax assets

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

**37. OPERATING SEGMENTS (continued)**

	2018						Total/ Total	
	Jawa/ Java	Kalimantan/ Borneo	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Maluku/ Maluku	Papua/ Papua		
Aset	935.440.501.633	264.098.188.631	447.317.406.809	121.021.439.411	26.425.512.289	33.417.466.949	1.827.720.514.722	Assets
Liabilitas	968.406.855.782	28.209.731.117	20.984.079.892	2.217.450.916	16.214.595.383	20.261.833.125	1.056.294.546.215	Liabilities
Penghasilan	199.785.048.502	68.515.997.572	115.908.668.786	31.551.142.436	6.170.408.208	8.314.913.924	430.246.179.428	Revenues
Beban	(247.358.498.347)	(28.241.765.385)	(48.339.075.450)	(13.731.973.297)	(2.138.539.673)	(3.191.433.191)	(343.001.285.343)	Expenses
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	(47.573.449.845)	40.274.232.187	67.569.593.335	17.819.169.139	4.031.868.535	5.123.480.733	87.244.894.084	Income before income taxes expenses
Beban pajak penghasilan	10.483.155.074	(8.874.719.468)	(14.889.450.471)	(3.926.583.293)	(888.451.504)	(1.128.996.178)	(19.225.045.840)	Income taxes expenses
Laba (rugi) neto tahun berjalan	(37.090.294.771)	31.399.512.719	52.680.142.864	13.892.585.846	3.143.417.031	3.994.484.555	68.019.848.244	Income (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	(16.991.691.525)	-	-	-	-	-	(16.991.691.525)	Other comprehensive income
Total laba (rugi) komprehensif	(54.081.986.296)	31.399.512.719	52.680.142.864	13.892.585.846	3.143.417.031	3.994.484.555	51.028.156.719	Total comprehensive income (loss)
Penambahan aset tetap	16.324.661.607	2.325.287.619	4.118.980.239	584.827.076	217.068.608	9.816.000	23.580.641.149	Acquisition of property and equipment
Beban penyusutan	(4.932.197.414)	(750.263.277)	(1.442.737.476)	(482.677.380)	(111.815.939)	(78.450.308)	(7.798.141.794)	Depreciation expenses
Aset tidak lancar selain instrumen keuangan dan aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-	119.396.920.419	Non-current assets other than financial instruments and deferred tax assets

**38. INSTRUMEN KEUANGAN**

**38. FINANCIAL INSTRUMENTS**

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan:

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements:

	2019		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
<b>ASET KEUANGAN</b>			<b>FINANCIAL ASSETS</b>
<b>Pinjaman dan piutang:</b>			<b>Loans and receivables:</b>
Kas dan setara kas	31.082.493.692	31.082.493.692	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	500.000.000	500.000.000	Restricted time deposits
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga	281.854.472.303	281.854.472.303	Finance lease receivables - third parties
Piutang pembiayaan konsumen Pihak ketiga	1.132.423.264.728	1.132.423.264.728	Consumer financing receivables Third parties
Tagihan anjak piutang Pihak ketiga	114.899.822.001	114.899.822.001	Factoring receivables Third parties
Pihak berelasi	17.000.000.000	17.000.000.000	Related party
Piutang lain-lain - pihak ketiga	86.222.736.111	86.222.736.111	Other receivables - third parties
Aset lain-lain - jaminan sewa	1.223.490.200	1.223.490.200	Other assets - rental deposits
<b>Aset keuangan tersedia untuk dijual:</b>			<b>Available for sale financial assets:</b>
Investasi saham	15.484.048.000	15.484.048.000	Investment in shares
<b>Total aset keuangan</b>	<b>1.680.690.327.035</b>	<b>1.680.690.327.035</b>	<b>Total financial assets</b>



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**38. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

	2019		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>			<b>FINANCIAL LIABILITIES</b>
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			<i>Financial liabilities measured at amortized cost:</i>
Utang bank	345.024.383.717	345.024.383.717	Bank loans
Pinjaman pihak ketiga	6.524.510.048	6.524.510.048	Third party loan
Beban masih harus dibayar - Bunga	4.470.828.034	4.470.828.034	Accrued expenses - Interest
Efek utang yang diterbitkan	597.535.836.158	597.535.836.158	Debt securities issued
<b>Total liabilitas keuangan</b>	<b>953.555.557.957</b>	<b>953.555.557.957</b>	<b>Total financial liabilities</b>
	2018		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
<b>ASET KEUANGAN</b>			<b>FINANCIAL ASSETS</b>
Pinjaman dan piutang:			<i>Loans and receivables:</i>
Kas dan setara kas	114.412.500.150	114.412.500.150	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	500.000.000	500.000.000	Restricted time deposits
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga	234.945.196.852	234.945.196.852	Finance lease receivables - third parties
Piutang pembiayaan konsumen Pihak ketiga	1.130.148.333.169	1.130.148.333.169	Consumer financing receivables Third parties
Pihak berelasi	3.860.368.573	3.860.368.573	Related party
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga	80.399.822.000	80.399.822.000	Factoring receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	115.542.997.188	115.542.997.188	Other receivables - third parties
Aset lain-lain - jaminan sewa	1.459.487.622	1.459.487.622	Other assets - rental deposits
<b>Aset keuangan tersedia untuk dijual:</b>			<b>Available for sale financial assets:</b>
Investasi saham	14.758.233.250	14.758.233.250	Investment in shares
<b>Total aset keuangan</b>	<b>1.696.026.938.804</b>	<b>1.696.026.938.804</b>	<b>Total financial assets</b>
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>			<b>FINANCIAL LIABILITIES</b>
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			<i>Financial liabilities measured at amortized cost:</i>
Utang bank	417.152.157.540	417.152.157.540	Bank loans
Pinjaman pihak ketiga	2.639.671.469	2.639.671.469	Third party loan
Beban masih harus dibayar - Bunga	4.744.901.040	4.744.901.040	Accrued expenses - Interest
Efek utang yang diterbitkan	595.178.834.508	595.178.834.508	Debt securities issued
<b>Total liabilitas keuangan</b>	<b>1.019.715.564.557</b>	<b>1.019.715.564.557</b>	<b>Total financial liabilities</b>

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
 As Of December 31, 2019 And  
 For The Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Untuk kas dan setara kas, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, dan beban masih harus dibayar nilai tercatatnya telah mendekati estimasi nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.
- Untuk utang bank dan pinjaman pihak ketiga nilai wajar mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.
- Nilai wajar dari efek utang yang diterbitkan ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko kredit Perusahaan menggunakan suku bunga pasar.
- Untuk deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain - jaminan sewa nilai wajarnya dicatat secara historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dan tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti.

**Estimasi Nilai Wajar**

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tingkat 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- c. Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Hirarki Nilai Wajar

	<u>Level 1</u>	<u>Level 2</u>	<u>Level 3</u>
<b>2019</b>			
Investasi saham			
Efek ekuitas	<u>15.484.048.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
<b>2018</b>			
Investasi saham			
Efek ekuitas	<u>14,758,233,250</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

**38. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- The carrying amount of cash and cash equivalents, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables, and accrued expenses approximate their estimated fair market values due to the short-term nature of the transaction.
- The value of bank loans and third party loan normally recorded approximately their carrying values largely due to their interest rates are frequently repriced.
- Fair value of debt securities issued are determined based on discounted future cash flows adjusted to reflect the Company's credit risk using market rates.
- The values of restricted time deposits and other assets - rental deposits are normally recorded historically because their value cannot be measured reliably. It is not practical to estimate the fair values of the assets because there is no definite acceptance period.

**Fair Value Estimation**

The table below analyses financial instruments carried at fair value, by level of valuation method. The different levels of valuation methods have been defined as follows:

- a. Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices); and
- c. Level 3: inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Fair Value Hierarchy

	<u>Level 1</u>	<u>Level 2</u>	<u>Level 3</u>
<b>2019</b>			
Share Investment			
Quoted equity securities	<u>15.484.048.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
<b>2018</b>			
Share investment			
Quoted equity securities	<u>14,758,233,250</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Aset dan Liabilitas Keuangan dengan Periode 12 Bulan atau Kurang

Sehubungan dengan sifat transaksi jangka pendek pada akun-akun di atas, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati estimasi nilai wajarnya.

**39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit dan risiko pasar (seperti risiko suku bunga) dan risiko likuiditas.

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan roda bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Perusahaan adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh Perusahaan.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai kepada seluruh karyawan Perusahaan.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik disosialisasikan dan dikembangkan secara menyeluruh pada semua komponen dan aktivitas Perusahaan serta dilaksanakan dengan tanpa kompromi, nilai-nilai kepatuhan terhadap peraturan yang ada dan berlaku harus dibudayakan dan melekat pada semua karyawan Perusahaan yang dipimpin oleh jajaran manajemen Perusahaan, infrastruktur risiko dibangun melalui tersedianya kebijakan dan proses yang tepat dan sesuai dengan kondisi terkini, pengembangan sistem dan database risiko yang berkelanjutan, serta teknik dan metodologi pengelolaan yang modern. Membangun proses dan kemampuan risiko yang sehat dan kuat adalah sebuah pengkajian yang berkesinambungan terhadap tujuan penanganan risiko serta berbagai aktivitas yang menyangkut penanganan risiko seperti identifikasi pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

**38. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

Financial Assets and Liabilities with Terms of 12 Months or Less

Due to the short-term nature of the transactions of the accounts above, the carrying amounts of these financial assets and liabilities approximate the estimated fair market values.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

The Company has exposures to the following risks from financial instruments such as: credit risk and market risk (i.e. interest rate risk) and liquidity risk.

Considering that good risk management practices implementation could better support the performance of a finance company, hence the risk management would always be an important supporting element for the Company in running its business operations. The target and main purpose of the implementation of risk management practices in the Company is to maintain and protect the Company through managing the risk of losses, which might arise from its various activities as well as maintaining risk level in order to match with the direction already established by the Company.

Strategies to support the goals and objectives of risk management is actualized through the formation and development of a strong risk culture, the implementation of Good Corporate Governance practices, preserving the values of compliance with regulations, adequate infrastructure, as well as structured and healthy working processes. This strong risk culture is created by building a strong awareness of risk starting from the Boards of Commissioners and Directors to the entire employees of the Company.

Good Corporate Governance is socialized and developed thoroughly in all components and activities within the Company and being implemented without compromise, the values of compliance to the existing and prevailing regulations should be cultivated and embedded into all employees of the Company led by the management ranks of Company, risk infrastructure built through the availability of appropriate policies and processes and in line with current conditions continuous development of systems and risk database, as well as modern management techniques and methodologies. Building strong and healthy processes as well as risk capabilities is a continuous assessment on objectives of risks handling as well as various activities involving risks handling such as risk identification, measurement, monitoring and control.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Fungsi manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang dapat diterima dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap berpedoman dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan usaha.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan.

Tujuan keseluruhan dari manajemen Perusahaan adalah untuk menetapkan kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi risiko sejauh mungkin tanpa terlalu mempengaruhi daya saing dan fleksibilitas Perusahaan. Rincian lebih lanjut mengenai kebijakan ini ditetapkan di bawah ini:

**Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika *counterparty* Perusahaan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perusahaan. Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Risiko kredit Perusahaan melekat kepada bank dan setara kas, deposito yang dibatasi penggunaannya, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain - jaminan sewa.

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen, dimana Perusahaan menawarkan jasa kredit bagi masyarakat yang hendak memiliki kendaraan bermotor. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

Rasio saldo piutang pembiayaan neto Perusahaan terhadap total aset Perusahaan pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 86,11% dan 118,60%.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

*Risk management's function is also to hold the duty of maintaining the direction of risk that is acceptable and approved by the Boards of Commissioners and Directors so that it would remain guided and capable of adapting with business development.*

*As a company engaged in financing activities, the Company's management has full commitment to implement risk management comprehensively, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and risk management methodology, hence the Company's business activities could remain directed and controlled in an acceptable risk limit, at the same time still profitable.*

*The overall objective of the Company's management is to set policies that seek to reduce risk as far as possible without affecting the Company's competitiveness and flexibility. Further details regarding these policies are set out below:*

**Credit Risk**

*Credit risk is the risk of suffering financial loss should any of the Company's counterparties fail to fulfil their contractual obligations to the Company. The Company has no significant concentration on credit risk. Credit risk is primarily attributable to its cash in banks and cash equivalents, restricted time deposits, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables and other assets - rental deposit.*

*Credit risk is a major risk because the Company is engaged in consumer financing activity, in which the Company offers credit services to public who would like to own motor vehicles. Directly, the Company faces risks when consumers are not able to fulfill their obligations in paying off loans already agreed upon in the contract between consumers and the Company.*

*The Company's net financing receivable to the total assets ratio in 2019 and 2018 are 86.11% and 118.60%, respectively.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko Kredit (lanjutan)**

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak bisa dihindari, namun dapat dikelola hingga pada batasan yang bisa diterima. Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survei dan analisa kredit untuk kemudian disetujui oleh Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 30/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank dan Peraturan Ketua Bapepam dan LK No. PER-05/BL/2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Perusahaan Pembiayaan.

Risiko kredit timbul dari bank dan setara kas dan simpanan-simpanan di bank. Untuk memitigasi risiko kredit Perusahaan menempatkan bank dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya. Perusahaan tidak masuk ke dalam instrumen derivatif untuk mengelola risiko kredit walaupun langkah-langkah pencegahan harus diambil untuk beberapa kasus tertentu yang cukup terkonsentrasi yang bertujuan untuk mengurangi risiko serupa.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai paparan risiko kredit maksimum Perusahaan dan kualitas kredit aset keuangan berdasarkan kelas berdasarkan proses evaluasi kreditnya:

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit Risk (continued)**

Credit risk is an unavoidable risk, however, could be managed to an acceptable limit. The Company already has a policy in order to deal with this risk. Starting from the beginning of the process in receiving credit applications selectively and handling them with prudence principle, whereby the credit application would go through survey and credit analysis process in order to be approved subsequently by the Credit Committee. The Company also implements the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Depository Financial Institution as regulated in the Regulation of Ministry of Finance No. 30/PMK.010/2010 and the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board No. PER-05/BL/2011 regarding the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Multifinance Companies.

Credit risk also arises from cash in banks and cash equivalents and deposits with banks. To mitigate the credit risk the Company places its cash in banks and cash equivalents with reputable financial institutions. The Company does not enter into derivatives to manage credit risk although in certain isolated cases may take steps to mitigate such risks if it is sufficiently concentrated.

The following tables provide information regarding the maximum credit risk exposure of the Company and the credit quality of its financial assets by class based on its credit evaluation process:

	2019			
	Tidak ada penurunan nilainya/ <i>Not impaired</i>	Telah diturunkan nilainya/ <i>Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Kas di bank dan setara kas	28.347.950.358	-	28.347.950.358	Cash in banks and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	500.000.000	-	500.000.000	Restricted time deposits
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga	281.854.472.303	2.786.043.928	284.640.516.231	Finance lease receivables - third parties
Piutang pembiayaan konsumen Pihak ketiga	1.132.423.264.728	27.601.294.040	1.160.024.558.768	Consumer financing receivables Third parties
Tagihan anjak piutang Pihak ketiga	114.899.822.001	-	114.899.822.001	Factoring receivables Third parties
Pihak berelasi	17.000.000.000	-	17.000.000.000	Related party
Piutang lain-lain - pihak ketiga	86.222.736.111	8.965.768.978	95.188.505.089	Other receivables - third parties
Aset lain-lain - jaminan sewa	1.223.490.200	-	1.223.490.200	Other assets - rental deposit
<b>Total</b>	<b>1.662.471.735.701</b>	<b>39.353.106.946</b>	<b>1.701.824.842.647</b>	<b>Total</b>

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
 As Of December 31, 2019 And  
 For The Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko Kredit (lanjutan)**

**Credit Risk (continued)**

	2018			
	Tidak ada penurunan nilainya/ <i>Not impaired</i>	Telah diturunkan nilainya/ <i>Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Kas di bank dan setara kas	109.820.535.363	-	109.820.535.363	Cash in banks and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	500.000.000	-	500.000.000	Restricted time deposits
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga	234.945.196.852	3.265.443.667	238.210.640.519	Finance lease receivables - third parties
Piutang pembiayaan konsumen Pihak ketiga	1.130.148.333.169	26.760.483.810	1.156.908.816.979	Consumer financing receivables Third parties
Pihak berelasi	3.860.368.573	-	3.860.368.573	Related party
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga	80.399.822.000	-	80.399.822.000	Factoring receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	115.542.997.188	8.092.851.482	123.635.848.670	Other receivables - third parties
Aset lain-lain - jaminan sewa	1.459.487.622	-	1.459.487.622	Other assets - rental deposit
<b>Total</b>	<b>1.676.676.740.767</b>	<b>38.118.778.959</b>	<b>1.714.795.519.726</b>	<b>Total</b>

Tabel di bawah ini menggambarkan konsentrasi risiko atas piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan piutang lain-lain yang dimiliki Perusahaan:

The tables below set out the risk concentration of consumer financing receivables, finance lease receivables and other receivables of the Company:

	2019			
	Korporasi/ <i>Corporate</i>	Perorangan/ <i>Individual</i>	Total/ <i>Total</i>	
Piutang sewa pembiayaan	257.170.256.220	77.408.182.500	334.578.438.720	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	48.589.958.354	1.361.014.389.092	1.409.604.347.446	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	25.670.768.491	69.517.736.598	95.188.505.089	Other receivables
<b>Total</b>	<b>331.430.983.065</b>	<b>1.507.940.308.190</b>	<b>1.839.371.291.255</b>	<b>Total</b>

	2018			
	Korporasi/ <i>Corporate</i>	Perorangan/ <i>Individual</i>	Total/ <i>Total</i>	
Piutang sewa pembiayaan	157.063.815.000	121.142.402.796	278.206.217.796	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	88.057.600.761	1.327.548.547.997	1.415.606.148.758	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	4.247.697.109	119.388.151.561	123.635.848.670	Other receivables
<b>Total</b>	<b>249.369.112.870</b>	<b>1.568.079.102.354</b>	<b>1.817.448.215.224</b>	<b>Total</b>

**Risiko Pasar**

**Market Risk**

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga, nilai tukar, harga komoditas, dan harga modal atau pinjaman yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

Market risk is the risk which is primarily due to changes in interest rates, exchange rate, commodity prices, and the price of capital or loans which could incur risks to the Company. In the Company's business planning, market risk with direct impact to the Company is in term of interest rate management.

Risiko Suku Bunga

Interest Rate Risk

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan kas di bank, deposito, utang bank dan pinjaman pihak ketiga.

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to cash in bank, deposit, bank loans and third party loan.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
 As Of December 31, 2019 And  
 For The Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko Pasar (lanjutan)**

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga dengan suku bunga tetap dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat berdasarkan jatuh temponya atas aset dan kewajiban keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

	2019						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun / Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -2 / In the 2nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -3 / In the 3rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -4 / In the 4th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -5 / In the 5th Year	Total/ Total
Utang bank/Bank loans	11,00% - 12,50%	80.683.578.658	8.050.533.561	256.290.271.498	-	-	345.024.383.717
Pijaman pihak ketiga/Third party loan	8,44% - 9,50%	712.756.239	778.020.114	849.273.519	835.439.732	3.349.020.444	6.524.510.048
	2018						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun / Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -2 / In the 2nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -3 / In the 3rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -4 / In the 4th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -5 / In the 5th Year	Total/ Total
Utang bank/Bank loans	11,00% - 12,50%	217.687.046.638	151.955.867.030	47.509.243.872	-	-	417.152.157.540
Pijaman pihak ketiga/Third party loan	8,44% - 9,50%	222.187.222	242.915.793	265.585.227	290.377.909	1.618.605.319	2.639.671.470

Seluruh pinjaman bank dikenakan suku bunga efektif.

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan sehingga dapat menyebabkan risiko kredit Perusahaan meningkat. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban dana.

Analisis Sensitivitas

Untuk utang bank dan utang pihak ketiga dengan suku bunga mengambang, analisis sensitivitas disusun dengan asumsi jumlah utang bank terutang pada tanggal laporan posisi keuangan adalah terutang untuk sepanjang tahun. Perubahan dari 100 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan atau menurunkan laba sebelum pajak untuk tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 3.515.488.938. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan. Perubahan terutama disebabkan oleh tingkat suku bunga pinjaman variabel.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Market Risk (continued)**

Interest Rate Risk (continued)

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a fixed-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amounts by maturity of the Company's financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

All bank loans were subjected to effective interest rate.

Changes in interest rates would become a risk at the point of change, especially when the interest rate is raised, which would cause losses to the Company, hence resulting in increased Company's credit risk. Therefore, the Company implements fixed interest rate management consistently by doing adjustment on lending interest rate and cost of funds.

Sensitivity analysis

For bank loans and third party loan with floating interest rates, the sensitivity analysis is prepared assuming the amount of bank debt outstanding at statements of financial position date was outstanding for the whole year. A change of 100 basis points in interest rates on the date of the financial statements will increase or decrease in income before tax for the year ended December 31, 2019 amounted to Rp 3,515,488,938. This analysis assumes that all other variables remain constant. The change is mainly due to the variable borrowing rate.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas muncul dari manajemen modal kerja dan beban keuangan Perusahaan dan pembayaran kembali pokok pada instrumen utang. Ini adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan saat jatuh tempo.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa mereka selalu memiliki uang yang cukup dalam bentuk kas untuk membayar kewajiban mereka ketika liabilitas tersebut jatuh tempo.

Tabel di bawah ini menggambarkan jatuh tempo kontraktual (digambarkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan) dari liabilitas keuangan:

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Liquidity Risk**

Liquidity risk arises from the Company's management of working capital and the finance charges and principal repayments on its debt instruments. It is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting their financial obligations as they fall due.

The Company's policy is to ensure that they will always have sufficient cash to allow them to meet their liabilities when they become due.

The following table sets out the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of financial assets and liabilities:

	2019					Total/ Total
	<=1 bulan/ <= 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3-6 bulan/ 3-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	>= 12 bulan/ >= 12 months	
<b>Aset/Assets</b>						
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	31.082.493.692	-	-	-	-	31.082.493.692
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya/ Restricted time deposits	-	-	-	-	500.000.000	500.000.000
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga/Finance lease receivables - third parties	19.896.184.367	38.274.333.650	52.833.448.559	87.964.730.574	135.609.741.570	334.578.438.720
Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables						
Pihak ketiga/Third parties	73.008.936.205	140.896.420.991	196.865.165.750	339.614.954.663	659.218.869.837	1.409.604.347.446
Tagihan anjak piutang/ Factoring receivables						
Pihak ketiga/ third parties	33.000.000.000	58.000.000.000	-	23.899.822.001	-	114.899.822.001
Pihak berelasi/ Related party	17.000.000.000	-	-	-	-	17.000.000.000
Piutang lain-lain - pihak ketiga/Other receivables - third parties	95.188.505.089	-	-	-	-	95.188.505.089
Aset lain-lain - jaminan sewa/ Other assets - rental deposits	-	-	-	-	1.223.490.200	1.223.490.200
<b>Total aset/Total assets</b>	<b>269.176.119.353</b>	<b>237.170.754.641</b>	<b>249.698.614.309</b>	<b>451.479.507.238</b>	<b>796.552.101.607</b>	<b>2.004.077.097.148</b>
<b>Liabilitas/Liabilities</b>						
Utang bank/Bank loans	19.140.520.383	38.522.844.153	58.183.666.575	105.765.274.595	123.412.078.011	345.024.383.717
Pinjaman pihak ketiga/ Third party loan	57.040.647	115.338.096	176.195.514	364.181.982	5.811.753.809	6.524.510.048
Efek utang yang diterbitkan/ Debt securities issued	-	-	-	-	597.535.836.158	597.535.836.158
Beban masih harus dibayar/ Accrued expenses						
Bunga/Interest	4.470.828.034	-	-	-	-	4.470.828.034
<b>Total liabilitas/Total liabilities</b>	<b>23.668.389.064</b>	<b>38.638.182.249</b>	<b>58.359.862.089</b>	<b>106.129.456.577</b>	<b>726.759.667.978</b>	<b>953.555.557.957</b>
<b>Selisih aset dengan liabilitas/Maturity gap of assets and liabilities</b>	<b>245.507.730.289</b>	<b>198.532.572.392</b>	<b>191.338.752.220</b>	<b>321.450.228.660</b>	<b>93.692.255.630</b>	<b>1.050.521.539.191</b>



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko Likuiditas (lanjutan)**

**Liquidity Risk (continued)**

	2018					Total/ Total
	<=1 bulan/ <= 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3-6 bulan/ 3-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	>= 12 bulan/ >= 12 months	
<b>Aset/ Assets</b>						
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	114.412.500.150	-	-	-	-	114.412.500.150
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya/ Restricted time deposits	-	-	-	-	500.000.000	500.000.000
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga/Finance lease receivables - third parties	16.971.846.583	31.174.380.703	43.331.155.030	71.763.475.036	114.965.360.444	278.206.217.796
Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables						
Pihak ketiga/Third parties	73.725.218.711	143.200.244.322	201.002.380.070	345.849.692.880	647.771.243.775	1.411.548.779.758
Pihak berelasi/Related party	586.334.000	1.169.732.000	1.361.134.000	940.169.000	-	4.057.369.000
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga/Factoring receivables - third parties	57.606.648.867	13.213.297.733	5.606.648.867	3.973.226.533	-	80.399.822.000
Piutang lain-lain - pihak ketiga/Other receivables - third parties	123.635.848.670	-	-	-	-	123.635.848.670
Aset lain-lain - jaminan sewa/ Other assets - rental deposits	-	-	-	-	1.459.487.622	1.459.487.622
<b>Total aset/ Total assets</b>	<b>386.938.396.981</b>	<b>188.757.654.758</b>	<b>251.301.317.967</b>	<b>422.526.563.449</b>	<b>764.696.091.841</b>	<b>2.014.220.024.996</b>
<b>Liabilitas/ Liabilities</b>						
Utang bank/Bank loans	15.302.789.220	38.951.526.117	56.705.450.388	106.727.280.913	199.465.110.902	417.152.157.540
Pinjaman pihak ketiga/ Third party loan	17.768.224	35.935.013	54.913.922	113.570.062	2.417.484.248	2.639.671.469
Efek utang yang diterbitkan/ Debt securities issued	-	-	-	-	595.178.834.508	595.178.834.508
Beban masih harus dibayar/ Accrued expenses						
Bunga/Interest	4.744.901.040	-	-	-	-	4.744.901.040
<b>Total liabilitas/Total liabilities</b>	<b>20.065.458.484</b>	<b>38.987.461.130</b>	<b>56.760.364.310</b>	<b>106.840.850.975</b>	<b>797.061.429.658</b>	<b>1.019.715.564.557</b>
Selisih aset dengan liabilitas/Maturity gap of assets and liabilities	<b>366.872.938.497</b>	<b>149.770.193.628</b>	<b>194.540.953.657</b>	<b>315.685.712.474</b>	<b>(32.365.337.817)</b>	<b>994.504.460.439</b>

**40. MANAJEMEN MODAL**

**40. CAPITAL MANAGEMENT**

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perusahaan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham.

The Company's objective in managing its capital is to keep the Company's capability in maintaining its going concern, so the Company could distribute the return to shareholders.

Perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk mengembalikan investasi pemegang saham dalam bentuk dividen kas dengan tetap memperhatikan tingkat kesehatan Perusahaan dan kebutuhan dana yang diperlukan untuk investasi dalam rangka pengembangan usaha. Perusahaan telah menetapkan kebijakan dividen atas laba tahun berjalan sebanyak-banyaknya sebagai berikut:

The Company has a high commitment to deliver return on investment to its shareholders in the form of cash dividend while taking into account the Company's health and the requirement of the available funds in the context of business development. The Company has determined the dividend policy of income for the year at the maximum as follows:

Sampai dengan Rp 15.000.000.000 : 30,00%  
 Lebih dari Rp 15.000.000.000 : 40,00%

Up to Rp 15,000,000,000 : 30.00%  
 More than Rp 15,000,000,000 : 40.00%

Perusahaan akan terus berupaya untuk memberikan imbalan investasi yang terbaik kepada seluruh pemegang saham Perusahaan dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan dana Perusahaan pada tahun berikutnya dan kebijakan dividen yang diambil oleh PT Batavia Prosperindo International Tbk selaku pemegang saham pengendali.

The Company will continue to strive to provide the best investment return to all shareholders of the Company while considering the Company's funding needs for the following year and the dividend policy adopted by PT Batavia Prosperindo International Tbk as the controlling shareholder.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
 As Of December 31, 2019 And  
 For The Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**40. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tertanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

- Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 100.000.000.000;
- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan maksimum 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

Berdasarkan pasal 79 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara total pinjaman dengan total ekuitas setelah dikurangi penyertaan. Total pinjaman adalah jumlah utang bank dan efek utang yang diterbitkan sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Total pinjaman (a)	949.084.729.923	1.014.970.663.517
Total ekuitas (b)	819.326.860.383	771.425.968.507
Total penyertaan (c)	15.484.048.000	14.758.233.250
Total ekuitas setelah dikurangi penyertaan (d) = (b) - (c)	803.842.812.632	756.667.735.257
<b>Rasio pinjaman terhadap ekuitas</b>	<b>1,18</b>	<b>1,34</b>

Rasio ekuitas terhadap modal disetor perusahaan pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 185,54% dan 174,70%.

Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba neto dengan modal sendiri.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki.

**40. CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the Regulation of the Ministry of Finance of Republic of Indonesia No. 84/PMK.012/2006 dated September 29, 2006 regarding Finance Companies which have some provisions as follows:

- The Company's paid-up capital of minimum Rp 100,000,000,000;
- The amount of the Company's loan to equity and subordinated loan deducted by investment is maximum 10 times, both for foreign and domestic loans.

Based on Article 79 of the financial Service Authority of the Republic of Indonesia Regulation No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 pertaining to Business Performance of Financing Company, the maximum amount of *gearing ratio* is 10.

In accordance with general practices, the Company evaluates its capital structure through a debt-to-equity net to investment ratio (*gearing ratio*) that is calculated by dividing the debt to capital. Debt is total of the bank loans, third party loan and debt securities issued as presented in the statement of financial position. As of December 31, 2019 and 2018, the calculation of the ratio are as follows:

Total debt (a)
Total equity (b)
Total investment (c)
Total equity net to investment (d) = (b) - (c)
<b>Debt to equity ratio</b>

The Company's equity to the paid-up capital ratio in 2019 and 2018 are 185.54% and 174.70%, respectively.

Return on equity ratio is used to identify the Company's capability to earn profit from the invested equity and is reflected through the comparison between net income to equity.

Solvency ratio is used to identify the Company's capability to fulfill the Company's obligation through utilizing its own capital.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
 As Of December 31, 2019 And  
 For The Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**41. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN**

Berdasarkan surat No. RC-188/PEF-DIR/III/2020 tanggal 4 Maret 2020 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" adalah idBBB (Triple B) untuk periode tanggal 4 Maret 2020 sampai dengan tanggal 5 Mei 2020.

Berdasarkan surat No. RC-187/PEF-DIR/III/2020 tanggal 4 Maret 2020 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018" adalah idBBB (Triple B) untuk periode tanggal 4 Maret 2020 sampai dengan tanggal 1 Maret 2021.

**42. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS**

a. Aktivitas investasi non-kas sebagai berikut:

	2019	2018
Penambahan aset tetap dari:		
Piutang lain-lain	8.930.339.189	-
Uang muka pembelian aset	2.124.875.000	-
<b>Total</b>	<b>11.055.214.189</b>	<b>-</b>

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

**41. SUBSEQUENT EVENT**

Based on letter No. RC-188/PEF-DIR/III/2020 dated March 4, 2020 of Credit Rating Indonesia, rating of "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" is idBBB (Triple B) for the period March 4, 2020 to May 5, 2020.

Based on letter No. RC-187/PEF-DIR/III/2020 dated March 4, 2020 of Credit Rating Indonesia, rating of "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018" is idBBB (Triple B) for the period March 4, 2020 to March 1, 2021.

**42. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS**

a. Significant non-cash investing activities are as follows:

Addition of property and equipment from:  
 Other receivables  
 Advances for asset purchases

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	2019				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus Kas/ Cash Flow	Perubahan non kas/ Non-cash charges Pergerakan Beban Transaksi/ Changes in Transaction Cost	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Efek utang yang diterbitkan	595.178.834.508	-	2.357.001.650	597.535.836.158	Debt securities issued
Utang bank	417.152.157.540	(71.176.642.544)	(951.131.279)	345.024.383.717	Bank loan
Pinjaman pihak ketiga	2.639.671.469	3.884.838.579	-	6.524.510.048	Third party loan
<b>Total liabilitas dari aktivitas pendanaan</b>	<b>1.014.970.663.517</b>	<b>(67.291.803.965)</b>	<b>1.405.870.371</b>	<b>949.084.729.923</b>	<b>Total liabilities from financing activities</b>

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
 As Of December 31, 2019 And  
 For The Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**42. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)**

**42. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS (continued)**

2018							
		Perubahan non kas/ Non-cash charges					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus Kas/ Cash Flow	Acquisition/ Akuisisi	Pergerakan Beban Transaksi/ Changes in Transaction Cost	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Efek utang yang diterbitkan	465.937.686.046	126.460.073.499	-	2.781.074.963	595.178.834.508	Debt securities issued	
Utang bank	448.064.297.781	(100.414.417.525)	66.995.225.707	2.507.051.577	417.152.157.540	Bank loan	
Pinjaman pihak ketiga	258.621.386	2.381.050.083	-	-	2.639.671.469	Third party loan	
<b>Total liabilitas dari aktivitas pendanaan</b>	<b>914.260.605.213</b>	<b>28.904.009.933</b>	<b>66.995.225.707</b>	<b>4.810.822.664</b>	<b>1.014.970.663.517</b>	<b>Total liabilities from financing activities</b>	

**43. KOMITMEN**

**43. COMMITMENT**

**Sewa operasi - sebagai penyewa**

**Operating lease - as lessee**

Total pembayaran sewa minimum di masa depan yang tercatat di dalam kontrak sebagai berikut:

Total future minimum lease payments are stated in the non-cancellable lease contract which are not recognize as liabilities are as follows:

	2019	2018	Term
Jangka waktu			
Tidak lebih dari 1 tahun	1.973.727.333	1.726.920.000	Not later than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	6.397.225.411	7.306.200.000	Later than 1 year and not later than 5 years
<b>Total</b>	<b>8.370.952.744</b>	<b>9.033.120.000</b>	<b>Total</b>

Total pembayaran sewa minimum tersebut tidak diakui sebagai kewajiban karena penagihan dilakukan setiap 6 bulan sekali.

Total minimum lease payments are not yet recognized as liabilities because the invoicing are made once in every 6 months.

**44. STANDAR AKUNTANSI BARU**

**44. NEW ACCOUNTING STANDARDS**

Standar akuntansi baru, amandemen, penyesuaian tahunan, dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2019 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan adalah sebagai berikut:

New accounting standards, amendments, yearly improvement, and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2019 that may have certain impact on the financial statements are as follows:

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2020**

**Effective beginning on or after January 1, 2020**

- PSAK 71, "Instrumen Keuangan", yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

- PSAK 71, "Financial Instruments", adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**44. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)**

- PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.
- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* yang sukses antara *International Accounting Standards Board (IASB)* dan *Financial Accounting Standards Board (FASB)*, yang mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.
- PSAK 73, "Sewa", yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal, untuk mengakui aset hakguna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka pendek dan (ii) sewa yang asset terkait (*underlying assets*) bernilai rendah.

**44. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

**Effective beginning on or after January 1, 2020 (continued)**

- *This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model allowing more timely, relevant and understandable information to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introducing a more general requirements based on management's judgment.*
- *PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted.*
- *This PSAK is a single standard that is a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), which provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analysis before recognizing the revenue.*
- *PSAK 73, "Leases", adopted from IFRS 16, effective 1 January 2020, and earlier application permitted, but not before an entity applies PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers".*

*This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, to recognize the asset's right-of-use and lease liability; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
As Of December 31, 2019 And  
For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**44. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)**

- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25, tentang Definisi Material, berlaku efektif 1 Januari 2020.

Amandemen ini mengklarifikasi definisi material dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

- Amandemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrument keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama di mana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", tentang Fitur Pembayaran di Muka dengan Kompensasi Negatif

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa asset keuangan melewati kriteria semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang' terlepas dari peristiwa atau keadaan yang menyebabkan pemutusan awal kontrak dan terlepas dari pihak mana membayar atau menerima kompensasi yang wajar untuk awal pemutusan kontrak.

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021**

- Amandemen PSAK 22, tentang Definisi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021.

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

**44. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

**Effective beginning on or after January 1, 2020 (continued)**

- Amendment to PSAK 1 and PSAK 25, Definition of Material, effective January 1, 2020.

This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAK. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition

- Amendments to PSAK 15, "Investments in Joint Associates and Joint Ventures" Long-term Interests in Associates and Joint Ventures, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted.

These amendments provide that the entity should also apply PSAK 71 on the financial instruments to associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests that substantively form the entity's net investment in an associates or joint ventures.

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Prepayment Features with Negative Compensation

These amendments clarify that a financial asset passes the 'solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding' criterion regardless of an event or circumstance that causes the early termination of the contract and irrespective of which party pays or receives reasonable compensation for the early termination of the contract.

**Effective beginning on or after January 1, 2021**

- Amendments to PSAK 22, Definition of Business, effective from January 1, 2021

These amendments were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT**  
**As Of December 31, 2019 And**  
**For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**44. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022**

- PSAK 74, "Kontrak asuransi", yang diadopsi dari IFRS 17, berlaku efektif 1 Januari 2022, dengan penerapan ini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 71 dan PSAK 72.

Ini adalah standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, presentasi, dan pengungkapan. Setelah efektif, PSAK 74 akan menggantikan PSAK 62 "Kontrak Asuransi". PSAK 74 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi (yaitu, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung, dan asuransi ulang), terlepas dari jenis entitas yang menerbitkannya, juga mengenai jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat.

Beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan PSAK 74 adalah untuk menyediakan model akuntansi untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten untuk perusahaan asuransi. Berbeda dengan persyaratan dalam PSAK 62, yang sebagian besar didasarkan pada kebijakan akuntansi lokal sebelumnya, IFRS 17 menyediakan model komprehensif untuk kontrak asuransi, yang mencakup semua aspek akuntansi yang relevan. Inti dari IFRS 17 adalah model umum, dilengkapi dengan:

- Adaptasi spesifik untuk kontrak dengan fitur partisipasi langsung (pendekatan biaya variabel).
- Pendekatan yang disederhanakan (pendekatan alokasi premium) terutama untuk kontrak jangka pendek.

Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari penerapan standar akuntansi baru, amandemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan.

**44. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

**Effective beginning on or after January 1, 2022**

- PSAK 74, "Insurance contracts", adopted from IFRS 17, effective January 1, 2022, and earlier application is permitted, but not before the entity applies PSAK 71 and PSAK 72.

This is a comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure. Once effective, PSAK 74 will replace PSAK 62 "Insurance Contracts". PSAK 74 applies to all types of insurance contracts (i.e., life, non-life direct insurance and reinsurance), regardless of the type of entities that financial instruments with discretionary participation features.

A few scope exceptions will apply. The overall objective of PSAK 74 is to provide an accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers. In contrast to the requirement in PSAK 62, which are largely based on previous local accounting policies, IFRS 17 provides a comprehensive model for insurance contracts, covering all relevant accounting aspects. The core of IFRS 17 is the general model, supplemented by:

- A specific adaption for contracts with direct participation features (the variable direct participation features (the variable fee approach)
- A simplified approach (the premium allocation approach) mainly for short-duration contract.

The Company is currently evaluating and has not determined yet the effect of these new accounting standards, amendments, and yearly improvement, and interpretations on its financial statements.

#### AMBON

Jl. A. Yani (Batu Meja) No. 39 Rt. 001 Rw. 006, Kel. Batu Meja, Kec. Sirau, Ambon 97125  
Telp. 0911-613363, 313364, 341779  
Fax. 0911-313360

#### BALIKPAPAN

Jl. MT Haryono No.17 Rt. 040, Kel. Damai, Kec. Balikpapan Kota, Balikpapan, Kalimantan Timur 76114  
Telp. 0542-8704432

#### BANDA ACEH

Jl. Tengku Imum Luengbata No. 90 Kel. Btang Cut, Kec. Leubata, Banda Aceh 23248  
Telp. 0651-34992, 34995, 34996  
Fax. 0651-34993

#### BANDUNG

Jl. Soekarno Hatta No. 575-D Blok Sekelimum, Rt. 04 Rw. 11 Kel. Gumuruh, Kec. Batununggal, Bandung, Jawa Barat 40275  
Telp. 022-73515504  
Fax. 022-73515504

#### BANJARMASIN 1

Jl. A. Yani KM 4,5 No. 1-C Rt. 24 Rw. 01, Karang Mekar, Banjarmasin Timur, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70234  
Telp. 0511-3270234, 3252246, 3252248  
Fax. 0511-6743530

#### BANJARMASIN 2

Komplek Pertokoan Cendana Asri No. 3  
Jl. Jend A. Yani KM 23,700 Landasan Ulin, Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70724  
Telp. 0511-7946031  
Fax. 0511-3260099

#### BANJARNEGARA

Jl. S. Parman Blok A No. 43-45 Rt. 01/05 Kel. Parakan Canggih, Kec. Banjarnegara, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah 53412  
Telp. 0286-5986020,5986026  
Fax. 0286-5986027

#### BATURAJA

Jl. A. Yani Rt. 02 Dusun VII Karang Sari, Desa Tanjung Baru, Baturaja Timur, Ogan Komering Ulu 32113  
Telp. 0735-322455, 322966  
Fax. 0735-325677

#### BEKASI

Ruko Grand Mall Blok A. 21 Jl. Raya Sudirman, Kranji, Bekasi, Jawa Barat 17000  
Telp. 021-88966504, 88966434  
Fax. 021-88966463

#### BELITUNG

Jl. Jenderal Sudirman No. 03-C Rt. 016 Rw.03 Kel. Tanjung Pandan Kota, Kec. Tanjung Pandan, Belitung 33411  
Telp. 0719-25569, 25596  
Fax. 0719-25633

#### BENGKULU

Jl. P. Nataditjra Km 7 Rt. 004 Rw. 001 No. 42-B Kel. Jalan Gedang, Kec. Gading Cempaka, Kota Bengkulu 38225  
Telp. 0736-20630, 20617  
Fax. 0736-20554

#### BOGOR

Ruko Yasmin Sektor VI No.186, Jl. KH. Abdullh Bin Nuh Rt. 005 Rw. 009, Kel. Curug Mekar, Kec. Bogor Barat, Jawa Barat 16113  
Telp. 0251-7594556, 7594991  
Fax. 0251-7594991

#### CIAMIS

Ruko Workshop Blok Nike Ardila No. 02 Jl. Imbanagara, Dusun Imbanagara, Kel. Imbanagara, Kec. Imbanagara, Ciamis, Jawa Barat 46219  
Telp. 0265-2752271  
Fax. 0265-2751601

#### CILACAP

Ruko A. Yani Square No. 1, Jl. Jend A.Yani, Kel. Tambakreja, Kec. Cilacap Selatan, Kab. Cilacap, Jawa Tengah 53211  
Telp. 0282-5392853, 5392518

#### CIREBON

Komplek Tuparev Super Blok Jl. Tuparev Blok B No. 3 Cirebon, Jawa Barat 45153  
Telp. 0231-209011, 209043, 201642  
Fax. 0231-211637

#### DENPASAR BALI

Jl. Gatot Subroto Timur No. 105 Penatih, Denpasar, Bali 80239  
Telp. 0361-466067, 468182, 3080033, 3080034  
Fax. 0361-464397

#### DEPOK

Ruko ITC No.12-B, Jl. Margonda Raya, Kota Depok, Jawa Barat 16424  
Telp. 021-77216301  
Fax. 021-77215078

#### DURI

Jl. Hangtuah Simpang Telkom, Kel. Balik Alam, Kec. Mandau, Kab. Bengkalis, Duri 28783  
Telp. 0765-5620820, 5632591

#### GARUT

Ruko Garut Hyper Square Blok A No. 9  
Jl. Printis Kemerdekaan, Haurpanggung, Tarogong Kidul, Garut, Jawa Barat 44150  
Telp. 0262-2805689  
Fax. 0262-2805689

#### GORONTALO

Jl. HB. Yasin (exs Agus Salim) No. 218 Kel. Wumialo, Kec. Kota Tengah, Gorontalo 96158  
Telp. 0435-828772  
Fax. 0435-831779

#### JAKARTA 1

Ruko Pulo Gadung Trade Center (PTC) Blok B No. 60  
Jl. Raya Bekasi KM 21, Kel. Rawa Terate, Kec. Cakung, Jakarta Timur 13920  
Telp. 021-4606126, 46830497  
Fax. 021-46830497

#### JAKARTA 2

Ruko Mangga Dua Square Blok E No. 22,  
Jl. Gunung Sahari Raya No. 1, Jakarta Utara 14420  
Telp. 021-22623937, 22681236

#### JAMBI

Jl. Sultan Agung No. 08, Rt. 07 Rw. 03 Kel. Murni, Kec. Telanaipura, Jambi 36121  
Telp. 0741-32002  
Fax. 0741-32610

#### JAYAPURA

Jl. Raya Kelapa Dua, Kel. Entrop, Kec. Jayapura Utara, Kota Jayapura, Papua 99244  
Telp. 0967-532355  
Fax. 0967-532354

#### KARAWANG

Ruko Broadway III No. 25 Perum Galuhmas, Desa Sukaharja, Kec. Telukjambe Timur, Kab. Karawang, Jawa Barat 41360  
Telp. 0267-8407209  
Fax. 0267-8409497

#### KEBUMEN

Jl. A. Yani No. 98 Rt. 07 Rw. 01 Kel. Kebumen, Kab. Kebumen, Jawa Tengah 54311  
Telp. 0287-6601274, 6601996

#### KEDIRI

Jl. Panglima Sudirman No. 102 Kel. Ringin Anom, Kec. Kota Kediri, Jawa Timur 64129  
Telp. 0354-2893000, 2893333

#### KENDARI

Jl. Abunawas No. 38-A Rt. 04 Rw. 02 Kel. Bende, Kec. Baruga, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93117  
Telp. 0401-3129535  
Fax. 0401-3126411

#### KUDUS

Komp. Ruko Sudirman Square B-14, Jl. Jenderal Sudirman, Desa Nganguk, Kec. Kota, Kab. Kudus, Jawa Tengah 59311  
Telp. 0291-443599  
Fax. 0291-444472

#### LAMPUNG

Jl. Pangeran Antasari No.106 Kel. Tanjung Baru, Kec. Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung 90141  
Telp. 0721-260311  
Fax. 0721-242124

#### LANGSA

Jl. A. Yani Kel. Kampung Jawa, Kec. Langsa Kota Kota Langsa, Aceh 24415  
Telp. 0641-4841552, 4841556  
Fax. 0641-4841556

#### LHOKSEUMAWE

Jl. Samudera Baru No. 102, Desa Simpang Empat, Kec. Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh 24313  
Telp. 0645-6503827  
Fax. 0645-6503827

#### LUBUK LINGGAU

Jl. Yos Sudarso Rt. 05 Margarahayu, Lubuk Linggau Selatan II, Lubuk Linggau, Sumatera Selatan 31625  
Telp. 0733-452313, 451200  
Fax. 0733-451500

#### MAKASAR

Jl. Pelita Raya Blok-A 22 No. 1-C Kel. Balla Parang, Kec. Rappocini, Makassar 90222  
Telp. 0411-4677226  
Fax. 0411-4675516

#### MALANG

Jl. Letjend S. Parman 102-A Purwanto, Blimbing, Malang, Jawa Timur 65122  
Telp. 0341-4376039, 4396040, 4376041  
Fax. 0341-4376039

#### MANADO

Komplek Bahu Mall Blok-S No.17, Jl. Wolter Monginsidi, Kel. Bahu, Kec. Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara 95115  
Telp. 0431-834808  
Fax. 0431-834640

#### MATARAM LOMBOK

Jl. Sriwijaya No.136-A Lingkungan, Karang Tapen, Cilinaya, Cakranegara, Mataram 83238  
Telp. 0370-645111  
Fax. 0370-629363

#### MEDAN 1

Komplek Ruko OCBK No. 76 Lingkungan II, Jl. Ring Road, Kel. Asam Kumbang, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20133  
Telp. 061-42404701  
Fax. 061-42082107

#### MEDAN 2

Jl. Krakatau Ujung No. 9-BB, Kel. Pulau Brayan Darat II, Kec. Medan Timur, Medan, Sumatera Utara 20239  
Telp. 061-66932495, 80080348

#### METRO LAMPUNG

Jl. AH. Nasution No.119 Rt. 025 Rw. 007 Kel. Yosorejo, Kec. Metro Timur, Kota Metro, Lampung 34112  
Telp. 0725-7852251, 7852252, 7852253, 7852254  
Fax. 0951-7852250

#### PADANG

Jl. Andalas No. 2-D (Pasar Simpang Haru) Kel. Sawahan Timur, Kec. Padang Timur, Kota Padang, Sumatra Barat 25121  
Telp. 0751-892899, 892895  
Fax. 0751-892898

#### PALANGKARAYA

Jl. G. Obos No. 79-B Rt. 04/02 Kel. Menteng, Kec. Jekan Raya, Palangkaraya, Kalimantan Tengah 73112  
Telp. 0536-3222114  
Fax. 0536-3221909

#### PALEMBANG 1

Jl. Demang Lebar Daun No. 05 Rt. 43 Rw. 11 Kel. Demang Lebar Daun, Kec. Ilir Barat I, Palembang, Sumatera Selatan 30131  
Telp. 0711-5560419, 5560458, 418111  
Fax. 0711-360838, 445302

#### PALEMBANG 2

Jl. Angkatan 45 No. 2 (samping Pindang Musi Rawas) Kel. Lorok Pakjo, Kec. Ilir Barat, Palembang, Sumatera Selatan 30137  
Telp. 0711-5630014, 5630111, 57732491  
Fax. 0711-360838

#### PALOPO

Jl. Andi Djemma No. 67 (Komp Ruko Depan SDN 30 Mattirowalie) Rt. 04 Rw. 05 Kel. Tompotikka Wara, Kotamadya Palopo 91921  
Telp. 0471-326001  
Fax. 0471-326001

#### PALU

Jl. Basuki Rahmat No. 44-B Kel. Tatura Selatan, Kec. Palu Selatan, Sulawesi Tengah 94236  
Telp. 0451-481822, 458997, 486016  
Fax. 0451-483176

#### PANGKAL PINANG

Jl. Depati Amir (Jl. Mentok) Rt. 001 Rw. 001 Kel. Gajah Mada, Kec. Rangkupangkal Pinang, Bangka Belitung 33134  
Telp. 0717-436372  
Fax. 0717-432226

#### PANGKALAN BUN

Jl. A. Yani KM 2 Rt. 18A Rw. 06 (Samping Auto 2000), Kel. Baru, Kec. Arut Selatan, Kota Waringin Barat, Kalimantan Tengah 74113  
Telp. 0532-7946031  
Fax. 0532-3260099

#### PARE-PARE

Jl. Bau Massepe No. 23 Kel. Cappa Galung, Kec. Bacukiki Barat, Parepare, Sulawesi Selatan 91122  
Telp. 0421-23999  
Fax. 0421-21345

#### PEKALONGAN

Jl. Gajah Mada No. 90-D Kel. Bendan Kergon, Kec. Pekalongan Barat, Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51113  
Telp. 0285-414417, 414384

#### PEKANBARU 1

Jl. Riau No. 188-A Tampan Payung, Sekaki, Pekanbaru, Riau 28292  
Telp. 0761-36882  
Fax. 0761-35725

#### PEKANBARU 2

Jl. Arifin Ahmad No. 20 Rt. 003 Rw. 011, Kel. Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau 28125  
Telp. 0761-6702224  
Fax. 0761-6702024

#### PEMATANG SIANTAR

Komp. Megaland Blok B No.15  
Jl. Sangnawaluh, Kel. Siopat Suhu, Kec. Siantar Timur, Kota Pematang Siantar 21139  
Telp. 0622-460460, 460462  
Fax. 0622-460461

#### PONTIANAK 1

Jl. Budi Karya No. 24-A Kel. Benua Melayu Darat  
Kec. Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78122  
Telp. 0561-767260, 718710  
Fax. 0561-767360

#### PONTIANAK 2

Komp Mega Mall Blok H. 12, Jl. A.Yani, Kel. Parit Tokaya, Kec. Pontianak Selatan, Pontianak, Kalimantan Barat 78121  
Telp. 0561-81741761, 8175600  
Fax. 0561-6655795

#### PRINGSEWU

Jl. A. Yani No. 5-C Rt. 003 Rw. 001 Pringsewu Timur, Kec. Pringsewu, Kab. Pringsewu, Prov. Lampung 35371  
Telp. 0729-7081296, 7081331  
Fax. 0729-7081919

#### PURWOKERTO

Jl. S.Parman No. 239-C Kel. Purwokerto Kulon, Kec. Purwokerto Selatan, Purwokerto, Jawa Tengah 53141  
Telp. 0281-7959503, 627502  
Fax. 0281-642430

#### RANTAU PRAPAT

Jl. SM. Raja No. 121-D Simpang Mangga Atas, Rantau Prapat, Kel. Bakarang Batu, Kec. Rantau Selatan, Kabupaten Labuhan Batu 21421  
Telp. 0624-325118, 325119  
Fax. 0624-325117

#### REMBANG

Jl. Pemuda No.18 Tawang Sari Rt. 02 Rw. 03 Desa Leteh, Kec. Rembang, Kota Kab. Rembang, Jawa tengah 59219  
Telp. 0295-3202498  
Fax. 0295-6980154

#### RENGAT

Jl. Jenderal Sudirman Kel. Sekar Mawar, Kec. Pasir Penyul, Kab. Indra Giri Hulu, Riau 29354  
Telp. 0769-442673, 7440313  
Fax. 0769-41863

#### SAMARINDA

Komp. Ruko Mitra Mas 8 No. 29, Jl. A.Yani I, Samarinda, Kalimantan Timur 75117  
Telp. 0541-770811  
Fax. 0541-4107909

#### SAMPIT

Jl. D. I Panjaitan No. 41-C Rt. 026 Rw. 05 Sampit, Kalimantan Tengah 74323  
Telp. 0531-33588  
Fax. 0531-33585

#### SEMARANG

Jl. Brigjen Katamso No. 52-B Majapahit (samping dealer Kawasaki) Kel. Karang Tempel, Kec. Semarang Timur, Semarang, Jawa Tengah 50125  
Telp. 024-8313655  
Fax. 024-8443868

#### SIDOARJO

Ruko Citra Indah Blok RE-11 Jl. KH Mukmin, Sidoarjo, Jawa Timur 61214  
Telp. 031-8075311  
Fax. 031-8075315

#### SINGKAWANG

Jl. Diponegoro No. 39 Rt. 45 Rw. 19 Kel. Pasiran, Kec. Singkawang Barat, Kota Singkawang, Kalimantan Barat 79123  
Telp. 0562-4646812, 4646813, 4646814  
Fax. 0562-4646811

#### SINTANG

Jl. Lintas Melawi Rt. 05/01 Kel. Ladang, Kab.Sintang (Samping Gg. Delima Sebelah Ruang Kopi 77), Kalimantan Barat 78612  
Telp. 0565-24800  
Fax. 0565-23220

#### SOLO

Ruko Saraswati No. 4, Jl. Ir. Soekarno, Solo Baru, Jawa Tengah 57552  
Telp. 0271-6726444  
Fax. 0271-6726489

#### SORONG

Jl. Basuki Rahmat KM 9.5 Rt. 02 Rw. 02, Kel. Sawagumu Gestik, Sorong, Papua Barat 98419  
Telp. 0951-3173595  
Fax. 0951-3173595

#### SURABAYA

Jl. Ngagel Jaya Selatan No. 39 Kel. Puncang Sewu, Kec. Gubeng, Surabaya, Jawa Timur 60271  
Telp. 031-5047718  
Fax. 031-5047732

#### TABANAN BALI

Jl. By Pass DR. Ir. Soekarno No. 5 Tabanan, Kel. Delod Peken, Kec. Tabanan, Kab. Tabanan, Provinsi Bali 82113  
Telp. 0361-7994996

#### TANGERANG

Ruko Gloden Boulevard Blok P No.19, Jl. Pahlawan Seribu BSD City, Tangerang Selatan 15311  
Telp. 021-53163374, 53163319  
Fax. 021-54220893

#### TASIKMALAYA

Jl. IR. H. Juanda No. 83 By Pass, Tasikmalaya, Jawa Barat 46151  
Telp. 0265-342581  
Fax. 0265-342583

#### TEGAL

Komp. Nirmala Estate No. 22, Jl. Laksda Yos Sudarso, Tegal, Jawa Tengah 52122  
Telp. 0283-320790  
Fax. 0283-340754

#### TUBAN

Perum Yasa Griya B Blok B-A3, Jl. Letda Sucipto, Desa Perbon, Kec. Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur 62319  
Telp. 0356-8830805, 8830029

#### UJUNG BATU

Jl. Jenderal Sudirman, Desa Ujungbatu Timur, Kec. Ujungbatu (samping RS Doa Bunda), Riau 28553  
Telp. 0762-6300135, 7363358  
Fax. 0762-62430

#### YOGYAKARTA

Ruko 1 No. 96, Jl. HOS. Cokroaminoto Rt. 42 Rw. 12 Kel. Tegalarjo, Kec. Tegalarjo, Yogyakarta 55244  
Telp. 0274-619696, 621519  
Fax. 0274-619846

## PT Batavia Prosperindo Finance Tbk.

### Kantor Pusat Head Office

Chase Plaza Lantai 15,  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 21,  
Jakarta 12920, Indonesia  
Telp. (021) 520 0434 (hunting)  
Fax. (021) 5209160

www.bpfi.co.id

